

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK
MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR AKTIF PADA PELAJARAN IPS
DI SMPN 2 BANGIL
SKRIPSI**

OLEH

INAYA HIKMA MAGHFIRA

NIM. 220102110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026



**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *DEEP LEARNING* UNTUK
MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR AKTIF PADA PELAJARAN IPS
DI SMPN 2 BANGIL
SKRIPSI**

Diajukan Kepada
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memeroleh Gelar Sarjana

OLEH
INAYA HIKMA MAGHFIRA
NIM. 220102110031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN
SOSIAL FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Suasana Belajar Aktif pada Pelajaran IPS di SMPN 2 Bangil*" oleh Inaya Hikma Maghfira ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian.

Pembimbing



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Saiful Amin, M.Pd
NIP. 198709222015031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Implementasi Pendekatan Deep Learning Untuk Menciptakan Suasana Belajar Aktif Pada Pelajaran IPS Di SMPN 2 Bangil*" oleh Inaya Hikma Maghfira telah dipertahankan di depan sidang penguji pada tanggal 20 Mei 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

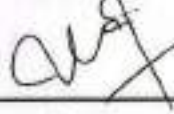
Dewan Penguji

Ketua Penguji

Umi Julaiyah, Ph. D

NIP. 197907282906042002

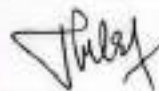
Tanda Tangan



Penguji

Dr. Luthfiya Fathi Pasposari, M.Pd

NIP. 198107192008012008



Sekretaris Sidang

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001



Pembimbing

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001



Mengesahkan,

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. M. Nurul Huda, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Inaya Hikma Maghfira
NIM : 220102110031
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Deep Learning* untuk Menciptakan
Suasana Belajar Aktif pada Pelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Malang, 13 April 2026

rmad saya,

Inaya Hikma Maghfira
Nim. 220102110031

LEMBAR MOTTO

bahagia, kaya raya, masuk surga.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Tidak ada ungkapan yang lebih layak diucapkan selain rasa syukur kepada Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas setiap kemudahan yang diberikan. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umat manusia, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Terselesaikannya karya ilmiah ini menjadi salah satu pencapaian penting bagi penulis dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Ilmu Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Proses ini merupakan hasil dari usaha, ketekunan, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban akademik. Namun demikian, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari peran berbagai pihak yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan baik secara materi maupun moral. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayah tercinta Mashudi dan ibu tersayang Umi Fitriyah, terima kasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta pengorbanan tulus yang sering kali tidak terlihat namun selalu terasa. Setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini tidak lepas dari keikhlasan dan perjuangan yang telah ayah dan ibu berikan. Kepada mas Fadil serta mbak Ayun, istri dari mas Fadil yang telah penulis anggap seperti kakak sendiri, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kehangatan yang selalu diberikan. Serta untuk

ponakan tersayang, Rafasya dan Zarith, yang selalu menghadirkan tawa dan kebahagiaan, kalian menjadi sumber semangat yang menguatkan penulis dalam setiap proses yang dijalani.

2. Pembimbing dalam perjalanan akademik penulis, Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A., selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali, yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, ilmu, serta dukungan selama proses perkuliahan hingga penyusunan karya ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan bimbingan yang senantiasa diberikan, sehingga penulis dapat melalui setiap tahapan studi dengan lebih terarah dan baik.
3. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Mas Muhammad Luthfi Dharmawan, M.Pd., yang telah berperan sebagai mentor dengan penuh kesediaan dalam mendampingi serta menjadi tempat berbagi berbagai persoalan akademik penulis. Perhatian, komitmen, dan ketulusan beliau dalam mengikuti setiap perkembangan penulis menjadi salah satu faktor penting terselesaikannya skripsi ini. Apresiasi penulis sampaikan atas arahan yang tidak semata menuntut akhir, melainkan juga perhatian terhadap setiap tahapan yang penulis lewati hingga akhirnya dapat menyelesaikan karya ini.
4. SMPN 2 Bangil yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Suasana belajar yang kondusif serta kualitas pembelajaran yang baik turut memberikan kenyamanan dan kemudahan bagi penulis selama proses pengumpulan data.

5. Rasa terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada para sahabat seperjuangan: Rara, teman-teman kelas ICP-PIPS 2022, kelompok AM Prabaswara, sahabat-sahabat kelas skripsi batch 3, serta rekan-rekan lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Kebersamaan yang terjalin tidak hanya sebagai teman selama perkuliahan, tetapi juga sebagai penyemangat yang selalu hadir, berbagi dukungan, dan menguatkan satu sama lain dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.
6. Karya ini penulis persembahkan untuk diri sendiri, yang telah berjuang melewati berbagai tantangan, rasa lelah, dan keraguan selama proses ini. Terima kasih telah tetap bertahan, terus melangkah, dan tidak berhenti berusaha di tengah segala ketidaksempurnaan yang ada. Setiap proses yang dilalui menjadi bukti bahwa penulis mampu berkembang dan melampaui batas yang sebelumnya diragukan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr wb

Penulis mengungkapkan rasa syukur dan kekaguman yang mendalam kepada Allah SWT atas segala rahmat, petunjuk, serta karunia-Nya yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan dan pelaksanaan naskah ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan utama yang membimbing umat dari kegelapan menuju cahaya kebenaran. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan nasihat, dukungan, serta dorongan selama proses penyusunan naskah ini. Setiap bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki peran yang sangat berarti dalam terselesaikannya tugas ini. Dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi.

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Muhammad Walid, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Saiful Amin, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan.
5. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada bapak dan ibu dosen Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas ilmu serta bimbingan yang telah diberikan selama masa studi.

6. Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada orang tua, serta keluarga tercinta atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan hingga proposal skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam laporan penelitian ini dan sangat mengharapkan kritik serta saran untuk perbaikan. Semoga laporan ini bermanfaat bagi para pembaca.

Wassalamualaikum wr wb

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	IV
LEMBAR PERNYATAN KEASLIAN TULISAN	V
LEMBAR MOTO.....	VII
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
DAFTAR TABEL.....	XVI
DAFTAR GAMBAR.....	XVII
DAFTAR LAMPIRAN	XVIII
NOTA DINAS PEMBIMBING	XIX
ABSTRAK.....	XX
ABSTRACT.....	XXI
الملخص.....	XXII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XXIII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
E. ORISINALITAS PENELITIAN	12
F. DEFINISI ISTILAH	17
G. SISTEMATIKA PENULISAN.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	20
A. <i>DEEP LEARNING</i>	20
1. Definisi <i>Deep Learning</i>	20
2. Konsep <i>Deep learning</i>	21
3. Karakteristik <i>Deep Learning</i>	22

4.	Prinsip <i>Deep Learning</i>	23
5.	Strategi <i>deep learning</i>	27
6.	Tujuan <i>Deep learning</i>	32
B.	BELAJAR AKTIF	33
1.	Definisi Belajar Aktif.....	33
2.	Konsep Belajar Aktif	35
3.	Karakteristik Belajar Aktif.....	37
4.	Prinsip Belajar Aktif.....	38
5.	Indikator Belajar Aktif.....	39
C.	PRESPEKTIF TEORI DALAM ISLAM	43
D.	KERANGKA BERFIKIR	45
BAB III	METODE PENELITIAN	47
A.	PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN	47
B.	KEHADIRAN PENELITI.....	48
C.	LOKASI PENELITIAN.....	49
D.	SUBJEK PENELITIAN.....	50
E.	DATA DAN SUMBER DATA	51
F.	TEKNIK PENGUMPULAN DATA.....	53
G.	PENGECEKAN KEABSAHAN DATA.....	60
H.	TEKNIK ANALISIS DATA.....	62
I.	PROSEDUR PENGUMPULAN DATA	64
BAB IV	PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	66
A.	LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN	66
B.	HASIL PENELITIAN	73
1.	Perencanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil	73
2.	Pelaksanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil	111
3.	Dampak penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil	152
BAB V	PEMBAHASAN	167
A.	PERENCANAAN PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 BANGIL	167
B.	PELAKSANAAN PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM	

PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 BANGIL	180
C. DAMPAK PENERAPAN PENDEKATAN DEEP LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS DI SMPN 2 BANGIL	215
BAB VI PENUTUP	230
A. KESIMPULAN.....	230
B. SARAN	232
DAFTAR PUSTAKA	234

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 kisi-kisi Pedoman Wawancara	54
Tabel 3.2 Kisi kisi Pedoman observasi	58
Tabel 3.4 Kisi kisi Pedoman dokumentasi.....	60
Tabel 4.1 Komponen Perencanaan Pembelajaran IPS	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	46
Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif.....	58
Gambar 3.2 Tringulasi Teknik dalam Pengecekan Keabsahan Data.....	60
Gambar 3.3 Teknik Analisis Data Miles & Huberman	62
Gambar 5.1 Perencanaan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS.....	179
Gambar 5.2 Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS.....	214
Gambar 5.3 Dampak Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS.....	228

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	1
Lampiran 2	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	2
Lampiran 3	Struktur Organisasi Madrasah.....	3
Lampiran 4	Profil Madrasah.....	4
Lampiran 5	Akreditasi Madrasah.....	5
Lampiran 6	Data Guru dan Siswa.....	6
Lampiran 7	Lembar Observasi.....	9
Lampiran 8	Jurnal Mengajar Guru.....	12
Lampiran 9	Transkrip Wawancara.....	13
Lampiran 10	Dokumentasi.....	74
Lampiran 11	Bukti Bimbingan	94
Lampiran 12	Sertifikat Bebas Plagiasi.....	96
Lampiran 13	Biodata Mahasiswa.....	97

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Inaya Hikma Maghfira

Malang, 10 April 2026

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum, W'r, W'b.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Inaya Hikma Maghfira
NIM : 220102110031
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Deep Learning* untuk Menciptakan Suasana Belajar Aktif pada Pelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum W'r, W'b.

Pembimbing,



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 1971070120006042001

ABSTRAK

Maghfira, Inaya Hikma, 2026. Implementasi Pendekatan *Deep learning* Untuk Menciptakan Suasana Belajar Aktif Pada Pelajaran IPS Di SMPN 2 Bangil. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

Kata Kunci: Implementasi, *Deep Learning*, Belajar Aktif

SMPN 2 Bangil adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran IPS. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21, yang menuntut pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna, serta kemampuan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Penelitian ini bertujuan untuk *pertama*, menganalisis perencanaan penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS, *kedua*, mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS, dan *ketiga*, mengidentifikasi dampak penerapan *deep learning* terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMPN 2 Bangil. Subjek penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yang mencakup kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru IPS, dan siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, perencanaan penerapan *deep learning* dilakukan melalui penyusunan RPP yang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran berbasis *deep learning* menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan dengan pengalaman siswa. *Ketiga*, dampak dari penerapan *deep learning* terlihat pada peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi, kolaborasi, dan refleksi, serta penguatan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas mereka. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pembelajaran IPS yang lebih aktif, inovatif, dan relevan, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPS.

ABSTRACT

Maghfira, Inaya Hikma, 2026. Implementation of the Deep Learning Approach to Create an Active Learning Environment in Social Science Lessons at SMPN 2 Bangil. *Thesis. Department of Social Science Education*, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA.

Keyword: *Implementation, Deep learning, Active Learning*

SMPN 2 Bangil is a school focused on improving the quality of education by implementing a deep learning approach in Social Science (IPS) lessons. This approach is highly relevant to the needs of 21st-century education, which demands more active and meaningful learning, as well as students' abilities to think critically, creatively, and collaboratively. Therefore, this study aims to: first, analyze the planning of deep learning implementation in IPS lessons; second, describe the implementation of the deep learning approach in IPS lessons; and third, identify the impact of deep learning implementation on student engagement in IPS lessons at SMPN 2 Bangil.

This research employs a qualitative approach with a field research design. The research was conducted at SMPN 2 Bangil. The research subjects were selected using purposive sampling, which included the school principal, vice principal of curriculum, IPS teachers, and students actively involved in the learning process. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested through source and technique triangulation. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study show that, first, the planning of deep learning implementation is carried out by preparing lesson plans (RPP) that relate the material to students' real-life contexts. Second, the implementation of deep learning-based lessons creates a more interactive learning environment that is relevant to students' experiences. Third, the impact of implementing deep learning is seen in the increase in student motivation and engagement in discussions, collaboration, and reflection, as well as strengthening their critical thinking and creativity skills. This research is expected to contribute to the development of more active, innovative, and relevant IPS learning and support the implementation of the Merdeka Curriculum in IPS lessons.

الملخص

مغفيرة، إنيابا حكمة، ٢٠٢٦. تنفيذ منهج التعلم العميق لخلق بيئة تعلم نشطة في مادة الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بانغيل. رسالة جامعية. قسم تعليم الدراسات الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرفة: الدكتورة أليانا يولي إفيناتي، ماجستير

الكلمات المفتاحية : التنفيذ، التعلم العميق، التعلم النشط

تعد المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بانغيل من المدارس التي تركز على تطوير جودة التعليم من خلال تطبيق منهج التعلم العميق في مادة الدراسات الاجتماعية. ويُعدُّ هذا المنهج مناسبًا جدًا لمتطلبات التعليم في القرن الحادي والعشرين، الذي يتطلب تعلُّمًا أكثر نشاطًا وذات معنى، إلى جانب تنمية قدرة الطلاب على التفكير النقدي والإبداعي والعمل التعاوني. يهدف هذا البحث إلى: أولاً تحليل تخطيط تطبيق التعلم العميق في تدريس الدراسات الاجتماعية. ثانياً، وصف تنفيذ منهج التعلم العميق في العملية التعليمية وثالثاً، تحديد أثر تطبيق التعلم العميق على مستوى مشاركة الطلاب في تعلم الدراسات الاجتماعية في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بانغيل.

استخدم هذا البحث المنهج النوعي بنوع البحث الميداني. وقد أُجري في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية بانغيل. وتم اختيار عينة البحث باستخدام أسلوب العينة القصدية، وشملت مدير المدرسة، ونائب مدير شؤون المناهج، ومعلمي الدراسات الاجتماعية والطلاب النشطين في عملية التعلم. وُجمعت البيانات من خلال الملاحظة، والمقابلة، والتوثيق. وتم التحقق من صحة البيانات باستخدام أسلوب التثليث في المصادر والتقنيات. كما تم تحليل البيانات باستخدام نموذج مايلز وهوبرمان، الذي يتضمن تقليل البيانات، وعرضها، واستخلاص النتائج.

وأظهرت نتائج البحث ما يلي: أولاً، يتم تخطيط تطبيق التعلم العميق من خلال إعداد خطط الدروس التي تربط بين المادة الدراسية، وسياق حياة الطلاب الواقعية. ثانياً، يسهم تنفيذ التعلم العميق في خلق بيئة تعليمية أكثر تفاعلاً وارتباطاً بخبرات الطلاب. ثالثاً يظهر أثر تطبيق التعلم العميق في زيادة دافعية الطلاب ومشاركتهم في المناقشات والعمل الجماعي والتأمل، بالإضافة إلى تعزيز مهارات التفكير النقدي والإبداع لديهم. ومن المتوقع أن يُسهم هذا البحث في تطوير تعليم الدراسات الاجتماعية ليكون أكثر نشاطاً وابتكاراً وارتباطاً بواقع الطلاب، وكذلك دعم تطبيق المنهج المستقل (كوريكولوم ميرديكا) في مادة الدراسات الاجتماعية.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	th
ب	b	ظ	zh
ت	t	ع	‘
ث	ts	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	dz	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	sh	ي	y
ض	dl		

B. Vokal Panjang dan Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَو	aw
إِ	î (i panjang)	أَي	ay
أُو	û (u panjang)		

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pendidikan abad ke-21, *deep learning* dipandang sebagai pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang secara sadar membangun pengetahuannya melalui pengalaman, refleksi, dan kolaborasi. Tidak seperti pembelajaran tradisional yang hanya menekankan hafalan, pendekatan ini menuntut keterlibatan siswa secara mendalam pada aspek kognitif, emosional, dan sosial. Pendekatan ini juga terbukti mampu mengoptimalkan perkembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, reflektif, serta emosional, sekaligus memperkuat partisipasi siswa dalam pembelajaran, terutama jika penerapannya dikaitkan langsung dengan pengalaman nyata yang mereka alami.¹ Hal ini sejalan dengan Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam yang menekankan bahwa integrasi *deep learning* dalam kurikulum sangat penting agar siswa tidak sekadar memahami materi, tetapi juga terlatih mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif sesuai tuntutan abad ke-21.² Dalam konteks pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), penerapan *deep learning* berpotensi mengubah kelas dari sekadar ruang

¹Jamilatun Nafi and Dukan Jauhari Faruq, "Conceptualizing *Deep learning* Approach in Primary Education : Integrating Mindful , Meaningful , and Joyful," *Journal Of Educational Research And Practice* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>.

²Kemendisdikmen, "Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua," 2025.

hafalan menjadi ruang partisipasi aktif dan bermakna melalui aktivitas berbasis proyek, studi kasus, dan diskusi reflektif yang melatih kerja sama, empati, serta kemampuan berpikir kritis siswa.³ Dengan demikian, *deep learning* pada IPS idealnya dipandang bukan sekadar metode pengajaran, tetapi kerangka pembelajaran yang membangun pengalaman belajar partisipatif, menyenangkan, sekaligus relevan dengan kehidupan nyata.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan siswa IPS masih rendah sebelum adanya intervensi pembelajaran inovatif. Penelitian Erni Yusnia menemukan bahwa siswa SMP Negeri 2 Kademangan Blitar cenderung pasif, ditunjukkan dengan minimnya partisipasi, sering keluar kelas, dan tidak mengerjakan tugas.⁴ Kondisi ini memperlihatkan bahwa pembelajaran IPS masih didominasi guru, sementara siswa tidak diberi cukup ruang untuk mengembangkan kemampuan kritis maupun rasa ingin tahu mereka. Hal serupa juga terlihat pada penelitian Diah Puji Rahmawati, yang menyebut bahwa keaktifan siswa IPS masih berada pada kategori rendah, ditandai dengan jaranganya siswa bertanya, enggan berdiskusi, serta kurang antusias dalam menyelesaikan tugas.⁵ Fakta ini memperkuat gambaran bahwa sebelum metode

³Sustin Komariyah, “*Deep learning* Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips” 20, no. 1 (2025): 43–50.

⁴Erni Yusnia and Jani Jani, “Analisis Siswa Pasif Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar,” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (June 2024): 65–70, <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.876>.

⁵Diah Puji Rahmawati, Fitri Puji Rahmawati, and Widodo Widodo, “Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas 5 Sekolah Dasar,” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 1 (January 2023): 60–70, <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5880>.

partisipatif diterapkan, kelas IPS lebih banyak berjalan secara satu arah, sehingga potensi siswa untuk belajar aktif belum tergali secara optimal.

Situasi yang sama juga ditekankan dalam penelitian Lainnatu Julniyah, Ariyanto, & Eva Banowati di SMPN 21 Semarang. Pada pra-siklus pembelajaran IPS, rata-rata keaktifan siswa hanya mencapai 49,29%, yang dikategorikan rendah.⁶ Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif mendengarkan, jarang bertanya, dan enggan berdiskusi, sehingga pembelajaran berjalan monoton dan berpusat pada guru. Bahkan, siswa lebih banyak menunggu instruksi tanpa inisiatif belajar mandiri. Fakta empiris ini menegaskan bahwa keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS masih jauh dari harapan, sehingga diperlukan pendekatan baru seperti *deep learning* untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu menumbuhkan keterlibatan siswa secara lebih mendalam. Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam menegaskan bahwa “pembelajaran mendalam perlu diintegrasikan dalam kurikulum untuk memastikan siswa tidak hanya menguasai konten, tetapi mampu berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan reflektif sesuai tuntutan abad ke-21”.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan nasional sudah secara jelas mendorong penerapan *deep learning* di sekolah sebagai strategi utama untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global. Salah satunya adalah *deep learning* yang

⁶Lainnatu Julniyah, Ariyanto Ariyanto, and Eva Banowati, “Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Ips Materi Masa Kemerdekaan Indonesia (1945-1950) Kelas Ix Smp Negeri 21 Semarang,” *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 6, no. 2 (2024): 167–73, <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i2.5484>.

⁷Kemendikdasmen, “Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia PPembelajaran Mendalam,” 2025.

dipandang sebagai kerangka pedagogis menjanjikan karena menekankan pembelajaran yang reflektif, kolaboratif, dan kontekstual. Sari dan Arta menjelaskan bahwa *deep learning* tidak hanya mendorong pemahaman konsep belajar, melainkan juga membangun pengalaman belajar yang bermakna dan partisipatif sehingga siswa tidak lagi sekadar menjadi penerima informasi.⁸ Dengan penerapan seperti ini, kelas IPS dapat berubah dari suasana yang cenderung pasif dan berpusat pada guru menjadi ruang belajar yang lebih interaktif, di mana siswa dilibatkan untuk berdiskusi, berkolaborasi, dan mengaitkan materi dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Implementasi *deep learning* akan efektif apabila proses pembelajaran dirancang untuk menciptakan suasana belajar aktif dan kondusif. Eisner dalam Zebua menegaskan bahwa lingkungan belajar yang positif, interaktif, dan kolaboratif dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, menurunkan tingkat tekanan akademik, sekaligus menumbuhkan kreativitas siswa.⁹ Pernyataan ini menunjukkan bahwa *deep learning* tidak cukup hanya dengan memberi pemahaman konseptual, melainkan juga harus menghadirkan iklim kelas yang menyenangkan, penuh interaksi, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Penelitian Chickering & Gamson menyatakan bahwa pada akhirnya siswa harus mampu berbicara dan menulis secara kritis mengenai apa yang dipelajari, mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, menemukan pola atau makna, serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰ Dengan

⁸Ambar Wulan Sari and Dewi Juni Arta, "Implementasi *Deep learning*: Suatu Inovasi Pendidikan," *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan* 13, no. 01 (2025).

⁹Nofamataro Zebua, "Education Transformation : Implementation of *Deep learning* in 21st-Century Learning," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (March 2025): 146–52, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1405>.

¹⁰Chickering et al., "Seven Principles For Good Practice In Undergraduate Education,"

demikian, penerapan *deep learning* memiliki potensi kuat untuk menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, partisipatif, dan kondusif bagi tumbuhnya keterampilan berpikir kritis.

Berangkat dari kondisi dan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi strategis, baik dari sisi akademik maupun praktis. Dari sisi akademik, kurikulum Merdeka menegaskan perlunya pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila. Dalam kerangka inilah penerapan *deep learning* menjadi relevan, karena menekankan pembelajaran yang mendalam, kontekstual, dan bermakna.¹¹ Sementara itu, di lapangan masih ditemukan bahwa kurikulum berbasis *deep learning* lebih banyak diimplementasikan melalui proses pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan reflektif sehingga mampu menghadirkan suasana kelas yang lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.¹²

Selain itu, menurut Kemendikdasmen arah kebijakan pendidikan nasional melalui Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹³ Hal ini memperlihatkan bahwa transformasi pembelajaran bukan lagi wacana, melainkan kebutuhan mendesak di sekolah. Dalam kerangka tersebut, *deep learning* menjadi sangat relevan karena menekankan proses pembelajaran yang

AAHE Bulletin 080 (1987): 120.

¹¹Kemendikdasmen, “Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia PPembelajaran Mendalam.”

¹²Achmad Faisal Albani, “Relevansi Kurikulum *Deep learning* Dalam Konteks Pendidikan Indonesia,” *Jurnal Sosialita* 20, no. 1 (February 2025): 115–21, <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.8172>.

¹³Kemendikdasmen, “Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia PPembelajaran Mendalam.”

mendalam, reflektif, serta berbasis kolaborasi. Albani menegaskan bahwa kurikulum *deep learning* menekankan “*prioritizing contextual, collaborative, and reflective learning processes*” yang artinya pembelajaran tidak lagi sekadar mengejar penguasaan materi, tetapi menghubungkannya dengan pengalaman nyata siswa.¹⁴ Dengan begitu, implementasi *deep learning* selaras dengan arah kebijakan nasional sekaligus menjawab tuntutan pendidikan abad ke-21.

Terkait penelitian dengan tema *deep learning* di Indonesia, kajian yang ada masih terbatas pada ranah teoritis atau pada mata pelajaran selain IPS. Misalnya, penelitian oleh Feriyanto & Anjariyah lebih menyoroti aspek konseptual melalui prinsip *meaningful, mindful, dan joyful learning* tanpa uji empiris,¹⁵ sementara Karim & Parhan dengan strategi *Fun-Based Learning* menunjukkan bahwa implementasi *deep learning* dalam IPS dapat meningkatkan keterlibatan emosional,¹⁶ motivasi, dan pemahaman siswa meski pemahaman guru terhadap strategi ini belum merata. Di sisi lain, Sulasmi menegaskan bahwa meski *deep learning* berpotensi mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi, penerapannya masih terkendala infrastruktur dan kesiapan guru.¹⁷ Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan prinsip *mindful, meaningful, dan joyful learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil,

¹⁴Albani, “Relevansi Kurikulum *Deep learning* Dalam Konteks Pendidikan Indonesia.”

¹⁵F Feriyanto and Deka Anjariyah, “*Deep learning* Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research” 5, no. 2 (2024): 208–12.

¹⁶Syahida Karim and Muhamad Parhan, “The Implementation of Fun-Based Learning as a *Deep learning* Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City” 6, no. 2 (2025): 1–7.

¹⁷ Emilda Sulasmi, “Can *Deep learning* Provide Solutions to The Challenges of 21 St - Century Education in Indonesia ?,” *International Journal of Computational and Experimental Science and ENgineering* 11, no. 2 (2025): 3682–90, <https://doi.org/10.22399/ijcesen.2636>.

yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar aktif, relevan dengan kehidupan nyata siswa, sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

SMPN 2 Bangil sebagai salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kabupaten Pasuruan memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang cerdas, kritis, dan berkarakter, khususnya melalui pembelajaran IPS yang diarahkan untuk menumbuhkan wawasan, sikap sosial, serta keterampilan berpikir kritis siswa. Dengan karakteristik siswa yang beragam, sekolah ini menjadi ruang yang strategis untuk menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif yang berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Berdasarkan hasil pra-observasi, sekolah ini telah mulai menerapkan pendekatan *deep learning* meskipun masih pada tahap awal. Namun demikian, ditemukan temuan positif bahwa siswa di SMPN 2 Bangil telah menunjukkan keaktifan yang cukup tinggi dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi dengan teman kelompok, berani mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan guru, serta terlibat langsung dalam berbagai aktivitas pembelajaran di kelas. Suasana kelas juga tampak lebih hidup karena siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi ikut berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan mendorong keterlibatan siswa secara lebih mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa suasana belajar aktif mulai terbentuk di SMPN 2 Bangil dan menjadi salah satu potensi yang mendukung penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS.

Dengan karakteristik siswa yang aktif serta komitmen guru untuk terus berinovasi, sekolah ini dipandang relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi *deep learning* dalam menciptakan suasana belajar aktif, sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka dan tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 2 Bangil. Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi strategi implementasi yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif, serta menganalisis dampaknya terhadap minat, pemahaman, dan keterampilan abad ke-21 siswa seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan rumusan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam tentang optimalisasi *deep learning* dalam konteks pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil?
2. Bagaimana pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam menciptakan suasana belajar aktif pada mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana dampak penerapan pendekatan *deep learning* terhadap suasana belajar aktif siswa di SMPN 2 Bangil?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis bagaimana perencanaan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil
2. Untuk menganalisis proses pelaksanaan pendekatan *deep learning* dalam menciptakan suasana belajar aktif pada mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengidentifikasi dampak penerapan pendekatan *deep learning* pada keterlibatan siswa dan terciptanya suasana belajar aktif di SMPN 2 Bangil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperkaya kajian di bidang pendidikan, khususnya terkait penerapan pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPS di tingkat SMP. Penelitian ini berkontribusi dalam menjelaskan bagaimana prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran yang selama ini cenderung konvensional dan berorientasi pada hafalan. Dengan menghadirkan data empiris di lapangan, penelitian ini menegaskan bahwa *deep learning* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, reflektif, dan partisipatif. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran inovatif yang selaras dengan tuntutan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas

Bagi universitas, penelitian ini dapat memperkaya ilmu akademik di bidang pendidikan dengan menghadirkan kajian empiris mengenai implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di tingkat SMP. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi dosen maupun mahasiswa dalam pengembangan kurikulum, penyusunan bahan ajar, serta penelitian lanjutan yang relevan dengan inovasi pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat peran universitas sebagai lembaga ilmiah yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi sekolah dan masyarakat melalui penerapan hasil penelitian di lapangan.

b. Bagi Lembaga

Penelitian ini bermanfaat bagi SMPN 2 Bangil sebagai bahan evaluasi dan pengembangan strategi pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Melalui hasil penelitian ini, sekolah dapat memperoleh gambaran nyata mengenai sejauh mana pendekatan *deep learning* mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan. Selain itu, hasil penelitian juga dapat digunakan oleh pihak sekolah untuk merancang pelatihan guru, menyusun kebijakan internal yang mendukung pembelajaran inovatif, serta memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi langsung terhadap

peningkatan mutu pendidikan di lingkungan SMPN 2 Bangil.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan kajian serupa pada konteks yang lebih luas. Misalnya, penelitian ini dapat diadaptasi untuk mata pelajaran lain seperti IPA, Matematika, atau Bahasa, sehingga dapat memberikan gambaran komparatif mengenai efektivitas *deep learning* di berbagai bidang studi. Selain itu, peneliti lain dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai pijakan untuk memperdalam topik-topik tertentu, seperti pengaruh *deep learning* terhadap hasil belajar kognitif, sikap sosial siswa, maupun kompetensi digital guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu mendorong munculnya penelitian lanjutan yang lebih variatif, inovatif, dan komprehensif.

d. Bagi Penulis

Bagi penulis, penelitian ini memberikan kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang penerapan *deep learning* dalam pembelajaran IPS serta melatih keterampilan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Proses ini juga membantu penulis mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan sistematis dalam melihat permasalahan pendidikan di lapangan. Selain itu, penelitian ini menjadi media pembelajaran nyata bagi penulis untuk mengasah kompetensi sebagai calon pendidik yang mampu merancang pembelajaran inovatif, aktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Dengan

demikian, penelitian ini bermanfaat ganda, yakni memperkuat kompetensi akademik sekaligus membekali pengalaman praktis yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan di masa depan.

E. Orisinalitas Penelitian

Kajian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* telah banyak diteliti, namun implementasinya dalam mata pelajaran IPS tingkat SMP masih jarang dikaji secara empiris sehingga menghadirkan ruang kebaruan penelitian.

Berikut ini akan peneliti ulas terkait penelitian terdahulu yang dirangkum sebagai berikut ;

1. Feriyanto & Anjariyah (2024) dalam jurnal *Academia Open* dengan judul “*Deep learning: Meaningful, Mindful, Joyful*” dengan judul “*Deep learning: Meaningful, Mindful, Joyful*”.¹⁸ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, di mana penulis mengkaji literatur-literatur relevan sebagai sumber utama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen dari berbagai artikel dan jurnal terdahulu untuk merumuskan konsep tiga aspek *deep learning*, yakni *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning*.
2. Karim & Parhan (2025) dalam jurnal *Jurnal Basicedu* dengan judul “*Fun-Based Learning (FBL) sebagai Strategi Deep learning pada IPS*”.¹⁹ Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik

¹⁸Feriyanto and Anjariyah, “*Deep learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research.*”

¹⁹Karim and Parhan, “*The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City.*”

pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta studi dokumen. Kajian ini menitik beratkan pada strategi *Fun-Based Learning* (FBL) dalam IPS sebagai pendekatan yang mendukung implementasi *deep learning* dengan menekankan motivasi, interaksi, dan keterlibatan siswa.

3. Sulasmi (2025) dalam jurnal *Educativo: Jurnal Pendidikan* dengan judul “*Deep learning* dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21 di Indonesia”.²⁰ Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*), dengan teknik pengumpulan data berupa penelaahan literatur, dokumen, serta kebijakan pendidikan. Kajian ini menitikberatkan pada potensi *deep learning* sekaligus hambatan implementasinya dalam konteks pendidikan Indonesia abad ke-21.
4. Kamaruddin & Saquddin (2025) dalam jurnal *International Journal of Social Science Education* dengan judul “*Deep learning* dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial”.²¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi kelas, wawancara guru, serta studi literatur. Kajian ini menekankan bagaimana *deep learning* dalam IPS dapat membentuk kesadaran sosial, empati, serta keterlibatan reflektif siswa terhadap isu lokal maupun global.
5. Subiyantoro & Musa (2024) dalam jurnal *International Journal of Education Research and Development* dengan judul “Kesiapan Guru dalam

²⁰Sulasmi, “Can *Deep learning* Provide Solutions to The Challenges of 21 St -Century Education in Indonesia ?”

²¹Kamaruddin and Saquddin, “*Deep learning* as a Transformative Approach to Social Studies Education,” *IJMEHD: International Journal on Management and Education Human Development* 05, no. 01 (2025): 1478–83.

Menghadapi Implementasi *Deep learning* pada Pendidikan”.²² Penelitian ini menggunakan metode survei deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner dan wawancara. Kajian ini memfokuskan pada kesiapan guru, terutama dalam aspek motivasi, pemahaman konsep, serta dukungan kelembagaan untuk menunjang implementasi *deep learning*.

6. Astina, Munirah, dan Bakari (2024) dalam jurnal *Dirasatul Ibtidaiyah* berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Memenuhi Kebutuhan Hidupku untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas pada siswa kelas IV SDN 81 Sipatana Kota Gorontalo. Kajian ini berfokus pada penerapan *Active Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Active Learning* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa serta mendorong siswa lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.
7. Rohaeti (2022) dalam jurnal *Sportive* berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode *Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah)* Kelas VII-C di SMP Negeri 2 Darmaraja”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Kajian ini memfokuskan pada penerapan metode *Active Learning tipe True or False* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tersebut

²²Singgih Subiyantoro and Mohamad Zain Musa, “Preparing Indonesian Primary School Teachers for *Deep learning*: Readiness, Challenges, and Institutional Support,” *Cognitive Development Journal* 2, no. 2 (December 2024): 77–86, <https://doi.org/10.32585/cognitive.v2i2.44>.

efektif meningkatkan aktivitas belajar siswa dari kategori rendah menjadi kategori tinggi.

8. Nadiyah dan Musawir (2024) dalam jurnal *Seroja: Jurnal Pendidikan* dengan judul “*Implementasi Model Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo*”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kajian ini memfokuskan pada implementasi *Active Learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Active Learning* mampu meningkatkan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Feriyanto & Anjariyah (2024) - <i>Deep learning: Meaningful, Mindful, Joyful</i> .	Sama-sama menekankan tiga aspek <i>Deep learning</i> : meaningful, mindful, joyful.	Penelitian berbentuk kajian pustaka (teoretis), tidak melakukan implementasi di kelas.	Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengkaji penerapan <i>deep learning</i> secara empiris dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil, dengan fokus pada pembelajaran aktif, reflektif, dan kontekstual sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.
2.	Karim & Parhan (2025)- <i>Fun-Based Learning (FBL) sebagai Strategi Deep learning pada IPS</i> .	Sama-sama menekankan penerapan <i>Deep learning</i> pada pembelajaran IPS.	Lebih fokus pada strategi <i>Fun-Based Learning</i> dan motivasi siswa; belum menyentuh konteks lokal SMPN 2 Bangil.	
3.	Sulasmi (2025) - <i>Deep learning dan Tantangan Pendidikan Abad ke-21 di Indonesia</i> .	Sama-sama membahas potensi <i>Deep learning</i> untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21.	Sama-sama membahas potensi <i>Deep learning</i> untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21.	
4.	Kamaruddin & Saqjuddin (2025) - <i>Deep learning dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan</i>	Sama-sama menyoroti implementasi <i>Deep learning</i> dalam IPS.	Penelitian fokus pada kesadaran sosial siswa, belum	

	<i>Kesadaran Sosial</i>		menekankan prinsip mindful, meaningful, joyful.	
5.	Subiyantoro & Musa (2024) - <i>Kesiapan Guru dalam Menghadapi Implementasi Deep learning pada Pendidikan</i>	Sama-sama membahas implementasi <i>Deep learning</i> dari perspektif pendidikan.	Fokus pada kesiapan guru dan dukungan kelembagaan, bukan ke aktivitas siswa di kelas IPS.	
6.	Astina, Munirah & Bakari (2024) - <i>Penerapan Model Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran IPAS Materi Memenuhi Kebutuhan Hidupku untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa</i>	membahas pembelajaran aktif yang mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.	menggunakan model Active Learning pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.	
7.	Rohaeti (2022) - <i>Upaya Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Metode Active Learning Tipe True or False (Benar atau Salah) Kelas VII-C di SMP Negeri 2 Darmaraja</i>	membahas upaya menciptakan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS.	menggunakan metode Active Learning tipe True or False dan berfokus pada peningkatan aktivitas belajar siswa.	
8.	Nadiyah & Musawir (2024) - <i>Implementasi Model Pembelajaran Active Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo</i>	membahas pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk meningkatkan keaktifan belajar.	mengkaji implementasi model Active Learning pada mata pelajaran PAI di SMA.	

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak membahas *deep learning* dari sisi konseptual dan teoretis, sedangkan penelitian ini memiliki fokus yang berbeda karena menguji penerapan *deep learning* secara empiris dalam konteks pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya kajian tentang implementasi *deep learning* yang selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan arah kebijakan Kurikulum Merdeka.

F. Definisi Istilah

1. Pendekatan *deep learning*

Pendekatan *deep learning* adalah strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam melalui proses *mindful learning* (sadar dan reflektif), *meaningful learning* (bermakna dan kontekstual), serta *joyful learning* (menyenangkan dan partisipatif). Dalam konteks penelitian ini, *Deep learning* dipahami sebagai upaya menghadirkan suasana belajar yang tidak sekadar menekankan hafalan, tetapi mengaktifkan siswa dalam berpikir kritis, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata.

2. Suasana Belajar Aktif

Suasana belajar aktif dalam penelitian ini merujuk pada kondisi kelas di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara penuh dalam kegiatan pembelajaran, baik melalui diskusi, simulasi, kolaborasi kelompok, maupun refleksi. Suasana ini ditandai dengan meningkatnya partisipasi siswa, adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa, serta keterlibatan siswa dalam membangun pengetahuan secara mandiri dan kolaboratif.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini disusun secara sistematis agar memudahkan dalam memahami isi penelitian. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I Bab ini berisi uraian mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika

penulisan. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pokok permasalahan yang diteliti serta arah penelitian yang dilakukan.

Bab II Bab ini memuat landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik, serta kerangka berpikir penelitian. Dalam bab ini juga dipaparkan gap penelitian yang melandasi pentingnya penelitian ini serta orisinalitas penelitian.

Bab III Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, variabel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan. Bab ini bertujuan untuk menunjukkan cara penelitian dilakukan secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

Bab IV Bab ini memaparkan hasil penelitian yang diperoleh di lapangan serta deskripsi data terkait strategi guru dalam menumbuhkan competitiveness siswa pada pembelajaran IPS. Data disajikan secara sistematis berdasarkan fokus penelitian, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru, yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi

Bab V Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian dengan mengaitkan temuan di lapangan dengan teori-teori yang relevan. Analisis dilakukan secara mendalam untuk menjelaskan bagaimana strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi

mampu menumbuhkan competitiveness siswa, serta implikasinya dalam pembelajaran IPS.

Bab VI Bab ini menyajikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat inti dari seluruh temuan penelitian, sedangkan saran ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Deep learning*

1. Definisi *Deep Learning*

Deep learning dalam pendidikan dipahami sebagai pendekatan belajar yang mendorong siswa memahami makna materi secara mendalam, bukan sekadar menghafal. Biggs & Tang menjelaskan bahwa siswa dengan pendekatan ini akan berusaha menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih utuh.²³ Hal ini membuat proses belajar tidak berhenti pada capaian nilai ujian, tetapi pada pembentukan struktur berpikir yang lebih kritis dan reflektif. Marton & Saljo dalam Marshall juga menegaskan bahwa *deep learning* menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun makna.²⁴ Proses ini melibatkan refleksi, analisis, serta keterlibatan emosional sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna.

Dalam konteks IPS, definisi ini menekankan bahwa siswa tidak hanya menghafal fakta sosial, melainkan juga mampu memahami, menganalisis, dan menghubungkannya dengan fenomena kehidupan nyata, seperti masalah sosial, budaya, maupun ekonomi di lingkungan mereka. Entwistle

²³John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*, Higher Education, vol. 40, 2000, <https://doi.org/10.1023/a:1004049006757>.

²⁴Jennifer M. Case and Delia Marshall, "Approaches to Learning," *The Routledge International Handbook of Higher Education*, 2009, 9–21, <https://doi.org/10.4324/9780203882221-2>.

dalam Case & Marshall menambahkan bahwa pendekatan *deep learning* ditandai dengan niat siswa untuk benar-benar memahami makna materi, bukan sekadar menyelesaikan tugas, sehingga belajar dipandang sebagai proses internalisasi makna yang melibatkan motivasi intrinsik.²⁵

2. Konsep *Deep learning*

Konsep *Deep learning* erat kaitannya dengan teori *constructive alignment* dari Biggs & Tang, yaitu keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran. Jika tujuan diarahkan pada pemahaman mendalam, maka aktivitas belajar harus memberi ruang eksplorasi, diskusi, refleksi, dan penerapan nyata, serta evaluasi yang mendorong analisis, bukan sekadar hafalan.²⁶ Dengan demikian, siswa tidak hanya diminta untuk menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga dituntut untuk mengembangkan kemampuan analitis yang menghubungkan teori dengan praktik. Hal ini membuat pembelajaran lebih relevan, sehingga hasil belajar dapat membentuk pemahaman yang lebih tahan lama dan bermakna.

Deep learning juga dipahami sebagai proses yang memungkinkan siswa mentransfer pengetahuan ke konteks baru (*transfer of learning*). Pendekatan ini tidak berhenti pada hafalan informasi, tetapi mengembangkan pemahaman konseptual yang fleksibel sehingga dapat diterapkan pada situasi nyata, seperti menganalisis fenomena pasar lokal dalam topik ekonomi.²⁷ Fawzia & Karim menambahkan bahwa *deep*

²⁵Case and Marshall.

²⁶Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

²⁷Chunmeng Weng, Congying Chen, and Xianfeng Ai, "A Pedagogical Study on Promoting Students' *Deep learning* through Design-Based Learning," *International Journal of Technology and*

learning ditandai dengan motivasi intrinsik, keterlibatan aktif, integrasi pengetahuan lama dengan konsep baru, serta refleksi kritis terhadap pengalaman sehari-hari.²⁸ Mereka juga menegaskan bahwa lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi dan penyatuan ide berperan penting dalam membentuk pembelajaran bermakna. Dengan kata lain, keberhasilan *deep learning* sangat dipengaruhi oleh desain pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual.

3. Karakteristik *Deep Learning*

Karakteristik utama *deep learning* adalah orientasi pada pemahaman makna. Biggs & Tang menegaskan bahwa *deep learning* ditandai dengan pencarian makna, keterkaitan ide, serta refleksi kritis, sedangkan *surface learning* lebih menekankan hafalan dan penyelesaian tugas semata.²⁹ Hal ini menunjukkan bahwa *deep learning* mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam, sehingga siswa mampu memahami konsep secara utuh. Karakteristik *deep learning* tercermin dari kemampuan siswa mengintegrasikan konsep baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih relevan.³⁰ Dalam pembelajaran IPS, siswa tidak hanya menghafal teori interaksi sosial,

Design Education 33, no. 4 (2023): 1653–74, <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09789-4>.

²⁸Sabrina Fawzia and Azharul Karim, “Exploring the Connection between *Deep learning* and Learning Assessments: A Cross-Disciplinary Engineering Education Perspective,” *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02542-9>.

²⁹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

³⁰Laith Alzubaidi et al., *Review of Deep learning: Concepts, CNN Architectures, Challenges, Applications, Future Directions*, *Journal of Big Data*, vol. 8 (Springer International Publishing, 2021), <https://doi.org/10.1186/s40537-021-00444-8>.

tetapi juga mengaitkannya dengan pengalaman organisasi atau kegiatan sosial di lingkungan sekolah.

Kovac menambahkan bahwa karakteristik *deep learning* erat kaitannya dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) seperti analisis, sintesis, dan evaluasi.³¹ Dengan karakteristik ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mampu menafsirkan fenomena dari berbagai perspektif. Karakteristik tersebut menjadikan hasil belajar lebih bermakna, bertahan lama, dan dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks kehidupan nyata.

4. Prinsip *Deep Learning*

Feriyanto & Anjariyah menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip utama *deep learning*, yaitu *mindful learning*, *meaningful learning*, dan *joyful learning*.³²

a. *Mindful Learning*

Mindful learning menekankan kesadaran penuh dalam proses belajar, di mana siswa diarahkan untuk fokus pada tujuan dan makna pembelajaran sehingga mampu mengurangi distraksi. Dalam konteks pembelajaran IPS, hal ini dapat diwujudkan melalui refleksi kritis terhadap fenomena sosial yang dialami siswa sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga mengembangkan kesadaran diri dan pemahaman yang

³¹V. B. Kovač et al., "The Why, What and How of *Deep learning*: Critical Analysis and Additional Concerns," *Education Inquiry* 16, no. 2 (2023): 237–53, <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>.

³²Feriyanto and Anjariyah, "*Deep learning* Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Davenport & Pagnini menyebutkan bahwa *mindful learning* merupakan pendekatan kontekstual yang mendorong siswa mempertimbangkan berbagai perspektif dan solusi, sehingga melatih fleksibilitas serta kreativitas dalam berpikir.³³

Sejalan dengan itu, Khong menegaskan bahwa *mindful learning* melibatkan perhatian penuh siswa terhadap proses belajar yang sedang berlangsung, sehingga mereka terlibat secara aktif dan tidak sekadar menerima informasi secara pasif.³⁴ Keterlibatan ini membantu siswa mengolah informasi secara sadar, memperhatikan detail yang sering terabaikan, dan membangun hubungan makna antara materi dengan pengalaman pribadi. Dengan demikian, *mindful learning* tidak hanya meningkatkan fokus dan konsentrasi, tetapi juga menjadikan siswa lebih mudah menyesuaikan diri dalam menghadapi kompleksitas pembelajaran, terutama dalam mengkaji fenomena sosial yang memerlukan pemahaman mendalam dan analisis kritis.

b. *Meaningfull Learning*

Meaningful learning adalah proses ketika informasi baru dihubungkan dengan struktur kognitif yang sudah ada, sehingga pengetahuan tidak hanya dihafalkan, tetapi dipahami secara

³³Chase Davenport and Francesco Pagnini, "Mindful Learning: A Case Study of Langerian Mindfulness in Schools," *Frontiers in Psychology* 7 (2016), <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01372>.

³⁴Mei Li Khong and Julian Alexander Tanner, "Surface and *Deep learning*: A Blended Learning Approach in Preclinical Years of Medical School," *BMC Medical Education* 24, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05963-5>.

mendalam. Novak menegaskan bahwa strategi *concept mapping* dapat membantu siswa mengorganisasi dan menghubungkan ide baru dengan pengetahuan lama, sehingga pemahaman lebih jelas dan terstruktur.³⁵ Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga membangun kerangka berpikir yang lebih kuat melalui visualisasi.

Wang dalam penelitiannya tentang pendekatan pembelajaran bermakna menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan kesempatan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi atau konteks dunia nyata, tingkat daya ingat dan pemahaman meningkat secara signifikan.³⁶ Hal ini menegaskan bahwa *meaningful learning* tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik karena siswa merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupannya. Dalam pembelajaran IPS, prinsip ini dapat diwujudkan melalui aktivitas diskusi berbasis kasus sosial atau proyek kolaboratif yang menghubungkan teori dengan realitas masyarakat sekitar.

c. *Joyfull Learning*

Joyfull learning merupakan salah satu prinsip penting dalam pendekatan *deep learning* karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif.

³⁵Joseph D. Novak, "Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners," *Science Education* 86, no. 4 (2000): 548–71, <https://doi.org/10.1002/sc.10032>.

³⁶Qing Wang et al., "The Impact of Mindful Learning on Subjective and Psychological Well-Being in Postgraduate Students," *Behavioral Sciences* 13 (2023): 153–74.

Feriyanto & Anjariyah menegaskan bahwa *joyful learning* dapat diwujudkan melalui kegiatan interaktif seperti permainan peran, simulasi, maupun proyek kolaboratif.³⁷ Melalui aktivitas-aktivitas tersebut, siswa tidak hanya merasa senang, tetapi juga terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam. Suasana kelas yang menyenangkan membuat proses pembelajaran tidak terasa membebani, sehingga siswa lebih terbuka untuk berdiskusi, bereksperimen, dan mengembangkan kreativitasnya. Dengan demikian, *joyful learning* berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan motivasi intrinsik siswa dengan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selain itu, *joyful learning* juga berperan dalam membangun relasi sosial yang positif di dalam kelas. Bhakti menjelaskan bahwa suasana belajar yang menyenangkan mampu mempererat hubungan antar siswa, sehingga interaksi yang tercipta menjadi lebih produktif dan kolaboratif.³⁸ Dalam konteks pembelajaran IPS, hal ini terlihat ketika siswa bekerja sama dalam diskusi kelompok atau simulasi sosial, di mana mereka belajar tidak hanya dari guru, tetapi juga dari teman sebaya. Relasi sosial yang harmonis ini pada akhirnya mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat, saling menghargai pendapat, dan berani mengemukakan ide. Dengan demikian, *joyful*

³⁷Feriyanto and Anjariyah, “*Deep learning* Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research.”

³⁸Caraka Putra Bhakti, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, and Khansa Salsabil, “Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student’s Happiness,” *Varia Pendidikan* 30, no. 2 (2018): 30–35, <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>.

learning tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga memperkuat dinamika kelas yang kondusif untuk tercapainya suasana belajar aktif.

5. Strategi deep learning

Strategi *deep learning* dalam pendidikan berperan sebagai jembatan untuk mewujudkan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Naskah Akademik Kurikulum Merdeka Kemendikbudristek menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, bermakna, dan relevan dengan tantangan abad ke-21.³⁹ Dengan strategi yang terarah, siswa didorong untuk tidak sekadar memahami materi, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks nyata, merefleksikan pengalaman, serta menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dalam *deep learning* bukan hanya metode teknis, tetapi juga pendekatan yang secara sistematis mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan sosial siswa.

Dengan adanya strategi pembelajaran mendalam yang berorientasi pada pengembangan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif, diperlukan langkah konkret untuk mewujudkannya dalam praktik pendidikan. Langkah tersebut diwujudkan melalui tiga pilar utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan memberikan arah dan rancangan pembelajaran, pelaksanaan menjadi wadah pengalaman belajar yang

³⁹Kemendikdasmen, “Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia PPembelajaran Mendalam.”

kontekstual, sementara evaluasi memastikan ketercapaian tujuan sekaligus menyediakan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan. Ketiga pilar ini saling terkait dan membentuk siklus utuh, sehingga strategi *deep learning* benar-benar terimplementasi dalam praktik pembelajaran yang bermakna.

1. Perencanaan

1) Identifikasi

- a) Menelaah kesiapan peserta didik.
- b) Mengkaji karakteristik serta sifat materi pelajaran.
- c) Merumuskan dimensi yang ingin dicapai dalam profil lulusan.

2) Rancangan Pembelajaran

- a) Menetapkan capaian pembelajaran yang ingin diperoleh.
- b) Memilih tema atau topik yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan nyata.
- c) Menghubungkan topik dengan disiplin ilmu lain yang terkait.
- d) Menyusun tujuan pembelajaran secara jelas.
- e) Menetapkan kerangka kegiatan belajar, meliputi pendekatan pedagogis, bentuk kolaborasi, lingkungan belajar, serta penggunaan teknologi digital.

3) Asesmen

- a) Melakukan penilaian di awal proses belajar.
- b) Melaksanakan penilaian sepanjang proses pembelajaran.
- c) Memberikan penilaian di akhir kegiatan belajar.

4) Pengalaman Belajar

- a) Merancang aktivitas belajar yang berlandaskan prinsip kesadaran, kebermanaknaan, serta menyenangkan.
- b) Menyusun alur pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup.
- c) Menggambarkan pengalaman belajar yang mencakup proses memahami, mengaplikasikan, dan melakukan refleksi.⁴⁰

2. Pelaksanaan

- 1) Penyajian materi dilakukan sesuai dengan tahapan berpikir peserta didik agar mereka dapat mencapai pemahaman konsep yang lebih mendalam.
- 2) Berbagai model atau strategi pembelajaran dapat diterapkan dengan tetap berpegang pada prinsip kesadaran, kebermanaknaan, dan suasana yang menyenangkan.
- 3) Pembelajaran bermakna diwujudkan melalui pemanfaatan lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah, alam, sosial, maupun lainnya.
- 4) Prinsip pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan dapat diterapkan dalam sejumlah kegiatan belajar yang tidak harus berjalan secara berurutan ataupun bersamaan.

⁴⁰ Kemendiknas, “Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua.”

- 5) Proses belajar yang mencakup memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sesuai dengan konteks serta kondisi pembelajaran, termasuk inovasi dari guru.
- 6) Tahapan atau sintaks pembelajaran dalam setiap model maupun strategi dapat disesuaikan dengan pengalaman belajar yang berorientasi pada pemahaman, penerapan, dan refleksi.
- 7) Aktivitas belajar yang mencakup memahami, menerapkan, serta merefleksikan dilakukan melalui beberapa tahapan pembelajaran yang dirancang sesuai konteks dan situasi belajar.
- 8) Pengalaman belajar yang melibatkan olah pikir, hati, rasa, dan raga menjadi bentuk pengembangan diri yang holistik dan terpadu, mencakup aspek intelektual, emosional, spiritual, serta fisik sehingga melahirkan pribadi yang utuh dan seimbang sesuai fitrah.
- 9) Tema atau topik pembelajaran dihubungkan dengan berbagai bidang ilmu (multi/interdisiplin) atau dikaitkan dengan mata pelajaran yang sedang dipelajari peserta didik.
- 10) Penerapan pembelajaran mendalam harus disesuaikan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran.
- 11) Kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari lingkungan sekolah, luar sekolah, maupun masyarakat, menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran mendalam.

- 12) Lingkungan belajar yang diciptakan merupakan perpaduan antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar untuk memperkuat implementasi pembelajaran mendalam.
- 13) Pemanfaatan teknologi digital berperan dalam memperkuat pembelajaran mendalam, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun asesmen.
- 14) Asesmen dilaksanakan dengan pendekatan *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*, yang menekankan pentingnya umpan balik serta penilaian autentik.⁴¹

3. Evaluasi

1) Asesmen sebagai Proses Belajar (*Assessment as Learning*)

Penilaian berfungsi sebagai sarana refleksi atas jalannya pembelajaran sekaligus refleksi diri bagi peserta didik.. Contoh: Jurnal reflektif, penilaian diri (*self-assessment*), penilaian teman sejawat (*peer assessment*), daftar cek kemajuan belajar, dan sejenisnya.

2) Asesmen untuk Mendukung Pembelajaran (*Assessment for Learning*)

Asesmen dimanfaatkan untuk memperbaiki jalannya pembelajaran, memberikan umpan balik agar peserta didik dapat memahami perkembangan belajarnya, serta membantu guru melakukan refleksi dalam mengajar.

⁴¹Kemendisdikmen.

Contoh: Peta konsep, umpan balik formatif, observasi, pertanyaan diagnostik, dan lainnya.

3) Asesmen pada Hasil Belajar (*Assessment of Learning*)

Asesmen digunakan untuk menilai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuan pembelajaran di akhir proses belajar.

Contoh: Tes lisan, tes tertulis, laporan, penilaian proyek, portofolio, dan lainnya.⁴²

6. Tujuan *Deep learning*

Deep learning dalam konteks pendidikan tidak hanya menekankan pemahaman konsep secara mendalam, tetapi juga diarahkan pada pencapaian tujuan jangka panjang yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di abad ke-21. *Deep learning* berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan kreasi, sehingga siswa mampu menghadapi permasalahan kompleks secara kritis dan reflektif.⁴³ Pandangan ini sejalan dengan Weng yang menegaskan bahwa *deep learning* mendorong siswa melampaui hafalan menuju keterampilan berpikir adaptif melalui kegiatan pemecahan masalah, diskusi analitis, dan proyek kolaboratif.⁴⁴ Dengan cara ini, tujuan pendidikan tidak berhenti pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir yang kompleks dan aplikatif dalam kehidupan nyata.

⁴²Kemendisdikmen.

⁴³Kovač et al., "The Why, What and How of *Deep learning*: Critical Analysis and Additional Concerns."

⁴⁴Weng, Chen, and Ai, "A Pedagogical Study on Promoting Students' *Deep learning* through Design-Based Learning."

Deep learning juga bertujuan membentuk kemandirian belajar serta menumbuhkan motivasi intrinsik. Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi intrinsik karena siswa merasa terlibat langsung dalam proses pencarian makna,⁴⁵ sementara Di Domenico melalui teori *self-determination* menekankan bahwa motivasi intrinsik merupakan kecenderungan alami manusia untuk mengembangkan diri, menerima tantangan, dan menguasai keterampilan baru.⁴⁶ Dalam praktik pembelajaran IPS, motivasi intrinsik dapat ditumbuhkan melalui aktivitas yang memberi ruang otonomi, refleksi, serta relevansi dengan pengalaman siswa. Penerapan *deep learning* juga membantu membekali peserta didik dengan kompetensi 4C (*Critical thinking, Creativity, Communication, Collaboration*) sebagai tuntutan utama pendidikan abad ke-21.⁴⁷ Dengan demikian, *deep learning* tidak hanya menciptakan siswa yang berpengetahuan luas, melainkan juga membentuk individu yang kritis, mandiri, termotivasi, serta siap menghadapi tantangan global.

B. Belajar Aktif

1. Definisi Belajar Aktif

Belajar aktif secara umum dipahami sebagai pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, bukan

⁴⁵Iris Talmi, Orit Hazzan, and Reuven Katz, "Intrinsic Motivation and 21st-Century Skills in an Undergraduate Engineering Project: The Formula Student Project," *Higher Education Studies* 8, no. 4 (2018): 46, <https://doi.org/10.5539/hes.v8n4p46>.

⁴⁶Stefano I. Di Domenico and Richard M. Ryan, "The Emerging Neuroscience of Intrinsic Motivation: A New Frontier in Self-Determination Research," *Frontiers in Human Neuroscience* 11, no. March (2017): 1–14, <https://doi.org/10.3389/fnhum.2017.00145>.

⁴⁷Sri Utami, Jumaidi Nur, and Yurini Liyong, "The Role of *Deep learning* in Promoting Collaborative Learning and Critical Thinking in Future Educational Systems," *Journal of the American Institute*, 2025, 288–300.

sekadar menerima informasi secara pasif. Bonwell & Eison mendefinisikan belajar aktif sebagai serangkaian strategi pembelajaran di mana siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melakukan kegiatan belajar dan berpikir tentang apa yang mereka lakukan seperti diskusi, penulisan, pemecahan masalah, dan simulasi.⁴⁸ Artinya, siswa dilibatkan secara langsung dalam kegiatan kognitif, bukan hanya sebagai pendengar pasif. Konsep ini menegaskan bahwa bagian inti dari belajar aktif adalah siswa secara sadar berpikir dan menganalisis kegiatan yang mereka jalani, bukan hanya menirunya. Dengan keterlibatan ini, siswa akan lebih mudah membangun koneksi antara materi yang dipelajari dengan pengalaman nyata, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan bermakna. Selain itu, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri karena mereka terlibat langsung dalam konstruksi pengetahuan.

Prince menegaskan bahwa belajar aktif berbeda dari metode konvensional karena menuntut keterlibatan kognitif, afektif, dan psikomotor secara bersamaan siswa didorong untuk mengolah informasi, berkolaborasi, serta mengaitkan materi dengan pengalaman nyata.⁴⁹ Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan belajar aktif tidak hanya terletak pada aktivitas fisik, tetapi pada bagaimana siswa menginternalisasi konsep dan mengaplikasikannya secara reflektif. Penelitian meta-analisis Freeman et al,

⁴⁸Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*, ASHE-ERIC Higher Education Report (1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports, 1991).

⁴⁹Michael Prince, "Does Active Learning Work? A Review of the Research," *Journal of Engineering Education* 93, no. 3 (2004): 223–31, <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>.

yang meliputi 225 studi, menunjukkan bahwa strategi belajar aktif secara konsisten menghasilkan peningkatan signifikan dalam kinerja akademik dibandingkan metode ceramah tradisional.⁵⁰ Temuan ini memperkuat pandangan bahwa belajar aktif bukan hanya soal keaktifan fisik, tetapi juga memuat tekanan pada pemikiran mendalam, interaksi sosial, dan refleksi siswa sehingga mereka menjadi subjek utama yang aktif, kritis, dan reflektif dalam membangun pengetahuan. Dengan kata lain, definisi belajar aktif mencakup dimensi holistik pembelajaran: aspek kognitif yang menekankan analisis, aspek afektif yang menumbuhkan motivasi, serta aspek sosial yang mendorong kolaborasi.

2. Konsep Belajar Aktif

Konsep belajar aktif berpijak pada pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa dilibatkan secara langsung dalam proses membangun pengetahuan. Chickering dan Gamson mengemukakan bahwa pembelajaran yang baik menuntut siswa untuk aktif terlibat melalui interaksi, kerja sama, dan pemberian umpan balik yang berkelanjutan.⁵¹ Dengan keterlibatan tersebut, siswa tidak lagi hanya menerima materi secara pasif, melainkan mengolah, menalar, serta mengaitkannya dengan pengalaman belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa belajar aktif menempatkan siswa sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, bukan sekadar penerima informasi.

⁵⁰Scott Freeman et al., "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics," *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 111, no. 23 (2014): 8410–15, <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>.

⁵¹Chickering et al., "Seven Principles For Good Practice In Undergraduate Education."

Kerangka belajar aktif dapat dipahami melalui pemetaan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu pendekatan yang terkenal adalah model ICAP yang dikembangkan oleh Chi dan Boucher. Model ini membedakan kualitas belajar berdasarkan aktivitas siswa, mulai dari yang pasif hingga interaktif.⁵² Belajar aktif dinilai lebih bermakna karena siswa dilibatkan dalam kegiatan kognitif, seperti mencatat, mengajukan pertanyaan, atau merangkum materi. Pada tingkat yang lebih tinggi, keterlibatan konstruktif (misalnya menyusun ide baru) dan interaktif (misalnya berdiskusi) terbukti menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Dari sini terlihat bahwa kualitas partisipasi siswa lebih menentukan kedalaman hasil belajar daripada sekadar banyaknya aktivitas yang dilakukan.

Pendekatan belajar aktif juga semakin kuat ketika dihubungkan dengan pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Lombardi menyebut konsep ini sebagai pembelajaran otentik, yaitu proses belajar yang mengaitkan materi dengan dunia nyata sehingga pengetahuan yang diperoleh terasa lebih bermakna.⁵³ Sejalan dengan itu, Hmelo-Silver menekankan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*) dapat menantang siswa menghadapi persoalan kompleks yang membutuhkan analisis, kerja sama, dan kreativitas.⁵⁴ Pandangan ini

⁵²Micheline TH Chi and Nicole S Boucher, "Applying the ICAP Framework to Improve Classroom Learning," *In Their Own Words: What Scholars and Teachers Want You to Know About Why and How to Apply the Science of Learning in Your Academic Setting*, 2023, 94–110.

⁵³By Marilyn M Lombardi and Diana G Oblinger, "Authentic Learning for the 21st Century : An Overview," *Learning Initiative* 1, no. March (2007): 1–7.

⁵⁴Cindy E. Hmelo-Silver, "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?," *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 235–66, <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.

memperlihatkan bahwa belajar aktif tidak hanya berorientasi pada dimensi kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan sosial, sehingga hasil belajar lebih relevan, mendalam, dan bertahan lama.

3. Karakteristik Belajar Aktif

Belajar aktif dicirikan oleh keterlibatan penuh siswa dalam proses berpikir, bertanya, dan menemukan makna dari materi yang dipelajari. Aktivitas ini tidak hanya menekankan pada mendengarkan, tetapi pada partisipasi yang mendorong siswa untuk menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta mengekspresikan pemahaman mereka melalui diskusi, refleksi, dan eksplorasi masalah. Keyser menegaskan bahwa belajar aktif menuntut siswa untuk mengambil peran lebih besar dalam proses belajar, mengubah mereka dari penerima pasif informasi menjadi pelaku yang berinteraksi langsung dengan ide dan pengalaman.⁵⁵ Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang merancang aktivitas untuk menstimulasi keterlibatan intelektual, bukan sekadar penyampai materi.

Karakteristik lain dari belajar aktif adalah penekanan pada strategi yang mendorong penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi, memperkuat daya ingat jangka panjang, serta menumbuhkan motivasi intrinsik. Aktivitas yang dilakukan secara sadar dan terarah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga hasil belajar jauh lebih baik dibandingkan hanya mendengarkan ceramah secara pasif.⁵⁶ Hal ini memperlihatkan bahwa

⁵⁵Marcia W. Keyser, "Active Learning and Cooperative Learning: Understanding the Difference and Using Both Styles Effectively," *Research Strategies* 17, no. 1 (2000): 35–44, [https://doi.org/10.1016/s0734-3310\(00\)00022-7](https://doi.org/10.1016/s0734-3310(00)00022-7).

⁵⁶Louis Deslauriers, Ellen Schelew, and Carl Wieman, "Improved Learning in a Large-

belajar aktif tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada bagaimana siswa memproses, menguji, dan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka peroleh dalam situasi nyata. Dengan demikian, praktik deliberatif dalam kelas menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menantang.

4. Prinsip Belajar Aktif

Prinsip belajar aktif menekankan bahwa keterlibatan siswa tidak hanya terjadi pada tingkat permukaan, tetapi harus sampai pada aktivitas konstruktif dan interaktif. Aktivitas belajar yang sekadar pasif, seperti membaca atau mendengarkan, tidak cukup untuk membangun pemahaman mendalam. Keterlibatan akan semakin meningkat ketika siswa aktif membuat catatan, menyusun ide baru, atau berdiskusi sehingga proses kognitif yang terjadi lebih kompleks dan bermakna.⁵⁷ Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran efektif muncul ketika siswa didorong untuk menghubungkan pengetahuan dengan pengalaman nyata serta mengekspresikan pemahamannya melalui interaksi dengan orang lain.⁵⁸ Dengan demikian, belajar aktif menjadi prinsip yang berorientasi pada kualitas keterlibatan siswa, bukan sekadar kuantitas aktivitas yang dilakukan.

Selain menekankan keterlibatan kognitif, prinsip belajar aktif juga berakar pada temuan kognitif modern yang menunjukkan bahwa retensi pengetahuan lebih kuat jika siswa berlatih mengambil kembali informasi

Enrollment Physics Class,” *Science* 332, no. 6031 (2011): 862–64, <https://doi.org/10.1126/science.1201783>.

⁵⁷Chi and Boucher, “Applying the ICAP Framework to Improve Classroom Learning.”

⁵⁸Lombardi and Oblinger, “Authentic Learning for the 21st Century : An Overview.”

dari memori, memadukan materi yang berbeda, serta melakukan refleksi atas proses belajar mereka. Praktik seperti *retrieval practice*, *interleaving*, dan elaborasi terbukti membuat pengetahuan lebih tahan lama karena siswa dipaksa mengolah informasi secara lebih mendalam.⁵⁹ Lebih jauh lagi, praktik ini juga menumbuhkan kebiasaan berpikir kritis dan reflektif yang merupakan ciri khas pembelajaran abad ke-21. Dengan demikian, prinsip belajar aktif mencakup keterlibatan kognitif, koneksi dengan dunia nyata, serta strategi kognitif yang mendorong pemahaman berkelanjutan.

5. Indikator Belajar Aktif

Belajar aktif dapat dikenali melalui indikator tertentu yang memperlihatkan kualitas proses pembelajaran. Indikator ini penting karena membantu guru menilai apakah siswa hanya menerima informasi atau benar-benar terlibat dalam membangun pemahaman mereka. Keyser menekankan bahwa belajar aktif bukan sekadar aktivitas fisik di kelas, melainkan partisipasi siswa dalam kegiatan yang menuntut mereka berpikir, menganalisis, dan merefleksikan apa yang dilakukan.⁶⁰ Dengan indikator yang jelas, guru dapat merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mendorong siswa untuk lebih kreatif, kritis, dan terlibat penuh dalam prosesnya.

a. Keterlibatan kognitif

Keterlibatan kognitif menjadi penanda utama keberhasilan belajar aktif karena menunjukkan sejauh mana siswa benar-benar terlibat

⁵⁹Peter C. Brown, Henry L. Roediger, and Mark A. McDaniel, "The Science of Successful Learning," *Make It Stick*, 2014, <https://doi.org/10.4159/9780674419377>.

⁶⁰Keyser, "Active Learning and Cooperative Learning: Understanding the Difference and Using Both Styles Effectively."

dalam memproses informasi. Proses ini melibatkan aktivitas seperti menganalisis, membandingkan, dan menyusun kembali ide yang dipelajari sehingga tidak berhenti pada hafalan belaka. Ketika siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi, membuat catatan reflektif, atau menyusun argumen, mereka menghubungkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya dan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Kondisi ini sejalan dengan kerangka ICAP yang membedakan keterlibatan pasif dengan aktif, konstruktif, hingga interaktif. Pada tingkatan tertinggi, siswa tidak hanya menyerap pengetahuan, tetapi turut mengonstruksi makna melalui interaksi sosial maupun eksplorasi ide pribadi.⁶¹

b. Kreativitas dan inovasi

Kreativitas dalam pembelajaran aktif tercermin dari kemampuan siswa menghasilkan ide baru dan mengembangkan gagasan yang relevan dengan konteks pembelajaran. Siswa yang kreatif tidak berhenti pada mengulang informasi, melainkan menantang diri untuk memunculkan solusi inovatif terhadap persoalan yang nyata. Aktivitas seperti proyek kreatif, permainan peran, atau simulasi membuka ruang bagi mereka untuk mengasah imajinasi serta berpikir fleksibel. Kegiatan ini membantu siswa mengekspresikan pandangan secara personal dan menemukan cara unik dalam menyelesaikan masalah. Selain memperkuat pemahaman akademik, kreativitas juga menumbuhkan rasa percaya diri serta membangun keterampilan

⁶¹Chi and Boucher, "Applying the ICAP Framework to Improve Classroom Learning."

adaptif yang penting untuk menghadapi dinamika kehidupan modern. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas bukan sekadar pelengkap, tetapi bagian inti dari pembelajaran aktif yang menempatkan siswa sebagai pencipta pengetahuan, bukan hanya penerima.⁶²

c. Kolaborasi sosial

Kolaborasi sosial menjadi ciri kuat dari pembelajaran aktif karena memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar ide, menanggapi argumen, dan menyepakati solusi bersama. Melalui kerja sama kelompok, siswa belajar menghargai perbedaan, mengintegrasikan sudut pandang, serta memperluas pemahaman melalui dialog. Interaksi ini menjadikan kelas lebih hidup sekaligus menumbuhkan keterampilan komunikasi dan rasa tanggung jawab kolektif. Proses kolaboratif semacam ini tidak hanya memperkuat penguasaan materi, tetapi juga melatih keterampilan *interpersonal* yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Prinsip pembelajaran yang baik menekankan pentingnya kerja sama antar siswa, sebab kolaborasi menciptakan lingkungan belajar yang kaya akan perspektif dan mendorong keterlibatan aktif secara konsisten.⁶³

d. Motivasi dan kesenangan belajar

Motivasi intrinsik muncul sebagai indikator penting dalam pembelajaran aktif karena mendorong siswa untuk belajar atas dasar keinginan pribadi, bukan sekadar tekanan eksternal. Suasana kelas yang menyenangkan misalnya melalui aktivitas variatif, diskusi santai, atau

⁶²Chi and Boucher.

⁶³Chickering et al., "Seven Principles For Good Practice In Undergraduate Education."

pembelajaran berbasis pengalaman membangkitkan rasa ingin tahu sekaligus meningkatkan konsentrasi. Ketika siswa menikmati proses belajar, mereka lebih bersemangat, lebih konsisten, dan cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik. Prinsip praktik belajar aktif menekankan bahwa keterlibatan yang mendalam tidak akan tercapai tanpa adanya motivasi internal yang terpelihara. Oleh karena itu, menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan merupakan bagian integral dari penerapan strategi pembelajaran aktif.⁶⁴

e. Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan kelas yang kondusif memainkan peran penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran aktif. Ruang belajar yang aman, terbuka, dan mendukung memungkinkan siswa untuk berani mengemukakan ide tanpa takut salah. Ketika lingkungan belajar memberikan rasa saling menghargai, siswa lebih percaya diri untuk mengambil risiko intelektual dan lebih siap untuk terlibat dalam diskusi kritis. Lingkungan seperti ini juga menumbuhkan keberanian siswa untuk mencoba strategi baru serta memperkuat keterampilan reflektif mereka. Dengan adanya dukungan sosial dan suasana yang inklusif, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan sikap positif. Prinsip dasar pendidikan menekankan pentingnya interaksi yang suportif sebagai fondasi agar siswa dapat terlibat secara optimal dalam belajar aktif.⁶⁵

⁶⁴Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

⁶⁵Chickering et al., "Seven Principles For Good Practice In Undergraduate Education."

C. Prespektif Teori Dalam Islam

Konsep *deep learning* yang berfokus pada pemahaman mendalam, refleksi, serta keterkaitan ilmu dengan realitas kehidupan sejatinya sejalan dengan prinsip pendidikan dalam Islam. Islam tidak memandang ilmu hanya sebagai hafalan kognitif, melainkan mendorong manusia untuk melakukan *tadabbur* (merenungkan), *tafakkur* (memikirkan), dan *tadzakkur* (mengambil pelajaran) dari setiap pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa Islam menekankan kualitas pemahaman dan pengamalan, bukan sekadar kuantitas hafalan.⁶⁶ Al-Qur'an bahkan menegur umat yang “*Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya*” QS. Al-Jumu'ah ayat 5.⁶⁷

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِّلُوا التَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِ

اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim. QS. Al-Jumu'ah ayat 5

Dengan demikian, ayat tersebut menunjukkan bahwa dalam Islam proses belajar tidak cukup hanya berhenti pada penguasaan informasi atau hafalan semata, tetapi harus menghasilkan pemahaman yang mendalam dan diwujudkan dalam perilaku nyata. Prinsip ini sejalan dengan pendekatan *deep learning* yang menekankan proses memahami makna, menghubungkan

⁶⁶Asep Supriatna, “Effectiveness of Al-Qur'an Based Learning to Improve Students' Spiritual Literacy in Islamic Elementary Schools,” *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 01 (2025): 17–30, <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1285>.

⁶⁷Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an, *Qur'an Kemenang in Word*, 2023.

pengetahuan dengan pengalaman, melakukan refleksi, serta menerapkan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran yang mendalam tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, tetapi juga membentuk kesadaran moral dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

Nilai-nilai *deep learning* dan aktif tersebut tercermin secara nyata dalam peristiwa Piagam Madinah. Setelah hijrah ke Madinah, Rasulullah SAW menyusun perjanjian yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat kaum Muhajirin, Anshar, dan komunitas non-Muslim dalam kesepakatan hidup damai, saling melindungi, dan bekerja sama menjaga keamanan bersama. Proses penyusunan Piagam tidak bersifat otoriter, tetapi dilakukan melalui dialog, musyawarah, dan pertukaran pandangan yang melibatkan banyak pihak. Rasulullah memberi ruang bagi setiap kelompok untuk berpendapat, menimbang, dan menyepakati keputusan bersama.⁶⁸ Proses ini mencerminkan prinsip *deep learning* yang menuntut refleksi, keterlibatan aktif, dan kemampuan mengaitkan nilai dengan konteks sosial. Piagam Madinah tidak hanya membentuk tatanan politik, tetapi juga membangun kultur berpikir kritis, kolaboratif, dan kontekstual yang menjadi inti dari pembelajaran aktif. Rasulullah mencontohkan bahwa pemahaman yang mendalam lahir dari keterlibatan langsung, pengalaman nyata, dan kesediaan untuk memahami perbedaan.

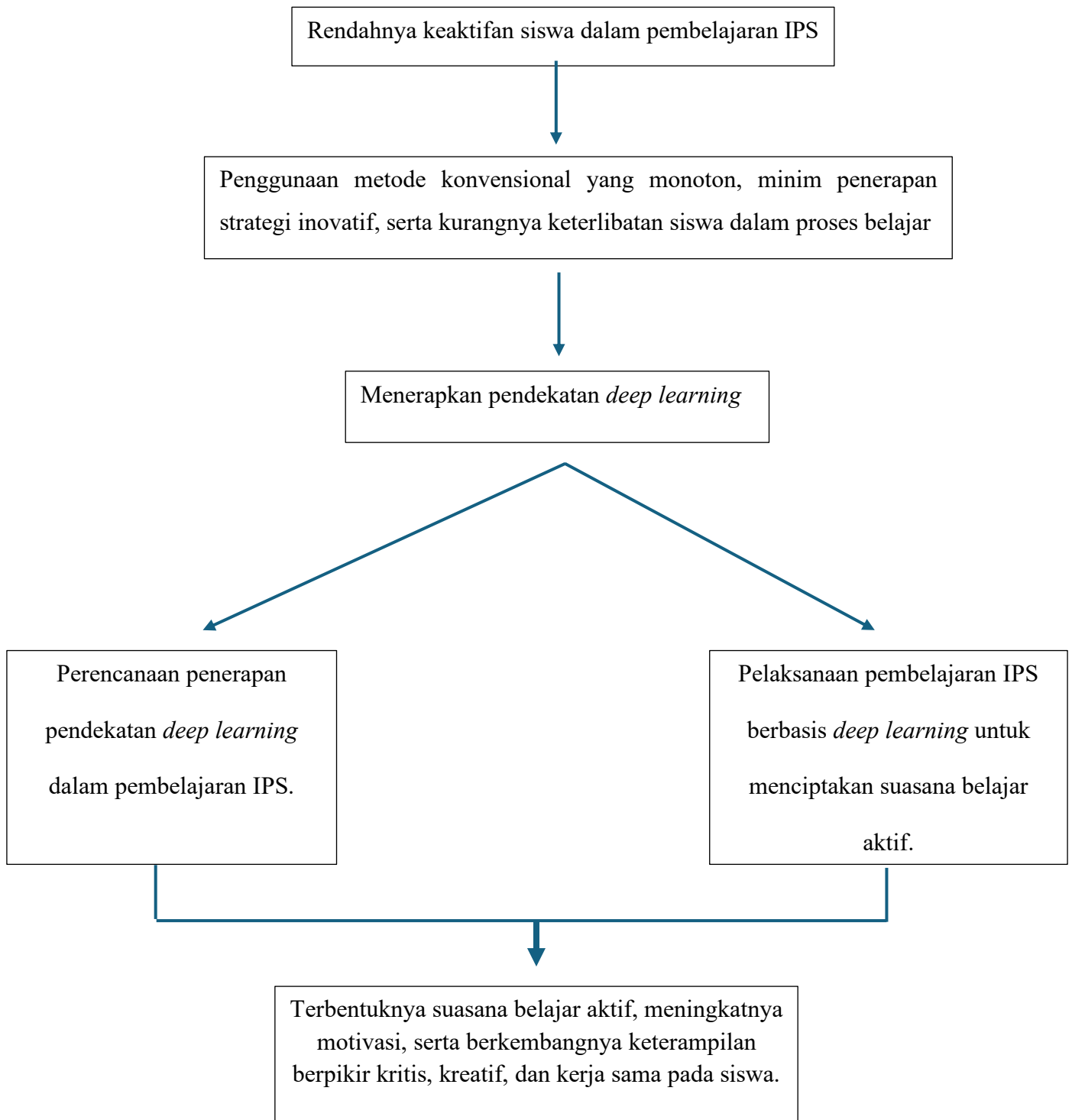
Piagam Madinah dapat dijadikan landasan teoritis pendidikan Islam karena mengandung prinsip-prinsip yang selaras dengan hakikat pembelajaran yang

⁶⁸Suyuthi Pulungan, *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah*, Raja Grafindo Persada, Jakarta (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014).

bermakna. Rasulullah memberi kebebasan kepada masyarakat Madinah untuk bermusyawarah dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, sebuah bentuk nyata penghargaan terhadap potensi berpikir dan tanggung jawab sosial manusia. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini menunjukkan bahwa belajar harus memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, berdialog, dan menafsirkan makna secara mandiri bukan hanya menerima informasi dari guru. Musyawarah dalam Piagam Madinah mencerminkan praktik belajar aktif, sementara refleksi terhadap keputusan yang diambil menggambarkan esensi *deep learning*. Keduanya membentuk pola pendidikan partisipatif yang membangun kesadaran sosial, empati, dan kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, Piagam Madinah dapat dipandang bukan hanya sebagai dokumen sejarah, melainkan juga sebagai model pendidikan Islam yang menanamkan nilai *deep learning*, aktif, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan alur pemikiran peneliti dalam memahami dan menjelaskan hubungan antara masalah yang ditemukan di lapangan dengan teori yang digunakan. Rendahnya keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS menjadi titik awal munculnya kebutuhan untuk menerapkan pendekatan *deep learning*. Melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi, pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, reflektif, serta kolaboratif. Dengan demikian, kerangka berpikir ini menunjukkan bagaimana penerapan *deep learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kerja sama siswa dalam konteks pembelajaran IPS.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam skripsi ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain kuasi kualitatif (*quasi-qualitative design*). Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memberi perhatian pada makna yang muncul dari pengalaman individu, interaksi sosial, dan *setting* alamiah.⁶⁹ Pendekatan ini relevan untuk meneliti proses pembelajaran karena tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga menggali dinamika interaksi guru dan siswa dalam menciptakan suasana belajar aktif. Hal ini mendukung penelitian mengenai *deep learning* karena fokusnya bukan sekadar capaian akademik, tetapi juga bagaimana siswa mengalami proses belajar yang reflektif, kolaboratif, dan bermakna.

Desain kuasi-kualitatif dipilih agar penelitian ini tidak hanya berhenti pada deskripsi fenomena, tetapi juga menguji keterkaitan data empiris dengan kerangka teori. Rahardjo menjelaskan bahwa penelitian kuasi-kualitatif merupakan bentuk penelitian kualitatif yang menggunakan kerangka analisis sistematis, sehingga memberi ruang interpretasi sekaligus menjaga arah penelitian dalam membandingkan data empiris dengan konsep teoritis.⁷⁰

⁶⁹John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, SAGE Publications, Inc, 5th ed. (California, 2018), <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.

⁷⁰Mudjia Rahardjo, "Apa Itu Kuasi Kualitatif," 2022.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian lebih terfokus karena tidak hanya menggambarkan kondisi pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil, tetapi juga menganalisis sejauh mana prinsip *deep learning* yang *mindful*, *meaningful*, dan *joyful* benar-benar tercermin dalam praktik kelas

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan (*field study*). Menurut Rahmadi, studi lapangan merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung di lingkungan alami dengan melibatkan responden dan informan sebagai sumber data utama. Melalui teknik seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan memperoleh data faktual dari situasi nyata agar fenomena yang dikaji dapat dipahami secara mendalam dan kontekstual.⁷¹ Dengan melakukan penelitian di SMPN 2 Bangil, peneliti dapat mengamati interaksi nyata antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS, melakukan wawancara, serta menganalisis dokumen pendukung. Melalui studi lapangan ini, peneliti berusaha menangkap realitas implementasi *deep learning* secara langsung di kelas, sehingga mampu memberikan gambaran empiris yang mendalam tentang bagaimana suasana belajar aktif diciptakan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang hadir langsung di lapangan untuk menggali data sesuai fokus penelitian. Cohen, Manion, & Morrison menjelaskan bahwa peneliti dalam kualitatif berfungsi sebagai instrumen manusia (*human instrument*) yang mengumpulkan, menafsirkan, sekaligus menganalisis data, sehingga kualitas penelitian sangat bergantung pada kepekaan peneliti memahami konteks

⁷¹Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, ed. Syahrani, *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44 (Banjarmasin: Antari Press, 2011).

sosial.⁷² Sejalan dengan itu, Mundir menegaskan bahwa dalam penelitian lapangan, peneliti merupakan instrumen utama yang bertugas melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar fenomena yang diteliti dapat ditangkap secara komprehensif.⁷³ Oleh karena itu, kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam memastikan validitas hasil penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, peneliti hadir langsung di SMPN 2 Bangil untuk melakukan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi yang relevan dengan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kehadiran peneliti tidak hanya bersifat pasif sebagai pengamat, tetapi juga aktif sebagai instrumen utama yang memastikan data yang diperoleh benar-benar alami dan sesuai dengan situasi lapangan. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, mulai Oktober hingga Januari, penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Bangil semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 sehingga peneliti memiliki cukup waktu untuk melakukan pengamatan berulang, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumen pendukung.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bangil, yang berlokasi di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. SMPN 2 Bangil merupakan sekolah menengah pertama negeri berstatus akreditasi A dengan jumlah rombongan belajar yang cukup besar, sehingga mencerminkan dinamika pembelajaran

⁷²Lawrence Manion Louis Cohen and Keith Morrison, *Research Methods In Education*, ed. 8 (New York: Routledge, 2018).

⁷³Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Hisbiyatul Hasanah, STAIN Jember Press, 1st ed. (Jember: STAIN Jember Press, 2013), <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.

yang beragam. Sekolah ini juga sudah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap, sehingga menjadi konteks yang tepat untuk mengkaji bagaimana pembelajaran dapat diarahkan agar lebih berpusat pada siswa, kolaboratif, dan reflektif sesuai dengan tuntutan abad ke-21.

Pemilihan SMPN 2 Bangil sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki komitmen kuat dalam mengembangkan pembelajaran yang aktif dan kontekstual, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru-guru di sekolah ini mulai menerapkan pendekatan *deep learning* yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, baik di rumah, lingkungan sekitar, maupun fenomena sosial yang mereka temui. Upaya ini mencerminkan semangat inovasi untuk menciptakan suasana belajar yang lebih reflektif, kolaboratif, dan bermakna. Penelitian ini dipandang relevan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana implementasi *deep learning* dapat memperkuat keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS sekaligus mendukung tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan kemandirian, kolaborasi, dan berpikir kritis.

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti secara sengaja menetapkan subjek yang dianggap paling mengetahui, memahami, serta terlibat langsung dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan *deep learning*. Menurut Kothari, *purposive sampling* atau *deliberate sampling* merupakan metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu agar data yang diperoleh lebih

relevan dengan tujuan penelitian.⁷⁴ Sejalan dengan itu, Cohen, Manion, & Morrison menegaskan bahwa *purposive sampling* lazim digunakan dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih responden yang memiliki karakteristik khusus sesuai fokus penelitian.⁷⁵ Dengan demikian, teknik ini dipandang tepat untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar mendukung analisis implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS.

Adapun subjek penelitian yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 2 Bangil yang berjumlah 3 orang yang berperan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. (informan utama)
2. 3 kelas VIII SMPN 2 Bangil, peneliti akan mengambil *sample* 1 anak dalam setiap kelas, peserta didik yang mengalami langsung proses pembelajaran.
3. Kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berperan dalam pengawasan dan kebijakan akademik. (informan pendukung, memberikan perspektif kebijakan sekolah).

Pemilihan informan diatas dikarenakan relevan dan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian kualitatif, data dipahami sebagai segala informasi yang dikumpulkan peneliti melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi yang relevan dengan fokus kajian. Menurut Raco, data

⁷⁴C.R Kothari, *Research Methodology Methods And Techniques*, Second (New Delhi: New Age International (P) LIMITED, Publisher, n.d.).

⁷⁵Louis Cohen and Morrison, *Research Methods In Education*.

merupakan bahan utama yang diperoleh dari lapangan dan dipakai untuk menjawab permasalahan penelitian secara mendalam.⁷⁶ Karena itu, data yang terkumpul harus autentik, valid, dan sesuai dengan realitas sosial yang sedang diteliti.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari informan utama melalui wawancara maupun observasi. Cohen, Manion, & Morrison menegaskan bahwa data primer memberikan gambaran aktual dari partisipan yang terlibat langsung dalam konteks penelitian, sehingga sangat penting untuk memahami makna yang muncul dari pengalaman mereka.⁷⁷ Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari guru dan siswa SMPN 2 Bangil sebagai pihak yang berinteraksi langsung dalam pembelajaran IPS.

Adapun sumber data sekunder diperoleh dari dokumen, arsip sekolah, serta catatan lain yang melengkapi temuan di lapangan. Kothari menjelaskan bahwa data sekunder berfungsi memperkuat validitas penelitian karena mampu menjadi bahan pembanding dan pelengkap data primer.⁷⁸ Dalam konteks penelitian ini, data sekunder dapat berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), catatan evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPS. Dengan kombinasi kedua jenis sumber data tersebut, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih utuh dan komprehensif.

⁷⁶J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, ed. Arita L, PT Grasindo (Jakarta: PT Grasindo, 2010).

⁷⁷Louis Cohen and Morrison, *Research Methods In Education*.

⁷⁸Kothari, *Research Methodology Methods And Techniques*.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menjadi tahapan penting untuk memperoleh informasi yang mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian. Data tidak hanya dikumpulkan untuk menjawab rumusan masalah, tetapi juga untuk menggambarkan fenomena secara utuh dalam konteks alaminya. Menurut Singh, pemilihan teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar mampu menghasilkan informasi yang valid dan reliabel.⁷⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yang saling melengkapi, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang berlapis serta saling menguatkan melalui proses triangulasi.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan wawancara terstruktur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan yang sama untuk setiap responden sehingga data yang dihasilkan bersifat sistematis dan mudah dibandingkan antar informan. Menurut Kothari, wawancara terstruktur memungkinkan peneliti memperoleh jawaban yang konsisten pada tema tertentu, sehingga relevan digunakan untuk menggali informasi dari berbagai pihak dalam konteks yang sama.⁸⁰ Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru IPS dan beberapa siswa SMPN 2 Bangil guna mengetahui sejauh

⁷⁹Yogesh Kumar Singh, *Fundamental Of Research Methotology And Statistics* (New Delhi: New Age International, 2006).

⁸⁰Kothari, *Research Methodology Methods And Techniques*.

mana penerapan *deep learning* memengaruhi keterlibatan siswa, strategi pengajaran guru, serta suasana belajar di kelas.

Selain menggali informasi faktual, wawancara juga diarahkan untuk memahami pengalaman pribadi responden dalam mengikuti proses pembelajaran. Miles, Huberman, & Saldana menegaskan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif tidak hanya sebagai pengumpulan data, melainkan juga sebagai sarana memahami makna yang diberikan informan terhadap suatu fenomena.⁸¹ Oleh karena itu, pertanyaan dalam wawancara ini tidak hanya berfokus pada hasil belajar, tetapi juga menyentuh aspek-aspek seperti motivasi, refleksi, dan kepuasan siswa. Dengan teknik ini, data yang diperoleh akan lebih mendalam dan mampu memberikan gambaran nyata tentang implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS.

Tabel 3.1 kisi-kisi Pedoman Wawancara

No	Subjek	Sub Subjek	Indikator	Deskripsi
1.	<i>Deep Learning</i>	Perencanaan (Kemendikdas men)	Identifikasi	a) Menelaah kesiapan peserta didik. b) Mengkaji karakteristik/sifat materi. c) Merumuskan dimensi profil lulusan.
			Rancangan pembelajaran	a) Menetapkan capaian pembelajaran. b) Memilih topik kontekstual & relevan. c) Menghubungkan lintas disiplin. d) Menyusun tujuan pembelajaran. e) Menetapkan kerangka belajar

⁸¹Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 3rd ed. (Unites States: SAGE Publications Ltd, 2014).

				(pedagogi, kemitraan, lingkungan, teknologi digital).
			Asesmen	a) Asesmen awal. b) Asesmen proses. c) Asesmen akhir.
			Pengalaman belajar	a) Aktivitas berkesadaran, bermakna, menyenangkan. b) Alur pembuka, inti, penutup. c) Pengalaman memahami, mengaplikasi, merefleksi.
		Pelaksanaan (Kemendikdas men)	a) Penyajian materi sesuai tahapan berpikir. b) Strategi bermakna & menyenangkan. c) Pemanfaatan lingkungan sekitar. d) Prinsip bermakna bisa tidak berurutan/simultan. e) Kegiatan memahami, mengaplikasi, merefleksi. f) Adaptasi sintaks/model pada konteks. g) Tahapan disesuaikan situasi belajar. h) Olah pikir, hati, rasa, raga (holistik). i) Lintas disiplin. j) Sesuai karakteristik mapel. k) Kemitraan (sekolah/luar sekolah/masyarakat). l) Integrasi ruang fisik, virtual, budaya belajar. m) Teknologi digital mendukung proses.	

			n) Asesmen autentik & umpan balik.	
2.	Dampak	Belajar Aktif (Bonwell dan Eison, Chikering)	Keterlibatan kognitif	a) Menganalisis, membandingkan, dan menyusun kembali ide. b) Menghubungkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya. c) Melakukan diskusi, refleksi, dan penyusunan argumen.
			Kreativitas dan inovasi	a) Membuat proyek kreatif, permainan peran, atau simulasi. b) Menyusun solusi inovatif terhadap masalah nyata. c) Mengekspresikan pandangan secara pribadi dan fleksibel.
			Kolaborasi sosial	a) Bertukar ide, memberi tanggapan, dan menyepakati solusi. b) Menghargai perbedaan dan mengintegrasikan pandangan. c) Mengembangkan komunikasi dan tanggung jawab bersama.
			Motivasi dan kesenangan belajar	a) Terlibat karena rasa ingin tahu, bukan paksaan. b) Berpartisipasi aktif dalam aktivitas variatif dan diskusi santai. c) Menunjukkan semangat dan konsistensi dalam belajar.
			Lingkungan belajar yang mendukung	a) Berani menyampaikan ide tanpa takut salah. b) Terjadi saling menghargai antar siswa. c) Terbangun rasa percaya diri dan

				keberanian intelektual.
--	--	--	--	-------------------------

b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan secara langsung di lingkungan penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui dan melihat fenomena secara nyata sebagaimana adanya. Dengan observasi peneliti dapat mengetahui dan memperoleh informasi secara langsung bukan sekadar dari cerita informan. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung. Cohen, Manion, & Morrison menjelaskan bahwa observasi merupakan teknik penting dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti melihat realitas sosial secara langsung dalam *setting* alamiah.⁸² Fokus observasi diarahkan pada interaksi guru dan siswa, keterlibatan siswa dalam diskusi, penggunaan strategi *deep learning*, serta dinamika kelas yang tercipta. Melalui observasi, peneliti dapat merekam bagaimana prinsip *mindful*, *meaningful*, dan *joyful learning* diwujudkan dalam praktik kelas.

Selain mencatat perilaku siswa, observasi ini juga berfungsi sebagai pembanding terhadap data wawancara. Denzin & Lincoln menyebut bahwa observasi memiliki kekuatan triangulasi karena dapat memvalidasi data dari sumber lain, khususnya untuk menghindari bias jawaban responden.⁸³ Catatan lapangan berupa deskripsi rinci interaksi kelas, ekspresi siswa, serta strategi guru akan disusun secara sistematis untuk

⁸²Louis Cohen and Morrison, *Research Methods In Education*.

⁸³Norman K. Denzin and Yvonna S. Lincoln, *The Sage Handbook Of Qualitative Inquiry Reaserch Design*, SAGE Publications, Inc, 5th ed., vol. 53 (SAGE Publications, Inc, 2018).

mendukung analisis. Dengan demikian, observasi bukan sekadar mencatat aktivitas, tetapi juga menggali makna dari interaksi yang terjadi di ruang kelas.

Tabel 3.2 Kisi kisi Pedoman observasi

No	Subjek Yang Diamati	Indikator	Hal Yang Diamati
1.	Guru IPS Kelas VIII (Informan Utama)	Penggunaan Model dan Media Pembelajaran	a. Penggunaan media interaktif dan sumber belajar kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa. b. Penerapan model pembelajaran berbasis <i>deep learning</i> (<i>mindful, meaningful, joyful learning</i>).
		Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa	a) Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. b) Guru mengaitkan konsep IPS dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar. c) Guru membimbing siswa berdiskusi dan bekerja sama dalam proyek atau studi kasus.
		Penciptaan Suasana Kelas Aktif dan Kolaboratif	a) Guru mendorong siswa berpendapat, bertanya, dan memberi tanggapan. b) Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbuka, dan partisipatif. c) Guru memberi umpan balik reflektif terhadap hasil belajar siswa.
2.	Siswa Kelas VIII (Informan Tambahan)	Partisipasi dan Keterlibatan dalam Pembelajaran	a) Keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi. b) Antusiasme dan konsentrasi siswa selama kegiatan pembelajaran.
		Respons terhadap Penerapan Deep Learning	a) Kemampuan siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata. b) Sikap reflektif siswa terhadap topik yang dibahas. c) Pandangan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.

		Interaksi dan Kolaborasi Antar Siswa	a) Kerja sama siswa dalam kelompok. b) Kemampuan mendengarkan dan menghargai pendapat teman. c) Peran aktif dalam menyelesaikan tugas kolaboratif.
3.	Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah, Bidang Kurikulum (Informan Pendukung)	Dukungan Sekolah terhadap Penerapan Deep Learning	a) Kebijakan dan arahan sekolah dalam mendorong pembelajaran aktif dan kontekstual. b) Dukungan fasilitas dan sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran inovatif.
		Supervisi Pembelajaran	a) Peran kepala sekolah dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS. b) Pandangan terhadap kesiapan guru dalam menerapkan pendekatan deep learning.

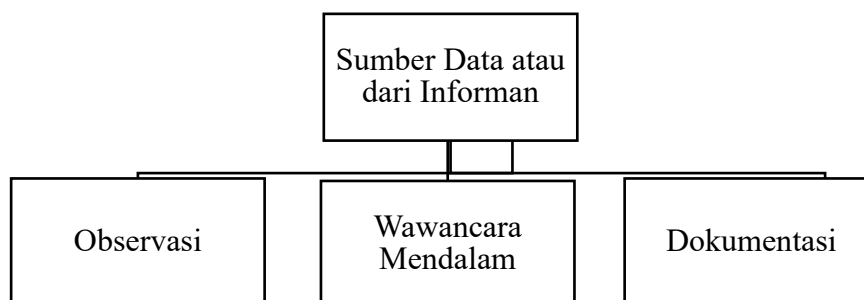
c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan observasi dengan bukti tertulis maupun visual. Menurut Bowen, analisis dokumen memberikan data yang stabil, dapat diulang, dan relatif bebas dari reaktivitas, sehingga cocok dijadikan pelengkap sumber data lain.⁸⁴ Dokumen yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS kelas VIII SMPN 2 Bangil semester ganjil tahun ajaran 2025, catatan evaluasi hasil pembelajaran IPS, hasil pekerjaan siswa seperti nilai tugas, UH, UTS, serta foto-foto kegiatan selama pembelajaran IPS. Data ini berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perencanaan guru selaras dengan implementasi *deep learning* di kelas.

⁸⁴Glenn A. Bowen, *Document Analysis as a Qualitative Research Method*, 2009, <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.

Tabel 3.3 *Kisi kisi Pedoman dokumentasi*

No	Jenis Data/ Dokumen	Keterangan
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPS	Digunakan untuk melihat kesesuaian rancangan pembelajaran dengan prinsip <i>deep learning</i> seperti <i>mindful</i> , <i>meaningful</i> , dan <i>joyful learning</i> .
2.	Catatan refleksi atau jurnal guru IPS	Memberikan gambaran tentang bagaimana guru melakukan evaluasi dan refleksi terhadap penerapan pembelajaran <i>deep learning</i> .
3.	Hasil penilaian siswa (lembar tugas, portofolio, hasil tes)	Sebagai bukti penerapan penilaian yang menilai keterlibatan siswa secara kognitif, afektif, dan sosial.
4.	Dokumentasi foto dan video kegiatan pembelajaran	Untuk memperkuat hasil observasi mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses belajar berlangsung.
5.	Profil sekolah dan data akademik	Memberikan konteks umum mengenai kebijakan, visi, misi, dan dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran berbasis <i>deep learning</i> .



Gambar 3.1 Teknik Pengumpulan Data Kualitatif

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk menjamin agar temuan benar-benar kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Miles, Huberman, & Saldana menjelaskan bahwa keabsahan dapat diperoleh melalui strategi seperti triangulasi, *member check*, dan *audit trail* (ketekutan pengamatan).⁸⁵ Menurut Hardani keabsahan data dalam penelitian kualitatif lebih tepat disebut sebagai *trustworthiness*, yang mencakup empat aspek

⁸⁵Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, ed. Husnu Abadi, 1st ed. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Editor, 2020).

utama: *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁸⁶ Untuk memastikan keandalan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pendukung sebagai langkah verifikasi.

1. Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan dan memadukan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber seperti guru IPS, kepala sekolah, dan siswa SMPN 2 Bangil. Tujuannya agar data yang dikumpulkan tidak hanya bersumber dari satu pihak, tetapi mencerminkan pandangan yang beragam. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai bagaimana penerapan pendekatan *deep learning* memengaruhi suasana belajar aktif di kelas.⁸⁷

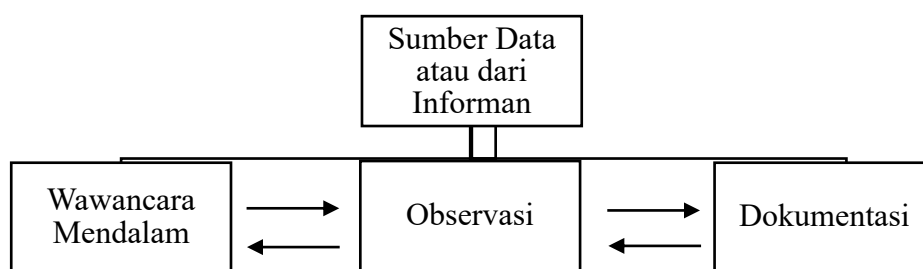
2. Triangulasi Teknik

Untuk memperkuat hasil penelitian, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu observasi kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta telah dokumen seperti RPP dan catatan hasil belajar. Hasil dari ketiga teknik tersebut dibandingkan dan dikaji kesesuaiannya agar data yang diperoleh valid dan konsisten dengan kondisi di lapangan.⁸⁸

⁸⁶Hardani et al.

⁸⁷Hardani et al.

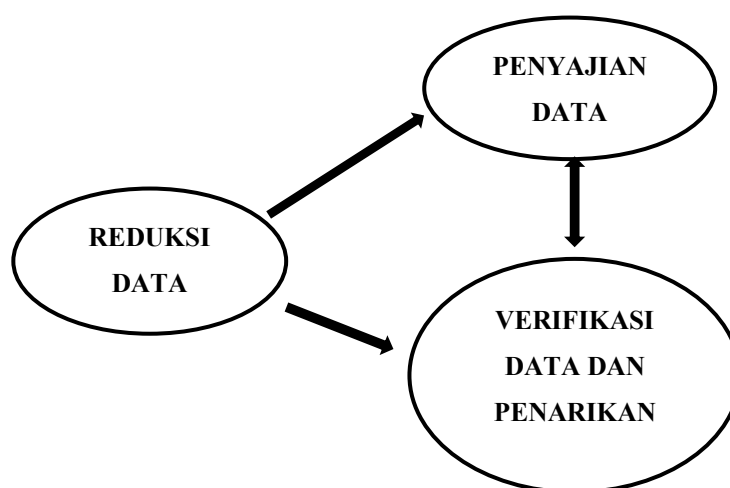
⁸⁸Hardani et al.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik dalam Pengecekan Keabsahan Data

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang akan digunakan mengacu pada model Miles, Huberman, & Saldana. Analisis dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian berakhir. Hal ini penting karena dalam penelitian kualitatif, proses analisis tidak bisa dipisahkan dari pengumpulan data, melainkan berlangsung secara paralel agar temuan di lapangan dapat segera dipahami.⁸⁹ Model ini terdiri dari tiga tahapan utama yang saling berhubungan, yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.



Gambar 2.3 Teknik Analisis Data Miles & Huberman

⁸⁹Miles, Huberman, and Saldana, *Qualitative Data Analysis*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Informasi yang terlalu luas atau kurang relevan akan disaring, sedangkan data yang berhubungan langsung dengan fokus penelitian tentang implementasi *deep learning* akan diperinci. Tujuannya agar data menjadi lebih terarah dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁹⁰

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang sudah melalui proses reduksi kemudian disusun dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks sehingga mudah dibaca dan ditafsirkan. Penyajian ini membantu peneliti melihat pola, hubungan, dan kecenderungan tertentu terkait pelaksanaan *deep learning* dalam pembelajaran IPS, sekaligus memudahkan perbandingan antar informan maupun antar teknik pengumpulan data.⁹¹

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion*

Drawing/Verification)

Tahap terakhir adalah menarik makna dari data yang sudah disajikan dengan menemukan pola, kategori, maupun tema utama. Kesimpulan tidak dibuat sekaligus, tetapi terus diverifikasi sepanjang penelitian dengan cara *member check* kepada informan dan triangulasi antar data.⁹² Dengan cara

⁹⁰Miles, Huberman, and Saldana.

⁹¹Miles, Huberman, and Saldana.

⁹²Miles, Huberman, and Saldana.

ini, hasil penelitian diharapkan kredibel, konsisten, dan benar-benar mencerminkan kondisi implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, prosedur pengumpulan data dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh lebih terarah, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Singh menjelaskan bahwa prosedur penelitian umumnya terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan lapangan, dan penyusunan laporan sebagai langkah akhir yang menyatukan keseluruhan data.⁹³ Hal ini dipertegas oleh Kothari yang menekankan bahwa setiap tahap pengumpulan data harus dirancang secara hati-hati agar hasil penelitian tidak hanya kredibel, tetapi juga mudah ditelusuri kembali dalam pelaporan.⁹⁴ Oleh karena itu, penelitian ini akan menempuh tiga tahap prosedural yang meliputi pra-lapangan, kegiatan lapangan, dan pelaporan data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap ini meliputi kegiatan administratif dan persiapan teknis sebelum pengumpulan data. Peneliti akan menyusun instrumen penelitian seperti pedoman wawancara dan observasi, mengurus surat izin penelitian kepada pihak sekolah, serta melakukan studi pendahuluan untuk mengenali konteks kelas IPS. Tahap ini penting untuk memastikan kesiapan peneliti serta kelancaran akses ke lokasi penelitian.⁹⁵

⁹³Singh, *Fundamental Of Research Methotology And Statistics*.

⁹⁴Kothari, *Research Methodology Methods And Techniques*.

⁹⁵Singh, *Fundamental Of Research Methotology And Statistics*.

2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini peneliti akan masuk ke lokasi penelitian, yakni SMPN 2 Bangil, untuk melakukan wawancara terstruktur dengan guru IPS dan siswa, melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran, serta mengumpulkan dokumentasi berupa RPP, catatan evaluasi, dan hasil kerja siswa. Kothari menekankan bahwa kegiatan lapangan merupakan inti dari proses pengumpulan data karena di sinilah data faktual diperoleh secara langsung dari sumbernya.⁹⁶

3. Tahap Pelaporan Data

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan lapangan, berupa pengolahan data yang sudah diperoleh menjadi narasi yang terstruktur. Singh menyebut bahwa penyusunan laporan adalah tahap akhir yang memastikan seluruh data hasil lapangan disusun secara sistematis, diverifikasi, dan diinterpretasikan sesuai tujuan penelitian.⁹⁷ Pada tahap ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskripsi, analisis, dan temuan yang mendukung implementasi *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil.

⁹⁶Kothari, *Research Methodology Methods And Techniques*.

⁹⁷Singh, *Fundamental Of Research Methodology And Statistics*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 2 Bangil

UPT Satuan Pendidikan SMPN 2 Bangil berada di kawasan strategis pusat Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Posisi geografis ini memberi keuntungan bagi sekolah karena mudah dijangkau oleh masyarakat, instansi pemerintahan, serta berbagai fasilitas publik. Lokasi sekolah yang terletak di Jalan Bader No. 02 Kelurahan Kalirejo menjadikannya dekat dengan area pemukiman warga dan sarana umum yang menunjang aktivitas peserta didik. Lingkungan sekitar sekolah relatif kondusif, sehingga mendukung proses pembelajaran serta kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, letak sekolah yang tidak terlalu jauh dari pusat kota Bangil mempermudah akses transportasi bagi siswa, guru, dan masyarakat sekitar. Kondisi geografis yang mendukung tersebut berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, sehingga menunjang perkembangan akademik maupun non-akademik peserta didik di SMPN 2 Bangil.

SMPN 2 Bangil memiliki perjalanan sejarah yang panjang sejak memperoleh legalitas pendirian melalui Surat Keputusan Nomor 030/01/1979 pada tanggal 17 Februari 1979. Sejak saat itu, sekolah berkembang menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam

pemerataan akses pendidikan di wilayah Kabupaten Pasuruan. Seiring waktu, sekolah mengalami kemajuan signifikan, terutama pada peningkatan mutu akademik, sarana dan prasarana, serta perluasan program-program pendidikan. Perkembangan ini tidak terlepas dari dukungan pemerintah, masyarakat, dan seluruh warga sekolah. Perubahan-perubahan tersebut membawa SMPN 2 Bangil menjadi sekolah yang diminati dan dikenal memiliki kualitas pembelajaran yang baik. Dengan perjalanan historis yang kuat, SMPN 2 Bangil terus memperkuat eksistensinya sebagai institusi pendidikan yang mampu menjawab tuntutan pendidikan modern.

Sebagai wujud komitmen terhadap kualitas pendidikan, SMPN 2 Bangil mengusung moto “Disiplin, Berprestasi, dan Berakhlak Mulia”. Moto ini menjadi landasan sekolah dalam membentuk peserta didik yang unggul, kreatif, serta memiliki karakter positif. Berbagai kegiatan akademik maupun non-akademik dikembangkan secara berkelanjutan untuk mewadahi bakat dan potensi siswa, mulai dari kegiatan ekstrakurikuler, lomba-lomba, hingga program pembinaan karakter. Keberagaman kegiatan tersebut membuktikan keseriusan sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan inovatif. Dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten serta fasilitas yang memadai, SMPN 2 Bangil berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga beretika dan mampu bersaing di era yang semakin kompleks. Komitmen ini menjadikan SMPN 2 Bangil sebagai salah satu pilihan terbaik bagi masyarakat dalam memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

2. Profil

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di sekolah ini dirancang untuk memastikan setiap kegiatan pendidikan, administrasi, dan layanan akademik berjalan terarah. Pembagian tugas yang jelas membantu seluruh unsur sekolah bekerja selaras sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Kepala sekolah memegang kendali utama dalam penyusunan kebijakan, sementara berbagai bidang di bawahnya berperan menjalankan fungsi spesifik sesuai kebutuhan sekolah. Dengan sistem yang tertata ini, koordinasi antarbagian dapat terjaga dengan baik, sehingga visi dan misi lembaga dapat diwujudkan secara optimal.

Secara operasional, sekolah berada di bawah kepemimpinan Aris Trapsilowati, M.Pd, yang bertanggung jawab atas seluruh jalannya proses pendidikan, baik pada aspek akademik maupun non-akademik. Dalam melaksanakan perannya, kepala sekolah tidak bekerja secara individual, melainkan didukung oleh sejumlah unsur yang memiliki tugas khusus sesuai bidang masing-masing yang diantaranya yaitu Waka 1 Catur Yudi Hariyadi, S.Pd dan Waka 2 Trinil Windayata, S.Pd; Wakakur 1 M. Muslim Bakhri, S.Pd dan Wakakur 2 Avina Nur Adkhiyah, S.Pd; Sarpras 1 M. Saifuddin, S.Pd dan Sarpras 2 Elly Hanawati, S.Pd; Kesiswaan 1 Kurniawati Meizula, S.Pd dan Kesiswaan 2 Yuni Ulfiani, S.Pd; serta Humas 1 Slamet Hidayat, M.Pd dan Humas 2 Rubithoh, S.Pd. Seluruh unsur

tersebut menjadi bagian penting dalam mendukung jalannya proses pendidikan dan pengelolaan sekolah secara menyeluruh.

b. Visi-Misi

Adapun visi SMP Negeri 2 Bangil adalah “Terwujudnya insan beriman dan bertaqwa, cerdas, berbudi, bertanggung jawab, bernalar kritis dan berbudaya lingkungan”

Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah merumuskan misi sebagai strategi dalam pelaksanaan pendidikan. Adapun misi SMP Negeri 2 Bangil sebagai berikut:

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, memperkuat kajian keagamaan, serta membudayakan sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kehidupan sekolah.
- 2) Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi potensi, minat, dan bakat peserta didik agar mampu meraih prestasi.
- 3) Menumbuhkan rasa peduli, nasionalisme, dan kecintaan terhadap budaya lokal melalui kegiatan sosial, kebangsaan, dan aktivitas eksploratif.
- 4) Mengupayakan pelestarian lingkungan dengan mencegah pencemaran dan kerusakan melalui berbagai program pembiasaan perilaku ramah lingkungan.
- 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, dan ramah anak sebagai bagian dari dukungan terhadap proses belajar yang nyaman.

c. Kurikulum

Kurikulum di SMPN 2 Bangil disusun untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dilakukan dalam bentuk pembelajaran reguler dan sistem blok sesuai kebutuhan kegiatan tertentu. Pada kegiatan intrakurikuler, SMPN 2 Bangil menyelenggarakan beberapa mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, Bahasa Inggris, PJOK, Informatika, Seni Budaya dan Prakarya, serta muatan lokal Bahasa Daerah. Muatan lokal tersebut bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada potensi, budaya, dan keunikan daerah tempat tinggalnya.

d. Sarana dan Prasarana

Secara umum, sarana dan prasarana di SMPN 2 Bangil sudah cukup mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sekolah ini memiliki 27 ruang kelas dengan kondisi baik yang digunakan sebagai tempat utama proses belajar mengajar. Selain itu, tersedia beberapa ruang pendukung pembelajaran, seperti perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, ruang keterampilan, ruang kesenian, ruang serbaguna atau aula, serta ruang kurikulum. Fasilitas kantor di SMPN 2 Bangil juga cukup memadai, meliputi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, dan ruang tamu yang berada

dalam kondisi baik. Beberapa fasilitas pembelajaran seperti laboratorium bahasa dan laboratorium komputer juga tercatat dalam kondisi baik, sehingga dapat menunjang kegiatan belajar berbasis praktik dan teknologi. Meskipun demikian, terdapat beberapa ruang yang masih memerlukan perhatian, seperti ruang keterampilan dan aula yang berada dalam kondisi rusak sedang, serta ruang kesenian dan salah satu laboratorium IPA yang mengalami kerusakan ringan. Dengan ketersediaan fasilitas tersebut, SMPN 2 Bangil dapat dikatakan memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap untuk mendukung proses pendidikan.

f. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini menjadi salah satu sarana penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi peserta didik di luar kegiatan akademik. Melalui berbagai aktivitas yang disediakan, sekolah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi minat, melatih kedisiplinan, dan mengembangkan keterampilan yang tidak sepenuhnya terfasilitasi di ruang kelas. Ragam kegiatan tersebut mencakup bidang seni, olahraga, organisasi, keagamaan, dan penguatan akademik, yang seluruhnya dipandu oleh pembina masing-masing. Dengan memanfaatkan fasilitas sekolah seperti aula, ruang ibadah, perpustakaan, dan UKS, pelaksanaan ekstrakurikuler dapat berjalan optimal dan berkesinambungan. Keberagaman kegiatan ini memungkinkan siswa memilih program

sesuai kemampuan dan ketertarikannya sehingga proses pengembangan diri dapat berlangsung lebih efektif.

Melalui penyelenggaraan ekstrakurikuler yang terstruktur, sekolah berupaya menghadirkan lingkungan belajar yang lebih hidup dan dinamis, sekaligus menanamkan nilai tanggung jawab, kerja sama, kepemimpinan, serta kepedulian sosial. Berbagai kegiatan yang tersedia antara lain Al Banjari, Basket, Bola Voli, Catur, Futsal, Karate, Paduan Suara, Paskibraka, Pentaque, PMR, Pramuka, Sains Club, Sepak Bola, dan Tari yang seluruhnya menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengekspresikan diri serta membentuk karakter positif yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

g. Prestasi

Prestasi peserta didik SMPN 2 Bangil menunjukkan bahwa sekolah ini aktif dalam mengembangkan potensi siswa, khususnya melalui berbagai kegiatan non-akademik. Berdasarkan data prestasi tahun 2023–2025, siswa SMPN 2 Bangil mengikuti berbagai ajang perlombaan, seperti olimpiade bahasa Inggris, karate, renang, bola basket, atletik, paskibra, pramuka, seni tari, dan bidang keterampilan lainnya. Keikutsertaan tersebut menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, melatih kepercayaan diri, serta membangun semangat berkompetisi secara positif. Melalui berbagai kegiatan tersebut, SMPN 2 Bangil berhasil meraih prestasi pada tingkat kabupaten/kota, provinsi, nasional, hingga internasional. Pencapaian ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam mendukung

pengembangan kemampuan siswa, tidak hanya dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non-akademik. Dengan adanya berbagai prestasi tersebut, SMPN 2 Bangil dapat dikatakan sebagai sekolah yang aktif mendorong peserta didik untuk mengembangkan potensi dan menunjukkan kemampuan terbaiknya di berbagai ajang perlombaan.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

Perencanaan strategi guru untuk meningkatkan daya saing siswa dalam pembelajaran IPS mencakup aspek kognitif serta sikap seperti ketekunan dan semangat berprestasi. Pendekatan deep learning dapat diterapkan untuk mencapai tujuan ini di SMPN 2 Bangil, dengan fokus pada pengkajian materi, penetapan capaian pembelajaran, pemilihan topik relevan, serta perancangan asesmen yang menyeluruh.

a. Mengkaji Karakteristik/Sifat Materi

Mengkaji karakteristik materi dalam pembelajaran IPS penting untuk memastikan keselarasan tujuan pembelajaran dengan kondisi lingkungan siswa. Pengembangan CP disesuaikan dengan materi dan pengelolaan kelas yang efektif, serta relevansi dengan lingkungan sekitar agar tujuan pembelajaran tercapai. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai hal ini dari Waka Kurikulum.

Kalau misalkan CP sudah ada kita mengembangkan dari CP sesuai dengan materi yang akan diajar dan disitu tergantung dari pengelolaan kelas dari gurunya kalau semisal pengembangan CP nya itu juga ada sengkut pautnya dengan kondisi lingkungan jadi disesuaikanlah dengan kondisi lingkungan yang ada di situ ada topik yang perlu kita angkat misalkan kalau kita sekarang ini

mendalam kita kan punya DPL nah DPL itu juga kita angkat, yang perlu kita angkat disitu disesuaikan dengan materi itu karakter yang mana nah kita sesuaikan dengan materi ajaranya nah ketercapainya nanti ada disitu [VN. RM. 1.1].⁹⁸

Dari penjelasan Waka Kurikulum, terlihat bahwa tujuan pembelajaran juga dipengaruhi oleh pengalaman awal siswa. Guru menyampaikan bahwa siswa lebih siap dan antusias ketika materi dikaitkan dengan hal yang akrab dalam kehidupan sehari-hari, seperti topik Wali Songo dan kearifan lokal. Berikut penjelasan guru tentang keterkaitan materi dengan kondisi sekitar siswa. Ia mengungkapkan:

Menurut saya, siswa lebih senang dan siap belajar ketika materi pembelajaran berasal dari pengalaman yang sudah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pelajaran seperti Wali Songo dan kearifan lokal, karena siswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang hal-hal yang ada di lingkungan mereka. Saya mengusahakan agar siswa memahami materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian mengaitkannya dengan masalah atau kondisi yang ada di sekitar mereka. Misalnya dalam menjelaskan penyebaran agama Hindu ke Islam yang tidak melarang kebiasaan sebelumnya, saya menggunakan contoh nyata yang bisa mereka lihat dan alami di lingkungan sekitar [WM. RM. 1.1].⁹⁹

Sejalan dengan guru sebelumnya, guru lain juga menjelaskan bahwa materi perlu dikaitkan dengan pengalaman siswa dan kondisi terkini, seperti keberagaman budaya di sekitar mereka, agar pembelajaran lebih relevan dan menumbuhkan sikap saling menghargai. Hal ini tercermin dari strategi yang digunakan oleh guru IPS, sebagaimana paparan data berikut:

mengaitkan dengan keadaan sekarang terus kemudian

⁹⁸Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

⁹⁹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

mengaitkan dengan materi yang kemarin dari materi kemarin itu siswa yang pelajari apa kemudian materi sekarang yang dipelajari apa dari materi sekarang ini kita kaitkan dengan fenomena terjadi sekarang, Kalau kelas 8 ini tentang ini, apa namanya perpaduan budaya ke aneka ragam budaya, saya masuk ke aneka ragam budaya di sekitar mereka, karena di SMP2 pun juga ada yang nonis, ada yang nonislam. untuk menghadapi yang nonis ini bagaimana agar dia merasa welcome dan kita juga anak-anak juga merasa bahwa oh itu bukan dari satu agama terus ada juga yang dari apa suku lain ada yang dari Jakarta bagaimana mereka menerima pertemanan dengan sesama temannya saling menghargai agar tercipta kerukunan di lingkungan sekolah [YN. RM. 1.1].¹⁰⁰

Mengkaji karakteristik materi dalam pembelajaran IPS sangat penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran sejalan dengan kebutuhan siswa dan kondisi lingkungan sekitar. Pengembangan Capaian Pembelajaran disesuaikan dengan materi yang relevan serta pengelolaan kelas yang efektif, menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Materi yang terkait dengan pengalaman sehari-hari siswa, seperti topik lokal dan keberagaman budaya, mempermudah pemahaman siswa. Dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar siswa, seperti perbedaan agama dan suku, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan kerukunan dalam lingkungan sekolah. Pembelajaran yang relevan dan kontekstual ini mendukung pengembangan daya saing siswa dalam menghadapi tantangan sosial dan akademik.

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa guru memulai

¹⁰⁰Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

pembelajaran dengan menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian mengaitkannya dengan kehidupan nyata siswa.¹⁰¹ Hal ini tampak saat guru menjelaskan materi IPS, seperti keberagaman budaya, lalu menghubungkannya dengan kondisi dan pengalaman di sekitar siswa. Cara ini membuat pembelajaran lebih mudah dipahami dan lebih bermakna. Selain itu, suasana kelas yang interaktif dan diskusi yang melibatkan siswa mendorong mereka berpikir kritis serta mengaitkan materi dengan fenomena di lingkungan sekitar.¹⁰² Temuan ini juga diperkuat oleh dokumentasi RPP yang menunjukkan langkah-langkah pembelajaran yang memadukan penjelasan materi dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari serta mendukung partisipasi aktif siswa.¹⁰³

b. Menetapkan capaian pembelajaran

Penetapan capaian pembelajaran merupakan langkah awal yang menentukan arah proses pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut mampu memilih materi yang relevan, menarik, dan dekat dengan kehidupan siswa agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Dari materi itu mana yang perlu kita angkat dari topik itu mana yang menarik terus bagaimana mengelola siswa ini interaktifnya jadi disitu pembelajarannya itu biar menarik efektif dan menyenangkan jadi kembali lagi ke guru jadi mencari topik yang

¹⁰¹Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁰²Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁰³Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.32 WIB.

benar-benar menarik kemudian yang familiar yang ada di lingkungan sekitar biasanya mudah dikenal oleh anak-anak sehingga pembelajarannya itu lebih menyenangkan [VN. RM. 1.2].¹⁰⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penetapan capaian pembelajaran tidak hanya berfokus pada materi, tetapi juga pada pemilihan topik yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa agar pembelajaran lebih bermakna. Sejalan dengan itu, guru juga perlu mengelola pembelajaran secara interaktif, sebagaimana terlihat dalam strategi yang digunakan guru IPS pada paparan data berikut:

Dengan melaksanakan diskusi. Di materi awal kita pancing mereka dengan pertanyaan yang mengarah, kemudian kita kasih materinya, kemudian kita berikan mereka soal, jadi itu mereka nanti akan, apa namanya, dari tujuan ini akan mendiskusikan kira-kira pembelajaran kita hari ini nanti ketika ada kejadian seperti ini bagaimana sehingga nanti di akhirnya kita buat kesimpulan sama-sama dan akan di apa namanya menunjuk siswa secara acak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mengarah pada tujuan pembelajaran apakah mereka paham atau tidak [YN. RM. 1.2].¹⁰⁵

Pengelolaan pembelajaran yang interaktif melalui diskusi, pertanyaan pemantik, dan penarikan kesimpulan bersama menunjukkan upaya guru mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penyesuaian pendekatan, contoh, dan model pembelajaran dengan konteks keseharian siswa agar capaian pembelajaran tercapai secara optimal. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

Kalau CP kan sudah ditetapkan ya, jadi itu sudah ada kita tinggal mengikuti itu semuanya dan untuk agar capaian itu bisa kita raih memang disesuaikan dengan lingkungan sekolah kita jadi pendekatannya begitu jadi disesuaikan dengan keseharian anak

¹⁰⁴Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

¹⁰⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

anak jadi kita memberi contoh juga disesuaikan dengan keseharian anak-anak, nah dari CP itu kita breakdown ke tujuan pembelajaran dan ini kita juga menggunakan model pembelajarannya tergantung CP nya dan disesuaikan dengan materi kebanyakan saya pakai ya PBL [AL. RM. 1.2].¹⁰⁶

Penetapan capaian pembelajaran tidak hanya bersifat formal, tetapi diterapkan secara kontekstual melalui pemilihan materi yang menarik dan dekat dengan kehidupan siswa. Capaian ini diwujudkan dalam pembelajaran interaktif melalui diskusi, pertanyaan pemantik, dan penarikan kesimpulan bersama. Selain itu, capaian pembelajaran dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa, dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan model pembelajaran seperti PBL, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁰⁷ Guru membuka pembelajaran dengan pertanyaan pemantik yang dekat dengan pengalaman siswa, lalu mengarahkan mereka berdiskusi dalam kelompok kecil terkait permasalahan yang diberikan. Selama proses pembelajaran, guru aktif membimbing diskusi, mendorong siswa menyampaikan pendapat, dan sesekali menunjuk siswa secara acak untuk memastikan pemahaman mereka. Suasana kelas tampak interaktif dan kondusif, dengan siswa terlibat dalam bertanya, menjawab, dan menyimpulkan hasil diskusi

¹⁰⁶Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB

¹⁰⁷Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

bersama. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi perangkat pembelajaran yang menunjukkan bahwa capaian pembelajaran telah dijabarkan ke dalam tujuan pembelajaran yang lebih operasional.¹⁰⁸ Dalam modul ajar atau RPP juga terlihat pemilihan materi yang kontekstual, penggunaan model PBL, serta langkah-langkah pembelajaran berupa apersepsi, diskusi kelompok, dan penarikan kesimpulan.¹⁰⁹ Hal ini menunjukkan bahwa capaian pembelajaran tidak hanya direncanakan, tetapi juga diimplementasikan secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan lingkungan belajar siswa.

c. Memilih topik kontekstual & relevan

Memilih topik kontekstual dan relevan dimulai dengan menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan menyesuaikannya dengan materi ajar. Guru mengembangkan materi yang dianggap penting, tidak hanya untuk menyelesaikan topik, tetapi juga untuk memperhatikan karakter siswa dan relevansinya dengan kehidupan mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai bagaimana guru memilih topik yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kalau mengarahkan guru berarti kata kuncinya kita harus menganalisa dulu menganalisa dari CP kemudian disesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan dari dalam satu semester itu kan sudah ada CP nya ya dalam setelan juga ada kemudian dari CP itu kan disesuaikan dengan materi nah dari materi itu kemudian kita kembangkan jadi kita kembangkan lagi materi yang perlu kita angkat yang istilahnya apa ya kalau zaman dulu zaman dulu istilahnya materi yang penting nah materi yang penting itu yang perlu kita sampai negeri yang mana sehingga siswa itu kita bukan hanya target harus selesai materi bukan tapi disitu juga kita mengenal ke materinya karakter anaknya juga ada

¹⁰⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁰⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.32 WIB.

[VN. RM. 1.2].¹¹⁰

Melanjutkan pemilihan topik yang relevan, guru juga mengaitkan materi dengan kondisi nyata di sekitar siswa. Contoh yang dekat dengan kehidupan mereka, seperti sumber daya alam di Kabupaten Pasuruan, membantu siswa lebih mudah memahami materi. Berikut penjelasan guru tentang penyusunan pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Ia mengatakan:

Dalam menyusun rancangan pembelajaran, biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, saya tidak akan mencari contoh sumber daya alam di luar daerah, tetapi saya carikan contoh sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pasuruan, baik itu dataran tinggi maupun dataran rendah. Saya lebih menekankan contoh dari lingkungan kita sendiri dulu, supaya anak-anak bisa berpikir dan melihat langsung kondisi alam yang ada. Menurut saya, kalau contoh diambil dari sekitar, anak-anak lebih cepat memahami. Setelah itu, saya memberi contoh-contoh kegiatan sehari-hari seperti memenuhi kebutuhan, menanam kedelai untuk membuat tempe, dan melakukan interaksi sosial, lalu saya minta siswa menyimpulkan sendiri dengan pertanyaan seperti “menurut kamu interaksi sosial itu apa?”, sehingga anak-anak bisa menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri [WM. RM. 1.2].¹¹¹

Setelah merencanakan pembelajaran dengan mempertimbangkan materi yang relevan, guru juga menyesuaikan aplikasi materi dalam pembelajaran berdasarkan konteks dan dinamika kelas. Ia menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa. Ia mengungkapkan:

kalau rancangan pembelajarannya itu sudah dibentuk dari MGMP, rumpun. Nah, ketika rancangan pembelajaran terjadi, materi masuk, nah itu nanti kita akan mencoba, oh materi ini

¹¹⁰Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

¹¹¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

sekiranya nanti akan berkaitan dengan ini. Terus kemudian itu akan terjadi perubahan sedikit, perubahan sedikit pada bukan tujuan apa ya, kegiatan pembelajarannya. Dan juga setiap jam itu juga menentukan apakah pembelajarannya sama atau beda. Jadi walaupun rengrengannya itu sama, tapi nanti aplikasinya akan ada pembelokan sedikit untuk masuk ke dunia anak-anak pada saat pembelajaran [YN. RM.1.2]¹¹²

Setelah menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa, guru juga menerapkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dan komunikasi antar siswa. Melalui pendekatan PBL dan studi kasus, siswa diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dan berpikir kritis.

Ya itu tadi, kita pakai model pembelajaran PBL kita kasih studi kasus apalagi pembelajaran IPS ya jadi kita sediakan studi kasus yang memang dirasakan oleh anak anak, kita juga sering pembelajaran berkelompok agar muncul komunikasi diantara mereka dan saling bertukar pikiran dan kita sering melakukan pembelajaran seperti itu [AL.RM. 1.2]¹¹³

Dengan penerapan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, siswa mulai dapat melihat relevansi pelajaran dalam aktivitas mereka. Salah satu contoh konkret terlihat pada pembelajaran tentang iklim dan cuaca, di mana siswa dapat langsung mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Salah seorang siswa mengungkapkan:

saya juga sudah bisa menerapkan, contoh kaya Pelajaran iklim dan cuaca jadinya kan lebih kehidupan sehari hari bisa lebih memahami kaya panas bisa menjemur baju kalo hujan harus jaga jaga jas hujan [AA. RM. 1.2]¹¹⁴

Proses pemilihan topik dalam pembelajaran IPS didasarkan pada

¹¹²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

¹¹³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

¹¹⁴Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

analisis CP yang disesuaikan dengan materi ajar dan relevansinya dengan kehidupan siswa. Guru tidak hanya berfokus pada penyelesaian materi, tetapi juga mempertimbangkan karakter siswa dan konteks lokal agar materi lebih mudah dipahami dan aplikatif. Topik seperti sumber daya alam di Kabupaten Pasuruan atau kegiatan sehari-hari dipilih agar materi lebih relevan dengan pengalaman siswa. Selain itu, kegiatan pembelajaran dirancang secara fleksibel agar dapat menyesuaikan respons siswa dan dinamika kelas. Penggunaan model seperti PBL dan studi kasus juga memperkuat keterlibatan siswa, sekaligus mendorong kerja sama dan berpikir kritis. Dengan demikian, siswa dapat melihat hubungan antara pelajaran dan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran tidak hanya mencapai tujuan akademik, tetapi juga membangun pemahaman dan keterampilan yang relevan.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, di mana guru memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹¹⁵ Guru mengaitkan materi dengan contoh konkret, seperti menanam kedelai untuk tempe, agar siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pembelajaran juga mencakup model PBL yang mendorong kolaborasi antar siswa.¹¹⁶ Temuan ini didukung oleh dokumentasi RPP yang mencakup strategi pembelajaran berbasis kasus, diskusi kelompok, dan penyesuaian materi dengan respons siswa, yang menunjukkan implementasi yang efektif dalam pembelajaran kelas.¹¹⁷

¹¹⁵Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹¹⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹¹⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

d. Menghubungkan lintas disiplin

Penggabungan lintas disiplin dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu upaya untuk memperkaya pemahaman siswa serta mengaitkan materi dengan berbagai bidang ilmu dan nilai kehidupan. Melalui integrasi ini, pembelajaran tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Biasanya saya mengaitkan materi dengan bidang ilmu lain, misalnya rumus dinamika penduduk yang saya hubungkan dengan matematika, saya juga mengaitkan pembelajaran dengan agama, khususnya tentang adab, Saya kaitkan adab dengan orang tua, guru, dan kebiasaan di rumah, supaya anak-anak memahami bahwa pelajaran yang mereka dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan hanya dipahami sebagai konsep di kelas [WM. RM. 1.2].¹¹⁸

Penggabungan lintas disiplin tidak hanya tampak pada pengaitan materi dengan bidang ilmu lain dan nilai kehidupan, tetapi juga hadir secara kontekstual dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan pandangan antar guru dalam mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu. Sebagaimana disampaikan oleh guru IPS lainnya, paparan data diperoleh sebagai berikut:

Untuk lintas ilmu tidak semua di materi ada tapi ada juga yang menyangkut beberapa mapel seperti di keragaman budaya nanti ada materi IPS ada materi PKN ada materi PAI juga ada celah ketika anak-anak menjelaskan menjelaskan setelah kita kasih soal mereka diskusikan mereka presentasikan itulah kita masuk bahwa meski ini pelajaran IPS, tapi di itu ada unsur saling menghormati. Itu ada pada pelajaran apa, kita telah pandang seperti itu. Proses pembelajarannya Kita diskusikan, ada satu masalah didiskusikan, ketika mereka presentasi, sudah selesai, selesai semuanya, bahwa nanti kita ambil kesimpulan bahwa materi hari ini, walaupun kita

¹¹⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

masuk ke belajar IPS, tapi ternyata ada unsurunsur keagamaan seperti saling menghadapi antar masalah agama, saling apa namanya, Saling toleransi, berarti ada materi lain selain IPS yang terkait dalam pembelajaran ini [YN. RM. 1.2].¹¹⁹

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pengintegrasian lintas disiplin dilakukan secara kontekstual melalui materi dan proses pembelajaran, seperti diskusi dan presentasi yang mengaitkan nilai toleransi dengan mata pelajaran lain. Hal ini sejalan dengan pembelajaran kurikuler yang secara terencana mengolaborasikan antar mata pelajaran dalam satu tema besar. Sebagaimana disampaikan oleh guru IPS lainnya, data diperoleh sebagai berikut:

Iya ini ada yang namanya pembelajaran kurikuler yaa dipembelajaran kurikuler kan ada kolaborasi antar mapel gitu jadi dikolaborasikan antar mapel ini kita sudah ada ya konsep tema besarnya nanti dibreakdown oleh mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman belajar ke anak anak yang sesuai dengan tema besar itu [AL. RM. 1.2]¹²⁰

Penggabungan lintas disiplin dalam pembelajaran IPS dilakukan secara integratif pada tahap perencanaan dan pelaksanaan. Guru mengaitkan materi IPS dengan bidang ilmu lain seperti Matematika, PPKn, dan PAI, serta menanamkan nilai kehidupan seperti adab dan toleransi agar pembelajaran lebih kontekstual dan aplikatif. Keterkaitan ini tidak hanya tampak pada materi, tetapi juga berkembang dalam proses pembelajaran seperti diskusi dan presentasi yang membantu siswa memahami hubungan antar disiplin ilmu. Selain itu, integrasi lintas

¹¹⁹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

¹²⁰Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

disiplin juga didukung melalui pembelajaran kurikuler berbasis tema besar yang dikolaborasikan antar mata pelajaran. Dengan demikian, integrasi lintas disiplin dilakukan secara terencana sekaligus fleksibel dalam praktik pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru mengintegrasikan lintas disiplin dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari serta melalui kegiatan diskusi dan presentasi. Siswa tidak hanya memahami materi IPS, tetapi juga menghubungkannya dengan nilai-nilai toleransi dan saling menghargai yang berkaitan dengan PPKn dan PAI.¹²¹ Suasana pembelajaran tampak interaktif dan mendorong keterlibatan aktif siswa.¹²² Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi modul ajar atau RPP yang menunjukkan adanya integrasi lintas disiplin dalam tema pembelajaran, tujuan yang mencakup aspek pengetahuan dan sikap, serta penggunaan model *Problem Based Learning* melalui diskusi dan presentasi.¹²³ Hal ini menunjukkan bahwa integrasi lintas disiplin tidak hanya dirancang, tetapi juga diimplementasikan dalam pembelajaran.

e. Menyusun tujuan pembelajaran

Penyusunan tujuan pembelajaran menjadi bagian penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar sesuai dengan capaian yang diharapkan. Tujuan pembelajaran tidak hanya dirancang secara tertulis, tetapi juga perlu disampaikan kepada siswa agar mereka memahami arah

¹²¹Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹²²Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹²³Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.32 WIB.

dan fokus pembelajaran yang berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Tujuan pembajaran saya sampaikan di tengah-tengah saya ngajar. Di tengah tengah saya menyampaikan materi ataupun sedang tanya jawab dan sebagainya. Bahasanya hari ini tujuan kita dalam mempelajari tentang ini. Jadi tujuannya saya sampaikan di sela-sela memberikan pembelajaran ke anak-anak. Jadi anak-anak tahu saya hari ini belajar tentang di Walisongo, Walisongo itu ini. kayak tadi ibu nyetel lagu, presentasi jadi lebih semangat [WM. RM. 1.2]¹²⁴

Penyampaian tujuan pembelajaran di sela-sela proses belajar menunjukkan upaya guru mengarahkan pemahaman siswa secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendekatan yang adaptif, dengan memperhatikan ketertarikan siswa dan menggunakan variasi metode agar mereka terlibat serta memahami tujuan pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh guru IPS lainnya, data diperoleh sebagai berikut:

Ketika kita masuk materi kita melihat mana siswa yang tertarik, mana siswa yang tidak tertarik ketika siswa tertarik sudah kita biarkan dulu untuk siswa yang tidak tertarik itu kita usahakan bagaimana supaya dia menjadi tertarik atau bisa diberi pertanyaan bisa diingatkan sehingga nanti dalam pelajaran pelajaran itu semuanya ikut terlibat dan dia menjadi paham. Kalau kegiatan yang bervariasi itu ya kaya diskusinya dengan metode diskusi yang apa Bisa lempar bola, bisa juga dengan diskusi arisan. Atau ketika anak suruh maju, disuruh mengambil pertanyaan, dia menjawab apa. Atau kita membagikan beberapa pertanyaan ke anak-anak dengan pertanyaan yang berbeda. Ada yang cuma sedang bertanya, bagaimana keadaanmu atau bagaimana keseluruhanmu. Jadi setiap anak berbeda [YN. RM. 1.2]¹²⁵

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan pembelajaran tidak hanya disusun pada tahap perencanaan, tetapi juga diterapkan secara fleksibel dalam

¹²⁴Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

¹²⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

proses belajar. Guru menyampaikannya di sela kegiatan agar siswa memahami arah pembelajaran. Penyampaian pun disesuaikan dengan kondisi dan ketertarikan siswa melalui metode yang bervariasi, seperti diskusi, tanya jawab, dan pertanyaan acak. Pendekatan ini mendorong keterlibatan seluruh siswa serta membantu mereka memahami tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara fleksibel di tengah proses pembelajaran, baik saat penyampaian materi maupun tanya jawab. Guru sesekali menegaskan kembali tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana agar mudah dipahami siswa.¹²⁶ Selain itu, guru juga menjaga keterlibatan siswa dengan memberi pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif serta menggunakan variasi metode, seperti diskusi dan tanya jawab acak. Suasana pembelajaran tampak dinamis, dengan antusiasme dan keterlibatan siswa yang beragam namun tetap diarahkan pada pemahaman tujuan pembelajaran.¹²⁷ Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi modul ajar atau RPP yang memuat tujuan pembelajaran secara jelas serta langkah-langkah kegiatan yang variatif, seperti apersepsi, diskusi, dan tanya jawab.¹²⁸ Dokumentasi tersebut juga menunjukkan adanya penyesuaian kegiatan pembelajaran dengan kondisi siswa, sehingga tujuan pembelajaran tidak hanya dirumuskan, tetapi juga diimplementasikan secara adaptif dalam praktik

¹²⁶Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹²⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹²⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

pembelajaran.

f. Menetapkan kerangka belajar (pedagogi, kemitraan, lingkungan, teknologi digital)

Menetapkan kerangka belajar yang efektif melibatkan aspek pedagogi, kemitraan, lingkungan belajar, dan teknologi digital. Kepala sekolah memastikan kualitas pembelajaran melalui pemantauan dan observasi kelas secara berkala, meskipun terbatasnya jumlah guru dan rombongan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Tadi sudah saya sampaikan bahwa saya pasti masuk kelas saya pasti masuk kelas melakukan observasi kinerja ada observasi kinerja yang saya lakukan ada supervisi kelas yang saya lakukan jadi itu saya untuk memastikan tapi kalau untuk setiap hari masuk untuk satu guru ini full tidak bisa karena kami ada 30 rombel sehingga gurunya juga banyak kami ada 72 pegawai sehingga untuk masuknya terjadwal mana yang harus saya masuk itu ada yang sifatnya itu pemantauan artinya tidak ada jadwal saya supervisi tidak ada jadwal observasi kinerja tapi saya pemantauan berkeliling ada kegiatan yang saya lakukan untuk berkeliling kelas [AT. RM. 1.2].¹²⁹

Setelah membahas pemantauan kepala sekolah terhadap kualitas pembelajaran, guru juga memiliki cara untuk mengevaluasi keaktifan dan kreativitas siswa. Salah satunya melalui kerja kelompok yang tidak hanya mengukur kemampuan siswa, tetapi juga mendorong diskusi dan kolaborasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Kemudian kadang saya selingi kerja kelompok. Kerja kelompok itu kadang saya melihat keaktifan siswa, terus kreatifitas siswa, tapi juga bisa melihat kemampuan siswa. Sing siswa itu sing

¹²⁹Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

model jagakne itu lah mbak Itu kan ada sistem jagakan temannya itu Pokoknya mereka ikut nama tok gitu Makanya ketika anak-anak mengumpulkan tugas dalam bentuk kelompok Mesti saya tanya kelompok itu Ini yang mengerjakan siapa? Yang mempunyai ide siapa? Sing nunut jeneng tok sopo Sing urunan siapa Akhirnya kita akan mendapatkan penilaian yang beda Walaupun dalam satu kelompok. Saya biasanya jarang pakai teknologi kaya laptop biasanya 1 semester 1 kali, karena menggunakan proyektor memakan waktu banyak karena kan dijatah 2 jam jadi pelajaran menjadi tidak maksimal, Kecuali kalau di kelas sudah standbye. Ya kan ada sekolah kan di kelasnya sudah stand back kita tinggalkan gak butuh persiapan dan sebagainya. Itu mungkin bisa. Tapi pernah bawa hp jadi anak-anak ditugaskan cari vidio dari yt atau tiktok terus nanti dipresentasikan [WM. RM.1.2].¹³⁰

Setelah membahas pentingnya pengelolaan pembelajaran yang melibatkan kolaborasi siswa, guru juga memperhatikan materi dan memilih model pembelajaran yang tepat, seperti PBL atau PJBL. Untuk meningkatkan antusiasme siswa, teknologi seperti smart TV turut dimanfaatkan dalam pembelajaran. Berikut penjelasan guru IPS lainnya mengenai penggunaan teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Ehhh satu memang kita lihat konten materinya ini itu nanti apa pakai model pembelajaran yang apa PBL atau PJBL itu yang pertama lihat konten materinya, kemudian untuk menarik antusiasmenya anak-anak itu memang kita harus melek teknologi jua jadi saya biasanya menggunakan LCD sekarang ini ada teknologi baru smart tv biasanya kita juga pakai untuk pembelajaran kita [AL. RM. 1.2].¹³¹

Setelah membahas penggunaan teknologi dan diskusi kelompok, siswa juga menjelaskan bagaimana interaksi kelas berlangsung, terutama dalam sesi tanya jawab. Meski lebih sering menggunakan tanya jawab, guru tetap mendorong partisipasi aktif dengan memberi hadiah atas

¹³⁰Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

¹³¹Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

jawaban yang tepat. Hal ini menunjukkan kesinambungan dengan metode sebelumnya untuk meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, diperoleh paparan data sebagai berikut:

bu wiwik biasanya ngajar terus ngasih pertanyaan kalo yang bisa jawab biasanya dikasih hadiah tugas kelompok juga ada tapi jarang kalo tugas kelompoknya itu kemaren diskusi tentang pekerjaan, tapi tugasnya tetap individu kalo diskusinya berkelompok [SM. RM. 1.2].¹³²

Setelah membahas metode tanya jawab yang diterapkan guru, siswa juga menjelaskan keterlibatan mereka dalam kerja kelompok dan presentasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada diskusi, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbicara di depan umum dan bekerja sama. Berikut penjelasan siswa mengenai pengalaman mereka dalam presentasi kelompok. “Ada dibuat kelompok atau disuruh maju dan nanti pasti ada persentasinya juga gitu”[AA. RM. 1.2].¹³³

Setelah membahas pentingnya presentasi dan kerja kelompok, siswa juga mengungkapkan bahwa metode tanya jawab membantu mereka lebih memahami materi. Dengan sistem penunjukan acak, siswa terdorong untuk selalu siap dan belajar lebih giat. Berikut penjelasan siswa mengenai pengaruh metode tanya jawab terhadap pemahaman mereka. Siswa mengatakan:

tanya jawab waktu dikelas, jadi kalo pake tanya jawab saya mau ga mau harus memahami karena nanti ditunjuknya acak jadi saya

¹³²Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

¹³³Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

harus belajar dan faham pelajarannya [NZ. RM. 1.2].¹³⁴

Pembelajaran yang efektif di sekolah ini menerapkan kerangka belajar yang mencakup pedagogi, kemitraan, lingkungan, dan teknologi digital. Dari sisi pedagogi, guru menggunakan kerja kelompok dan tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan, kolaborasi, dan pemahaman siswa. Dari sisi kemitraan, kepala sekolah melakukan supervisi dan pemantauan kelas untuk memastikan pembelajaran berjalan baik. Lingkungan belajar juga mendukung melalui presentasi kelompok yang mengasah keterampilan berbicara dan interaksi sosial siswa. Selain itu, guru memilih materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar lebih mudah dipahami. Pemanfaatan teknologi digital, seperti smart TV, turut membuat pembelajaran lebih menarik dan mendorong keterlibatan siswa. Secara keseluruhan, kerangka belajar ini menjadikan pembelajaran lebih menyeluruh, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, di mana guru memulai pembelajaran dengan menampilkan PPT melalui proyektor sebagai bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam pengajaran.¹³⁵ Selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan topik yang diberikan. Selama kerja kelompok berlangsung, guru memantau keaktifan dan kreativitas siswa dengan memperhatikan siapa yang mengerjakan, memberi ide, dan siapa yang

¹³⁴Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

¹³⁵Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

masih pasif, sehingga penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif. Setelah diskusi, siswa diminta menyelesaikan tugas individu sebagai dokumentasi hasil belajar mereka.¹³⁶ Temuan ini didukung oleh dokumentasi RPP yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memuat metode tanya jawab, kerja kelompok, dan pemanfaatan teknologi digital.¹³⁷ Hasil tugas kelompok maupun individu juga menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang interaktif, relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan didukung teknologi untuk memperkaya pemahaman mereka.¹³⁸

g. Asesmen awal

Asesmen awal digunakan untuk memahami kemampuan dasar siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagaimana dijelaskan oleh Waka Kurikulum, tes awal berfungsi untuk mengidentifikasi pemahaman siswa, yang membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Berikut penjelasan lebih lanjut dari Waka Kurikulum mengenai penerapan asesmen awal dalam perencanaan pembelajaran.

Tes awal itu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Jadi dari situ oh ternyata kemampuan awal siswa itu seperti ini jadi nanti pembelajaran saya harusnya yang seperti ini. Jadi itu sebagai kunci untuk masuk ke pemikiran mereka. Istilahnya kalau dulu istilahnya pretest ya dari pretest itu ya pastinya kita untuk masuk ke dunia mereka kan melalui itu nah setelah itu baru kita refleksi

¹³⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹³⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

¹³⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 18 November 2025, Pukul 12.06 – 12.10 WIB.

oh ternyata siswa itu belum paham ini belum mengenal ini [VN. RM. .1.3]¹³⁹

Setelah membahas pentingnya asesmen awal untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan siswa, guru juga menggunakan tanya jawab untuk mendorong interaksi aktif di kelas. Pendekatan ini membantu menghubungkan pembelajaran sebelumnya dengan materi baru agar siswa lebih siap memahami konsep yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

saya ngasih motivasi ngasih apa itu apa ya namanya lupa saya kayak ia mengaitkan pelajaran yang lama dengan yang baru itu tadi loh saya kasih saya kasih pertanyaan siapa yang bisa jawab terus akhirnya saya ulas sedikit kayak tadi saya ulas sedikit kemudian saya baru masuk berarti dengan sistem tanya jawab kayak tadi [YN. RM.1.3].¹⁴⁰

Setelah membahas asesmen awal dalam penyusunan pembelajaran, guru juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru. Pendekatan ini membantu mempersiapkan siswa sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka. Berikut penjelasan guru mengenai penggunaan tanya jawab dalam menghubungkan pelajaran lama dan baru.

saya mengaitkan pelajaran yang lama dengan yang baru itu tadi loh saya kasih saya kasih pertanyaan siapa yang bisa jawab terus akhirnya saya ulas sedikit kayak tadi saya ulas sedikit kemudian saya baru masuk berarti dengan sistem tanya jawab kayak tadi [WM. RM. 1.3].¹⁴¹

¹³⁹Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

¹⁴⁰Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

¹⁴¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

Setelah membahas keterkaitan materi sebelumnya dengan materi baru, guru juga bekerja sama dengan guru BK untuk memastikan kesiapan emosional siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan memberi ruang bagi siswa untuk menuliskan perasaan mereka, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Ia mengatakan:

Kalau untuk yang memulai pembelajaran ya saya bekerja sama dengan guru BK jadi kita mencoba menggali kesiapan belajar dari perasaan anak-anak, jadi sebelum pembelajaran saya tanya dulu ke anak-anak bagaimana kabar mereka hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, saya kasih lembaran begitu ya untuk mereka menuliskannya [AL. RM. 1.3].¹⁴²

Asesmen awal berfungsi untuk memahami kemampuan dasar siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan mereka. Tes awal, seperti dijelaskan Waka Kurikulum, memberi gambaran tentang pemahaman siswa dan menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Melalui hasil asesmen, guru dapat mengenali kekuatan dan kelemahan siswa. Selain itu, guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru melalui tanya jawab agar siswa lebih siap dan aktif dalam pembelajaran. Untuk memastikan kesiapan emosional siswa, guru juga bekerja sama dengan guru BK dengan memberi ruang bagi siswa menyampaikan perasaan mereka sebelum belajar. Dengan cara ini, suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.

¹⁴²Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, di mana guru melakukan apersepsi pada awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan dan pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari.¹⁴³ Melalui apersepsi tersebut, guru dapat mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Sementara itu, dokumentasi yang diperoleh menunjukkan adanya tes awal yang tercermin dalam nilai siswa. Data tersebut menunjukkan bahwa guru juga melakukan asesmen awal untuk mengetahui kemampuan dasar siswa sebagai dasar dalam menyesuaikan pembelajaran.¹⁴⁴ Dokumentasi RPP turut memperkuat temuan ini, yaitu bahwa asesmen awal digunakan untuk mengidentifikasi pemahaman siswa, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi untuk memperdalam pemahaman mereka.¹⁴⁵

h. Asesmen proses

Asesmen proses digunakan untuk memantau pemahaman siswa selama pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai agama agar pembelajaran lebih relevan. Dalam kerja kelompok, siswa diberi kesempatan menyampaikan pendapat dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Di akhir pembelajaran, guru juga memberi ruang refleksi untuk melihat pemahaman siswa. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh guru, yang mengatakan:

saya lebih fokus pada pemahaman daripada dengan sistem kayak

¹⁴³Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁴⁴Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁴⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

menghafal. Biasanya ya saya mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, jadi siswa itu bisa melihat langsung bagaimana kaitan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari siswa. saya juga sering mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai agama, terutama soal adab, seperti adab terhadap orang tua, guru, dan kebiasaan di rumah. Tujuannya agar siswa mengerti bahwa pelajaran yang mereka dapatkan di kelas bisa diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari, bukan hanya sekadar teori yang mereka hafalkan. Waktu kerja kelompok juga saya berusaha untuk memberi ruang agar siswa bisa berbagi pendapat dan ide siswa dan menghubungkan materi dengan pengalaman yang mereka alami di luar kelas. Kalau kaya gini mudah ntuk membantu mereka lebih terlibat dan merasa lebih nyambung dengan apa yang mereka pelajari. Di akhir pembelajaran juga saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang dipelajari hari ini, untuk melihat seberapa dalam pemahaman mereka dan apa saja yang masih perlu digali lagi [WM. RM. 1.3].¹⁴⁶

Setelah membahas fokus guru pada pemahaman dan keterlibatan siswa, siswa juga merasakan dampak positif dari pendekatan tersebut. Mereka merasa lebih terdorong untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat. Hal ini sejalan dengan upaya guru dalam mendorong interaksi aktif di kelas. Berikut penjelasan siswa mengenai pengalaman mereka dalam pembelajaran tersebut. Ia mengatakan: “Lebih banyak diajak berfikir dari pada menghafal, kalo belajar kaya gitu saya jadi lebih berani soalnya bu wiwik biasanya suruh mengutarakan pendapat terus bu wiwik sering bertanya” [SM. RM. 1.3].¹⁴⁷

Siswa lainnya juga mengatakan hal serupa, yaitu bahwa dengan cara ini, mereka tidak hanya menghafal, tetapi lebih memahami materi yang

¹⁴⁶Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

¹⁴⁷Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

diajarkan, seperti yang diungkapkan salah satu siswa: “Kalo biasanya pelajarannya itu diterangkan dulu baru dikasih tugas kalo gafaham bisa tanya baru dijelaskan lagi jadi kita ga harus menghafal” [AA. RM. 1.3].¹⁴⁸

Asesmen proses diterapkan untuk memantau perkembangan pemahaman siswa selama pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai agama, serta memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami materi. Siswa pun merasa lebih terdorong untuk berpikir kritis dan berani mengemukakan pendapat. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan membantu siswa menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Selama observasi, guru menerapkan asesmen proses melalui interaksi aktif antara siswa dan materi pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai agama, serta memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka.¹⁴⁹ Siswa juga aktif dalam kerja kelompok dengan berbagi ide dan berdiskusi tentang keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. Di akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk merefleksikan apa yang

¹⁴⁸Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

¹⁴⁹Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

telah dipelajari agar mereka dapat melihat tingkat pemahaman dan bagian yang masih perlu didalami.¹⁵⁰ Dokumentasi RPP menunjukkan bahwa asesmen proses ini terintegrasi dalam langkah-langkah pembelajaran, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan refleksi di akhir pembelajaran.¹⁵¹

i. Asesmen akhir

Asesmen akhir digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi, dengan menggunakan tabel penilaian yang mencakup skala untuk menilai siswa yang menjelaskan dan bertanya. Penilaian ini bertujuan untuk memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam diskusi. Seperti penjelasan yang diperoleh Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Dengan membentuk tabel, jadi nanti ada tabel penilaian ketika presentasi, itu nanti ada tabel penilaian skala. Skala untuk anak bertanya dan untuk anak yang menjelaskan. Untuk orang yang menjelaskan itu skalanya apakah mereka menjelaskan dengan penjelasan yang sempurna atau kurang atau jauh dari permasalahan. Untuk orang yang bertanya biasanya saya itu gini, siapa yang bertanya saya kasih poin. Jadi itu cukup memicu anak anak minimal sekedar bertanya mereka mau, jadi antusias ketika dibacakan mereka menyimak apa yang dipelajari [YN. RM. 1.3].¹⁵²

Setelah membahas asesmen akhir yang menilai keterampilan komunikasi dan pemahaman siswa, guru menjelaskan penggunaan skala penilaian untuk menilai kecakapan presentasi siswa. Penilaian ini bertujuan melihat sejauh mana siswa mampu menyampaikan materi

¹⁵⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁵¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.32 WIB.

¹⁵²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

secara jelas dan efektif. Pandangan tersebut sejalan dengan guru IPS lainnya yang menekankan bahwa penilaian tidak hanya berfokus pada isi materi, tetapi juga pada cara siswa menyampaikannya kepada teman-temannya.

ketika misalnya ketika kita minta mereka presentasi begitu ya itu nanti dari sisi bahasa kata yang dipakai itu seperti apa itu sudah tersusun lagi belum menyampaikan sesuatu itu dan bisa diterima atau sudah komunikatif dengan audiensnya atau engga jadi itu indikator itu penilaian jadi kita bikin range kecakapan seperti ini masuk ke range berapa dan yang seperti itu masuk ke range berapa [AL. RM. 1.3].¹⁵³

Asesmen akhir yang diterapkan guru bertujuan menilai pemahaman siswa terhadap materi melalui tabel penilaian dengan skala yang mencakup kemampuan menjelaskan materi dan bertanya. Penilaian ini tidak hanya berfokus pada pemahaman konten, tetapi juga pada kemampuan komunikasi siswa saat presentasi, seperti penggunaan bahasa yang jelas dan cara menyampaikan materi kepada audiens. Guru juga memberikan poin bagi siswa yang bertanya untuk mendorong partisipasi aktif dalam diskusi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan guru IPS lainnya yang menekankan bahwa penilaian perlu mencakup isi materi sekaligus cara siswa menyampaikan informasi. Dengan demikian, asesmen akhir memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa dalam memahami materi dan berkomunikasi.

Selama observasi di kelas, saat presentasi kelompok, guru menilai kemampuan siswa dalam menjelaskan materi secara jelas dan

¹⁵³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

menyeluruh, serta memberikan poin kepada siswa yang bertanya untuk mendorong partisipasi aktif dalam diskusi.¹⁵⁴ Siswa yang mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang sesuai, dan berkomunikasi dengan audiens memperoleh penilaian lebih tinggi. Dokumentasi berupa tabel penilaian dan nilai siswa menunjukkan bahwa penilaian tidak hanya didasarkan pada pemahaman materi, tetapi juga pada keterampilan komunikasi.¹⁵⁵ Dokumentasi tersebut juga mencatat bahwa siswa yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat mendapat poin sebagai bentuk dorongan terhadap partisipasi aktif di kelas.¹⁵⁶ Dengan demikian, asesmen akhir tidak hanya mengukur pemahaman materi, tetapi juga kemampuan siswa dalam menyampaikan dan mengomunikasikan informasi kepada teman sekelas, sehingga menunjukkan bahwa penilaian dilakukan secara menyeluruh dengan mencakup aspek kognitif, komunikasi, dan interaksi sosial siswa.

j. Aktivitas berkesadaran, bermakna, menyenangkan

Aktivitas pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan menjadi kunci dalam menghubungkan teori dengan kenyataan. Guru meminta siswa mencari contoh mobilitas sosial di sekitar mereka, membedakan antara mobilitas vertikal dan horizontal, untuk memudahkan pemahaman. Pendekatan ini mendorong siswa berpikir kritis dan mengaplikasikan konsep dalam kehidupan nyata. Berikut penjelasan lebih lanjut dari guru mengenai metode ini.

¹⁵⁴Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁵⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁵⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 08.35 – 08.52 WIB.

Biasanya saya tanya ke mereka tentang Pembelajaran hari ini materi tentang mobilitas sosial. Mereka saya minta untuk mencari contoh di sekitar lingkungannya. Mana yang mobilitas vertikal naik, mana vertikal turun, mana yang horizontal. Jadi mereka langsung memahami, oh Bapak ini masuk horizontal, ini termasuk vertikal. Saya suruh menyebutkan alasan. Jadi kan langsung mereka ke lapangan [WM. RM. 1.4].¹⁵⁷

Setelah membahas cara guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, guru juga memfasilitasi refleksi melalui kerja kelompok dan individu untuk mengukur pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan guru IPS lainnya yang menekankan pentingnya refleksi dalam penilaian, meskipun terdapat perbedaan pandangan tentang pengaruhnya terhadap motivasi siswa dalam memahami materi, sebagaimana disampaikan guru berikut ini:

dengan di buat kerja kelompok atau kerja individu terus kemudian akhirnya mereka merefleksi tentang matahari hari ini sama pembelajaran hari ini apakah mereka bisa menerima apakah mereka kurang paham karena kalau siapa yang kurang paham dia yang dijawab tapi ketika diberi refleksi [YN. RM. 1.4].¹⁵⁸

Setelah membahas bagaimana guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran guna mengevaluasi pemahaman mereka, guru juga menekankan pentingnya apresiasi dalam pembelajaran untuk mendorong motivasi dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan guru IPS lainnya yang menekankan pentingnya memberikan apresiasi dalam bentuk fisik maupun non-fisik, seperti pujian atau doa. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk lebih

¹⁵⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

¹⁵⁸Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

berpartisipasi. Guru ketiga ini menyampaikan:

Pembelajaran yang menyenangkan karna memang anak-anak ini hidup di era digital merencanakannya ya menggunakan teknologi pembelajaran yang ada menggunakan media LCD atau TV itu terkait dengan medianya, kemudian terkait aktivitas di kelas itu memberikan apresiasi ke anak-anak dengan memberi mereka aplous atau memberikan mereka hadiah fisik seperti permen yang sering saya lakukan itu adalah apresiasi bukan harus bentuk fisik juga bisa juga dalam bentuk pujian atau doa jadi itu sebuah apresiasi [AL. RM. 1.4].¹⁵⁹

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman siswa dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata. Melalui kegiatan seperti mencari contoh mobilitas sosial di lingkungan sekitar, siswa didorong untuk memahami dan mengaplikasikan konsep secara lebih kontekstual. Guru juga melakukan refleksi melalui kerja kelompok dan individu untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan mereka. Selain itu, apresiasi dalam bentuk fisik maupun nonfisik, seperti hadiah, pujian, atau doa, digunakan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan beberapa guru IPS lainnya bahwa pembelajaran yang menyenangkan, relevan, bervariasi, dan didukung pemanfaatan teknologi dapat menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa.

Selama observasi, guru memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi mobilitas sosial dengan kehidupan nyata sehingga siswa terdorong untuk berpikir kritis dan mengaplikasikan teori dalam konteks

¹⁵⁹Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

nyata.¹⁶⁰ Dalam diskusi, siswa diberi kesempatan menyampaikan alasan atas pilihan mereka agar pemahaman dan keterlibatan semakin mendalam. Refleksi melalui kerja kelompok dan individu juga dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi. Pendekatan ini terbukti mendorong keterlibatan dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, guru memberikan apresiasi, baik berupa pujian verbal maupun hadiah seperti permen, untuk memotivasi siswa. Penggunaan teknologi pembelajaran, seperti media LCD, turut mendukung suasana kelas yang menyenangkan dan relevan dengan perkembangan zaman.¹⁶¹ Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang menunjukkan adanya interaksi aktif, refleksi, dan apresiasi dalam pembelajaran, serta hasil tugas kelompok dan presentasi siswa yang mencerminkan pemahaman lebih mendalam dan partisipasi yang lebih aktif.¹⁶²

k. Alur pembuka, inti, penutup

Alur pembelajaran yang terstruktur penting untuk menciptakan suasana kondusif. Pembelajaran diawali dengan salam, tanya kabar, doa, dan apersepsi, lalu dilanjutkan dengan motivasi melalui pertanyaan ringan yang mengarah pada topik. Setelah tujuan pembelajaran disampaikan, guru melanjutkan pada penyampaian materi, tugas individu atau kelompok, dan menutup pembelajaran dengan salam. Sebagaimana disampaikan oleh guru IPS:

Pertama masuk beri salam kemudian menanyakan kabar, setelah itu doa kemudian melakukan pancingan awal kalo jaman dulu namanya apersepsi terus kemudian kita memberikan motivasi

¹⁶⁰Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁶¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁶²Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

pembelajaran dengan pertanyaan ringan seputar permasalahan yang akan kita pelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, Setelah saya belajar ini, sampai harusnya akan mengerti tentang ini. Terus kemudian kita masuk ke materi, materi awal, kemudian pemberian tugas secara kelompok atau individu, kemudian menyebutkan bersama-sama, mengakhiri dengan salam [YN. RM. 1.4].¹⁶³

Selain alur pembelajaran yang terstruktur, guru juga menekankan pentingnya mempersiapkan siswa secara mental sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini sejalan dengan pendapat guru lain yang menekankan kesiapan mental siswa serta penggunaan media menarik, seperti tayangan atau gambar, agar pembelajaran dapat dimulai dengan lebih efektif.

Yaa sesuai dengan sintak pembelajaran yang saya pakai, memang untuk awal pembelajaran kita harus mempersiapkan siswa tidak hanya sekedar siap duduk dikelas tapi juga kesiapan mental mereka menerima pembelajaran, kalau sudah masuk pada intinya ya seperti pada pembelajaran yang kita pakai itu tadi, kita bisa mengawalinya dengan menampilkan tayangan, gambar atau pertanyaan pemantik seperti itu [AL. RM. 1.4].¹⁶⁴

Sejalan dengan upaya guru mempersiapkan siswa secara mental, siswa juga merasakan dampak positif dari suasana kelas yang mendukung. Hal ini tampak dari keberanian siswa untuk bertanya karena mereka tidak merasa takut dimarahi saat menjawab salah. Suasana yang terbuka ini membuat siswa lebih berani berinteraksi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa mengatakan: “Iya jadi berani bertanya,

¹⁶³Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

¹⁶⁴Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

karena ibunya kalau ada yang tanya itu terus salah ga dimarahin tapi dibenerin jadi kita ga takut buat tanya tanya tentang pelajarannya” [AA. RM. 1.4].¹⁶⁵

Sejalan dengan siswa sebelumnya, siswa lain juga merasakan hal yang sama. Mereka terdorong untuk lebih aktif karena guru sering mengajukan pertanyaan tentang materi yang baru dibahas dan memastikan setiap siswa memahaminya sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. “Biasanya itu bu yunita ngasih pertanyaan buat materi yang barusan dibahas mbak, terus diatanyain siapa aja yang belom faham terus habis itu dijelasin lagi” [NZ. RM. 1.4].¹⁶⁶

Simpulan dari paparan data menunjukkan bahwa guru menerapkan alur pembelajaran yang terstruktur dan efektif untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif, dimulai dari salam, tanya kabar, doa, pancingan awal, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, tugas kelompok atau individu, hingga penutup. Guru juga menekankan kesiapan mental siswa sebelum pembelajaran dimulai dengan memanfaatkan media yang menarik, seperti tayangan atau gambar, agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan guru lain yang menekankan pentingnya kesiapan mental dan penggunaan media pembelajaran. Siswa pun merasakan dampak positifnya, yaitu lebih berani bertanya, lebih nyaman berinteraksi, dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi karena suasana kelas mendukung

¹⁶⁵Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

¹⁶⁶Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

dan tidak menghakimi saat mereka menjawab salah. Dengan demikian, pembelajaran yang terstruktur, didukung kesiapan mental siswa, media yang menarik, dan ruang interaksi aktif, mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Selama observasi, guru memulai pembelajaran dengan alur yang terstruktur, yaitu salam, tanya kabar, doa, apersepsi, dan motivasi melalui pertanyaan ringan yang mengarah pada topik pembelajaran.¹⁶⁷ Setelah menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan materi dan melibatkan siswa dalam tugas kelompok maupun individu, lalu menutup pembelajaran dengan refleksi.¹⁶⁸ Dokumentasi RPP juga menunjukkan langkah-langkah tersebut, termasuk penggunaan media seperti tayangan atau gambar untuk menyiapkan kesiapan mental siswa sebelum belajar. Observasi menunjukkan bahwa suasana kelas yang mendukung membuat siswa lebih berani bertanya tanpa takut dimarahi, karena guru memberi respons yang positif dan konstruktif.¹⁶⁹ Hal ini tampak dari kenyamanan siswa dalam bertanya, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam presentasi. Selain itu, dokumentasi juga menunjukkan adanya apresiasi dari guru, baik berupa pujian maupun hadiah fisik, yang berfungsi memotivasi siswa dan menjaga suasana pembelajaran tetap aman serta kondusif.¹⁷⁰

l. Pengalaman memahami, mengaplikasi, merefleksi

Pemahaman, penerapan, dan refleksi materi penting dalam

¹⁶⁷Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁶⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁶⁹Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁷⁰Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

mengembangkan pemahaman siswa. Melalui pertanyaan yang diajukan, guru dapat mengukur sejauh mana pemahaman siswa sekaligus memberi ruang untuk aplikasi dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan kehidupan mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

dari pertanyaan ke anak, kita bisa mengetahui bagaimana kemampuan anak, bagaimana wawasan anak tentang materi ini. Jadi kemudian kita kasih materi berikutnya, gitu kalau saya. Dengan cara ini menjadi lebih bermakna karena anak-anak akhirnya dapat pengetahuan yang baru [WM. RM. 1.4].¹⁷¹

Sejalan dengan penggunaan pertanyaan untuk mengukur pemahaman dan menghadirkan pembelajaran yang bermakna, guru juga menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Pendekatan ini selaras dengan pandangan guru lainnya yang menekankan penggunaan bahasa yang mudah dipahami siswa serta pengaitan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka, seperti dalam konteks toleransi.

Guru ini menyampaikan:

Strategi saya dengan memberikan penjelasan dengan bahasa siswa. Dan itu kita menjelaskan itu dengan memberikan contoh-contoh nyata, terus kemudian kita menjelaskan dengan pengalaman mereka, pengalaman mereka di rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran itu. Seperti ketika, apa namanya Toleransi, terus di rumah sampeyan, ketika sampeyan bertoleransi dengan orang tua sampeyan, apa yang sampeyan lakukan? Terus ketika mereka di sekolah, bagaimana mereka bertoleransi dengan alam, berbuat dengan apa yang mereka lakukan? Jadi pengalaman mereka yang kita masukkan dalam materi pembelajaran [YN. RM. 1.4].¹⁷²

¹⁷¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

¹⁷²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

Selain mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, guru juga menekankan pentingnya pertanyaan terbuka untuk menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pandangan guru lain bahwa pertanyaan terbuka dapat mendorong siswa melihat diri mereka sebagai subjek yang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Guru ini menyatakan bahwa:

Dengan memberikan bentuk pertanyaan yang terbuka itu nanti kita dekatkan dengan kehidupan keseharian mereka dan mereka kita posisikan sebagai subjek yang punya tanggung jawab untuk melakukan apa [AL. RM. 1.4].¹⁷³

Sejalan dengan penggunaan pertanyaan terbuka dalam pembelajaran, siswa juga merasakan dampak positif dari pendekatan tersebut. Mereka mengungkapkan bahwa materi seperti toleransi menjadi lebih mudah dipahami karena guru memberikan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Siswa menyatakan: “Bisa, contohnya kaya toleransi antar teman yang berbeda agamanya, waktu diajarkan juga bu wiiwik sering mencontohkan dengan kehidupan sehari hari kaya di sekitar rumah” [SM. RM. 1.4].¹⁷⁴

Sejalan dengan pendekatan guru melalui pertanyaan terbuka yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan tanggung jawab belajar, siswa juga merasakan dampak positifnya. Mereka lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sebagaimana

¹⁷³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

¹⁷⁴Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

diungkapkan oleh salah satu siswa:

Bisa menghubungkan contohnya kaya tentang Masyarakat yang horizontal vertical itu, jadi kalo horizontal kan lurus si kaya aku kan pelajar nah itu kan dari sd ke smp kan naik berarti vertikal ke atas gitu [AA. RM. 1.4].¹⁷⁵

Selaras dengan pendekatan guru yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata melalui pertanyaan terbuka, siswa juga merasakan dampak positifnya. Mereka lebih mudah menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari karena guru memberi contoh konkret yang relevan. Siswa juga merasa lebih memahami toleransi, terutama dalam konteks perbedaan agama, yang menunjukkan bahwa guru berhasil mengaitkan nilai-nilai sosial dengan pengalaman hidup mereka. Seperti yang disampaikan siswa: “Bisa contohnya kaya tentang toleransi kan disekolah ini ga islam aja tapi ada yang non islam jadi saya tidak membedakan teman tidak melihat agamanya “[NZ. RM. 1.4].¹⁷⁶

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa pemahaman, penerapan, dan refleksi materi berperan penting dalam mengembangkan pemahaman siswa. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata melalui pertanyaan terbuka dan contoh konkret yang relevan, seperti toleransi dan mobilitas sosial, sehingga siswa lebih mudah memahami serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga memberi ruang bagi siswa untuk bertanya, sehingga tercipta suasana belajar yang mendukung keberanian, interaksi, dan

¹⁷⁵Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

¹⁷⁶Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

keterlibatan aktif. Dengan demikian, pendekatan ini membentuk pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, relevan, dan membuat siswa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari.

Selama observasi, guru memulai pembelajaran dengan salam, tanya kabar, doa, dan pancingan awal yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁷⁷ Guru memberi contoh konkret, seperti perbedaan agama untuk menjelaskan toleransi, sehingga materi lebih relevan dan mudah dipahami. Siswa juga diberi kesempatan berbagi pengalaman dan bertanya melalui pertanyaan terbuka, sehingga suasana kelas terasa aktif dan tidak menakutkan. Selain itu, guru memberi apresiasi berupa pujian atau hadiah seperti permen untuk mendorong keaktifan siswa.¹⁷⁸ Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan dekat dengan kehidupan nyata siswa.

Tabel berikut menunjukkan komponen utama dalam perencanaan pembelajaran IPS yang meliputi KI, KD, metode, strategi, dan tahapan pembelajaran. Komponen-komponen tersebut disusun untuk mendukung proses pembelajaran yang aktif, terarah, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Komponen	Perencanaan Pembelajaran
KI (Kompetensi Inti)	Mencakup aspek sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang menjadi dasar dalam pembelajaran IPS
KD (Kompetensi Dasar)	Mengarah pada kemampuan menganalisis perkembangan agama dan kebudayaan Islam serta menyajikan hasil analisis
Metode	Menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan presentasi untuk mendorong keaktifan siswa
Strategi	Menggunakan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) berbasis masalah kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa

¹⁷⁷Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

¹⁷⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

Tahapan Perencanaan	Terdiri dari pendahuluan (apersepsi dan asesmen awal), inti (diskusi, penyelidikan, dan presentasi), serta penutup (rangkuman dan tindak lanjut)
---------------------	--

Tabel 4.1 Komponen Perencanaan Pembelajaran IPS

2. Pelaksanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

a. Penyajian materi sesuai tahapan berpikir siswa

Penyajian materi yang sesuai dengan tahapan berpikir siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Dalam hal ini, penyajian materi tidak hanya dilihat dari kesesuaian rencana pembelajaran, tetapi juga bagaimana guru menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami siswa sesuai dengan tingkat perkembangan berpikir mereka. Kepala sekolah juga menekankan perlunya observasi kelas untuk menilai kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran mendalam melalui instrumen yang telah disiapkan guna mengevaluasi keterlaksanaan rencana pembelajaran. Seperti yang disampaikan kepala sekolah:

Jadi saya harus masuk di kelas untuk mengobservasi, melakukan observasi kinerja dari guru saya saat mengimplementasikan PM ini, pembelajaran mendalam ini Nah nanti ada beberapa catatan, ada instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlaksanaan dari RPM yang sudah dibuat. Kemudian nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada emulasi [AT. RM. 2.1].¹⁷⁹

Sejalan dengan observasi kepala sekolah, Waka Kurikulum menekankan pentingnya supervisi untuk memastikan kualitas pembelajaran. Supervisi mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan

¹⁷⁹Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

keterlibatan siswa. Namun, fokus utama dalam pembelajaran tetap pada bagaimana materi dapat dipahami siswa melalui penyajian yang sesuai dengan kondisi dan keterlibatan mereka di kelas. Hal ini selaras dengan pandangan kepala sekolah tentang evaluasi berkelanjutan melalui refleksi dan diskusi agar pembelajaran tetap menyenangkan dan sesuai dengan esensi materi. Waka Kurikulum menjelaskan:

Supervisi itu memang kita lakukan tiap semester kadang satu semester itu dua kali bisa tiga kali, sebelum kita masuk ke kelas ada tahap persiapan guru kemudian kita wawancara dengan guru yang akan kita supervisi bagaimana kesiapannya, pengelolaan kelasnya bagaimana, tekniknya bagaimana kemudian setelah kita di kelas kelihatan kadang perencanaan tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, nah dari situ baru kita refleksi, yang kita lihat bukan gurunya tapi hasil dari siswanya misalkan siswa ramai atau tidak terlibat berarti pembelajaran masih kurang maksimal, jadi kita diskusi dengan teman sejawat atau melalui workshop, intinya setelah supervisi pasti ada refleksi dan pembelajaran diarahkan agar menyenangkan tanpa melupakan esensial materi [VN. RM. 2.1].¹⁸⁰

Sejalan dengan supervisi dan refleksi yang dilakukan Waka Kurikulum, guru juga mendorong siswa melakukan refleksi bersama setelah pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tetap diperhatikan hingga tahap akhir pembelajaran. Refleksi ini menjadi bagian penting untuk mengetahui sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tahapan berpikir mereka, Guru mengatakan: “saya minta mereka membuat kesimpulan, kemudian saya tambahi, kan tadi saya tambahi tentang kesimpulan itu, terus kemudian kita refleksi bersama-sama” [WM. RM. 1.2].¹⁸¹

¹⁸⁰Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

¹⁸¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

Sejalan dengan ajakan guru untuk menyimpulkan dan merefleksikan pembelajaran, materi juga dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami. Guru menekankan penggunaan bahasa yang sederhana serta contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penyajian materi disesuaikan dengan cara berpikir siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep yang diajarkan. Pendekatan ini selaras dengan pendapat guru lain bahwa keterkaitan materi dengan pengalaman pribadi siswa dapat memudahkan pemahaman konsep. Sebagaimana dijelaskan oleh guru berikut:

Strategi saya dengan memberikan penjelasan dengan bahasa siswa. Dan itu kita menjelaskan itu dengan memberikan contoh-contoh nyata, terus kemudian kita menjelaskan dengan pengalaman mereka, pengalaman mereka di rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran itu. Seperti ketika, apa namanya Toleransi, terus di rumah sampeyan, ketika sampeyan bertoleransi dengan orang tua sampeyan, apa yang sampeyan lakukan? Terus ketika mereka di sekolah, bagaimana mereka bertoleransi dengan alam, berbuat dengan apa yang mereka lakukan? Jadi pengalaman mereka yang kita masukkan dalam materi pembelajaran [YN. RM. 2.1].¹⁸²

Sejalan dengan upaya guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata dan bahasa yang mudah dipahami, guru juga menekankan pentingnya evaluasi dan refleksi setelah pembelajaran untuk memastikan pemahaman siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian materi tidak berhenti pada penyampaian saja, tetapi juga dilanjutkan dengan pengecekan pemahaman siswa secara bertahap. Selaras dengan pernyataan siswa bahwa setelah pelajaran, guru memberi kesempatan

¹⁸²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

untuk bertanya, mengevaluasi pemahaman, dan memberikan tugas untuk dipelajari di rumah. Seperti yang disampaikan siswa:

Setelah pejaran itu pasti ditanya apakah sudah faham atau ada yang belum faham pasti nanti dievaluasi lagi setelah Pelajaran, mana yang harus dipelajari dirumah, terus juga ngasih pertanyaan dikahir kaya tanya jawab Pelajaran hari itu [AA. RM. 2.1].¹⁸³

Selaras dengan evaluasi dan refleksi yang diberikan guru, siswa juga merasakan dampak positif dari pendekatan tersebut. Penyajian materi yang disertai tanya jawab membuat siswa lebih aktif dan terdorong untuk memahami materi secara lebih mendalam. Hal ini tampak dari keterlibatan siswa yang meningkat, terutama ketika guru memberikan pertanyaan yang membuat mereka tertantang untuk menjawab. Berikut pernyataan siswa:

mbak biasanya kan ibunya ngasih pertanyaan nah dari pertanyaannya bu yunita itu kita berlomba lomba buat jawab pertanyaannya dan kadang juga nyari dibuku buat pertanyaan yang dikasih bu yunita [NZ. RM. 2.1].¹⁸⁴

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa penyajian materi dilakukan dengan menyesuaikan tahapan berpikir siswa melalui penggunaan bahasa yang sederhana, contoh yang kontekstual, serta keterlibatan siswa melalui tanya jawab dan refleksi. Pendekatan ini membuat siswa lebih mudah memahami materi, lebih aktif dalam pembelajaran, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Sementara itu, observasi dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan Waka Kurikulum berperan sebagai pendukung untuk

¹⁸³Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

¹⁸⁴Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

memastikan keterlaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif. Dengan demikian, penyajian materi yang sesuai dengan tahapan berpikir siswa mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, bermakna, dan efektif.

Selama observasi pembelajaran di SMPN 2 Bangil, guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa sehingga materi lebih mudah diterima. Guru juga melibatkan siswa dalam tanya jawab untuk mendorong partisipasi aktif dan memperkuat pemahaman mereka.¹⁸⁵ Di akhir pembelajaran, guru memberi kesempatan refleksi dengan menanyakan tingkat pemahaman siswa dan bagian yang masih belum jelas. Temuan ini didukung oleh dokumentasi pembelajaran yang menunjukkan adanya kegiatan tanya jawab, refleksi, serta keterlibatan siswa selama proses belajar. Pendekatan ini membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa, memperdalam pemahaman, dan menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan.¹⁸⁶

b. Menggunakan strategi yang bermakna & menyenangkan

Strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa. Guru tidak hanya dituntut menguasai materi, tetapi juga mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan pengalaman siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

¹⁸⁵Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

¹⁸⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

Dari kita dulu tampilnya harus menyenangkan, aling enggak kita tampil yang menyenangkan usahakan menyenangkan di hadapan siswa, Paling tidak kita bisa menguasai materi itu terlebih dahulu, macam-macam strateginya kadang saya suruh buat gambar, bawa gambar. Terus saya suruh nempel kemudian saya suruh cerita. Kadang saya suruh untuk menceritakan kondisi lingkungan. Terus kadang peringatan maulid Nabi. Nah itu saya minta anak-anak untuk menceritakan kamu kemarin mengikuti maulid Nabi. Apa yang kamu alami, terus apa yang bisa kamu ceritakan dari peringatan murid Nabi, menurut kamu pelajaran Islam apa yang kamu dapat [WM. RM. 2.2].¹⁸⁷

Pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan melalui aktivitas kreatif dan pengalaman siswa menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan keterlibatan belajar. Hal ini sejalan dengan strategi guru IPS lainnya yang menekankan stimulus melalui penilaian, tanya jawab, dan kerja kelompok sesuai kondisi kelas. Adapun data yang diperoleh sebagai berikut:

strategi saya masih nilai sih, saya pancing dinilai sampai kadang saya itu “saya kasih pertanyaan ini kalau betul saya kasih 100” tapi dengan begitu beberapa anak itu menjawab dan ikut aktif melibatkan dirinya, saya lebih sering menggunakan sistem tanya jawab, yang kedua kerja kelompok, kalau dikelas 8 menggunakan game itu kurang kondusif [YN. RM. 2.1].¹⁸⁸

Strategi pembelajaran melalui penilaian, tanya jawab, dan kerja kelompok menunjukkan upaya guru dalam mendorong keaktifan siswa. Hal ini sejalan dengan peran guru sebagai fasilitator yang membangun kedekatan agar siswa lebih percaya diri dan nyaman berpartisipasi dalam pembelajaran. Adapun data yang diperoleh dari guru IPS lainnya sebagai berikut:

¹⁸⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

¹⁸⁸Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

Saya menekankan kepada anak-anak bahwa saya itu adalah fasilitator, saya itu guru yang memfasilitasi kalian belajar dan kita juga sama-sama sedang belajar, dengan begitu ada kedekatan antara guru dengan siswa sehingga kata sungkan atau takut untuk maju kedepan itu bisa diminimalisir dan ketika kita minta mereka untuk mengatakan argumennya untuk maju kedepan mereka itu tidak takut sehingga mereka enjoy ketika belajar [AL. RM. 2.1].¹⁸⁹

Pendekatan guru sebagai fasilitator yang membangun kedekatan dan rasa nyaman menunjukkan upaya menciptakan suasana belajar yang mendorong keberanian siswa berpendapat. Hal ini sejalan dengan respon siswa bahwa kegiatan tanya jawab memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Adapun data yang diperoleh dari siswa sebagai berikut: “Waktu tanya jawab, kan itu juga mengutarakan pendapat itu asik kan saya bisa mengutarakan pendapat saya senang, karena saya ingin senang dengan pelajarannya juga” [SM. RM. 2.1]¹⁹⁰

Keterlibatan siswa dalam tanya jawab menunjukkan bahwa pembelajaran memberi ruang bagi mereka untuk berpendapat dan merasa senang saat belajar. Hal ini sejalan dengan pengalaman siswa lain yang merasakan bahwa kegiatan maju ke depan dan menjawab pertanyaan dapat meningkatkan semangat serta mengurangi rasa takut untuk berpartisipasi. Adapun data yang diperoleh dari siswa sebagai berikut:

Kegiatan yang disuruh maju itu kan nanti ada soal terus disuruh maju kan nanti itu pasti ada yang salah ada yang benar dengan itu membuat saya jadinya lebih bersemangat dan ga takut itu bertanya lagi [AA. RM. 2.1]¹⁹¹

¹⁸⁹Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

¹⁹⁰Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

¹⁹¹Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6

Keterlibatan siswa dalam tanya jawab dan presentasi menunjukkan bahwa pembelajaran mampu menumbuhkan keberanian dan semangat belajar. Hal ini juga sejalan dengan pengalaman siswa lain yang merasakan bahwa metode tanya jawab mendorong mereka lebih siap, belajar lebih dulu, dan memahami materi secara lebih mendalam. Adapun data yang diperoleh dari siswa sebagai berikut: “Tanya jawab, soalnya saya ngerasa belajar kalo tanya jawab soalnya saya seneng jadi saya harus belajar dulu dan bener bener memahami materinya” [NZ. RM. 2.1]¹⁹²

Strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan diwujudkan melalui aktivitas kreatif, tanya jawab, pemberian stimulus, dan kerja kelompok yang mendorong keterlibatan aktif siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membangun suasana belajar yang nyaman sehingga siswa lebih berani, antusias, dan siap berpartisipasi. Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas yang menunjukkan bahwa guru menciptakan pembelajaran yang dinamis melalui tanya jawab, diskusi, tugas kreatif, pertanyaan acak, dan presentasi.¹⁹³ Guru juga tampak terbuka serta membangun kedekatan dengan siswa, sehingga suasana kelas lebih santai dan mendukung keterlibatan mereka. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat strategi pembelajaran variatif, peran

Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

¹⁹²Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

¹⁹³Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

guru sebagai fasilitator, serta langkah-langkah yang mendorong keaktifan siswa.¹⁹⁴ Dengan demikian, strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan tidak hanya direncanakan, tetapi juga diimplementasikan secara nyata dalam pembelajaran di kelas.

c. Memanfaatkan lingkungan sekitar siswa

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami. Guru di SMPN 2 Bangil mengaitkan pelajaran dengan kondisi sekitar, seperti proses pembakaran ikan di Kedung Boto. Melalui pengamatan langsung terhadap bahan, proses, serta aspek ekonomi seperti harga dan keuntungan, siswa memperoleh pengalaman yang memperkaya pemahaman mereka.

Seperti yang disampaikan guru:

saya lebih sering menekankan, mengaitkan pelajaran itu ke masyarakat, ke kondisi sekitar. Jadi Anak-anak itu senang, kalau di sini kan ada bakar ikan, membakar ikan di kedung boto, itu saya suruh anak-anak untuk melihat dari mana bahannya, terus bagaimana prosesnya, terus bahannya digunakan untuk membakar itu dari mana. terus akhirnya anak-anak belajar Kemudian setelah dijual harganya berapa, keuntungannya berapa, saya suruhkan itu, mereka juga datang langsung untuk observasi ada yang ke kedung boto, ada yang ke pasar ikan [WM. RM. 2.3].¹⁹⁵

Sejalan dengan pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran, guru lain juga berupaya mengaitkan pembelajaran dengan interaksi siswa terhadap alam, meskipun masih dalam lingkup terbatas. Ia menjelaskan bahwa observasi alam secara langsung belum dapat diterapkan sepenuhnya, sehingga siswa didorong untuk membayangkan

¹⁹⁴Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

¹⁹⁵Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

bentuk kontribusi terhadap alam, seperti merawat pohon, dalam konteks pembelajaran di kelas. Guru tersebut menyampaikan:

kalau saya belum belum, cuma saya suruh berimajinasi dari tempat duduk Bagaimana mereka berkontribusi dengan alam Bagaimana mereka merawat alam berinteraksi dengan alam gitu tapi di kelas jadi mereka membayangkan bagaimana saya berinteraksi dengan pohon itu, seperti menyiram menjaga pohon, tapi hanya dikelas. Karena kalau dikelas 8 ini belum saya terapkan seperti itu karena kurang kondusif [YN. RM.2.3].¹⁹⁶

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran di SMPN 2 Bangil membuat materi lebih relevan, konkret, dan mudah dipahami siswa. Guru mengaitkan materi dengan kondisi sosial dan lingkungan sekitar, seperti proses pembakaran ikan di Kedung Boto, sehingga siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan nyata. Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pembelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar untuk membantu siswa memahami materi secara lebih kontekstual. Temuan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi pembelajaran yang menunjukkan adanya keterkaitan materi dengan kondisi lingkungan dan pengalaman nyata siswa. Meskipun belum diterapkan secara penuh di semua situasi, upaya guru lain untuk mengaitkan materi dengan interaksi siswa terhadap alam, meski masih terbatas pada imajinasi di kelas, tetap menunjukkan usaha menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar memiliki potensi besar dalam

¹⁹⁶Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

mendukung pembelajaran yang kontekstual, meskipun penerapannya masih menghadapi beberapa keterbatasan.

d. Penerapan prinsip bermakna dapat dilakukan secara acak maupun simultan

Pada pembahasan Prinsip Bermakna, fokusnya adalah bagaimana guru merancang pembelajaran agar siswa memahami materi secara mendalam dengan mengaitkannya pada pengalaman nyata. Guru IPS menekankan pentingnya menghubungkan konsep dengan pengalaman atau pengamatan siswa agar materi lebih mudah dipahami dan bermakna. Meskipun kegiatan pembelajaran tidak selalu berurutan, siswa tetap dapat menangkap konsep secara efektif. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru IPS:

Kalau dalam pembelajaran bermakna itu memang tidak selalu harus urut ya, mbak. Kadang saya menyampaikan beberapa kegiatan sekaligus, tapi tetap saya arahkan supaya siswa bisa mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Biasanya saya tanya dulu, mereka pernah mengalami atau melihat hal yang berkaitan dengan materi itu atau belum. Dari situ mereka jadi lebih mudah memahami walaupun kegiatannya tidak langkah demi langkah. Jadi walaupun pembelajarannya berjalan bersamaan, siswa tetap bisa menangkap konsepnya karena dikaitkan dengan hal yang sudah mereka kenal sebelumnya [WM. RM. 2.4]¹⁹⁷

Sejalan dengan guru sebelumnya, guru IPS lain menegaskan bahwa pembelajaran bermakna tetap dapat berlangsung secara simultan selama siswa mampu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka. Pengulangan bersama dan penyebutan materi secara eksplisit juga membantu siswa tetap fokus dan memahami konsep. Guru tersebut

¹⁹⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

menjelaskan:

Kalau saya, supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun tidak selalu urut, biasanya saya selingi dengan pengulangan bersama atau penyebutan materi secara langsung. Misalnya saat membahas pembagian zaman, siswa saya ajak menyebutkan bersama seperti paleolitikum, neolitikum, dan seterusnya. Dari situ, siswa jadi lebih fokus dan mulai mengenali konsep yang disampaikan. Setelah itu, biasanya saya kaitkan dengan contoh yang pernah mereka dengar atau pelajari sebelumnya, jadi walaupun kegiatannya berlangsung bersamaan, siswa tetap bisa memahami dan menghubungkan materi dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki [AL. RM. 2.4].¹⁹⁸

Berdasarkan data dari guru IPS, pembelajaran bermakna tetap dapat berjalan efektif meskipun tidak selalu disusun secara berurutan, asalkan siswa diarahkan untuk mengaitkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki. Guru menggunakan pengulangan bersama, penyebutan materi secara eksplisit, dan contoh yang relevan agar siswa tetap fokus serta memahami konsep secara mendalam. Dengan demikian, pembelajaran menjadi relevan, bermakna, dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran bermakna secara simultan, di mana beberapa kegiatan dilakukan bersamaan namun tetap diarahkan agar siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki.¹⁹⁹ Guru memulai pembelajaran dengan menanyakan pengalaman atau pengamatan siswa yang relevan, lalu menyelingi materi dengan pengulangan bersama dan penyebutan konsep secara

¹⁹⁸Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

¹⁹⁹Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

eksplisit, seperti saat membahas pembagian zaman, sehingga siswa lebih fokus dan mulai mengenali konsep yang disampaikan. Aktivitas ini mendorong keterlibatan siswa secara aktif melalui pertanyaan, tanggapan, dan pengaitan materi dengan contoh atau pengalaman sebelumnya. Temuan tersebut diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta langkah-langkah diskusi, pengulangan bersama, dan tanya jawab yang terstruktur.²⁰⁰ Instrumen penilaian yang digunakan guru juga menunjukkan bahwa siswa mampu memahami materi sekaligus mengaplikasikan konsep, sehingga menegaskan bahwa prinsip pembelajaran bermakna benar-benar diterapkan dan mampu meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.

e. Menerapkan kegiatan memahami, mengaplikasi, merefleksi

Kegiatan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi penting dalam pembelajaran agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengaitkannya dengan pengetahuan lain. Guru berperan menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong eksplorasi dan pemahaman lebih luas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Biasanya dikasih media pembelajaran, kaya gambar ataupun saya sering melihat di yt, jadi dari rumah satya beri tugas untuk melihat vidio di yt, kaya melihat suku baduy di jawa barat lalu memberikan komentar tentang vidio tersebut. Malah anak anak ga hanya mencari suku baduy malah cari suku asmat, suku mante jadi anak anak itu semangat dan pengetahuan mereka itu bervariasi [WM. RM. 2.5]²⁰¹

²⁰⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

²⁰¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

Pemanfaatan video menunjukkan upaya guru membangun pemahaman siswa secara aktif dan variatif. Hal ini sejalan dengan praktik guru IPS lain yang mengarahkan siswa melalui pencarian gambar, pertanyaan, dan penarikan kesimpulan.

Saya beri tugas di rumah besok samean cari gambarnya, gambarnya tok saja gausa apake keterangan. Kemudian pas hari h-nya itu, gambar tadi, saya suruh, saya kasih pertanyaan, saya suruh menyimpulkan, saya suruh sesuai dengan konsep mereka, sesuai dengan materi yang ada [YN. RM. 2.5]²⁰²

Pendekatan melalui media dan penugasan menunjukkan upaya guru mengaktifkan pemahaman siswa secara bertahap. Hal ini sejalan dengan praktik guru IPS lain yang menggunakan pengalaman sehari-hari siswa sebagai dasar asesmen awal dan refleksi melalui tugas aplikatif, sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Ia mengatakan:

Dengan memberikan contoh yang dekat dengan anak-anak dan yang memang dialami dengan anak-anak jadi asesmen awal itu tanya perasaan, tanya kesenangan mereka yang biasanya mereka lakukan, kemudian agar siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya itu biasanya saya kasih penugasan yang itu aplikatif di rumah misalnya apa yang kamu lakukan di sore hari, apakah kamu pernah menyiram tanaman, kamu sekolah biasanya naik apa [AL. RM. 2.5]²⁰³

Berdasarkan paparan data tersebut, kegiatan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi dalam pembelajaran IPS dilakukan secara bertahap dan terintegrasi melalui media, penugasan, dan pengalaman kontekstual siswa. Guru menggunakan video dan gambar untuk

²⁰²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

²⁰³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

membangun pemahaman awal, lalu memperkuatnya melalui pertanyaan dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya, siswa diarahkan mengaplikasikan dan merefleksikan pembelajaran melalui tugas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan siswa mengolah, menerapkan, dan merefleksikan pengetahuan secara kontekstual sehingga pembelajaran menjadi aktif, bermakna, dan mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru memulai pembelajaran dengan stimulus berupa gambar dan video yang membuat siswa lebih fokus dan tertarik.²⁰⁴ Siswa tampak aktif memperhatikan, memberi tanggapan, dan mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Guru juga memberikan tugas sederhana untuk mengamati lingkungan sekitar, lalu membahasnya melalui tanya jawab dan penarikan kesimpulan.²⁰⁵ Materi kerap dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan mudah dipahami. Siswa pun terlihat lebih berani menyampaikan pendapat dan merefleksikan pengalaman belajarnya. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat tahapan memahami melalui stimulus media, mengaplikasi melalui penugasan dan pengolahan informasi, serta refleksi melalui pertanyaan terbuka.²⁰⁶ Dokumentasi tugas siswa juga menunjukkan adanya hasil pengamatan

²⁰⁴Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²⁰⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²⁰⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 08.35 – 08.52 WIB.

video, kumpulan gambar, dan jawaban reflektif.²⁰⁷ Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya direncanakan, tetapi juga diterapkan secara nyata di kelas.

f. Penerapan model pembelajaran yang fleksibel sesuai karakteristik siswa

Dalam pembelajaran, guru menyesuaikan pendekatan dengan memberi perhatian lebih pada siswa yang kurang fokus agar mereka lebih responsif dan berkonsentrasi. Guru juga memilih untuk berkeliling di kelas agar interaksi lebih langsung dan pembelajaran tetap dinamis, seperti yang dijelaskan oleh guru:

saya lebih fokus ke yang kurang fokus, ya paling ngga mereka lebih bisa merespon dan lebih bisa berkonsentrasi. Ketika saya lebih fokus ke satu sisis juga tidak mempengaruhi yang lain karena syaa kurang suka ketika mengajar itu duduk saya lebih suka ketika mengajar itu berkeliling [WM. RM. 2.6].²⁰⁸

Sejalan dengan penyesuaian pendekatan untuk meningkatkan fokus siswa, guru lain juga menekankan pentingnya pembentukan kelompok yang saling membantu. Kelompok dibentuk secara acak berdasarkan kemampuan siswa agar mereka yang lebih mampu dapat membimbing teman yang membutuhkan bantuan. Guru menjelaskan:

ketika pembentukan kelompok kita acak jadi misalkan anak ini saya kasihkan sama ini karena mampu terus yang mampu ini saya suruh bimbing, ini tolong nanti diarahkan diberitahu kamu tugasmu ini nanti kamu caranya ini jadi anak-anak ini kita bentuk supaya saling membantu saling membantu masing-masing [YN. RM. 2.6].²⁰⁹

²⁰⁷Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 12.30 – 12.40 WIB.

²⁰⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²⁰⁹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

Sejalan dengan pembentukan kelompok heterogen, guru lain juga menerapkan cara serupa dengan menekankan kemampuan siswa dalam memahami materi. Guru mengawasi diskusi dan memberi tanggung jawab kepada siswa yang lebih mampu untuk membantu teman yang masih memerlukan penjelasan. Seperti yang diungkapkan:

Kelompoknya itu dibentuk heterogen dibentuk sesuai dengan kemampuan anak menangkap pembelajaran, jadi saya itu mengawal diskusi di kelompoknya mengarahkan anak yang memiliki kemampuan lebih untuk menjelaskan ke temannya [AL. RM. 2.6].²¹⁰

Sejalan dengan pembentukan kelompok heterogen yang mendorong siswa saling membantu, pendekatan ini juga membangun rasa percaya diri siswa. Mereka merasa lebih berani berpendapat dan tidak minder saat bersama teman yang lebih pintar. Siswa tersebut mengatakan “Kalo bertemu temen yang lebih pintar aku juga ga minder sama sekali dan saya mengikuti dan berani menyampaikan pendapat” [SM. RM. 2.6].²¹¹

Sejalan dengan keterlibatan siswa dalam diskusi, siswa lain juga menekankan pentingnya kolaborasi dalam kelompok. Mereka mengutamakan kesepakatan bersama tanpa memaksakan pendapat pribadi agar diskusi tetap produktif. Siswa mengatakan:

saya mengumpulkan semua pendapat dari kelompok saya terus saya minta berdiskusi lagi mana yang benar dan mana yang bisa dijadikan jawaban jadi saya ga memaksakan pendapat saya karena semuanya harus setuju [AA. RM. 2.6].²¹²

²¹⁰Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²¹¹Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

²¹²Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa pendekatan adaptif dan kolaboratif di SMPN 2 Bangil mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan siswa. Guru menyesuaikan pendekatan dengan memberi perhatian lebih kepada siswa yang kurang fokus serta berinteraksi langsung dengan berkeliling di kelas. Selain itu, pembentukan kelompok heterogen mendorong siswa yang lebih mampu untuk membantu teman-temannya, sehingga tumbuh rasa percaya diri, keberanian berpendapat, dan sikap saling menghargai. Pendekatan ini juga membuat diskusi lebih produktif karena siswa belajar mengutamakan kesepakatan bersama tanpa memaksakan pendapat pribadi.

Selama observasi, guru tampak menyesuaikan pendekatannya untuk meningkatkan fokus siswa yang kurang perhatian dengan memberi perhatian lebih dan berkeliling kelas agar interaksi berlangsung lebih dinamis serta semua siswa terlibat.²¹³ Guru juga membentuk kelompok heterogen agar siswa yang lebih mampu dapat membantu teman yang membutuhkan penjelasan, sehingga kolaborasi dalam kelas berjalan produktif. Dokumentasi foto memperlihatkan proses diskusi kelompok, guru yang memberi arahan dan mengawasi jalannya kerja kelompok, serta hasil kerja siswa yang menunjukkan adanya kerja sama dalam menyelesaikan tugas.²¹⁴ Pendekatan ini membuat siswa lebih percaya diri saat berdiskusi, saling membantu, dan tidak minder saat belajar bersama teman yang lebih pintar, sehingga suasana pembelajaran

²¹³Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²¹⁴Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

menjadi lebih menyenangkan dan produktif.

g. Pelaksanaan pembelajaran menyesuaikan kebutuhan dan kondisi siswa

Dalam pembelajaran, penting untuk menyesuaikan tahapan pembelajaran dengan situasi belajar yang ada, guna memastikan siswa dapat berkembang secara optimal. Hal ini dilakukan dengan cara merangsang siswa melalui pertanyaan yang memotivasi mereka untuk berpikir dan memberikan jawaban. Seperti yang disampaikan oleh guru:

Dirangsang anak-anak itu dengan memberi pertanyaan, dengan begitu anak-anak itu termotivasi untuk menjawab, tapi saya bilang suatu saat yang pintar mengungkapkan juga harus pintar tulis yang pintar tulis juga harus pintar mengungkapkan, jadi kemampuan mereka itu bisa seimbang [WM. RM. 2.7].²¹⁵

Selaras dengan penyesuaian tahapan pembelajaran, guru lain juga menekankan pentingnya pemantauan saat diskusi kelompok. Guru memastikan siswa tetap fokus, mengingatkan bila perlu, dan memberi kesempatan secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi. Pertukaran ide pun diarahkan agar tetap positif dan konstruktif, sebagaimana dijelaskan guru:

Ketika berkelompok, kita memantau, memantau, melihat situasi bagaimana kelompok ini, bagaimana kelompok ini. Terus ketika mereka tidak fokus, kita kenapa tidak fokus, terus kemudian kita ingatkan sama temennya, terus ketika presentasi, kita acak siapa nanti yang presentasi jadi bukan ketuanya jadi siapa saja berhak untuk presentasi, kalau mereka punya ide yang tidak disetujui kan biasanya kan tukaran begitu kenapa? ide mu apa? kita beri penjelasan ke kelompoknya, loh ide ini bagus, gak apa-apa dikemas dengan bahasa yang bagus jadi siapa anak punya peran penting dalam kelompok itu sehingga mereka bisa melaksanakan diskusi bersama-sama [YN. RM. 2.7].²¹⁶

²¹⁵Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²¹⁶Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal

Setelah membahas bagaimana guru memantau dan memfasilitasi diskusi kelompok dengan melibatkan semua siswa secara aktif, pendekatan ini juga berdampak pada motivasi siswa untuk tetap belajar meskipun suasana tidak selalu menyenangkan. Seperti yang diungkapkan oleh seorang siswa:

Ya saya mau mau saja, karena saya tidak terpaksa karena saya sekolah buat meraih cita cita saya dan membanggakan orang tua jadi meskipun suasana tidak menyenangkan saya tetep harus belajar [AA. RM. 2.7].²¹⁷

Sejalan dengan motivasi belajar siswa, pendekatan guru yang sabar serta memberi ruang untuk tanya jawab dan kerja kelompok juga menciptakan suasana belajar yang positif. Siswa lain menyampaikan bahwa mereka merasa senang dengan cara mengajar guru yang sabar dan interaktif, seperti yang diungkapkan: “Iya tetep seneng soalnya bu yunita sabar mengajarnya. Dan selalu ada tanya jawab atau kerja kelompok” [NZ. RM. 2.7].²¹⁸

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa penyesuaian tahapan pembelajaran dengan situasi belajar sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Guru memantau, memotivasi, dan merangsang siswa melalui pertanyaan, serta menekankan keseimbangan kemampuan mengungkapkan ide secara lisan dan tulisan. Pendekatan ini didukung oleh pengelolaan kelompok heterogen

19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

²¹⁷Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²¹⁸Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

yang memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk aktif, saling membantu, dan bertukar ide. Selain mendukung pemahaman materi, pendekatan kelompok juga mengembangkan kemampuan sosial siswa melalui diskusi. Hal ini selaras dengan pernyataan siswa yang tetap termotivasi belajar demi cita-cita dan membanggakan orang tua, serta merasa terbantu oleh cara mengajar guru yang sabar dan adanya kesempatan tanya jawab maupun kerja kelompok. Secara keseluruhan, pendekatan adaptif ini efektif menjaga motivasi, meningkatkan keterlibatan, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru menyesuaikan tahapan pembelajaran dengan kondisi belajar siswa melalui pertanyaan pemantik, diskusi kelompok, dan presentasi acak agar seluruh siswa terlibat aktif. Guru tampak mengajukan pertanyaan secara merata, memantau setiap kelompok, serta memberi arahan ketika siswa mulai tidak fokus.²¹⁹ Dalam diskusi, siswa saling bertukar ide, memberi tanggapan, dan belajar menyampaikan pendapat dengan lebih baik.²²⁰ Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang menunjukkan tahapan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, mulai dari apersepsi, diskusi kelompok dengan pemantauan aktif, hingga refleksi dan penegasan materi.²²¹ Dokumentasi penilaian juga menunjukkan bahwa guru menilai tidak hanya hasil akhir, tetapi juga partisipasi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama

²¹⁹Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²²⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²²¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

kelompok. Selain itu, foto kegiatan diskusi dan presentasi memperlihatkan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk terlibat.²²² Hal ini menegaskan bahwa penyesuaian tahapan pembelajaran benar-benar diterapkan dan berdampak pada meningkatnya keterlibatan serta motivasi belajar siswa.

h. Pembelajaran melibatkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa

Penerapan *deep learning* memerlukan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa. Di SMPN 2 Bangil, kepala sekolah menekankan pentingnya observasi langsung untuk menilai kinerja guru, disertai refleksi dan wawancara guna melihat keterlaksanaan rencana pembelajaran serta melakukan perbaikan berkelanjutan. Seperti yang disampaikan kepala sekolah:

Jadi saya harus masuk di kelas untuk mengobservasi, melakukan observasi kinerja dari guru saya saat mengimplementasikan PM ini, pembelajaran mendalam ini. Nah nanti ada beberapa catatan, ada instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlaksanaan dari RPM yang sudah dibuat. Kemudian nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada emulasi [AT. RM.2.8].²²³

Keterangan kepala sekolah menegaskan pentingnya observasi langsung dan refleksi guru untuk menilai pembelajaran mendalam secara holistik. Hal ini sejalan dengan guru IPS yang menunjukkan bahwa aspek emosional dan sikap siswa dapat terlihat melalui kerja kelompok, karena dari interaksi tersebut guru dapat menilai tanggung

²²²Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²²³Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

jawab, kerja sama, dan keterlibatan siswa. Ia mengatakan:

Kalau yang ada emosinya itu bisa kerja kelompok, karna dari kelompok bisa dilihat mana yang ego mana yang beneran bekerja, mana yang tanggung jawab, seenaknya sendiri jadi itu bisa dilihat dari kerja kelompok [WM. RM. 2.8].²²⁴

Keterangan guru sebelumnya menunjukkan bahwa kerja kelompok menjadi sarana untuk mengamati aspek emosional dan tanggung jawab siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan guru IPS lain bahwa keterlibatan siswa sejak persiapan, diskusi, hingga presentasi mencerminkan keberhasilan pembelajaran holistik. Seperti yang disampaikan guru IPS:

Dari mulai awal pembelajaran dari mulai tahap persiapan mengorganisir siswa kemudian mereka ketika kolaborasi berdiskusi kemudian mereka menyampaikan hasil diskusi itu di depan kelas jadi itu merupakan langkah suksesnya anak anak mencapai tujuan pembelajaran [AL. RM. 2.8].²²⁵

Sejalan dengan keterlibatan siswa dalam kolaborasi dan presentasi, siswa juga menunjukkan bahwa metode tanya jawab interaktif membuat mereka lebih tertarik, lebih mudah memahami materi, dan lebih mampu mengingat konsep yang dijelaskan. Seorang siswa menjelaskan: “Tanya jawab si soalnya lebih asik dan juga habis diterangin dikasih pertanyaan jadi lebih ingat dan faham” [SM. RM. 2.8].²²⁶

Tanggapan siswa sebelumnya menunjukkan bahwa tanya jawab

²²⁴Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²²⁵Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²²⁶Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

interaktif membantu mereka memahami dan mengingat materi. Hal ini sejalan dengan siswa lain yang menekankan bahwa tebak-tebakan, diskusi kelompok, dan presentasi mendorong mereka berpikir kritis, tetap fokus, dan berusaha menjawab dengan tepat, sehingga keterlibatan dan pemahaman siswa semakin meningkat. Siswa menjelaskan:

Kegiatan kaya tebak tebakan nah itu kan nanti diberi soal kan ada pilihan jawabannya nah itu nanti pastinya harus berfikir keras dan harus mikir jawabannya mana yang bener dan gamau kesalip sama yang lain jadi harus berfikir keras. Selain itu pernah juga tanya jawab atau berkelompok diskusi juga pernah terus kaya maju satu satu buat menjawab atau menjelaskan kedepan apa materi yang sudah dibaca itu tadi [AA. RM. 2.8].²²⁷

Berdasarkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, penerapan deep learning di Bangil dilakukan secara holistik dengan melibatkan aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa. Kepala sekolah menekankan observasi langsung dan refleksi guru untuk menilai keterlaksanaan RPM serta sebagai dasar perbaikan berkelanjutan. Guru menerapkan kerja kelompok, diskusi, kolaborasi, dan presentasi untuk mengamati sikap, tanggung jawab, kerja sama, dan keterlibatan siswa. Dari sisi siswa, pembelajaran interaktif seperti tanya jawab, tebak-tebakan, dan diskusi kelompok terbukti meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, fokus, dan kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian, pembelajaran mendalam yang holistik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga mendorong

²²⁷Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

keterlibatan aktif dan memperkuat pemahaman siswa secara menyeluruh.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran mendalam secara holistik melalui penyampaian tujuan, kerja kelompok, diskusi, dan presentasi, sehingga aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa dapat terlibat sekaligus teramati.²²⁸ Melalui kegiatan tersebut, guru dapat melihat tanggung jawab, sikap, kerja sama, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat tujuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta strategi kerja kelompok, tanya jawab, diskusi, presentasi, dan pengulangan materi.²²⁹ Dokumentasi tersebut menegaskan bahwa pembelajaran holistik benar-benar diterapkan di kelas dan mendukung keterlibatan aktif serta pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh.

i. Mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam pembelajaran

Pada pembahasan Lintas Disiplin, fokus utama adalah bagaimana guru mengaitkan materi dari berbagai mata pelajaran agar siswa dapat memahami konsep secara lebih luas dan relevan dengan kehidupan nyata. Data menunjukkan bahwa guru IPS menekankan pentingnya menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan materi baru, mengaitkannya dengan pengalaman siswa, lingkungan sekitar, dan masyarakat, serta memberikan contoh konkret agar pemahaman siswa

²²⁸Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²²⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 08.35 – 08.52 WIB.

lebih bermakna. Hal ini sebagaimana dijelaskan langsung oleh guru IPS:

Mengkaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan kita pelajari, dan dikaitkan dengan pemahaman mereka diawal dan memberikan masukan dengan pengetahuan yang baru bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar bisa dikaitkan dengan masyarakat, pokoknya dikasih contoh [WM. RM. 2.9].²³⁰

Sejalan dengan penjelasan guru sebelumnya, guru IPS lain juga menekankan pengaitan antarmata pelajaran, seperti sejarah dengan geografi, ekonomi, atau kehidupan sosial, agar siswa memahami hubungan antar materi secara lebih utuh. Guru IPS tersebut menjelaskan:

Kalau untuk mengaitkan antar pelajaran itu biasanya saya coba hubungkan dengan materi lain yang masih berkaitan, mbak. Misalnya saat belajar sejarah, saya kaitkan juga dengan geografi, seperti kondisi wilayah atau lingkungan yang mempengaruhi peristiwa itu. Kadang juga saya singgung ekonomi atau kehidupan sosialnya, jadi siswa tidak melihat materi itu berdiri sendiri. Dengan cara seperti itu, siswa jadi lebih paham hubungan antar materi dan bisa melihat gambaran yang lebih utuh, tidak hanya dari satu pelajaran saja [AL. RM. 2.9].²³¹

Sejalan dengan penjelasan guru sebelumnya tentang pengaitan antar mata pelajaran, siswa juga menunjukkan kemampuan mengenali keterkaitan materi. Seorang siswa menjelaskan: “Pernah kaya Pelajaran geografi yang tentang menghitung itu. Kalau di geografi kan ada menghitung jumlah penduduk gitu itu kan materi perhitungan juga kaya MTK” [SM. RM. 2.9].²³²

Tanggapan siswa sebelumnya menunjukkan bahwa mereka mampu mengaitkan konsep antarmata pelajaran, seperti matematika dan

²³⁰Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²³¹Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²³²Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

geografi. Hal serupa tampak pada siswa lain yang memahami bahwa perbedaan kondisi geografis, seperti dataran rendah dan tinggi, memengaruhi kehidupan sehari-hari, sehingga materi geografi terasa lebih nyata. Seorang siswa mengatakan:

Pernah kaya letak geografi di daerah pasuruan dan sidoarjo kan beda kalo disini kan dataran rendah jadi lebih cocok untuk Berternak kalo di Malang itu dataran tinggi jadi lebih cocok untuk bertanam [AA. RM. 2.9].²³³

Berdasarkan data guru dan siswa, pembelajaran lintas disiplin di SMPN 2 Bangil membantu siswa memahami materi secara lebih luas, kontekstual, dan dekat dengan kehidupan nyata. Guru mengaitkan materi lama dan baru, menghubungkan konsep dari berbagai mata pelajaran seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan matematika, serta memberi contoh yang dekat dengan pengalaman siswa dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini membuat siswa mampu melihat hubungan antar konsep, memahami keterkaitan materi, dan tidak memandang pembelajaran sebagai bagian yang terpisah-pisah. Dari sisi siswa, hal ini tampak pada kemampuan mereka mengaitkan konsep dari berbagai mata pelajaran dengan kondisi nyata di lingkungan dan masyarakat, termasuk memahami pengaruh perbedaan geografis terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, pembelajaran lintas disiplin mendukung pemahaman yang lebih utuh, relevan, dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

²³³Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru mengaitkan materi dari berbagai mata pelajaran dengan meninjau materi sebelumnya, menghubungkannya dengan materi baru, serta memberi contoh konkret dari lingkungan dan pengalaman siswa. Kegiatan ini tampak dalam pengaitan sejarah dengan geografi, ekonomi, dan kehidupan sosial, yang membantu siswa memahami hubungan antar konsep secara lebih utuh.²³⁴ Guru juga mendorong siswa berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan memberi contoh yang relevan sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta langkah-langkah diskusi, kerja kelompok, dan pengaitan lintas disiplin.²³⁵

j. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran IPS

Pada pembahasan karakteristik mata pelajaran, fokusnya adalah bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan sifat dan tuntutan tiap mata pelajaran agar tujuan belajar tercapai. Guru IPS menekankan pentingnya menumbuhkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang sesuai, baik kerja kelompok maupun tugas individu yang memberi ruang untuk mengekspresikan ide. Hal ini sebagaimana dijelaskan langsung oleh guru: “Kerja kelompok dapat menumbuhkan kreativitas siswa, tugas pribadi juga bisa contohnya kemarin buat dibuku

²³⁴Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²³⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 08.35 – 08.52 WIB.

tugas, menghias tugas individu dibuku tugas” [WM. RM. 2.10].²³⁶

Sejalan dengan penjelasan guru sebelumnya, guru IPS lain juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran melalui kerja kelompok, keaktifan bertanya, dan tugas individu. Dengan cara ini, siswa tetap memiliki ruang untuk berpartisipasi dan mengekspresikan ide. Ia mengungkapkan: “kalau dikelas 8 ya saya melakukan kerja kelompok, atau ya ketika temennya tampil mereka bertanya, kalau untuk tugas kebanyakan tugas ya dibuku tugas mereka sendiri” [YN. RM. 2.10].²³⁷

Selaras dengan penjelasan sebelumnya, guru IPS lain juga menunjukkan bahwa tugas proyek berbasis keterampilan membuat siswa lebih antusias. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak hanya memberi ruang bagi keaktifan dan kemandirian, tetapi juga menyesuaikan penilaian dengan karakteristik mata pelajaran. Ia menjelaskan:

Saat siswa itu kita beri tugas proyek ya, itu yang kemudian penilaian yang kita lakukan adalah penilaian keterampilan jadi dengan cara itu anak anak menjadi antusias karena apa yang nanti menjadi goal dari kegiatan itu kan bentuknya real [AL. RM. 2.10].²³⁸

Pengalaman siswa juga menunjukkan bahwa tugas proyek dengan hasil nyata mendorong kreativitas dan motivasi mereka. Kegiatan seperti mencetak atau menggambar di buku tugas memberi ruang untuk

²³⁶Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²³⁷Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

²³⁸Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

mengekspresikan ide, sekaligus membuat mereka sadar bahwa hasil kerja tersebut akan dinilai. Seorang siswa menjelaskan: “ugasnya itu kaya disuruh ngeprint gambarnya atau menggambar sekreatif mungkin dibuku tugas setelah itu akan dinila” [SM. RM. 2.10].²³⁹

Berdasarkan data guru dan siswa, pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan, dan partisipasi siswa. Guru menggunakan kerja kelompok, tugas individu, dan proyek keterampilan agar siswa dapat mengekspresikan ide, berkolaborasi, aktif bertanya, dan menyampaikan pendapat. Dari sisi siswa, tugas kreatif seperti menghias buku, mencetak gambar, atau menyelesaikan proyek nyata membuat mereka lebih fokus, termotivasi, dan berpikir kreatif. Dengan demikian, penyesuaian strategi pembelajaran tidak hanya mendukung tujuan akademik, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan kemampuan berpikir siswa secara lebih menyeluruh.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik mata pelajaran melalui kerja kelompok, tugas individu, dan proyek berbasis keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas siswa.²⁴⁰ Siswa tampak aktif berdiskusi, bertanya, dan menyampaikan ide secara lisan maupun tertulis, sehingga pembelajaran lebih interaktif dan partisipatif.²⁴¹ Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat tujuan

²³⁹Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

²⁴⁰Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²⁴¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta strategi pembelajaran berupa kerja kelompok, proyek, dan tugas individu yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran.²⁴² Dalam langkah pembelajaran juga terlihat adanya pemberian contoh konkret, bimbingan dalam mengekspresikan ide, dan penilaian keterampilan melalui produk yang dihasilkan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang dirancang benar-benar diterapkan di kelas dan mendukung keterlibatan, kreativitas, serta kemampuan berpikir kritis siswa.

k. Pembelajaran melibatkan kerja sama dengan pihak luar sekolah

Kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan pihak luar berperan penting dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Kepala sekolah SMPN 2 Bangil menekankan pentingnya kolaborasi dengan berbagai pihak, misalnya melalui pengundangan narasumber eksternal untuk penyuluhan narkoba dan *bullying* serta keterlibatan pihak terkait dalam upacara guna memperkuat pesan moral. Kepala sekolah menjelaskan:

Beberapa kami mengundang narasumber dari pihak luar salah satunya adalah untuk mengisi kegiatan narkoba kemudian kami kemarin dari Polres untuk *bullying* juga bagaimana caranya sesekali di hari Senin itu untuk inspektur upacara atau pembina upacaranya itu kami mengundang dari pihak-pihak terkait misalkan kemarin dari Polres sudah kemudian dari pemuka agama dan yang saat ini saya ada rapat yaitu ada rapat komite pengurus komite itu paparan program paparan program itu tidak hanya sekedar program yang bersifat fisik tapi melaporkan semua program yang kami laksanakan di sekolah evaluasi-evaluasi apa

²⁴²Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

saja untuk menjembatani antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat [AT. RM. 2.11].²⁴³

Setelah membahas bagaimana sekolah melibatkan berbagai pihak luar dalam kegiatan pembelajaran, guru lainnya menjelaskan lebih lanjut tentang keterlibatan masyarakat dan orang tua dalam proyek-proyek yang mendukung pembelajaran siswa. Guru tersebut menyampaikan:

kalau dalam kegiatan narkoba terus kesehatan dari puskesmas itu ada, kemaren itu dari keoplisian menjelaskan tentang kenakalan remaja, Kalau proyek dengan melibatkan orang tua itu ada 1 atau 2 kali tergantung konsisi hasil karya anak anak yang ada. Ada anak saya kelas 9 itu membuat miniatur candi borobudur, acara juga diadakan disekolah dan juga yang menyaksikan orang tua. Kalau puskesmas itu tiap bulan dan ngasih pil tambah darah untuk perempuan ada juga kegaitan makan siang bergizi anak anak membawa bekal sendiri dan dimakan bersama di sekolah tapi kegiatan dilaksanakan 3 bulan sekali [WM. RM. 2.11].²⁴⁴

Selain kegiatan yang melibatkan pihak luar, guru lain juga menjelaskan adanya sesi klasikal yang membahas topik penting seperti *bullying* dan kewirausahaan. Meski belum dilaksanakan di kelas, siswa tetap dilibatkan dalam kegiatan tersebut, walaupun pengaturan ruang masih menjadi kendala. Guru tersebut mengatakan::

Kalau kegiatan melibakan pihak luar itu biasanya secara classical pernah dulu itu *bullying* pernah dulu tentang kewirausahaan, ada materi kenakalan remaja narkoba, merokok itu pernah, mendatangkan alumni juga pernah sebagai profil kesuksesan alumni, tapi kalau dikelas kelas belum. Semua siswa ikut jadi bergantian setiap angkatan karena ruangan tidak mencukupi [YN. RM. 2.11].²⁴⁵

Pendekatan kemitraan yang diterapkan sekolah juga dirasakan

²⁴³Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

²⁴⁴Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²⁴⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

langsung oleh siswa melalui kunjungan dan sosialisasi pihak luar, yang membuat materi pembelajaran lebih nyata dan relevan. Siswa menyampaikan pengalamannya: “Pernah mbak jadi dulu ada kaya pihak luar datang ke sekolah buat sosialisasi tentang *bullying*, anti narkoba kaya gitu mbak” [SM. RM. 2.11].²⁴⁶

Simpulan dari paparan data di atas menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dengan masyarakat dan pihak eksternal di SMPN 2 Bangil berperan penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung tujuan pendidikan. Kepala sekolah menekankan kolaborasi melalui penyuluhan, sosialisasi, keterlibatan dalam upacara, dan evaluasi program, sedangkan guru mendukungnya dengan melibatkan orang tua serta pihak terkait dalam kegiatan yang bersifat praktis dan aplikatif. Meski beberapa kegiatan dilaksanakan secara klasikal karena keterbatasan ruang, siswa tetap memperoleh manfaat, seperti pemahaman tentang *bullying*, narkoba, kewirausahaan, kesehatan, dan gizi. Hal ini selaras dengan hasil observasi yang menunjukkan keterlibatan aktif pihak luar, seperti Polres dan puskesmas, dalam kegiatan sekolah. Dokumentasi juga memperlihatkan siswa mengikuti sosialisasi, berdiskusi dengan narasumber, serta terlibat dalam kegiatan lapangan. Dengan demikian, kemitraan ini terbukti memperkaya pembelajaran, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan moral mereka.

²⁴⁶Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

1. Pembelajaran memanfaatkan lingkungan kelas dan teknologi digital

Integrasi ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, menggabungkannya dengan media digital, serta membangun kebiasaan belajar melalui penugasan dan diskusi. Dengan cara ini, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Ya melihat kondisi yang ada saja, bisa melihat video dulu atau langsung ke lingkungan sekitar mereka jadi saya kasih tugas dari sekolah untuk melihat bagaimana kondisi disekitar kamu, bagaimana kondisi sungai disekitar kamu, dan perubahan fungsi lahan, tapi saya tugas dulu lalu pertemuan selanjutnya kita bahas, jadi sudah ada bahan ketika pertemuan selanjutnya [WM. RM. 2.12].²⁴⁷

Pemberian tugas untuk mengamati lingkungan dan menyiapkan bahan sebelum pembelajaran menunjukkan upaya guru membangun kesiapan belajar yang kontekstual. Hal ini sejalan dengan praktik guru IPS lain yang mendorong siswa mencari data langsung dari masyarakat dan menyajikan kembali hasil temuannya agar pembelajaran lebih berbasis pengalaman nyata.

Siswa itu mencari data ke pedagang atau masyarakat lalu kita minta mereka menyampaikan ulang dari apa yang mereka lihat, saya itu minta mereka membuat tugas jadi ada penugasan yang harus mereka cari dari sisi apanya [AL. RM. 2.12].²⁴⁸

²⁴⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²⁴⁸Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

Berdasarkan paparan data tersebut, integrasi ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan menggabungkan pengalaman belajar langsung dan tidak langsung. Guru memanfaatkan media digital sebagai stimulus awal, lalu mengarahkan siswa mengamati lingkungan sekitar dan mencari data dari masyarakat untuk diolah serta disajikan kembali di kelas. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mencari, mengolah, dan membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Pembelajaran pun menjadi lebih kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan, sekaligus memperluas wawasan serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru memadukan media digital dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.²⁴⁹ Guru memberi stimulus melalui video lalu pada pertemuan berikutnya, siswa membawa hasil pengamatan dan menyampaikannya di kelas, termasuk temuan dari interaksi dengan masyarakat, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan kontekstual.²⁵⁰ Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat pemanfaatan media, observasi lapangan, dan presentasi hasil, serta dokumentasi tugas siswa berupa catatan pengamatan dan laporan sederhana yang menunjukkan keterlibatan langsung siswa dalam mengumpulkan dan mengolah data.²⁵¹

²⁴⁹Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²⁵⁰Hasil Dokumentasi, Tanggal 18 November 2025, Pukul 12.06 – 12.10 WIB.

²⁵¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

m. Guru memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran

Pemanfaatan teknologi digital menjadi upaya penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan interaktif. Melalui handphone, siswa lebih mudah mencari informasi, mengolahnya, dan menyajikan kembali hasil belajarnya. Pendekatan ini mengintegrasikan pencarian informasi mandiri dengan kegiatan kolaboratif di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Mereka itu saya kasih tugas untuk mencari tugas lewat hp, lalu saya menyuruh mereka untuk ngeprint tugas, lalu kita bahas, kita biasanya itu kerja kelompok lalu mereka presentasi hasilnya tugas yang sudah mereka kerjakan sebelumnya [YN. RM. 2.13].²⁵²

Tugas berbasis teknologi digital yang dilanjutkan dengan diskusi dan presentasi menunjukkan upaya guru mengaktifkan keterlibatan siswa sekaligus melatih kemampuan menyampaikan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan praktik guru IPS lain bahwa kerja kelompok tidak hanya meningkatkan keaktifan, tetapi juga membangun komunikasi dan sikap saling menghargai antar siswa.

Setelah diterapkan anak-anak itu jadi lebih aktif seperti ketika saya menerapkan pembelajaran kerja kelompok mereka jadi lebih baik dalam berkomunikasi, dan setelah saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu sehingga yang membuat temennya down itu jadi tidak mengulangnya lagi dan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan [AL. RM. 2.13].²⁵³

²⁵²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

²⁵³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

Berdasarkan paparan data tersebut, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran IPS tidak hanya digunakan untuk mencari informasi, tetapi juga terintegrasi dengan pembelajaran kolaboratif. Guru memanfaatkan handphone agar siswa menyiapkan materi secara mandiri, lalu mengolahnya melalui diskusi kelompok dan presentasi di kelas. Strategi ini meningkatkan keaktifan, keberanian berpendapat, dan keterampilan komunikasi siswa. Melalui kerja kelompok, siswa juga belajar saling menghargai, memberi respons positif, dan membangun suasana belajar yang suportif. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dan pembelajaran kolaboratif mampu meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menciptakan iklim belajar yang lebih inklusif.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran melalui tugas pencarian informasi dengan handphone sebelum kegiatan kelas berlangsung.²⁵⁴ Siswa kemudian membawa hasil tugas, mendiskusikannya dalam kelompok, dan mempresentasikan temuan mereka di kelas. Guru membimbing siswa saat berdiskusi dan presentasi, termasuk dalam menyampaikan pendapat dengan baik serta menghargai jawaban teman, sehingga suasana belajar tetap kondusif.²⁵⁵ Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi RPP yang memuat penggunaan media digital, diskusi kelompok, dan presentasi dalam langkah pembelajaran.²⁵⁶ Dokumentasi tugas siswa berupa hasil cetak, catatan diskusi, dan lembar

²⁵⁴Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

²⁵⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 07.30 – 07.45 WIB.

²⁵⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.32 WIB.

presentasi juga menunjukkan bahwa siswa terlibat aktif dalam mencari, mengolah, dan menyampaikan informasi. Hal ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital benar-benar diterapkan dan mendukung peningkatan keaktifan serta kemampuan komunikasi siswa.

n. Guru memberikan asesmen autentik dan umpan balik selama pembelajaran

Pada pembahasan Asesmen Autentik dan Umpan Balik, data menunjukkan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui perencanaan, pelaksanaan, pencatatan jurnal, refleksi, dan evaluasi. Menurut kepala sekolah, tahapan ini penting agar setiap kegiatan memiliki tindak lanjut yang jelas. Perencanaan difokuskan pada penyusunan pembelajaran mendalam, sedangkan di akhir kegiatan dilakukan wawancara untuk refleksi dan evaluasi guru. Hal ini sebagaimana disampaikan kepala sekolah:

Kegiatan itu wajib ada perencanaan, kemudian nanti ada pelaksanaan, ada jurnal, kemudian yang terakhir nanti ada refleksi dan evaluasi agar bisa dibuat tindak lanjutnya seperti apa. Perencanaan yang dimaksud ini adalah utamanya untuk menyiapkan rencana pembelajaran mendalam, sudah berbasis itu. Nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada evaluasi [AT. RM. 2.14].²⁵⁷

Paparan kepala sekolah menunjukkan bahwa asesmen autentik dan umpan balik menjadi bagian dari rangkaian pembelajaran yang berujung pada refleksi dan evaluasi. Hal ini selaras dengan praktik guru di kelas yang memanfaatkan tahap akhir pembelajaran untuk melihat sejauh

²⁵⁷Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

mana siswa memahami materi. Guru mengungkapkan:

Anak anak disuruh buat kesimpulan kaya tadi terus ada yang ditanyakan, menawarkan ke siswa untuk menanyakan mana yang belum faham atau belum, Waktu diterapkan kaya gitu bisa mengetahui apakah anak anak bisa menyerap apa yang kita pelajari bersama. Dengan begiitu anak anak jadi faham entah 5% gitu setidaknya kalau ditanya diakhir kelas [WM. RM. 2.14].²⁵⁸

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada akhir pembelajaran. Hal ini sejalan dengan guru IPS lain yang memberi umpan balik tidak hanya lewat pertanyaan lambu, tetapi juga melalui penelaahan tugas dan pembahasan kekurangan jawaban siswa secara menyeluruh. Guru IPS lainnya menjelaskan:

Jadi saya melihat dari nilai mereka, contohnya kya gini, saat ini saya kasih tugas lalu hasil nilainya itu 80, jadi saya memberikan masukan “jadi gini anak, ini jawabannya kurang ini” jadi saya beri tahu ke anak anak dari jawaban mereka itu didapat memang dari kemampuan mereka menjawab. jadi setelah saya sudah dinilai semuanya, saya meminta siswa untuk membuka jawaban mereka syaa begini ayo siapa yang dapat 80 coba dilihat jawabannya coba dibandingkan sama yang dapat 100 samean kurannya dimana, baru setelah itu saya bahas kekurangan mereka itu dimana disini, jadi secara umum keseluruhan [YN. RM. 2.14].²⁵⁹

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik melalui pembahasan hasil kerja membantu siswa mengenali kekurangan jawabannya. Hal ini selaras dengan pendapat guru IPS lain yang menekankan pentingnya instrumen penilaian yang jelas untuk mengukur penguasaan materi dan menjadi dasar remedial agar capaian belajar terpenuhi. Guru IPS lainnya menyampaikan:

²⁵⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²⁵⁹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

Ada instrumen penilaian yang jelas jadi ada point yang itu menjadi standart mereka itu menguasai materi atau tidak misalnya ada 10 soal kita kan punya indikator benar salah nah itu dijadikan patokannya agar anak mengetahui sejauh mana mereka memahami capaian belajar mereka, dan kita lakukan remedial untuk bisa membuat mereka itu bisa sampai capaian belajar yang sudah ditargetkan [AL. RM. 2.14].²⁶⁰

Keterangan tersebut menegaskan bahwa umpan balik membantu siswa mengetahui capaian belajar dan memperbaiki kekurangan yang masih ada. Hal ini sejalan dengan tanggapan siswa bahwa masukan dari guru dapat menumbuhkan semangat untuk menjadi lebih baik. Siswa mengungkapkan: “Kalau respon saya si lebih semangat mau mengubah dari yang jelek jadi bagus yang bagus biar makin bagus” [SM. RM. 2.14].²⁶¹

Tanggapan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik guru dipandang sebagai dorongan untuk memperbaiki hasil belajar. Hal serupa juga tampak pada siswa lain yang menjadikan masukan guru sebagai bahan evaluasi agar hasil yang sudah baik dipertahankan dan yang masih kurang dapat ditingkatkan. Siswa lain mengungkapkan: “Kalo hasilnya baik ya baik, kalau hasilnya ada yang kurang ya saya perbaiki agar lebih baik lagi” [AA. RM. 2.14].²⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa umpan balik dipandang siswa sebagai dorongan untuk memperbaiki hasil belajar. Hal serupa tampak pada siswa lain yang merasa masukan guru dapat menumbuhkan

²⁶⁰Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²⁶¹Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

²⁶²Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

semangat belajar, terutama untuk meningkatkan nilai. Siswa lain menyatakan: “Jadi lebih semangat lagi soalnya biar bisa memperbaiki nilainya” [NZ. RM. 2.14].²⁶³

Asesmen autentik dan umpan balik dalam pembelajaran IPS dilakukan secara terstruktur mulai dari perencanaan, pelaksanaan, refleksi, hingga evaluasi sebagai dasar tindak lanjut. Guru menerapkannya melalui pertanyaan akhir, pembahasan hasil tugas, penjelasan kekurangan jawaban, penggunaan instrumen penilaian, dan remedial. Siswa pun merespons umpan balik secara positif karena membantu mereka memperbaiki kekurangan dan meningkatkan hasil belajar. Dengan demikian, asesmen autentik dan umpan balik berperan penting dalam mendukung ketercapaian pembelajaran serta perbaikan belajar siswa secara berkelanjutan.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa guru melaksanakan umpan balik sejak kegiatan inti hingga penutup pembelajaran.²⁶⁴ Guru meminta siswa menyampaikan kesimpulan, memberi kesempatan bertanya, dan menegaskan kembali pokok materi untuk melihat pemahaman mereka. Guru juga membahas hasil tugas dengan menunjukkan kekurangan jawaban, membandingkannya dengan jawaban yang lebih tepat, serta menjelaskan bagian yang perlu diperbaiki.²⁶⁵ Selain itu, guru menggunakan acuan penilaian yang jelas dan memberikan remedial kepada siswa yang belum mencapai target.

²⁶³Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

²⁶⁴Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

²⁶⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

Respons siswa menunjukkan bahwa umpan balik diterima secara positif, terlihat dari perhatian mereka terhadap penjelasan guru dan keinginan memperbaiki hasil belajar. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi berupa modul ajar, jurnal pembelajaran, lembar penilaian, hasil belajar siswa, dan catatan remedial yang menunjukkan bahwa asesmen autentik dan umpan balik tidak hanya direncanakan, tetapi juga dilaksanakan sebagai dasar refleksi, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.²⁶⁶

3. Dampak penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

a. Keterlibatan kognitif

Keterlibatan kognitif penting agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami, mengolah, dan mengaitkan pengetahuan secara mendalam. Guru mendorong siswa berpikir kritis melalui kegiatan analisis, penarikan kesimpulan, dan pengaitan konsep dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran diarahkan pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Mereka sudah mampu mendeskripsikan sebuah masalah, kita kan nanti ambil kesimpulan “jadi dari materi ini siapa yang dapat menyimpulkan” dan ketika mengaitkan konsep mereka bisa untuk melakukan hal itu dan mampu untuk mengaitkajn pelajaran dengan kehidupan nyata siswa [YN. RM. 3.1].²⁶⁷

Kemampuan siswa mendeskripsikan masalah, menarik kesimpulan, dan

²⁶⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.32 WIB.

²⁶⁷Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata menunjukkan berkembangnya keterlibatan kognitif. Hal ini sejalan dengan pandangan guru IPS lain bahwa keberanian siswa menjelaskan pemahaman juga mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Dari keberanian mereka menyampaikan apa yang mereka pelajari itu didepan orang banyak dan dari kemampuan mereka berbahasa menjelaskan tentang apa yang mereka fahami jadi keberanian ngomong kefahaman mereka terhadap materi yang mereka kuasai itu biasanya menjadi indikator saya untuk menilai anak itu sudah memiliki karakter kritis, kreatif dan yang lainnya [AL. RM. 3.1].²⁶⁸

Penilaian yang menekankan keberanian menyampaikan pemahaman dan kemampuan menjelaskan materi menunjukkan berkembangnya keterlibatan kognitif siswa. Hal ini sejalan dengan pengalaman siswa bahwa pengaitan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat mereka lebih memahami pelajaran secara mendalam, bukan sekadar menghafal.

Iya bisa menguhubungakannya kan kaya seperti kita melakukannya itu setiap hari jadinya kan bisa lebih pafam pelajarannya, terus saya juga jadi lebih faham pelajarannya bukan karena menghafal pelajarannya tapi karena dikaitkan sama kehidupan sehari hari [AA. RM. 3.1].²⁶⁹

Pengalaman belajar yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih mudah memahami konsep secara mendalam. Hal ini juga terlihat pada siswa lain yang merasa tanya jawab membuat pembelajaran lebih menarik, menumbuhkan semangat belajar, dan menjaga keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. “Bu wiwik itu seru belajarnya ga cuman menerangkan aja, tapi diselingi

²⁶⁸Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²⁶⁹Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

tanya jawab yang buat saya lebih semangat dan ga ngantuk” [SM. RM. 3.1].²⁷⁰

Pembelajaran yang diselengi tanya jawab dan menghadirkan suasana yang menarik menunjukkan adanya upaya guru dalam menjaga keterlibatan siswa selama proses belajar. Hal ini seiring dan saling mendukung dengan pengalaman siswa lainnya, yang mengatakan “Sebelumnya saya malu malu buat bertanya sekarang jadi lebih sering buat bertanya ketika dikelas” [NZ. RM. 3.1].²⁷¹

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru mendorong keterlibatan kognitif siswa melalui pertanyaan pemantik, tanya jawab, dan kegiatan yang menuntut siswa memahami, mengolah, serta mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.²⁷² Siswa terlihat berani menyampaikan pendapat, menarik kesimpulan, dan mengajukan pertanyaan saat ada materi yang belum dipahami. Suasana kelas juga tampak kondusif dan menarik sehingga siswa tetap fokus selama pembelajaran. Temuan ini didukung oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran, hasil penilaian, serta foto aktivitas siswa yang menunjukkan kemampuan menjelaskan, keberanian berpendapat, partisipasi dalam tanya jawab, dan keterlibatan aktif dalam diskusi maupun presentasi.²⁷³

Selain itu, data dari guru dan siswa menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam berdampak nyata pada kreativitas, inovasi, dan keaktifan

²⁷⁰Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

²⁷¹Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

²⁷²Hasil Observasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

²⁷³Hasil Dokumentasi, Tanggal 20 November 2025, Pukul 10.14 – 11.45 WIB.

siswa. Siswa tampak mampu mengemukakan ide, aktif dalam diskusi dan proyek, mencari klarifikasi saat mengalami kesalahan, serta menyelesaikan tugas secara lebih mandiri dan kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan tersebut juga diperkuat oleh dokumentasi hasil kerja siswa, catatan penilaian, dan foto kegiatan yang memperlihatkan meningkatnya inisiatif, keberanian menyampaikan ide, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran.²⁷⁴

b. Kolaborasi sosial

Kolaborasi sosial penting dalam pembelajaran untuk mengembangkan kerja sama, komunikasi, dan sikap saling menghargai. Melalui diskusi dan interaksi kelompok, siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga belajar menyampaikan pendapat, mendengarkan orang lain, dan membangun pemahaman bersama. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada keterampilan sosial siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPS, diperoleh paparan data sebagai berikut:

Kalau beberapa kelompok sudah berjalan dengan setiap anak memberi masukan dan menjawab pertanyaan yang dibagi per orang melalui metode diskusi, mereka juga berpendapat meskipun kadang dipotong sebagian, dan dalam menghargai pendapat teman sudah bagus karena mereka mau bertanya atau menjawab serta teman-temannya menghargai [YN. RM. 3.3].²⁷⁵

Kegiatan diskusi kelompok yang melibatkan siswa untuk memberi

²⁷⁴Hasil Dokumentasi, Tanggal 13 Januari 2026, Pukul 07.30 – 07.45 WIB.

²⁷⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

masukan, menjawab pertanyaan, dan saling menghargai pendapat menunjukkan berkembangnya interaksi dan kerja sama dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan guru IPS lain yang menekankan bahwa kerja kelompok tidak hanya meningkatkan keaktifan dan komunikasi, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan saling mendukung antar siswa.

Setelah diterapkan anak-anak itu jadi lebih aktif seperti ketika saya menerapkan pembelajaran kerja kelompok mereka jadi lebih baik dalam berkomunikasi, dan setelah saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu sehingga yang membuat temennya down itu jadi tidak mengulangnya lagi dan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan [AL. RM. 3.3].²⁷⁶

Penerapan kerja kelompok yang meningkatkan keaktifan, komunikasi, serta sikap saling menghargai menunjukkan berkembangnya kolaborasi sosial dalam pembelajaran. Hal ini juga tampak dari pengalaman siswa yang merasa keterbatasan sumber belajar dan tugas kelompok mendorong mereka untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan aktif menyampaikan pendapat agar tugas dapat diselesaikan bersama.

ya bisa, ya lebih bisa komunikasi soalnya buku paketnya Cuma ada 11 jadi mau ga mau harus tep komunikasi sama temen. Apalagi waktu diberi tugas kerja kelompok kan kita harus bekerja sama dan juga harus menyampaikan pendapat agar tugasnya itu selesai. waktu diberi tugas kerja kelompok kan kita harus bekerja sama dan juga harus menyampaikan pendapat agar tugasnya itu selesai [SM. RM. 3.3].²⁷⁷

Pengalaman siswa yang terdorong untuk berkomunikasi dan bekerja

²⁷⁶Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

²⁷⁷Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

sama dalam tugas kelompok menunjukkan bahwa kolaborasi menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Hal ini juga tampak pada siswa lain yang merasa kegiatan kelompok membuat mereka lebih sering bekerja sama, tidak belajar sendiri, dan memperoleh pemahaman yang lebih luas melalui diskusi serta pertukaran jawaban.

Kan kalau sering berkelompok jadi kita sering bekerjasama jadi kita ga sendiri sendiri karena kita kan punya banyak teman bukan sendiri jadi kita bisa mendapat jawaban yang lebih banyak karena kita kan berdiskusi lagi [AA. RM. 3.3].²⁷⁸

Kegiatan kerja kelompok yang mendorong diskusi dan pertukaran pemahaman menunjukkan bahwa kolaborasi membantu siswa memahami materi lebih luas. Hal ini juga dirasakan siswa lain, yang merasa diskusi dan mendengarkan pendapat teman membuat tugas lebih mudah diselesaikan serta materi lebih mudah dipahami. “Iya jadi lebih mudah karena waktu kerja kelompok harus berdiskusi dan juga mendengarkan teman satu kelompok untuk mengerjakan tugasnya” [NZ. RM. 3.3].²⁷⁹

Kolaborasi sosial dalam pembelajaran IPS berkembang melalui kerja kelompok yang terstruktur dan interaktif. Diskusi mendorong siswa aktif berpartisipasi, melatih komunikasi, serta membiasakan mereka menyampaikan, mendengarkan, dan merespons pendapat teman. Interaksi ini juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan mendukung. Bahkan keterbatasan sumber belajar justru memperkuat

²⁷⁸Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

²⁷⁹Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

kerja sama karena siswa terdorong untuk saling membantu. Dengan demikian, kolaborasi sosial tidak hanya menjadi strategi pembelajaran, tetapi juga sarana mengembangkan keterampilan sosial dan memperluas pemahaman siswa.

Hal tersebut selaras dengan hasil observasi peneliti di kelas, bahwa pembelajaran IPS menekankan kerja kelompok sebagai sarana interaksi siswa.²⁸⁰ Guru membagi siswa dalam kelompok, memberi tugas yang menuntut keaktifan setiap anggota, serta mengarahkan mereka untuk saling berkomunikasi, bertukar ide, dan menyelesaikan tugas bersama. Guru juga menegaskan pentingnya menghargai pendapat teman, tidak memotong pembicaraan, dan memberi dukungan kepada siswa yang kurang percaya diri, sehingga suasana kelas tampak kondusif dan kolaboratif. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran dan dokumentasi foto yang menunjukkan siswa berdiskusi, berbagi sumber belajar, serta mempresentasikan hasil kerja di depan kelas.²⁸¹ Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi sosial benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran.

c. Motivasi dan kesenangan belajar

Pada pembahasan motivasi dan kesenangan belajar, fokusnya ialah pengaruh strategi pembelajaran terhadap sikap, minat, dan keterlibatan siswa. Data menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat meningkatkan semangat, rasa ingin tahu, dan partisipasi siswa sehingga suasana kelas lebih hidup. Meski belum dirasakan semua siswa,

²⁸⁰Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²⁸¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

sebagian mulai menikmati pembelajaran saat kegiatan dibuat lebih menarik dan melibatkan mereka secara langsung. Hal ini dijelaskan oleh guru IPS berikut:

Kalau setelah diterapkannya pembelajaran deep learning itu, memang ada perubahan ya mbak. Beberapa siswa jadi lebih semangat, lebih berani bertanya, dan kelihatan lebih ingin tahu dibanding sebelumnya. Suasana kelas juga jadi lebih hidup, tidak terlalu pasif seperti dulu. Walaupun memang belum semua siswa seperti itu, masih ada yang biasa saja, tapi sebagian sudah mulai menikmati proses belajarnya, apalagi kalau pembelajarannya dibuat lebih menarik dan melibatkan mereka secara langsung [WM. RM. 3.4].²⁸²

Selaras dengan penjelasan sebelumnya, guru lain juga melihat antusiasme siswa sejak awal pembelajaran, terutama saat tujuan pembelajaran disampaikan. Hal ini membuat siswa lebih termotivasi dan mulai memikirkan materi yang akan dipelajari. Guru IPS tersebut menjelaskan:

Ada perubahan sedikit karena ketika memasuki materi mereka sudah semangat dengan mengatakan “loh bu nanti kita belajar ini ya”, merasa menarik, dan setelah disampaikan tujuan pembelajaran di awal mereka menjadi lebih termotivasi serta mulai berpikir tentang materi yang akan dipelajari hari itu [YN. RM. 3.4].²⁸³

Tanggapan siswa juga menunjukkan bahwa motivasi belajar mendorong mereka untuk lebih mandiri, baik dalam memahami materi yang akan dipelajari maupun memperdalam materi yang belum dikuasai. Seorang siswa menyatakan: “Meningkat soalnya biasanya belajarnya itu gantung, kadang materi ini itu dilanjutkan minggu depan kan bikin kepo,

²⁸²Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

²⁸³Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

saya juga sebelum sekolah saya juga belajar dari rumah” [SM. RM. 3.4].²⁸⁴

Selain upaya belajar mandiri, siswa lain juga menekankan pentingnya kerja sama kelompok karena diskusi dengan teman membantu mereka memperoleh jawaban dan memahami materi. Siswa lain menyatakan. Ia menjelaskan:

kan kalau sering berkelompok jadi kita sering bekerjasama jadi kita ga sendiri sendiri karena kita kan punya banyak teman bukan sendiri jadi kita bisa mendapat jawaban yang lebih banyak karena kita kan berdiskusi lagi [AA. RM. 3.4].²⁸⁵

Tanggapan siswa sebelumnya menunjukkan bahwa kerja sama dalam kelompok mendorong pemahaman dan partisipasi aktif siswa. Pandangan ini sejalan dengan pernyataan siswa lain yang menekankan bahwa motivasi dan kesenangan belajar membuat mereka lebih percaya diri untuk bertanya dan menjawab di kelas, sehingga keterlibatan mereka meningkat secara signifikan. Siswa menjelaskan: “Meningkat soalnya sebelumnya saya tidak sering bertanya tapi sekarang saya sering bertanya dan menjawab dikelas karena saya merasa semangat dan senang Ketika Pelajaran” [NZ. RM. 3.4].²⁸⁶

Berdasarkan paparan data dari guru dan siswa, strategi pembelajaran *deep learning* mampu meningkatkan motivasi dan kesenangan belajar siswa. Hal ini terlihat dari suasana kelas yang lebih hidup, keberanian

²⁸⁴Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

²⁸⁵Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

²⁸⁶Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

siswa untuk bertanya, meningkatnya partisipasi aktif, inisiatif belajar mandiri, serta keterlibatan dalam diskusi kelompok. Meski perubahan belum merata pada semua siswa, sebagian besar mulai menikmati proses pembelajaran dan lebih berani menyampaikan ide, bertanya, serta menjawab pertanyaan di kelas. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya mendukung capaian akademik, tetapi juga menumbuhkan motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan keterlibatan aktif siswa.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi *deep learning* yang mampu meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran di awal, menekankan pentingnya memahami materi, serta mendorong partisipasi aktif melalui kesempatan bertanya dan menyampaikan pendapat.²⁸⁷ Siswa tampak antusias sejak awal, merespons materi dengan positif, dan terlibat dalam diskusi kelompok yang memungkinkan mereka berbagi ide serta memperluas pemahaman. Guru juga menghadirkan aktivitas yang menantang agar siswa berpikir kreatif dan berani menyampaikan jawaban. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran, hasil observasi, dan foto aktivitas siswa yang menunjukkan adanya diskusi, kerja kelompok, serta tanya jawab yang berlangsung aktif.²⁸⁸ Hal ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran tidak hanya diterapkan dengan baik, tetapi juga dilaksanakan secara nyata untuk menumbuhkan motivasi dan kesenangan belajar siswa.

²⁸⁷Hasil Observasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

²⁸⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

d. Lingkungan belajar yang mendukung

Pada pembahasan lingkungan belajar yang mendukung, fokusnya adalah bagaimana sekolah menyediakan kondisi fisik, teknologi, dan sumber daya manusia yang menunjang pembelajaran. Data menunjukkan adanya ruang kelas yang kondusif, laboratorium komputer dan multimedia, serta akses digital untuk mendukung penggunaan teknologi seperti IFP. Sekolah juga meningkatkan kapasitas guru melalui diklat dan pelatihan pembelajaran mendalam, coding, dan kecerdasan buatan sebagai bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini dijelaskan langsung oleh kepala sekolah:

Sekolah sudah memberikan berbagai fasilitas, salah satunya kalau dari yang fisik, dari Sarpras, itu kami sudah menyediakan ruang kelas yang kondusif, ada beberapa ruang kelas yang sudah kami rehab agar bisa digunakan oleh siswa untuk pembelajaran dengan nyaman, Selain itu kami juga menyediakan akses digital tidak hanya berupa lab komputer kami sudah menyediakan 2 lab komputer full dengan fasilitasnya kemudian ada lab multimedia juga ada lab multimedia yang disini dilengkapi dengan IFP yang baru Jadi anak-anak sepertinya juga sangat excited dengan pembelajaran dengan menggunakan IFP ini, Kebijakan yang lain adalah berkaitan dengan Gurunya, ada beberapa guru yang sudah kami kirim untuk mengikuti diklat atau pelatihan pembelajaran mendalam dan juga pelatihan KKA, coding dan kecerdasan artifisial. Ini nanti akan mendukung efektivitas dari implementasi kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning itu [AT. RM. 3.5].²⁸⁹

Selaras dengan dukungan fasilitas, teknologi, dan pelatihan guru, guru IPS menunjukkan bahwa penerapan deep learning membuat siswa lebih antusias, aktif dalam kerja kelompok, dan berani memunculkan ide,

²⁸⁹Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

sehingga suasana belajar di kelas menjadi lebih positif. Guru IPS tersebut menjelaskan:

Deep learning ini mengubah beberapa anak menjadi lebih antusias dan ikut serta dalam pembelajaran, saat kerja kelompok mereka memunculkan ide baru dan mengaplikasikan bahasa yang mereka bisa, sehingga beberapa kelas mampu mengubah kebiasaan menjadi lebih baik karena metode ini lebih fokus ke anak dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat [YN. RM. 3.5].²⁹⁰

Selaras dengan penjelasan sebelumnya, guru IPS lain menekankan pentingnya membimbing sikap siswa saat teman bertanya atau menyampaikan pendapat agar suasana belajar tetap mendukung. Dengan cara ini, siswa yang kurang percaya diri mendapat dukungan dan interaksi antarsiswa menjadi lebih positif. Guru IPS tersebut menjelaskan:

Saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu, sehingga yang mereka itu membuat temennya itu down itu jadi tidak mengulangnya lagi dan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan [AL. RM. 3.5].²⁹¹

Sejalan dengan bimbingan guru dalam membangun interaksi yang positif, siswa juga merasakan bahwa tanya jawab di kelas membuat mereka lebih berani bertanya dan menjawab, sekaligus menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Seorang siswa menjelaskan:

Yang buat berani bertanya atau menjawab itu soalnya bu wiwik juga sering tanya jawab gitu jadi mau ga mau kita harus menjawab dan bertanya tapi itu seru bukin saya berani buat tanya atau jawab waktu dikelas. Bu wiwik juga baik kalau ada jawaban

²⁹⁰Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

²⁹¹Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

yang salah bu wiwik membenarkan dan kalo njelasin bu wiwik itu mudah dipahami dan saya juga suka sama pelajarannya [SM. RM.3.5].²⁹²

Bimbingan guru melalui tanya jawab mendorong keberanian dan partisipasi siswa. Hal serupa dirasakan siswa lain, yang menilai keterbukaan guru saat membimbing kesalahan membuat mereka lebih berani menyampaikan pendapat tanpa merasa minder. Siswa menjelaskan:

Iya karena kan kalo gurunya terbuka kalo muridnya salah diajari jadinya saya lebih bersemangat kalo saya lagi menyampaikan pendapat dan ternyata teman teman tidak setuju ibunya langsung mmeberikan jawaban yang benar jadinya kan saya ga minder gitu [AA. RM. 3.5].²⁹³

Keterbukaan guru saat membimbing kesalahan membuat siswa lebih berani menyampaikan pendapat. Hal ini juga dirasakan siswa lain, yang menilai arahan dan teguran guru terhadap sikap yang tidak pantas membuat mereka merasa aman dan percaya diri untuk aktif di kelas.

Siswa menjelaskan:

bu yunita selalu mengarahkan kita untuk bertanya dan menjawab dan juga kalo ada yang bertanya atau menjawab biasanya kan ada yang nyoraki itu bu yunita langsung menegur dan menasehati jadi saya tidak takut lagi untuk bertanya dan juga menjawab [NZ. RM. 3.5].²⁹⁴

Berdasarkan data dari kepala sekolah, guru, dan siswa, lingkungan belajar yang mendukung berperan penting dalam meningkatkan

²⁹²Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

²⁹³Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

²⁹⁴Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

efektivitas pembelajaran dan partisipasi siswa. Sekolah telah menyediakan fasilitas fisik dan teknologi yang memadai, seperti ruang kelas kondusif, laboratorium komputer dan multimedia, serta akses digital berupa *Interactive Flat Panel* (IFP), meskipun pemanfaatannya belum sepenuhnya optimal. Dukungan ini diperkuat melalui pelatihan guru dalam pembelajaran mendalam, coding, dan kecerdasan buatan. Dalam praktiknya, guru juga aktif membimbing sikap siswa saat bekerja kelompok, bertanya, dan menjawab, sehingga tercipta suasana belajar yang aman, positif, dan kolaboratif. Kondisi tersebut membuat siswa lebih percaya diri, berani menyampaikan ide, aktif berpartisipasi, dan lebih antusias dalam belajar. Dengan demikian, lingkungan belajar yang kondusif, baik dari sisi fasilitas, teknologi, maupun bimbingan guru, nyata mendukung motivasi, partisipasi, dan perkembangan kemampuan siswa.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru konsisten menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui penyampaian tujuan pembelajaran, penegasan etika bertanya dan menjawab, serta bimbingan interaksi antarsiswa agar suasana tetap kolaboratif dan positif.²⁹⁵ Siswa tampak aktif berdiskusi, mengemukakan ide, dan bertanya tanpa takut karena guru memberi arahan, dukungan, dan koreksi terhadap perilaku yang kurang sesuai. Temuan ini diperkuat oleh dokumentasi kegiatan pembelajaran yang menunjukkan bahwa partisipasi serta pemahaman siswa dapat dimonitor dengan jelas.²⁹⁶ Hal

²⁹⁵ Hasil Observasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB

²⁹⁶ Hasil Dokumentasi, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

ini menegaskan bahwa lingkungan belajar yang didukung fasilitas, teknologi, dan bimbingan guru benar-benar menunjang pembelajaran yang efektif dan kolaboratif.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

Perencanaan penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan bagaimana perencanaan tersebut disusun dan diterapkan dalam pembelajaran IPS.

1. Identifikasi karakteristik materi

Perencanaan pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil menempatkan kajian karakteristik materi sebagai fondasi agar tujuan pembelajaran sejalan dengan pengalaman nyata siswa. Guru tidak hanya mengikuti daftar materi di silabus, tetapi terlebih dahulu menilai apakah materi relevan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan siswa.²⁹⁷ Topik seperti sejarah Wali Songo atau keberagaman budaya dipilih bukan karena populer, tetapi karena bisa menjadi jembatan berpikir siswa dari pengalaman sehari-hari menuju konsep sosial yang lebih kompleks.²⁹⁸ Pendekatan ini selaras dengan prinsip *deep learning*, yang menekankan pemahaman makna melalui keterkaitan ide, refleksi, dan pengolahan informasi yang mendalam.²⁹⁹ Dalam

²⁹⁷Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

²⁹⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB

²⁹⁹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

perencanaan, guru menyiapkan materi yang nantinya dapat membuka ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan reflektif. Materi yang kontekstual dan berbasis kasus dipilih agar siswa bisa menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sehari-hari. Jika dibandingkan dengan penelitian Karim & Parhan yang menekankan strategi *Fun Based Learning* untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, temuan ini membedakan karena di SMPN 2 Bangil guru mengaitkan materi langsung dengan fenomena sosial dan budaya lokal, sehingga situasi belajar lebih relevan dengan kehidupan siswa.³⁰⁰

Guru merencanakan materi dengan memperhatikan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Materi disusun agar siswa merasa mampu memahami dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi.³⁰¹ Hal ini diperkuat oleh *Self Determination Theory* Deci & Ryan yang menekankan keterlibatan intrinsik dan rasa kompeten sebagai pendorong utama proses belajar bermakna.³⁰² Aktivitas perencanaan juga mencakup kolaborasi, kreativitas, dan *joyful learning*, misalnya diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif.³⁰³ Berbeda dengan temuan Feriyanto & Anjariyah yang menekankan aktivitas menyenangkan untuk keterlibatan, data kamu menunjukkan guru juga secara spesifik menyiapkan aktivitas yang terikat

³⁰⁰Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

³⁰¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB

³⁰²Richard M Ryan and Edward L Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being" 55, no. 1 (2000): 68–78.

³⁰³Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

konteks lokal, sehingga relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa.³⁰⁴

Teori *Situated Learning* oleh Lave & Wenger turut memperkuat perencanaan materi ini. Teori ini menyatakan bahwa belajar paling efektif terjadi ketika pengetahuan dirancang dalam konteks nyata dan otentik.³⁰⁵ Dengan merencanakan materi yang terkait langsung dengan fenomena sosial di sekitar siswa, guru mempersiapkan pembelajaran yang tidak hanya teoretis tetapi juga kontekstual, sehingga siswa dapat mengaitkan pengetahuan dengan pengalaman nyata. Dengan demikian, pengkajian karakteristik materi dalam tahap perencanaan tidak hanya memperhatikan isi materi, tetapi juga hubungan materi dengan pengalaman siswa, konteks sosial budaya, perkembangan kognitif, dan motivasi intrinsik. Strategi perencanaan ini menjadi landasan agar penerapan deep learning dalam IPS nantinya efektif, bermakna, dan mampu membangun kompetensi sosial serta kognitif siswa.

2. Merancang pembelajaran

Pada aspek rancangan pembelajaran IPS, hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan, di antaranya:

Dalam merancang pembelajaran IPS, guru di SMPN 2 Bangil menekankan pemilihan materi yang relevan, familiar, dan dekat dengan pengalaman siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.³⁰⁶ Guru memulai dengan pertanyaan pemantik dan

³⁰⁴Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

³⁰⁵Jean Lave and Etienne Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*, n.d.

³⁰⁶Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

menutup materi melalui diskusi kelompok agar siswa dapat berpikir aktif dan membangun pemahaman sendiri.³⁰⁷ Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *constructive alignment* milik Biggs & Tang yang menekankan keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen agar pembelajaran bermakna dan memberi kesempatan siswa membangun pengetahuan secara aktif.³⁰⁸ Temuan lapangan menunjukkan guru menekankan topik yang akrab bagi siswa dan menyiapkan langkah-langkah pembelajaran yang memicu partisipasi aktif, seperti diskusi kelompok dan pertanyaan pemantik,³⁰⁹ yang sejalan dengan penelitian Khasanah yang menemukan bahwa materi IPS yang dikaitkan dengan konteks nyata siswa meningkatkan keterlibatan dan pemahaman.³¹⁰

Dalam pengembangan topik, guru menggunakan CP sebagai titik awal, lalu menyesuaikannya dengan karakter siswa dan konteks lingkungan. Topik dikembangkan agar aplikatif dan relevan, misalnya sumber daya alam lokal di Kabupaten Pasuruan atau kegiatan sehari-hari seperti menanam kedelai untuk tempe, sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri dan berpikir kritis.³¹¹ Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Problem Based Learning* milik Barrows yang menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata agar siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan

³⁰⁷Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³⁰⁸Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

³⁰⁹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³¹⁰Meilani Noor Khasanah et al., “Deep Learning-Based Social Studies Learning to Improve Student Character : Arjun Appadurai ’ s Perspective” 12, no. 2 (2025): 126–39.

³¹¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

kolaboratif.³¹² Temuan lapangan menunjukkan guru menyesuaikan topik dengan respons siswa, sehingga pembelajaran menjadi adaptif. Hal ini sesuai dengan penelitian Nurhikmah yang menunjukkan bahwa materi yang dikaitkan dengan kehidupan siswa meningkatkan aktivitas belajar.³¹³

Selain itu, guru merancang integrasi lintas disiplin dengan mengaitkan IPS pada Matematika, PPKn, dan Pendidikan Agama, serta nilai kehidupan seperti adab dan toleransi.³¹⁴ Kegiatan seperti diskusi dan presentasi memungkinkan siswa memahami keterkaitan konsep dalam konteks nyata, sehingga pembelajaran tidak sekadar menyampaikan konten, tetapi juga membangun keterampilan kognitif, sosial, dan kolaboratif. Temuan lapangan menunjukkan guru merencanakan integrasi yang kontekstual, misalnya saat membahas keragaman budaya, siswa belajar nilai toleransi melalui diskusi yang mengaitkan PPKn dan PAI.³¹⁵ Pendekatan ini sejalan dengan *constructive alignment* oleh Biggs & Tang.³¹⁶ Dibandingkan dengan penelitian Satriani tentang PBL di kelas IPS, implementasi PBL tradisional cenderung kurang holistik dan lebih bergantung pada kesiapan guru dan media, sementara di SMPN 2 Bangil, integrasi lintas disiplin dilakukan secara lebih terstruktur, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif siswa.³¹⁷

³¹²M.D. Howard S. Barrows and B.Se.N. Robyn M. Tamblyn, "Problem-Based Learning An Approach to Medical Education," n.d.

³¹³Juliana Nurhikmah et al., "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pengajaran IPS Di Sekolah Dasar" 8 (2024): 21654–61.

³¹⁴Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³¹⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³¹⁶Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

³¹⁷Ni Nyoman Satriani, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih, "The Influence of the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model on Social Studies Interest and Learning

Guru juga merencanakan penyampaian tujuan pembelajaran secara fleksibel dan kontekstual, disampaikan di sela tanya jawab, diskusi, atau aktivitas kelompok.³¹⁸ Penyampaian ini menyesuaikan kondisi dan ketertarikan siswa, sehingga semua siswa memahami arah pembelajaran dan termotivasi untuk berpartisipasi.³¹⁹ Variasi metode seperti pertanyaan acak dan diskusi kelompok mendukung keterlibatan menyeluruh. Temuan lapangan menunjukkan tujuan pembelajaran disampaikan secara adaptif di tengah kegiatan, bukan hanya di awal RPP, sehingga siswa langsung merasakan relevansi materi. Strategi ini sejalan dengan *Self Determination Theory*, yang menekankan motivasi intrinsik siswa muncul ketika tujuan belajar relevan dengan pengalaman mereka,³²⁰ serta diperkuat oleh penelitian Zakiah yang menunjukkan penyampaian tujuan secara kontekstual meningkatkan pemahaman siswa.³²¹

Selanjutnya, guru merancang kerangka belajar yang menyeluruh, mencakup aspek pedagogi melalui diskusi kelompok dan tanya jawab, kemitraan profesional dengan pemantauan kepala sekolah, lingkungan kondusif untuk interaksi sosial, dan pemanfaatan teknologi digital seperti smart TV atau proyektor.³²² Strategi ini membuat pembelajaran dinamis, relevan, dan menarik, serta teknologi digunakan untuk mendukung

Outcomes” 6 (2025): 46–55.

³¹⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³¹⁹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³²⁰Ryan and Deci, “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.”

³²¹Anisa Dwi et al., “Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi,” 2024, 1112–19.

³²²Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

visualisasi materi dan interaksi siswa, bukan sekadar hiburan. Temuan lapangan menunjukkan guru memanfaatkan teknologi untuk memperkaya visualisasi materi dan interaksi siswa, sehingga pembelajaran lebih kontekstual.³²³ Pendekatan ini sejalan dengan gagasan *joyful learning* yang ditulis oleh Feriyanto & Anjariyah yang menekankan pengalaman belajar menyenangkan namun tetap bermakna, dengan fokus tetap pada materi dan pengalaman siswa.³²⁴

Secara keseluruhan, rancangan pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil menekankan materi kontekstual dan relevan, pengembangan topik berbasis CP dan karakter siswa, integrasi lintas disiplin, penyampaian tujuan adaptif, serta kerangka belajar menyeluruh yang melibatkan pedagogi, kemitraan, lingkungan, dan teknologi. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kompetensi sosial siswa, sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu, sekaligus memperlihatkan perbedaan dengan model PBL tradisional yang implementasinya kurang holistik.

3. Merancang Asesmen Awal, Proses dan Akhir

Asesmen awal digunakan untuk memahami kemampuan dasar siswa sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan mereka. Temuan lapangan menunjukkan guru menggunakan tes awal atau pretest untuk mengidentifikasi pemahaman siswa, yang menjadi dasar dalam menyesuaikan strategi pembelajaran agar

³²³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

³²⁴Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

lebih tepat sasaran.³²⁵ Guru juga mengaitkan materi lama dengan materi baru melalui tanya jawab untuk menyiapkan siswa secara kognitif, sekaligus mendorong partisipasi aktif.³²⁶ Selain itu, guru bekerja sama dengan guru BK untuk mengetahui kesiapan emosional siswa, dengan memberi ruang bagi mereka menuliskan perasaan sebelum pembelajaran dimulai, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan siswa siap belajar.³²⁷ Pendekatan ini sejalan dengan teori *assessment for learning*, yang menekankan bahwa asesmen awal membantu guru merancang pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa.³²⁸ Temuan ini sejalan dengan penelitian *Contextual Teaching and Learning* yang menunjukkan bahwa asesmen awal yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa membantu guru menyesuaikan strategi pembelajaran sehingga meningkatkan keterlibatan siswa.³²⁹

Asesmen proses diterapkan untuk memantau pemahaman siswa selama pembelajaran. Guru mengaitkan materi dengan kehidupan nyata dan nilai-nilai agama, serta memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghubungkan materi dengan pengalaman mereka.³³⁰ Temuan lapangan menunjukkan guru mendorong siswa berpikir kritis dan berani

³²⁵Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

³²⁶Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³²⁷Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

³²⁸Paul Black and Dylan William, "Developing the Theory of Formative Assessment," *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 2009, 1–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>.

³²⁹H Mashudi, *Contextual Teaching & Learning*, ed. Mukni'ah, 1st ed. (Lumajang: LP3DI Press, 2020).

³³⁰Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

menyampaikan pendapat melalui kerja kelompok dan diskusi, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak hanya mengandalkan hafalan.³³¹ Strategi ini sejalan dengan prinsip *formative assessment*, yang menekankan pengumpulan data secara terus-menerus untuk menyesuaikan proses belajar agar siswa memahami materi secara mendalam.³³² Pendekatan ini juga selaras dengan penelitian Nurhikmah, yang menemukan bahwa asesmen berkelanjutan yang dikaitkan dengan kehidupan siswa meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konsep IPS.³³³

Pada asesmen akhir dirancang untuk menilai pemahaman siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari segi pengetahuan tetapi juga kemampuan komunikasi dan kolaborasi. Guru menggunakan tabel penilaian dengan skala untuk kemampuan menjelaskan materi dan bertanya, sehingga siswa yang aktif bertanya dan mampu menjelaskan materi dengan jelas mendapatkan poin lebih, yang mendorong partisipasi aktif dalam diskusi serta keterlibatan kognitif yang lebih tinggi.³³⁴ Pendekatan ini sejalan dengan teori *constructive alignment* yang menekankan pentingnya keselarasan antara tujuan, aktivitas, dan asesmen untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif.³³⁵ Temuan lapangan menunjukkan asesmen akhir mencakup kemampuan kognitif, komunikasi, dan kolaborasi siswa, yang diperkuat melalui dokumentasi RPP berupa tabel penilaian dan

³³¹Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

³³²D Royce Sadler, “Formative Assessment and the Design of Instructional Systems” 144 (1989): 119–44.

³³³Nurhikmah et al., “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pengajaran IPS Di Sekolah Dasar.”

³³⁴Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³³⁵Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

catatan nilai siswa.³³⁶ Pendekatan asesmen yang menilai keterampilan lebih dari sekadar hafalan juga didukung oleh penelitian Noviana Puteri dalam Efektivitas Asesmen Autentik dalam Pembelajaran, yang menemukan bahwa asesmen autentik yang fokus pada demonstrasi pemahaman dan refleksi siswa secara berkelanjutan memberikan umpan balik yang bermakna bagi siswa dan guru serta mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama.³³⁷

Secara keseluruhan, asesmen di SMPN 2 Bangil meliputi asesmen awal untuk memahami kemampuan dan kesiapan siswa, asesmen proses untuk memantau keterlibatan dan pemahaman, serta asesmen akhir yang menilai pemahaman dan komunikasi siswa secara menyeluruh. Pendekatan ini tidak hanya memastikan pencapaian akademik, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kompetensi sosial siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kontekstual, adaptif, dan bermakna.

4. Pengalaman belajar

Hasil temuan menunjukkan bahwa guru IPS di SMPN 2 Bangil menerapkan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Guru meminta siswa mencari contoh mobilitas sosial di lingkungan sekitar dan membedakan antara mobilitas vertikal dan horizontal. Cara ini membuat teori terasa hidup karena siswa bisa langsung

³³⁶Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

³³⁷Anggiet Noviana Puteri et al., “Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran The Effectiveness of Authentic Assessment in Learning” 8 (2023): 77–87, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.

mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka sendiri. Mereka juga didorong berpikir kritis dan memberi alasan atas setiap contoh yang mereka temukan, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan reflektif.³³⁸ Pendekatan ini sesuai dengan prinsip *deep learning* menurut Biggs & Tang, yang menekankan keterlibatan kognitif tinggi, integrasi pengetahuan lama dan baru, serta refleksi pengalaman.³³⁹ Guru memadukan materi teori dengan praktik langsung, sehingga siswa aktif membangun pemahaman melalui pengalaman nyata.³⁴⁰ Pendekatan ini mendukung prinsip *Fun Based Learning* sebagaimana dikemukakan Karim & Parhan, tetapi di SMPN 2 Bangil refleksi dilakukan melalui praktik lapangan yang membuat pengalaman belajar lebih konkret dan langsung dapat diterapkan oleh siswa.³⁴¹

Guru juga memberi kesempatan siswa untuk merefleksikan pembelajaran melalui kerja kelompok maupun individu.³⁴² Strategi ini selaras dengan teori *Experiential Learning*, karena siswa belajar dari pengalaman nyata mereka, bukan hanya mendengarkan teori.³⁴³ Perbedaannya dengan Sulasmi adalah fokus refleksi di penelitian tersebut melalui diskusi kelompok,³⁴⁴ sementara di sini siswa langsung mengamati

³³⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³³⁹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

³⁴⁰Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³⁴¹Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

³⁴²Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³⁴³David A. Kolb, *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*, 5th ed., 2015.

³⁴⁴Sulasmi, "Can Deep Learning Provide Solutions to The Challenges of 21 St -Century Education in Indonesia ?"

dan mengaitkan teori dengan pengalaman sehari-hari. Motivasi siswa diperkuat melalui apresiasi guru berupa pujian, doa, atau hadiah sederhana.³⁴⁵ Suasana kelas yang suportif membuat siswa lebih berani bertanya dan berdiskusi.³⁴⁶ Hal ini sejalan dengan *Self Determination Theory*, karena apresiasi dari guru mendukung motivasi intrinsik dan partisipasi aktif siswa.³⁴⁷

Guru merancang alur pembelajaran yang terstruktur, dimulai dengan salam, tanya kabar, doa, apersepsi, motivasi, penyampaian tujuan, materi inti, tugas, hingga refleksi, dan menyiapkan siswa secara mental dengan media menarik.³⁴⁸ Struktur ini selaras dengan teori *Cognitive Load*, karena membantu siswa mengelola kapasitas kognitif mereka agar tidak kelebihan informasi.³⁴⁹ Perbedaan dengan Subiyantoro & Musa terlihat pada fokus penelitian tersebut menekankan kesiapan guru, sedangkan di SMPN 2 Bangil kesiapan mental dan emosional siswa lebih ditonjolkan.³⁵⁰

Guru juga menggunakan pertanyaan terbuka agar siswa mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, seperti penerapan nilai toleransi di rumah maupun sekolah.³⁵¹ Strategi ini mendukung teori *Constructivism*³⁵² dan

³⁴⁵Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

³⁴⁶Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

³⁴⁷Ryan and Deci, “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.”

³⁴⁸Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³⁴⁹John Sweller, “Cognitive Load During Problem Solving : Effects on Learning,” 1988, 257–85.

³⁵⁰Subiyantoro and Musa, “Preparing Indonesian Primary School Teachers for Deep Learning: Readiness, Challenges, and Institutional Support.”

³⁵¹Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

³⁵²Lev Semyonovich Vygotsky, *Mind In Society The Development of Higher Psychological Processes*, ed. Michael Cole Vera, Vera Jolm-Steiner, and Sylvia Scribner Ellen (London, England:

*Experiential Learning*³⁵³, karena siswa membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Perbedaannya dengan Kamaruddin & Saquddin adalah penelitian mereka tidak menekankan peran apresiasi sebagai motivator, sedangkan di lapangan apresiasi terlihat mendorong partisipasi siswa lebih aktif.³⁵⁴ Siswa lebih mudah menghubungkan konsep mobilitas sosial dan toleransi dengan kehidupan sehari-hari. Mereka lebih percaya diri bertanya, tugas kelompok menunjukkan pemahaman yang baik, dan nilai stabil menunjukkan kesiapan mereka dalam belajar.³⁵⁵

Dengan mempertimbangkan seluruh data dan teori, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif dan refleksi. Pemberian apresiasi berupa pujian, hadiah, atau doa memotivasi siswa dan mendukung partisipasi aktif. Struktur alur pembelajaran dan kesiapan mental siswa memperkuat efektivitas proses belajar.³⁵⁶ Penggunaan pertanyaan terbuka dan pengalaman nyata memungkinkan siswa mengaplikasikan materi serta membangun tanggung jawab belajar. Dengan mempertimbangkan seluruh data dan teori yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan berhasil meningkatkan pemahaman siswa melalui keterlibatan aktif, refleksi, dan pengalaman

Harvard University Press, 1978).

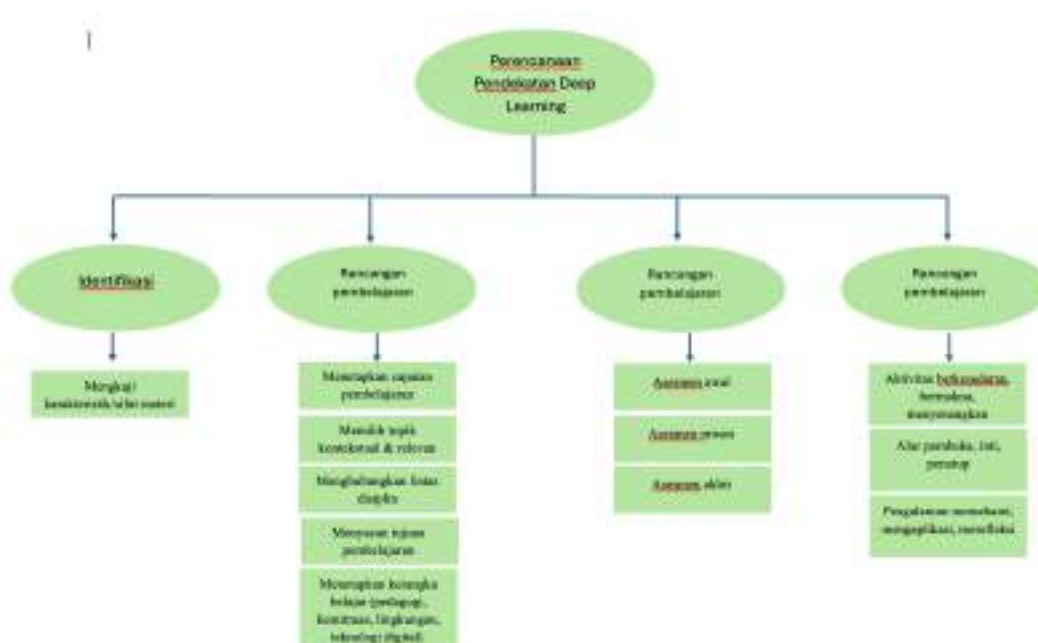
³⁵³Kolb, *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*.

³⁵⁴Kamaruddin and Saquddin, "Deep Learning as a Transformative Approach to Social Studies Education."

³⁵⁵Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

³⁵⁶Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

nyata. Pemberian apresiasi berupa pujian, hadiah, atau doa memotivasi siswa dan mendukung partisipasi aktif. Struktur alur pembelajaran yang jelas dan kesiapan mental siswa memperkuat efektivitas proses belajar.³⁵⁷ Penggunaan pertanyaan terbuka dan praktik langsung memungkinkan siswa mengaplikasikan materi serta membangun tanggung jawab belajar mereka. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan pembelajaran IPS yang lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna di kelas.



Gambar 5.4 Perencanaan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS

B. Pelaksanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil

Pelaksanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil bertujuan untuk mewujudkan proses belajar yang interaktif

³⁵⁷Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

dan mendalam. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menjelaskan bagaimana penerapan pendekatan tersebut dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

1. Penyajian materi sesuai tahapan berpikir

Penyajian materi yang sesuai dengan tahapan berpikir siswa sangat penting untuk keberhasilan pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa materi disampaikan sesuai tahapan berpikir siswa, sehingga mereka dapat mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata secara langsung dan aktif berpikir kritis.³⁵⁸ Hal ini selaras dengan Pedoman Kemendikdasmen, karena pedoman tersebut menekankan bahwa materi harus disajikan sesuai kemampuan berpikir siswa agar pemahaman lebih optimal.³⁵⁹ Selaras juga dengan *Experiential Learning*, karena siswa membangun pemahaman melalui pengalaman nyata yang mereka alami, bukan hanya mendengarkan teori.³⁶⁰

Supervisi dan observasi kelas menjadi bagian penting untuk memastikan kualitas pembelajaran.³⁶¹ Temuan menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan keterlibatan siswa dievaluasi secara berkelanjutan, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi dengan respons siswa.³⁶² Hal ini sejalan dengan Kemendikdasmen, yang menekankan pentingnya evaluasi

³⁵⁸Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³⁵⁹Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia, “Pembelajaran Mendalam,” n.d.

³⁶⁰Kolb, *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*.

³⁶¹Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

³⁶²Wawancara Dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd, Waka Kurikulum SMPN 2 Bangil, Tanggal 7 Januari 2026, Pukul 10.22 – 10.33 WIB.

formatif.³⁶³ Evaluasi berkelanjutan ini membuat guru bisa mengatur materi agar sesuai kemampuan siswa dan tidak membebani kapasitas berpikir mereka, sehingga pembelajaran lebih efektif. Perbedaan muncul jika dibandingkan Sulasmi, yang menekankan refleksi lewat diskusi kelompok, di SMPN 2 Bangil refleksi terjadi melalui pengalaman langsung siswa di kelas, sehingga lebih aplikatif.³⁶⁴

Refleksi setelah pembelajaran menjadi langkah berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa menyusun kesimpulan dan melakukan refleksi bersama, sehingga keterlibatan mereka tetap diperhatikan hingga akhir pembelajaran.³⁶⁵ Hal ini selaras dengan *Experiential Learning*, karena siswa memproses pengalaman nyata mereka untuk membangun pemahaman.³⁶⁶ Refleksi juga membantu siswa berpikir kritis dan mengaitkan materi dengan pengalaman pribadi. Materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami. Temuan menunjukkan bahwa siswa lebih cepat memahami konsep ketika materi dijelaskan menggunakan bahasa sederhana dan contoh relevan dari kehidupan sehari-hari.³⁶⁷ Ini sejalan dengan Kemendikdasmen, karena pedoman menekankan penggunaan konteks yang dekat dengan kehidupan siswa agar konsep lebih mudah diterima.

Evaluasi dan pertanyaan terbuka juga diterapkan untuk memastikan pemahaman. Temuan menunjukkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri

³⁶³Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

³⁶⁴Sulasmi, “Can Deep Learning Provide Solutions to The Challenges of 21 St -Century Education in Indonesia ?”

³⁶⁵Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³⁶⁶David A Kolb, “Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development,” no. 1984 (2006).

³⁶⁷Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

karena dapat bertanya dan menerima klarifikasi langsung.³⁶⁸ Pendekatan ini mendukung prinsip *Active Learning*, karena siswa terlibat aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri.³⁶⁹ Selain itu, keterlibatan siswa terlihat meningkat ketika mereka tertantang menjawab pertanyaan atau mencari referensi tambahan untuk jawaban mereka.³⁷⁰ Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi materi sesuai tahapan berpikir, pengalaman nyata, refleksi, dan pertanyaan terbuka membuat pembelajaran lebih interaktif, bermakna, dan menyenangkan.

Pembelajaran yang disajikan sesuai tahapan berpikir siswa, dikaitkan dengan pengalaman nyata, dan diakhiri dengan refleksi berhasil meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif. Strategi ini efektif dan sesuai pedoman Kemendikdasmen serta didukung teori tambahan *Experiential Learning* dan *Active Learning*, karena siswa benar-benar membangun pemahaman melalui pengalaman dan keterlibatan aktif. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran mendalam di SMPN 2 Bangil mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, bermakna, dan menyenangkan, sehingga siswa lebih siap menghadapi materi secara kritis dan kontekstual.

2. Strategi bermakna & menyenangkan

Strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan menjadi kunci untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan melibatkan siswa.

³⁶⁸Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

³⁶⁹Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

³⁷⁰Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

Temuan ini menunjukkan bahwa guru menghadirkan materi secara kreatif dan relevan dengan pengalaman siswa, misalnya melalui gambar, cerita tentang lingkungan, atau pengalaman pribadi seperti peringatan Maulid Nabi.³⁷¹ Pendekatan ini selaras dengan Pedoman Kemendikdasmen, karena pedoman tersebut menekankan bahwa pembelajaran harus bermakna dan menarik agar siswa lebih mudah memahami konsep dan tetap terlibat.³⁷² Hal ini didukung oleh temuan, karena siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri, yang membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah diterima.³⁷³ Strategi ini juga sejalan dengan teori *Experiential Learning*, karena pengalaman nyata yang dialami siswa menjadi dasar untuk membangun pemahaman, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan memperkuat ingatan konsep.³⁷⁴

Upaya mendorong keterlibatan siswa juga terlihat dari penggunaan penilaian, tanya jawab, dan kerja kelompok.³⁷⁵ Temuan menunjukkan bahwa siswa termotivasi untuk menjawab pertanyaan dan berpartisipasi aktif ketika ada stimulus berupa penilaian, pertanyaan acak, atau tantangan untuk maju ke depan.³⁷⁶ Hal ini selaras dengan prinsip *Active Learning*, karena teori ini menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan akan meningkatkan pemahaman dan motivasi.³⁷⁷

³⁷¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³⁷²Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

³⁷³Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

³⁷⁴Kolb, *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*.

³⁷⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³⁷⁶Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

³⁷⁷Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

Temuan mendukung teori ini karena siswa tidak hanya mendengar materi, tetapi benar-benar aktif menanggapi, berpikir, dan berinteraksi dengan materi dan teman sekelasnya. Pendekatan ini juga menekankan peran guru sebagai fasilitator, membangun kedekatan dengan siswa agar mereka merasa nyaman dan berani menyampaikan pendapat. Perbedaan terlihat jika dibandingkan dengan penelitian Feriyanto & Anjariyah, yang lebih menekankan strategi konseptual *mindful, meaningful, joyful*.³⁷⁸ di SMPN 2 Bangil, strategi dijalankan secara nyata dengan praktik interaktif di kelas, sehingga keterlibatan siswa benar-benar terwujud.

Keterlibatan siswa dalam tanya jawab, presentasi, dan aktivitas kreatif menunjukkan dampak positif pada keberanian dan antusiasme mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa lebih berani mengemukakan pendapat, berani maju ke depan, dan terdorong memahami materi lebih mendalam.³⁷⁹ Hal ini selaras dengan teori *Constructivism*, karena siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial, bukan hanya menerima penjelasan guru. Temuan mendukung teori ini karena siswa aktif memproses informasi, berdiskusi, dan menyesuaikan jawaban mereka berdasarkan pengalaman nyata, yang memperkuat pemahaman konsep.³⁸⁰ Strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan diwujudkan melalui kombinasi aktivitas kreatif, tanya jawab, pemberian stimulus, dan kerja kelompok, yang membuat siswa aktif

³⁷⁸Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

³⁷⁹Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

³⁸⁰ Vygotsky, *Mind In Society The Development of Higher Psychological Processes*.

dan terlibat.³⁸¹ Temuan ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membangun suasana kelas yang nyaman, santai, dan mendukung partisipasi. Hal ini sejalan dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pentingnya interaksi yang kondusif dalam pembelajaran agar siswa nyaman belajar dan berani berpartisipasi. Dokumentasi RPP dan modul ajar mendukung hal ini, menunjukkan langkah-langkah pembelajaran variatif dan peran guru sebagai fasilitator yang memotivasi siswa.

Dengan mempertimbangkan seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan berhasil menciptakan keterlibatan siswa, keberanian berpendapat, dan pemahaman materi yang lebih mendalam. Pendekatan ini efektif dan sesuai pedoman Kemendikdasmen, serta didukung teori tambahan *Experiential Learning*, *Active Learning*, dan *Constructivism*, karena setiap strategi yang diterapkan mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, membangun partisipasi aktif, dan memungkinkan refleksi. Perbandingan dengan penelitian Feriyanto & Anjariyah, implementasi di SMPN 2 Bangil lebih aplikatif dan langsung terasa dalam interaksi kelas, sehingga pembelajaran menjadi lebih dinamis, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

3. Pemanfaatan lingkungan sekitar

Pemanfaatan lingkungan sekitar dalam pembelajaran membuat materi lebih relevan dan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa guru

³⁸¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

mengaitkan materi dengan kondisi sekitar, seperti proses pembakaran ikan di Kedung Boto. Siswa mengamati bahan, proses, serta aspek ekonomi seperti harga dan keuntungan, sehingga pengalaman belajar mereka menjadi lebih konkret dan bermakna.³⁸² Pendekatan ini selaras dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pentingnya mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa agar pemahaman lebih mendalam.³⁸³ Selain itu, pendekatan ini mendukung prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, berpikir kritis, dan mampu merefleksikan pembelajaran yang mereka alami.³⁸⁴

Guru lain mendorong siswa untuk membayangkan interaksi dengan lingkungan, seperti merawat pohon, ketika observasi langsung belum memungkinkan. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas dilakukan melalui imajinasi di kelas, siswa tetap dilibatkan secara mental dalam proses belajar, sehingga mereka dapat mengaitkan teori dengan pengalaman pribadi.³⁸⁵ Pendekatan ini tetap selaras dengan prinsip *Deep Learning*, karena siswa memproses pengalaman imajinatif mereka untuk membangun pemahaman yang bermakna dan relevan.³⁸⁶

Dengan demikian, pemanfaatan lingkungan sekitar membuat materi lebih konkret, relevan, dan mudah dipahami. Temuan ini mendukung

³⁸²Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³⁸³Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

³⁸⁴Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

³⁸⁵Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

³⁸⁶John Biggs and Catherine Tang, *Teaching for Quality Learning at University*, 3rd ed. (New York: OZ Graf. S.A., 2007).

penelitian Feriyanto & Anjariyah, yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna dan kontekstual, meskipun penelitian mereka bersifat konseptual.³⁸⁷ Di SMPN 2 Bangil, strategi ini diterapkan secara empiris melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih nyata dan aplikatif. Secara keseluruhan, pemanfaatan lingkungan sekitar memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran kontekstual. Temuan menunjukkan bahwa keterkaitan materi dengan kondisi sosial dan lingkungan sekitar membuat siswa lebih mudah mengaitkan teori dengan praktik, meningkatkan pemahaman, dan menumbuhkan rasa ingin tahu. Meskipun penerapannya belum sepenuhnya optimal di semua situasi, upaya guru untuk mengaitkan materi dengan lingkungan, baik melalui observasi langsung maupun imajinasi, tetap menunjukkan strategi pembelajaran yang bermakna, relevan, dan selaras dengan prinsip *Deep Learning*.³⁸⁸

4. Prinsip bermakna bisa tidak berurutan/simultan

Pada pembelajaran bermakna, fokusnya adalah bagaimana siswa memahami materi secara mendalam dengan mengaitkannya pada pengalaman nyata mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa guru dapat menyampaikan beberapa kegiatan sekaligus tanpa urutan yang ketat, selama materi dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya siswa. Hal ini membuat konsep lebih mudah dipahami dan tetap bermakna, karena siswa membangun pemahaman secara aktif melalui pengaitan pengalaman

³⁸⁷Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

³⁸⁸Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

mereka dengan materi.³⁸⁹ Pendekatan ini selaras dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan bahwa pembelajaran harus relevan dan bermakna, serta disesuaikan dengan kemampuan berpikir siswa.³⁹⁰ Strategi ini juga mendukung prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki, berpikir kritis, dan mampu merefleksikan konsep yang dipelajari.³⁹¹ Selain itu, pendekatan simultan ini sejalan dengan *Constructivism*, karena siswa membangun pengetahuan melalui interaksi dengan materi dan pengalaman sebelumnya, sehingga mereka aktif mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata.³⁹² Temuan mendukung teori ini karena siswa mampu memahami materi meski kegiatan dilakukan bersamaan, asalkan tetap dikaitkan dengan pengalaman yang mereka kenal. Temuan menunjukkan bahwa guru menggunakan pengulangan bersama dan penyebutan materi secara eksplisit untuk menjaga fokus siswa. Misalnya, saat membahas pembagian zaman, siswa diajak menyebutkan istilah secara bersama seperti paleolitikum dan neolitikum, kemudian dikaitkan dengan pengalaman atau pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya.³⁹³ Strategi ini memperkuat pemahaman karena siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi aktif memproses dan membangun konsep mereka sendiri, sesuai prinsip *Deep Learning* dan

³⁸⁹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³⁹⁰Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

³⁹¹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University*.

³⁹²Vygotsky, *Mind In Society The Development of Higher Psychological Processes*.

³⁹³Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

Constructivism.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Feriyanto & Anjariyah, yang menekankan pentingnya pembelajaran bermakna, meskipun penelitian mereka bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris.³⁹⁴ Pendekatan simultan di SMPN 2 Bangil membuktikan penerapan praktis dari prinsip tersebut. Penelitian Sulasmi menekankan refleksi sebagai kunci pembelajaran mendalam, namun mereka menggunakan diskusi kelompok sebagai metode utama,³⁹⁵ berbeda dengan SMPN 2 Bangil yang menerapkan pengulangan simultan dengan pengaitan materi ke pengalaman nyata siswa, sehingga lebih aplikatif. Temuan di kelas menunjukkan bahwa meskipun beberapa kegiatan dilakukan secara bersamaan, siswa tetap terlihat aktif terlibat.³⁹⁶ Mereka berpartisipasi melalui pertanyaan, tanggapan, dan pengaitan materi dengan pengalaman yang mereka miliki. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Active Learning*, karena siswa secara natural ikut membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi dan teman sekelas, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.³⁹⁷

Dokumentasi RPP memperlihatkan bahwa tujuan pembelajaran mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta langkah-langkah seperti diskusi, pengulangan bersama, dan tanya jawab yang terstruktur. Hal

³⁹⁴Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

³⁹⁵Sulasmi, "Can Deep Learning Provide Solutions to The Challenges of 21 St -Century Education in Indonesia ?"

³⁹⁶Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

³⁹⁷Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

ini mendukung temuan bahwa siswa mampu memahami materi sekaligus mengaitkan konsep dengan pengalaman mereka sendiri. Strategi simultan yang tetap menghubungkan materi dengan konteks nyata membuat pembelajaran terasa relevan dan menarik, sehingga keterlibatan dan pemahaman siswa meningkat secara menyeluruh. Dengan mempertimbangkan seluruh temuan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang disusun secara bermakna, walaupun tidak selalu linear, tetap mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan keberanian siswa untuk berpartisipasi. Pendekatan simultan yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa menunjukkan bahwa pembelajaran bermakna dapat fleksibel tanpa kehilangan efektivitas, menciptakan suasana belajar yang aktif, relevan, dan menyenangkan.

5. Kegiatan memahami, mengaplikasi, merefleksi

Kegiatan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPS agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu mengolah dan mengaitkannya dengan pengetahuan lain. Temuan ini menunjukkan bahwa guru menggunakan media seperti gambar dan video untuk membangun pemahaman awal siswa, misalnya menonton video suku Baduy atau Suku Asmat, kemudian memberikan komentar atau pertanyaan terkait.³⁹⁸ Pendekatan ini selaras dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan bahwa pembelajaran harus relevan, kontekstual, dan disesuaikan dengan

³⁹⁸Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

kemampuan berpikir siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami.³⁹⁹

Strategi ini juga mendukung prinsip *Deep Learning*, karena siswa aktif mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan sebelumnya, berpikir kritis, dan merefleksikan hasil belajar mereka.⁴⁰⁰ Namun yang lebih spesifik, pendekatan ini sangat selaras dengan *Situated Learning*, yang menekankan bahwa pengetahuan paling bermakna diperoleh saat siswa belajar dalam konteks nyata sosial dan budaya mereka.⁴⁰¹ Temuan di SMPN 2 Bangil menunjukkan bahwa siswa belajar melalui pengalaman nyata seperti mengamati lingkungan, menganalisis proses pembakaran ikan, atau meneliti video budaya tertentu, lalu mengaitkan pengalaman tersebut dengan materi yang dipelajari. Aktivitas ini mencerminkan inti teori *Situated Learning* karena siswa memperoleh pemahaman melalui praktik nyata, bukan sekadar teori. Temuan menunjukkan bahwa guru menekankan aplikasi dan refleksi melalui penugasan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.⁴⁰² Misalnya, siswa mengamati lingkungan sekitar, mencatat kegiatan sehari-hari, lalu membahasnya melalui tanya jawab dan penarikan kesimpulan.⁴⁰³ Pendekatan ini mendukung *Active Learning*, karena siswa terlibat langsung dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar menerima penjelasan guru.⁴⁰⁴ Teori *Situated Learning* memperkuat hal ini karena siswa belajar melalui konteks nyata dan interaksi sosial yang

³⁹⁹ Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

⁴⁰⁰ Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁰¹ Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴⁰² Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

⁴⁰³ Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁴⁰⁴ Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

bermakna, sehingga pemahaman yang dibangun lebih mendalam dan aplikatif.

Secara keseluruhan, penerapan kegiatan memahami, mengaplikasi, dan merefleksi melalui media, tugas, dan pengalaman nyata memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Siswa terlihat mampu mengaitkan materi dengan pengalaman mereka, mengekspresikan pendapat, serta menarik kesimpulan dari pengamatan dan aktivitas yang dilakukan.⁴⁰⁵ Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga kontekstual dan bermakna, selaras dengan prinsip *Deep Learning*, *Situated Learning*, dan pedoman Kemendikdasmen, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan terlibat secara mendalam dengan materi yang dipelajari.

Perbandingan dengan Penelitian Karim & Parhan adalah penelitian karim dan parhan lebih fokus pada motivasi melalui *Fun Based Learning* berbeda dengan SMPN 2 Bangil, strategi pembelajaran diimplementasikan secara praktis melalui media, tugas aplikatif, dan refleksi berbasis pengalaman nyata, sehingga keterlibatan siswa lebih tinggi dan pemahaman lebih mendalam.⁴⁰⁶ Temuan di kelas menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih fokus dan aktif ketika materi disampaikan melalui stimulus media, kemudian diberi kesempatan mengaplikasikan dan merefleksikan informasi melalui tugas atau diskusi.⁴⁰⁷ Dokumentasi RPP memperkuat temuan ini,

⁴⁰⁵Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁰⁶Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

⁴⁰⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18

menunjukkan adanya tahapan memahami melalui media, mengaplikasikan melalui tugas, dan merefleksikan melalui pertanyaan terbuka. Dokumentasi tugas siswa juga menunjukkan pengamatan video, kumpulan gambar, dan jawaban reflektif, menandakan bahwa strategi pembelajaran diterapkan secara nyata dan mendukung pemahaman kontekstual.⁴⁰⁸

6. Adaptasi Sintaks/Model pada Konteks

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil, guru menerapkan pendekatan adaptif untuk menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa di kelas. Temuan menunjukkan bahwa guru memberi perhatian lebih pada siswa yang kurang fokus dan berkeliling kelas agar interaksi lebih langsung, sehingga seluruh siswa tetap terlibat dan responsif.⁴⁰⁹ Strategi ini membantu siswa tetap fokus dan aktif mengikuti pembelajaran, sementara siswa lain tetap dapat belajar tanpa terganggu. Guru juga membentuk kelompok heterogen berdasarkan kemampuan siswa, sehingga siswa yang lebih mahir membimbing teman yang membutuhkan bantuan.⁴¹⁰ Temuan menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, dan tidak minder saat bekerja bersama teman yang lebih pintar.⁴¹¹ Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Self Regulated Learning*, karena interaksi sosial memungkinkan siswa memantau pemahaman mereka, menyesuaikan strategi belajar, dan mengembangkan keterampilan

November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁰⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

⁴⁰⁹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴¹⁰Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁴¹¹Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

reflektif.⁴¹²

Strategi ini juga didukung oleh teori *Deep Learning*, di mana siswa membangun pemahaman secara mendalam melalui pengalaman belajar aktif dan integrasi antara pengetahuan lama dan baru.⁴¹³ Dengan cara ini, kolaborasi kelompok tidak hanya mendorong kerja sama, tetapi juga memperkuat kemampuan berpikir kritis siswa. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dengan penelitian Subiyantoro & Musa dalam penelitiannya menekankan kesiapan guru dan manajemen kelas,⁴¹⁴ sedangkan di SMPN 2 Bangil, fokusnya lebih pada adaptasi strategi untuk siswa yang kurang fokus dan pengaturan kelompok heterogen. Perbedaan ini menunjukkan kontribusi unik dari pendekatan adaptif guru yang menekankan partisipasi aktif dan kolaborasi siswa.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa siswa belajar untuk mencapai kesepakatan bersama dalam kelompok, tidak memaksakan pendapat pribadi, sehingga diskusi menjadi lebih produktif.⁴¹⁵ Dokumentasi foto dan hasil kerja siswa memperkuat hal ini, menunjukkan adanya kolaborasi aktif, arahan guru yang tepat, dan keterlibatan semua siswa.⁴¹⁶ Dengan penerapan strategi adaptif dan kolaboratif tersebut, pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil menunjukkan bahwa siswa dapat lebih fokus, berpartisipasi aktif, dan bekerja sama secara efektif. Melalui perhatian guru,

⁴¹²Barry Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview Becoming Learner: Self-Regulated Overview," no. April (2016), <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>.

⁴¹³Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴¹⁴Subiyantoro and Musa, "Preparing Indonesian Primary School Teachers for Deep Learning: Readiness, Challenges, and Institutional Support."

⁴¹⁵Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

⁴¹⁶Hasil Dokumentasi, Tanggal 18 November 2025, Pukul 12.06 – 12.10 WIB.

kelompok heterogen, dan refleksi dalam diskusi, siswa belajar mengelola perhatian, berkolaborasi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Self-Regulated Learning*, *Deep Learning*, dan pedoman Kemendikdasmen, sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan, pemahaman, dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat.

7. Tahapan disesuaikan Situasi Belajar

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil, guru menyesuaikan tahapan pembelajaran dengan situasi belajar siswa sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi secara optimal. Temuan menunjukkan bahwa guru merangsang siswa melalui pertanyaan yang memotivasi mereka berpikir dan memberi jawaban, sambil menekankan keseimbangan kemampuan mengungkapkan ide secara lisan dan tulisan.⁴¹⁷ Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Self-Regulated Learning*, karena siswa diajak untuk mengatur fokus, memantau pemahaman, dan menyesuaikan strategi belajar mereka sendiri dalam konteks kelompok.⁴¹⁸ Strategi ini juga mendukung *Deep Learning*, di mana siswa bukan sekadar menerima informasi, tetapi mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan lama, melakukan refleksi, dan menerapkan konsep dalam konteks nyata.⁴¹⁹ Selain itu, hal ini sesuai dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan bahwa pembelajaran harus relevan, kontekstual, dan memberi ruang bagi

⁴¹⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴¹⁸Zimmerman, "Becoming a Self-Regulated Learner : An Overview Becoming Learner : Self-Regulated Overview."

⁴¹⁹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

keterlibatan seluruh siswa sesuai kemampuan masing-masing.⁴²⁰

Guru memantau diskusi kelompok dengan cermat, memberi arahan bila diperlukan, dan memastikan semua siswa memiliki kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi secara acak. Temuan menunjukkan bahwa setiap siswa dapat terlibat aktif, bertukar ide secara konstruktif, dan belajar menyampaikan pendapat dengan lebih baik.⁴²¹ Pendekatan ini membuat siswa belajar mengelola perhatian, memantau pemahaman, dan mengatur strategi mereka sendiri, sehingga keterlibatan dan pemahaman meningkat. Dalam konteks ini, temuan penelitian Feriyanto & Anjariyah sejalan dengan hasil penelitian ini, karena menekankan bahwa pembelajaran bermakna dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.⁴²²

Di SMPN 2 Bangil, keterlibatan ini terlihat nyata melalui aktivitas bertanya, diskusi kelompok, dan refleksi yang mengaitkan materi dengan pengalaman siswa. Sebaliknya, penelitian Karim & Parhan menekankan motivasi melalui *Fun Based Learning* dan pemberian penghargaan, yang lebih menitikberatkan pada dorongan eksternal.⁴²³ Dalam perbandingan ini, strategi adaptif di SMPN 2 Bangil lebih menonjolkan keterlibatan langsung siswa dalam pengolahan materi, bukan sekadar motivasi berbasis reward, sehingga menunjukkan kontribusi unik dari penerapan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan perhatian pada motivasi, keterlibatan

⁴²⁰Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

⁴²¹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁴²²Feriyanto and Anjariyah, “Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research.”

⁴²³Karim and Parhan, “The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City.”

aktif, dan kemampuan masing-masing siswa.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa tetap termotivasi belajar meski suasana tidak selalu menyenangkan, dan merasa terbantu oleh cara guru yang sabar serta adanya kesempatan tanya jawab dan kerja kelompok.⁴²⁴ Dokumentasi RPP dan foto kegiatan memperlihatkan tahapan pembelajaran yang fleksibel, mulai dari apersepsi, diskusi kelompok dengan pemantauan aktif, hingga refleksi dan penegasan materi. Penilaian guru tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga partisipasi, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama kelompok.⁴²⁵ Dengan penyesuaian tahapan pembelajaran sesuai situasi belajar, siswa di SMPN 2 Bangil dapat lebih fokus, terlibat aktif, dan berani menyampaikan ide dalam diskusi kelompok. Melalui pertanyaan pemantik, pemantauan aktif guru, dan presentasi acak, semua siswa diberi kesempatan berpartisipasi, sementara guru tetap membimbing agar diskusi berjalan konstruktif. Pendekatan ini mendukung prinsip *Self Regulated Learning*, karena siswa belajar mengelola fokus dan memantau pemahaman diri, serta prinsip *Deep Learning* melalui integrasi pengalaman baru dengan pengetahuan lama. Sesuai Pedoman Kemendikdasmen, strategi ini menekankan keterlibatan kontekstual dan relevansi materi bagi setiap siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan bermakna.

⁴²⁴Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

⁴²⁵Hasil Dokumentasi, Tanggal 19 November 2025, Pukul 07.36 – 09.05 WIB.

8. Olah Pikir, Hati, Rasa, Raga (Holistik)

Penerapan pembelajaran mendalam dilakukan secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, emosional, sosial, dan fisik siswa. Kepala sekolah melakukan observasi langsung untuk menilai kinerja guru, sekaligus melakukan refleksi dan wawancara untuk mengevaluasi keterlaksanaan rencana pembelajaran.⁴²⁶ Pendekatan ini mendukung prinsip *Deep Learning*, karena guru mendorong siswa menghubungkan pengetahuan lama dan baru, aktif berdiskusi, serta merefleksikan pengalaman mereka sendiri.⁴²⁷ Strategi ini juga selaras dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pembelajaran kontekstual dan relevan, dengan memperhatikan perkembangan siswa secara menyeluruh.⁴²⁸ Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, temuan ini sejalan dengan Feriyanto & Anjariyah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa.⁴²⁹ Di SMPN 2 Bangil, keterlibatan ini terlihat melalui aktivitas interaktif seperti diskusi, tanya jawab, kolaborasi, dan presentasi.⁴³⁰ Siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif membangun pemahaman melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial.

Guru juga menggunakan kerja kelompok, diskusi, kolaborasi, dan presentasi untuk menilai sikap, tanggung jawab, kerja sama, dan

⁴²⁶Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

⁴²⁷Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴²⁸Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

⁴²⁹Feriyanto and Anjariyah, “Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research.”

⁴³⁰Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

keterlibatan siswa. Temuan menunjukkan bahwa siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, bermain peran, atau melakukan tebak-tebakan, sehingga pemahaman materi, fokus, dan kemampuan berpikir kritis ikut meningkat. Pendekatan ini sejalan dengan teori *Situated Learning*, karena pembelajaran dilakukan dalam konteks nyata dengan pengalaman langsung dan interaksi sosial yang konkret.⁴³¹ Berbeda dengan penelitian Karim & Parhan yang lebih menekankan motivasi melalui *Fun Based Learning* dan pemberian penghargaan,⁴³² di SMPN 2 Bangil guru menekankan keterlibatan langsung siswa melalui aktivitas nyata dan kolaboratif. Strategi ini membuat pembelajaran holistik terasa hidup, menyeimbangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik siswa, serta mendorong mereka belajar secara aktif, kontekstual, dan bermakna.

Hasil observasi peneliti di kelas menunjukkan bahwa guru secara holistik menyampaikan tujuan pembelajaran, mengelola kerja kelompok, memfasilitasi diskusi, dan membimbing presentasi siswa, sehingga seluruh aspek perkembangan mereka terlibat. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat menilai tanggung jawab, sikap, kerja sama, keterlibatan, serta kemampuan berpikir kritis siswa.⁴³³ Dokumentasi RPP mendukung hal ini, karena memuat tujuan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta strategi seperti kerja kelompok, tanya jawab, diskusi, presentasi, dan pengulangan materi. Dokumentasi tersebut menegaskan bahwa pembelajaran holistik

⁴³¹Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴³²Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

⁴³³Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

diterapkan secara nyata di kelas, mendorong keterlibatan aktif siswa, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara menyeluruh. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang holistik ini, siswa di SMPN 2 Bangil tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang dinamis, kontekstual, dan menyenangkan, sekaligus menyeimbangkan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan fisik siswa. Dengan demikian, pembelajaran mendalam di kelas ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara menyeluruh, meningkatkan pemahaman, dan membangun kemampuan berpikir kritis serta sikap kolaboratif yang relevan dengan kehidupan nyata.

9. Lintas Disiplin

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil, guru menekankan strategi lintas disiplin dengan mengaitkan materi dari berbagai mata pelajaran. Temuan menunjukkan bahwa guru selalu menghubungkan pelajaran sebelumnya dengan materi baru, mengaitkannya dengan pengalaman siswa, lingkungan sekitar, serta contoh konkret dari masyarakat, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih utuh dan bermakna.⁴³⁴ Pendekatan ini terlihat ketika guru mengaitkan sejarah dengan geografi, ekonomi, maupun kehidupan sosial, sehingga siswa mampu melihat keterkaitan antar konsep, tidak memandang pelajaran sebagai bagian yang terpisah-pisah.⁴³⁵ Siswa pun mampu mengaitkan materi, misalnya perhitungan dalam geografi

⁴³⁴Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴³⁵Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

dengan konsep matematika, atau pengaruh kondisi geografis terhadap kegiatan sosial-ekonomi di berbagai daerah.⁴³⁶ Pendekatan lintas disiplin ini selaras dengan prinsip *Situated Learning*, karena pembelajaran dilakukan dalam konteks nyata melalui pengalaman dan interaksi sosial.⁴³⁷ Dengan demikian, siswa belajar membangun pemahaman melalui praktik langsung, diskusi, dan kolaborasi, bukan sekadar menerima teori. Strategi ini juga mendukung prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya mempelajari informasi baru, tetapi juga mengintegrasikan pengetahuan lama dan baru serta menerapkannya dalam situasi nyata, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan relevan.⁴³⁸ Pendekatan ini sejalan dengan Pedoman Kemendikdasmen yang menekankan pembelajaran kontekstual, relevan, dan menyesuaikan materi dengan pengalaman serta kemampuan siswa.⁴³⁹

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dengan Karim & Parhan, yang menekankan motivasi melalui *Fun Based Learning* dan pemberian penghargaan.⁴⁴⁰ Penelitian tersebut lebih fokus pada dorongan eksternal untuk keterlibatan, sedangkan di SMPN 2 Bangil, guru menekankan keterlibatan langsung siswa melalui aktivitas nyata, pengamatan lingkungan, dan diskusi kelompok.⁴⁴¹ Perbedaan ini menunjukkan kontribusi unik dari strategi lintas disiplin di Bangil, yaitu

⁴³⁶Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

⁴³⁷Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴³⁸Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴³⁹Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

⁴⁴⁰Karim and Parhan, “The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City.”

⁴⁴¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

pembelajaran yang lebih kontekstual, aplikatif, dan memadukan pengalaman nyata dengan integrasi antar mata pelajaran. Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru secara konsisten memanfaatkan materi sebelumnya, memberi contoh nyata dari lingkungan, dan memfasilitasi diskusi serta kerja kelompok. Kegiatan ini memungkinkan siswa aktif bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan konsep dari berbagai mata pelajaran. Dokumentasi RPP memperkuat hal ini, karena memuat tujuan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta strategi diskusi, kerja kelompok, dan pengaitan lintas disiplin. Dengan demikian, pembelajaran lintas disiplin di SMPN 2 Bangil berhasil diterapkan secara nyata, meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan membuat materi lebih relevan serta bermakna.

Dengan penerapan lintas disiplin, siswa di SMPN 2 Bangil tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi mampu mengaitkan konsep dari berbagai mata pelajaran dengan pengalaman nyata dan konteks sosial mereka. Strategi ini mendorong keterlibatan aktif, kolaborasi, dan pemikiran kritis, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup, relevan, dan bermakna bagi setiap siswa.

10. Sesuai Karakteristik Mapel

Dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil, guru menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik tiap mata pelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai secara optimal. Temuan menunjukkan bahwa guru memanfaatkan kerja kelompok, tugas individu, dan proyek berbasis keterampilan untuk menumbuhkan kreativitas siswa serta memberi ruang

bagi mereka mengekspresikan ide.⁴⁴² Strategi ini memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif, berpikir kreatif, serta memahami materi secara lebih mendalam.⁴⁴³ Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi membangun pemahaman melalui aktivitas yang relevan, interaktif, dan kontekstual.⁴⁴⁴ Selain itu, strategi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik mata pelajaran juga mendukung *Situated Learning*, Siswa belajar dalam konteks nyata melalui proyek dan tugas keterampilan, sehingga pengalaman langsung mereka menjadi dasar pengembangan pengetahuan.⁴⁴⁵ Misalnya, kegiatan menghias buku tugas atau mencetak gambar memungkinkan siswa menghubungkan konsep akademik dengan keterampilan praktis, sekaligus memberi kesempatan guru menilai keterampilan dan kreativitas siswa. Dengan demikian, interaksi sosial, refleksi, dan pengalaman nyata siswa terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Hasil temuan ini berbeda dengan penelitian Feriyanto & Anjariyah yang menekankan pembelajaran bermakna dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi lebih bersifat konseptual dan belum menekankan adaptasi strategi sesuai karakteristik mata pelajaran.⁴⁴⁶ Sebaliknya, di SMPN 2 Bangil, strategi guru benar-benar menyesuaikan aktivitas dengan sifat masing-masing mata pelajaran,

⁴⁴²Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁴³Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

⁴⁴⁴Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁴⁵Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴⁴⁶Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

sehingga kreativitas, kemandirian, dan partisipasi siswa dapat teroptimalkan secara nyata. Hal ini menegaskan kontribusi unik penerapan pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik mata pelajaran, yang mendukung keterlibatan aktif dan kemampuan berpikir kritis siswa. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa aktif berdiskusi, bertanya, dan mengekspresikan ide, baik secara lisan maupun tertulis, melalui kerja kelompok, tugas individu, dan proyek berbasis keterampilan.⁴⁴⁷ Dokumentasi RPP mendukung hal ini, karena memuat tujuan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta strategi seperti proyek dan tugas yang sesuai karakteristik mata pelajaran. Penilaian guru yang menekankan produk nyata, bimbingan dalam mengekspresikan ide, dan pengamatan keterampilan siswa memperkuat efektivitas strategi ini. Dengan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran, pembelajaran IPS menjadi lebih interaktif, kreatif, kontekstual, dan mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis serta partisipasi aktif siswa.

Dengan demikian, penyesuaian strategi pembelajaran sesuai karakteristik mata pelajaran di SMPN 2 Bangil berhasil menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan bermakna. Guru memanfaatkan kerja kelompok, tugas individu, dan proyek berbasis keterampilan agar siswa dapat mengekspresikan ide, berkolaborasi, serta memahami materi secara lebih mendalam. Pendekatan ini mendukung keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pengembangan kreativitas siswa, sekaligus menekankan relevansi materi dengan konteks nyata.

⁴⁴⁷Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

11. Kemitraan (Sekolah/Luar Sekolah/Masyarakat)

Di SMPN 2 Bangil, kemitraan antara sekolah, masyarakat, dan pihak eksternal menjadi strategi penting dalam mendukung pembelajaran dan perkembangan siswa. Kepala sekolah menekankan kolaborasi melalui penyuluhan, sosialisasi, dan keterlibatan pihak terkait dalam kegiatan sekolah, seperti mengundang narasumber dari Polres untuk materi *bullying* dan narkoba, pemuka agama, atau rapat komite sekolah untuk evaluasi program.⁴⁴⁸ Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang nyata, memungkinkan mereka mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya dan memahami konteks sosial di sekitar mereka.⁴⁴⁹ Strategi ini juga sesuai dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kebutuhan serta lingkungan siswa.⁴⁵⁰ Guru turut mendukung kemitraan ini dengan melibatkan orang tua dan pihak terkait dalam proyek praktis, seperti pembuatan miniatur Candi Borobudur yang dipresentasikan di hadapan orang tua, serta program kesehatan dari puskesmas. Aktivitas ini memberi kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pembelajaran secara nyata, mendorong keterlibatan aktif, tanggung jawab, dan kerja sama.

Pendekatan ini sejalan dengan *Situated Learning*, di mana pembelajaran terjadi dalam konteks nyata dan interaksi sosial menjadi sarana utama bagi

⁴⁴⁸Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

⁴⁴⁹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁵⁰Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

siswa untuk membangun pemahaman secara mendalam.⁴⁵¹ Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dari Karim & Parhan, yang menekankan motivasi melalui *Fun-Based Learning* dan penghargaan, sehingga keterlibatan siswa lebih bersifat eksternal.⁴⁵² Di SMPN 2 Bangil, keterlibatan siswa lebih berfokus pada pengalaman langsung melalui interaksi dengan pihak eksternal, diskusi, dan partisipasi dalam kegiatan praktis. Hal ini menunjukkan kontribusi unik dari strategi kemitraan sekolah, di mana aspek kognitif, sosial, dan moral siswa berkembang bersamaan melalui pengalaman nyata.

Temuan di lapangan juga menunjukkan bahwa meski beberapa kegiatan dilakukan secara klasikal karena keterbatasan ruang, siswa tetap memperoleh manfaat nyata. Mereka terlibat aktif dalam sosialisasi, dan mengikuti kegiatan lapangan.⁴⁵³ Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang isu sosial, kesehatan, dan kewirausahaan, sehingga pembelajaran terasa lebih relevan dan bermakna.

Dengan strategi kemitraan yang terencana dan melibatkan berbagai pihak, SMPN 2 Bangil berhasil menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan kontekstual. Siswa dapat berinteraksi langsung dengan narasumber, mengamati praktik, serta berdiskusi dan bekerja sama dalam proyek, sehingga pembelajaran tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga

⁴⁵¹Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴⁵²Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

⁴⁵³Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

pada penerapan dan pemahaman dalam konteks kehidupan nyata. Pendekatan ini turut mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan moral siswa secara bertahap, sambil memberikan pengalaman yang mendorong keterlibatan aktif dan pemikiran kritis.

12. Integrasi ruang fisik, virtual, budaya belajar

Di SMPN 2 Bangil, integrasi antara ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar menjadi strategi penting untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Guru memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar sekaligus memadukannya dengan media digital dan penugasan terstruktur, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Stimulus awal berupa video atau media digital diberikan sebelum siswa mengamati kondisi lingkungan sekitar, seperti sungai, perubahan fungsi lahan, atau aktivitas masyarakat, dan kemudian membawanya untuk didiskusikan dalam pertemuan berikutnya.⁴⁵⁴ Pendekatan ini mendukung prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif membangun pemahaman dengan mengintegrasikan pengalaman baru dan pengetahuan lama.⁴⁵⁵ Strategi ini juga sejalan dengan Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pembelajaran kontekstual, relevan, dan memperhatikan kesiapan serta pengalaman siswa.⁴⁵⁶

Guru juga mendorong siswa untuk mengumpulkan data dari masyarakat dan menyajikannya kembali di kelas melalui diskusi maupun penugasan.

⁴⁵⁴Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁵⁵Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University*.

⁴⁵⁶Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

Proses ini menumbuhkan keterampilan analisis, kemampuan berpikir kritis, dan pengolahan informasi secara mandiri.⁴⁵⁷ Pendekatan ini sejalan dengan *Cognitive Load Theory*, karena penyajian materi yang bertahap dan terstruktur membantu siswa mengelola beban kognitif mereka, sehingga mampu memahami dan membangun pengetahuan dengan lebih efektif.⁴⁵⁸ Strategi ini juga mendukung prinsip *Situated Learning*, di mana pembelajaran berlangsung dalam konteks nyata, dan interaksi sosial menjadi sarana penting bagi siswa membangun pemahaman secara mendalam.⁴⁵⁹ Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dari Karim & Parhan, yang lebih menekankan motivasi melalui *Fun-Based Learning* dan pemberian penghargaan.⁴⁶⁰ Di SMPN 2 Bangil, fokusnya adalah keterlibatan siswa melalui pengalaman nyata, pengamatan lingkungan, dan interaksi sosial, bukan sekadar dorongan motivasi eksternal. Hal ini menegaskan kontribusi unik strategi integrasi ruang fisik, virtual, dan budaya belajar, yang memungkinkan siswa belajar aktif dan membangun pemahaman berdasarkan pengalaman nyata. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa mampu mengumpulkan informasi, menganalisis, dan menyajikan hasilnya secara terstruktur. Dokumentasi RPP memperkuat hal ini karena memuat pemanfaatan media digital, observasi lapangan, dan presentasi hasil pengamatan.⁴⁶¹ Hasil tugas siswa

⁴⁵⁷Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

⁴⁵⁸Sweller, "Cognitive Load During Problem Solving : Effects on Learning."

⁴⁵⁹Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴⁶⁰Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

⁴⁶¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

berupa catatan pengamatan dan laporan sederhana menunjukkan keterlibatan aktif mereka dalam mengolah dan menyajikan data.⁴⁶²

Dengan demikian, integrasi ruang fisik, ruang virtual, dan budaya belajar di SMPN 2 Bangil menjadikan pembelajaran IPS lebih kontekstual, adaptif, dan bermakna. Strategi ini mendorong siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga membangun pengetahuan sendiri melalui pengalaman nyata dan interaksi sosial, sambil mengelola beban kognitif secara efektif. Hasilnya, keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi meningkat secara menyeluruh.

13. Teknologi digital mendukung proses

Pemanfaatan teknologi digital di SMPN 2 Bangil menjadi bagian penting dalam pembelajaran IPS. Siswa menggunakan HP untuk menyiapkan tugas sebelum masuk kelas, seperti mencari informasi atau mengumpulkan data yang akan dibahas. Dengan persiapan ini, kegiatan di kelas difokuskan pada diskusi kelompok, presentasi, dan kolaborasi, sehingga siswa aktif mengolah informasi, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama dengan teman.⁴⁶³ Strategi ini membuat siswa lebih percaya diri dan berani berpartisipasi dalam diskusi, sekaligus melatih keterampilan komunikasi dan rasa saling menghargai. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengintegrasikan pengetahuan lama dan baru, mengolah data yang dikumpulkan, serta merefleksikan pemahaman melalui interaksi

⁴⁶²Hasil Dokumentasi, Tanggal 18 November 2025, Pukul 12.06 – 12.10 WIB.

⁴⁶³Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

sosial.⁴⁶⁴ Strategi ini juga mendukung Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan relevan dengan kesiapan serta pengalaman siswa.⁴⁶⁵

Integrasi media digital dengan kegiatan kolaboratif mendukung *Situated Learning*, karena pembelajaran berlangsung dalam konteks nyata, dengan interaksi sosial sebagai sarana utama membangun pemahaman.⁴⁶⁶ Guru membimbing agar diskusi tetap terarah dan semua siswa memiliki kesempatan menyampaikan hasil pengamatan. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dari Karim & Parhan, yang lebih menekankan motivasi siswa melalui *Fun Based Learning* dan pemberian penghargaan.⁴⁶⁷ Di SMPN 2 Bangil, fokus guru adalah keterlibatan siswa melalui persiapan tugas menggunakan media digital, pengamatan, dan interaksi kolaboratif di kelas, bukan sekadar motivasi eksternal. Sementara Feriyanto & Anjariyah menekankan bahwa pembelajaran bermakna dan menyenangkan dapat meningkatkan keterlibatan, temuan di SMPN 2 Bangil menonjolkan pengalaman nyata siswa sebagai sarana membangun pemahaman secara aktif.⁴⁶⁸ Perbedaan ini menegaskan kontribusi unik strategi pemanfaatan teknologi digital yang mendukung keterlibatan langsung, pemikiran kritis, dan kolaborasi.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi ini berhasil membuat

⁴⁶⁴Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁶⁵Indonesia, "Pembelajaran Mendalam."

⁴⁶⁶Lave and Wenger, *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*.

⁴⁶⁷Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

⁴⁶⁸Feriyanto and Anjariyah, "Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research."

siswa aktif mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi secara terstruktur. Dokumentasi RPP memperlihatkan langkah-langkah pembelajaran yang memanfaatkan media digital, diskusi kelompok, dan presentasi. Hasil tugas siswa berupa catatan pengamatan dan laporan menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses belajar, sehingga pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian dari strategi yang mendorong keterlibatan aktif, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi secara mendalam.⁴⁶⁹

14. Asesmen autentik & umpan balik

Asesmen autentik dan umpan balik di SMPN 2 Bangil menjadi bagian integral dari pembelajaran IPS. Proses ini dimulai dengan perencanaan yang matang, dilanjutkan pelaksanaan kegiatan, pencatatan jurnal, refleksi, dan evaluasi, sehingga setiap kegiatan memiliki tindak lanjut yang jelas.⁴⁷⁰ Guru memanfaatkan tahap akhir pembelajaran untuk menilai pemahaman siswa melalui pertanyaan, pembahasan hasil tugas, serta penjelasan kekurangan jawaban.⁴⁷¹ Strategi ini sejalan dengan prinsip *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi diajak mengintegrasikan pengetahuan baru dan lama, berpikir kritis, serta merefleksikan pemahaman mereka.⁴⁷² Pendekatan ini juga mendukung Pedoman Kemendikdasmen, yang menekankan pentingnya pembelajaran

⁴⁶⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

⁴⁷⁰Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

⁴⁷¹Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁷²Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

kontekstual, relevan, dan berorientasi pada capaian belajar siswa.⁴⁷³

Guru juga menerapkan instrumen penilaian yang jelas dan memberikan tindak lanjut remedial bagi siswa yang belum mencapai target. Proses ini mendorong siswa memperbaiki hasil belajar, mempertahankan pencapaian yang baik, dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih optimal. Respons siswa menunjukkan bahwa umpan balik guru diterima dengan antusias; mereka termotivasi memperbaiki kekurangan, mempertahankan prestasi, dan merasa lebih siap menghadapi materi berikutnya.⁴⁷⁴ Pendekatan ini juga selaras dengan teori *Formative Assessment*, yang menekankan pentingnya umpan balik dalam memandu perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.⁴⁷⁵ Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dari Karim & Parhan, yang lebih menekankan motivasi siswa melalui pemberian penghargaan, sedangkan di SMPN 2 Bangil, fokus utama adalah pemahaman materi melalui refleksi, umpan balik yang terstruktur, dan tindak lanjut remedial.⁴⁷⁶ Strategi ini menekankan keterlibatan siswa dalam mengidentifikasi kekurangan, memperbaiki kesalahan, dan membangun pengetahuan secara aktif, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada nilai, tetapi juga pada penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru secara konsisten

⁴⁷³Indonesia, “Pembelajaran Mendalam.”

⁴⁷⁴Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

⁴⁷⁵Black and William, “Developing the Theory of Formative Assessment.”

⁴⁷⁶Karim and Parhan, “The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City.”

meminta siswa menyampaikan kesimpulan, bertanya, membahas hasil tugas, serta menegaskan kembali materi yang belum dipahami.⁴⁷⁷ Guru memberikan arahan dengan jelas dan menggunakan penilaian berbasis indikator, sehingga siswa yang memerlukan bantuan mendapat remedial sesuai kebutuhan. Dokumentasi RPP, jurnal pembelajaran, lembar penilaian, dan hasil belajar siswa memperkuat bahwa asesmen autentik dan umpan balik diterapkan secara sistematis sebagai dasar refleksi, evaluasi, dan perbaikan pembelajaran.⁴⁷⁸ Pendekatan ini membuat siswa lebih aktif, bertanggung jawab, dan mampu memperbaiki pemahaman mereka secara berkesinambungan. Dengan penerapan asesmen autentik dan umpan balik yang terstruktur, siswa di SMPN 2 Bangil tidak hanya mengetahui sejauh mana mereka memahami materi, tetapi juga terdorong untuk memperbaiki kekurangan dan mempertahankan prestasi yang sudah dicapai. Guru memberikan kesempatan refleksi, diskusi, dan remedial sesuai kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih personal dan berkelanjutan. Pendekatan ini mendorong keterlibatan aktif, pengembangan kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan konsep yang lebih mendalam, selaras dengan prinsip *Deep Learning* dan praktik *Formative Assessment*. Hasilnya, proses pembelajaran tidak hanya menekankan pencapaian nilai, tetapi juga membangun pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh, berkelanjutan, dan kontekstual.

⁴⁷⁷Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁷⁸Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 08.35 – 08.52 WIB.



Gambar 5.5 Pelaksanaan Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS

C. Dampak penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran

IPS di SMPN 2 Bangil

Dampak penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil menjadi fokus utama pembahasan ini. Penjelasan akan menyoroti berbagai perubahan yang terjadi pada cara siswa memahami materi, keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta efektivitas pembelajaran yang dihasilkan dari penerapan pendekatan ini.

1. Keterlibatan kognitif

Temuan di SMPN 2 Bangil menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif membangun pemahaman melalui

kegiatan analisis, penarikan kesimpulan, diskusi, dan presentasi.⁴⁷⁹ Mereka mampu mengaitkan konsep pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, berani menyampaikan pendapat, dan terus mencari klarifikasi jika masih belum paham.⁴⁸⁰ Aktivitas tersebut menunjukkan keterlibatan kognitif yang tinggi dan mendorong siswa berpikir pada level yang lebih kompleks, sehingga pembelajaran menjadi lebih dari sekadar menghafal.

Temuan ini selaras dengan teori *Deep Learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran berjalan efektif ketika siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan lama melalui proses refleksi dan hubungan kontekstual, bukan hanya memasukkan informasi ke ingatan jangka pendek.⁴⁸¹ Dalam konteks Bangil, hubungan materi dengan pengalaman nyata dan proyek kolaboratif memungkinkan siswa memproses informasi secara bermakna dan mentransfernya ke situasi lain karena mereka memahami inti konsepnya, bukan sekadar mengingat fakta.

Selain itu, keterlibatan kognitif ini didukung oleh *Cognitive Load Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa manusia memiliki kapasitas memori kerja terbatas, sehingga desain pembelajaran yang efektif adalah yang meminimalkan beban yang tidak perlu dan memaksimalkan pemrosesan yang *berarti* untuk membangun struktur pengetahuan dalam ingatan jangka panjang.⁴⁸² Dalam praktiknya, ketika guru memecah materi menjadi langkah-langkah yang bisa dipahami, memberikan stimulus awal (seperti video atau tugas observasi), lalu

⁴⁷⁹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁴⁸⁰Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

⁴⁸¹Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁸²Sweller, "Cognitive Load During Problem Solving : Effects on Learning."

membimbing siswa mengolah dan mengaitkan hasilnya, siswa dapat memusatkan kapasitas kognitif pada proses berpikir tingkat tinggi yang benar-benar membentuk pemahaman.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan di SMPN 2 Bangil menunjukkan pola keterlibatan yang berbeda dari Karim & Parhan, yang lebih menekankan motivasi siswa melalui strategi *Fun Based Learning* dan pemberian reward sehingga dorongan keterlibatan banyak bersifat eksternal.⁴⁸³ Di Bangil, keterlibatan kognitif muncul dari pengalaman nyata, interaksi sosial aktif dalam diskusi, serta pengaitan materi dengan kehidupan siswa, sehingga proses berpikir mereka benar-benar terdorong oleh kebutuhan memahami, bukan sekadar mendapat penghargaan. Observasi dan dokumentasi RPP mendukung hal ini, terlihat dari langkah pembelajaran berupa proyek, diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok yang menuntut siswa menganalisis, mengemukakan ide, serta memperbaiki pemahaman secara mandiri. Dengan demikian, keterlibatan kognitif di SMPN 2 Bangil berdampak positif pada pemahaman materi yang lebih mendalam, kemampuan berpikir tingkat tinggi, kreativitas, dan kemandirian belajar, karena siswa tidak hanya menyimpan informasi, tetapi aktif mengolah dan mengaitkannya dalam struktur pengetahuan mereka sendiri.

Dengan demikian, keterlibatan kognitif di SMPN 2 Bangil mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Melalui integrasi pengalaman nyata, diskusi, tanya jawab, dan proyek kolaboratif, siswa tidak hanya

⁴⁸³Karim and Parhan, "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City."

memahami materi secara mendalam, tetapi juga mampu mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang dengan mempertimbangkan *Deep Learning* dan *Cognitive Load Theory* mampu meningkatkan kualitas proses belajar, membentuk pemahaman yang lebih komprehensif, dan menyiapkan siswa untuk mengaplikasikan konsep dalam konteks nyata secara efektif.

2. Kolaborasi sosial

Temuan di SMPN 2 Bangil menunjukkan bahwa kolaborasi sosial berkembang melalui kerja kelompok yang terstruktur dan interaktif. Siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi, memberi masukan, bertanya, serta mendengarkan pendapat teman.⁴⁸⁴ Aktivitas ini mendorong komunikasi efektif, saling menghargai, dan kerja sama untuk menyelesaikan tugas bersama. Bahkan keterbatasan sumber belajar menjadi pendorong bagi siswa untuk bekerja sama lebih intens, saling membantu, dan memaksimalkan pemahaman materi melalui pertukaran ide.⁴⁸⁵ Hal ini terlihat dari pengalaman siswa yang merasa lebih mudah memahami materi ketika berdiskusi, serta terdorong untuk berkomunikasi, menyelesaikan tugas bersama, dan menyesuaikan strategi kerja demi keberhasilan kelompok.⁴⁸⁶ Kolaborasi sosial ini selaras dengan *Deep Learning*, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan lama melalui interaksi

⁴⁸⁴Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁴⁸⁵Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

⁴⁸⁶Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

sosial dan diskusi kelompok.⁴⁸⁷ Proses ini mendorong mereka membangun pemahaman secara mendalam, merefleksikan konsep yang dipelajari, serta menerapkannya dalam situasi nyata. Prinsip *Active Learning* mendukung temuan ini karena siswa belajar lebih efektif ketika terlibat langsung melalui pertanyaan, proyek, tanya jawab, dan kerja kelompok, bukan sekadar mendengar penjelasan guru.⁴⁸⁸ Di Bangil, siswa aktif mengemukakan pendapat, bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan saling memberi umpan balik selama diskusi, sehingga keterlibatan sosial dan kognitif berjalan bersamaan.

Temuan ini juga sejalan dengan *Collaborative Learning Theory*, yang menekankan bahwa pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa saling membangun pengetahuan melalui interaksi, berbagi tanggung jawab, dan negosiasi makna.⁴⁸⁹ Di SMPN 2 Bangil, kerja kelompok mendorong siswa mendiskusikan jawaban, mengajukan pertanyaan, dan menyeimbangkan kontribusi anggota, sehingga keterampilan sosial seperti komunikasi, penghargaan terhadap pendapat orang lain, dan tanggung jawab kolektif terasah bersamaan dengan pemahaman materi. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini berbeda dari Selvi, Syachruraji, & Siti Rokmanah, yang menekankan pembelajaran kolaboratif lebih pada pencapaian tugas kelompok dan evaluasi hasil individu, tanpa menekankan pengembangan keterampilan komunikasi, penghargaan terhadap pendapat teman, dan tanggung jawab kolektif secara mendalam.⁴⁹⁰ Di SMPN 2 Bangil, kolaborasi sosial muncul

⁴⁸⁷Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁸⁸Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

⁴⁸⁹Pierre Dillenbourg, "What Do You Mean by ' Collaborative Learning '?" 1 (1999): 1–15.

⁴⁹⁰Siti Rokmanah Selvi Nabila Muliawati, Ahmad Syachruraji, "Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," 2023.

melalui pengalaman nyata dan interaksi kelompok yang menuntut keterlibatan aktif, komunikasi efektif, dan tanggung jawab bersama antar siswa. Siswa tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga saling membantu, bertukar ide, dan mendukung teman yang kurang percaya diri, sehingga keterampilan sosial berkembang bersamaan dengan pemahaman materi. Hal ini menegaskan kontribusi unik strategi kerja kelompok di Bangil, yang menyeimbangkan pengembangan keterampilan sosial dengan penguatan pemahaman konsep secara kontekstual.

Hasil observasi dan dokumentasi RPP memperkuat hal ini, terlihat dari pembagian kelompok yang seimbang, tugas yang menuntut keaktifan setiap anggota, arahan guru untuk menjaga diskusi tetap konstruktif, serta dokumentasi foto siswa berdiskusi, berbagi sumber belajar, dan mempresentasikan hasil di kelas.⁴⁹¹ Strategi ini memperlihatkan bahwa kolaborasi sosial bukan sekadar metode pembelajaran, tetapi sarana pengembangan komunikasi, rasa saling menghargai, dan tanggung jawab kolektif siswa. Dengan demikian, pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil berhasil meningkatkan keterampilan sosial dan pemahaman materi secara bersamaan, melalui kerja kelompok yang interaktif, bermakna, dan berbasis pengalaman nyata.

Dengan pendekatan kolaboratif yang diterapkan di SMPN 2 Bangil, siswa tidak hanya memahami materi secara mendalam, tetapi juga secara aktif mengembangkan keterampilan sosial, seperti komunikasi, kerja sama, dan penghargaan terhadap pendapat teman. Strategi ini memadukan prinsip *Deep*

⁴⁹¹Hasil Dokumentasi, Tanggal 12 Januari 2026, Pukul 08.35 – 08.52 WIB.

Learning dan *Active Learning*, serta teori *Collaborative Learning*, sehingga pembelajaran menjadi interaktif, bermakna, dan kontekstual. Hasilnya, siswa lebih percaya diri dalam berpartisipasi, mampu bekerja sama secara efektif, dan memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh, baik dari aspek kognitif maupun sosial.

3. Kreativitas dan inovasi

Guru di SMPN 2 Bangil berhasil menumbuhkan motivasi dan antusiasme siswa dengan menghadirkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan prinsip *deep learning* dan kegiatan interaktif.⁴⁹² Siswa diajak untuk aktif berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama, sehingga keterlibatan mereka tidak hanya sebatas mengikuti arahan guru, tetapi juga membangun pemahaman sendiri.⁴⁹³ Banyak siswa terlihat antusias, berani bertanya, dan terdorong belajar mandiri, yang menunjukkan bahwa strategi ini efektif menumbuhkan minat belajar dan kesenangan belajar secara nyata. Temuan ini selaras dengan *Deep Learning*, karena siswa mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengalaman sebelumnya, merefleksikan pemahaman mereka, dan membangun pemahaman mendalam yang relevan dan kontekstual.⁴⁹⁴ Keterlibatan siswa juga didukung oleh *Active Learning*, yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa melalui diskusi, proyek, pertanyaan pemantik, dan kolaborasi.⁴⁹⁵ Selain itu, motivasi intrinsik siswa diperkuat melalui *Self Determination Theory*, yang menunjukkan bahwa motivasi optimal muncul

⁴⁹²Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁴⁹³Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁴⁹⁴Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

⁴⁹⁵Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

ketika siswa merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.⁴⁹⁶ Di Bangil, siswa diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat, berdiskusi, dan ikut menentukan arah kelompok, sehingga dorongan belajar muncul dari motivasi internal, bukan hanya insentif eksternal.

Temuan ini sejalan dengan Evhlin, Fidhyallah & Zakiah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan penguatan *self-efficacy* siswa dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif.⁴⁹⁷ Di SMPN 2 Bangil, strategi serupa membuat siswa lebih berani bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif, sehingga keterlibatan mereka terasa lebih menyenangkan dan mendalam.⁴⁹⁸ Hasil observasi dan dokumentasi RPP memperkuat hal ini, terlihat dari proyek, tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok yang menuntut siswa berpikir kritis, menyampaikan ide, dan memperbaiki pemahaman secara mandiri.⁴⁹⁹ Dengan penerapan strategi ini, pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil menjadi lebih hidup, memotivasi, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya menguasai materi, tetapi juga terlibat secara aktif, berpikir kritis, berkolaborasi, dan membangun pemahaman melalui pengalaman nyata. Pendekatan ini menegaskan bahwa motivasi dan kesenangan belajar bukan sekadar hasil dari arahan guru, tetapi berkembang dari keterlibatan langsung, interaksi sosial, dan pemanfaatan peluang belajar yang menantang serta kontekstual.

⁴⁹⁶Ryan and Deci, “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.”

⁴⁹⁷Marcia Lusyana Evhlin, Nadya Fadillah Fidhyallah, and Rizka Zakiah, “Pengaruh Collaborative Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Learning Motivation Siswa Melalui Student Engagement Di SMKN 8 Jakarta” 4 (2025): 1855–65.

⁴⁹⁸Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

⁴⁹⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 14 Januari 2026, Pukul 09.11 – 09.26 WIB.

4. Motivasi dan kesenangan belajar

Di SMPN 2 Bangil, strategi pembelajaran yang mengadopsi prinsip deep learning berhasil meningkatkan motivasi dan kesenangan belajar siswa.⁵⁰⁰ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran sejak awal, menghadirkan aktivitas interaktif, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, bertanya, dan bekerja sama dalam kelompok.⁵⁰¹ Hal ini membuat suasana kelas lebih hidup dan partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Banyak siswa menunjukkan antusiasme tinggi, berani bertanya, dan terdorong untuk belajar mandiri sebelum maupun setelah kegiatan berlangsung.⁵⁰² Aktivitas ini tidak hanya membuat siswa mengikuti instruksi guru secara pasif, tetapi mendorong mereka untuk menganalisis materi, mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata, dan membangun pemahaman yang lebih mendalam. Keterlibatan siswa ini sejalan dengan *Deep Learning*, yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa secara aktif mengintegrasikan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru dan merefleksikan pengalaman belajar mereka.⁵⁰³ Di Bangil, siswa mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan proyek yang dikerjakan, sehingga pemahaman yang diperoleh bersifat kontekstual dan relevan. Strategi ini membuat siswa tidak sekadar menghafal materi, tetapi memahami konsep secara mendalam dan mampu menerapkannya dalam situasi nyata, yang memperkuat keterlibatan kognitif mereka.

⁵⁰⁰Wawancara Dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 10.52 – 12.06 WIB.

⁵⁰¹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁵⁰²Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

⁵⁰³Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

Keterlibatan siswa juga didukung oleh *Active Learning* yang menjelaskan bahwa pembelajaran menjadi lebih efektif ketika siswa berpartisipasi aktif melalui diskusi, proyek, pertanyaan pemantik, dan kolaborasi.⁵⁰⁴ Temuan di Bangil menunjukkan siswa berani mengemukakan pendapat, berdiskusi, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, sehingga proses belajar menjadi lebih dinamis.⁵⁰⁵ Interaksi ini juga mendorong komunikasi yang efektif, keterampilan sosial, dan kemampuan menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Aktivitas seperti tanya jawab, proyek kelompok, dan pertukaran ide membuat keterlibatan siswa lebih tinggi, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian untuk menyampaikan pendapat.⁵⁰⁶ Motivasi intrinsik siswa diperkuat oleh *Self Determination Theory*, yang menekankan bahwa motivasi optimal muncul ketika siswa merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.⁵⁰⁷ Di SMPN 2 Bangil, siswa diberi ruang untuk ikut menentukan arah diskusi kelompok, menyampaikan ide, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini membuat dorongan belajar siswa bersifat internal dan berkelanjutan. Siswa merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka, dapat menilai kemajuan diri sendiri, serta merasakan keterlibatan sosial yang membangun, sehingga minat dan kesenangan belajar meningkat. Aktivitas ini juga mendorong inisiatif untuk belajar mandiri, memperdalam materi yang belum dipahami, serta berkolaborasi dengan teman untuk menemukan solusi terbaik dalam tugas

⁵⁰⁴Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

⁵⁰⁵Wawancara Dengan Andira Alya Putri, Siswa IPS Kelas 8A SMPN 2 Bangil, Tanggal 6 Januari 2026, Pukul 10.14 – 10.35 WIB.

⁵⁰⁶Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

⁵⁰⁷Ryan and Deci, "Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being."

kelompok.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan ini sejalan dengan Evhlin, Fidhyallah & Zakiah, yang menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif dan penguatan self-efficacy siswa mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif.⁵⁰⁸ Di SMPN 2 Bangil, siswa terdorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif, sehingga keterlibatan mereka lebih mendalam dan menyenangkan dibanding pendekatan yang hanya mengandalkan motivasi berbasis *reward*. Hasil observasi dan dokumentasi RPP memperkuat hal ini, terlihat dari kegiatan penyampaian tujuan, tanya jawab, kerja kelompok, diskusi, dan penugasan menantang, di mana siswa aktif menyampaikan ide, berpikir kritis, serta berinisiatif memperbaiki pemahaman.⁵⁰⁹ Dengan penerapan strategi ini, motivasi intrinsik, rasa ingin tahu, dan kesenangan belajar siswa meningkat secara berkelanjutan, sementara pemahaman materi dan keterampilan berpikir kritis mereka tumbuh secara signifikan.

Pendekatan pembelajaran di SMPN 2 Bangil menunjukkan bahwa motivasi dan kesenangan belajar tidak muncul dari arahan guru semata, tetapi berkembang dari keterlibatan langsung siswa, interaksi sosial, dan pengalaman belajar yang menantang serta kontekstual. Dengan strategi ini, siswa tidak hanya menguasai materi secara akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif, yang menjadi dasar pembelajaran mendalam dan berkelanjutan.

⁵⁰⁸Evhlin, Fidhyallah, and Zakiah, “Pengaruh Collaborative Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Learning Motivation Siswa Melalui Student Engagement Di SMKN 8 Jakarta.”

⁵⁰⁹Hasil Dokumentasi, Tanggal 18 November 2025, Pukul 12.06 – 12.10 WIB.

5. Lingkungan belajar yang mendukung

Lingkungan belajar yang kondusif menjadi faktor penting dalam menunjang motivasi, partisipasi, dan efektivitas pembelajaran siswa. Sekolah menyediakan ruang kelas yang nyaman, laboratorium komputer dan multimedia, serta akses digital berupa *Interactive Flat Panel* (IFP), yang memudahkan guru untuk menyampaikan materi secara interaktif.⁵¹⁰ Dukungan fasilitas ini membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, dan berani mengemukakan ide.⁵¹¹ Banyak siswa merasa tertarik dan nyaman karena suasana kelas yang mendukung interaksi, sekaligus memberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dan belajar secara kolaboratif.⁵¹² Fasilitas dan kondisi kelas yang mendukung selaras dengan prinsip *Deep Learning*, yang menekankan bahwa siswa memperoleh pemahaman mendalam ketika mereka dapat mengintegrasikan pengalaman baru dengan pengetahuan sebelumnya, serta terlibat dalam kegiatan yang menantang.⁵¹³ Di Bangil, penggunaan IFP, laboratorium, dan media digital memberi stimulus awal bagi siswa, sementara kerja kelompok dan tanya jawab memungkinkan mereka membangun pemahaman melalui interaksi aktif. Kondisi fisik dan teknologi yang baik tidak hanya meningkatkan keterlibatan kognitif, tetapi juga mendukung proses refleksi dan penerapan konsep dalam konteks nyata.

Teori *Active Learning* menekankan pentingnya partisipasi langsung siswa

⁵¹⁰Wawancara Dengan Aris Trapsilowati, M. Pd, Kepala Sekolah SMPN 2 Bangil, Tanggal 10 Januari 2026, Pukul 11.00 – 11.10 WIB.

⁵¹¹Wawancara Dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 19 November 2025, Pukul 13.00 – 13.53 WIB.

⁵¹²Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

⁵¹³Biggs and Tang, *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does*.

melalui aktivitas yang memicu interaksi, diskusi, dan kolaborasi.⁵¹⁴ Temuan di Bangil menunjukkan bahwa guru secara aktif membimbing siswa dalam kerja kelompok, menegaskan etika bertanya dan menjawab, serta memberikan dukungan saat siswa kurang percaya diri.⁵¹⁵ Pendekatan ini membuat siswa merasa aman, terdorong untuk berpartisipasi, dan lebih berani menyampaikan ide, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna. Untuk memperkuat dampak motivasional, temuan ini juga dapat dijelaskan melalui *Self Determination Theory* yang menekankan bahwa motivasi optimal muncul ketika siswa merasakan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial.⁵¹⁶ Di SMPN 2 Bangil, siswa diberikan ruang untuk menentukan arah diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, dan bekerja sama, sehingga dorongan belajar mereka bersifat intrinsik. Dukungan guru dalam menegaskan perilaku positif, membimbing saat ada kesalahan, serta memberi arahan yang jelas membuat siswa merasa dihargai, aman, dan mampu berpartisipasi aktif, yang meningkatkan minat dan kesenangan belajar secara berkelanjutan.⁵¹⁷

Temuan ini berbeda dari Santoso & Lestari yang lebih menekankan pada ketersediaan fasilitas dan teknologi tanpa menyoroti peran aktif guru dalam membimbing interaksi siswa.⁵¹⁸ Di SMPN 2 Bangil, keberhasilan lingkungan belajar tidak hanya berasal dari fasilitas, tetapi juga dari bimbingan guru dalam

⁵¹⁴Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*.

⁵¹⁵Wawancara Dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd, Guru IPS SMPN 2 Bangil, Tanggal 20 November 2025, Pukul 8.31 – 9.10 WIB.

⁵¹⁶Ryan and Deci, “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being.”

⁵¹⁷Wawancara Dengan Nur Zhavira, Siswa IPS Kelas 8D SMPN 2 Bangil, Tanggal 21 November 2025, Pukul 9.01 – 9.15 WIB.

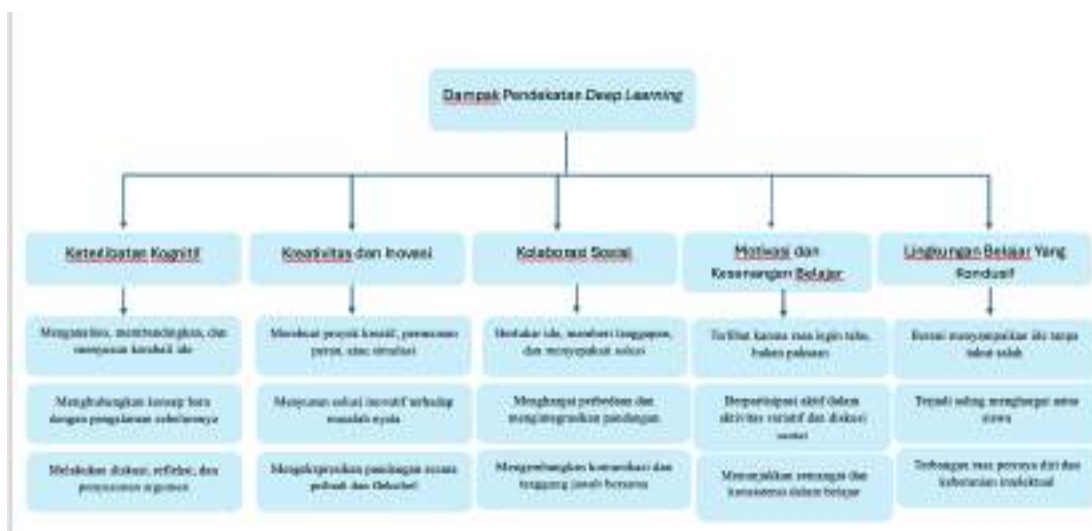
⁵¹⁸Setia Lara Wanggi, Didik Santoso, and Tri Ayu Lestari, “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Di SMPN 2 Pujut” 8 (2023): 1920–26.

menciptakan suasana kolaboratif, aman, dan partisipatif. Hal ini menegaskan kontribusi unik pendekatan holistik di Bangil, di mana fasilitas, teknologi, dan bimbingan guru saling terintegrasi untuk mendukung pembelajaran yang efektif dan bermakna. Hasil observasi dan dokumentasi RPP memperkuat hal ini. Guru konsisten menyampaikan tujuan pembelajaran, mengawasi interaksi antarsiswa, menegaskan etika bertanya dan menjawab, serta memfasilitasi diskusi dan kerja kelompok. Siswa tampak aktif, berani bertanya dan menjawab, serta memunculkan ide-ide baru tanpa takut salah, sementara guru memberikan arahan dan koreksi yang membangun.⁵¹⁹ Dokumentasi juga menunjukkan pemanfaatan media, observasi lapangan, serta catatan penilaian yang memungkinkan monitoring partisipasi dan pemahaman siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, lingkungan belajar yang didukung fasilitas, teknologi, dan bimbingan guru terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

Dengan penerapan fasilitas yang memadai, pemanfaatan teknologi, dan bimbingan guru yang konsisten, pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil menjadi lebih hidup, interaktif, dan partisipatif. Siswa tidak hanya memperoleh materi, tetapi juga terdorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas. Lingkungan belajar yang kondusif ini menegaskan bahwa motivasi, kesenangan, dan keterlibatan siswa bukan sekadar hasil arahan guru, tetapi berkembang melalui

⁵¹⁹Wawancara Dengan syarifah muslimah alif, Siswa IPS Kelas 8H SMPN 2 Bangil, Tanggal 18 November 2025, Pukul 11.46 – 12.04 WIB.

pengalaman belajar yang aman, kolaboratif, dan kontekstual, di mana fasilitas, teknologi, dan interaksi sosial saling mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 5.6 Dampak Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran IPS

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil dilakukan dengan menyesuaikan materi yang relevan dengan pengalaman nyata siswa dan konteks sosial budaya lokal, serta merancang kegiatan yang mendorong partisipasi aktif. Guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang memfasilitasi kolaborasi, kreativitas, dan refleksi, seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif. Dengan pendekatan ini, tujuan pembelajaran tidak hanya untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan sosial siswa, sesuai dengan prinsip *deep learning* yang menekankan keterkaitan ide dan pengalaman.
2. Pelaksanaan penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil diwujudkan melalui penyajian materi yang sesuai dengan tahapan berpikir siswa dan mengaitkan konsep-konsep dengan pengalaman nyata. Guru mengelola pembelajaran secara interaktif dengan menggunakan diskusi kelompok, pertanyaan terbuka, dan kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menyesuaikan strategi dengan respons siswa, memastikan bahwa pembelajaran tetap relevan dan efektif.

Dengan strategi ini, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan, mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan.

3. Dampak penerapan pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Bangil terlihat dalam peningkatan keterlibatan kognitif siswa yang aktif membangun pemahaman melalui diskusi, analisis, dan refleksi. Siswa tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pendekatan ini juga memperkuat kolaborasi sosial melalui kerja kelompok, di mana siswa aktif berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama menyelesaikan masalah, sehingga keterampilan sosial mereka berkembang. Selain itu, penerapan teknologi dan media digital mendukung pembelajaran yang interaktif, sementara lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan siswa merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi. Dengan demikian, penerapan *deep learning* di SMPN 2 Bangil berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis, mendorong keterlibatan siswa secara aktif, dan meningkatkan pemahaman mereka dengan cara yang lebih bermakna dan relevan.

B. Saran

1. Bagi SMPN 2 Bangil, disarankan untuk terus mendukung pengembangan dan penerapan strategi pembelajaran berbasis deep learning, terutama pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, reflektif, dan relevan dengan kehidupan nyata siswa, agar dapat memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa yang sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Selain itu, peningkatan fasilitas pembelajaran, seperti perangkat multimedia dan teknologi pendukung pembelajaran digital, juga perlu diperhatikan guna memperlancar implementasi deep learning dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, disarankan untuk memperkuat materi pelatihan bagi calon guru IPS terkait penerapan deep learning dalam pembelajaran. Pelatihan tersebut dapat meliputi integrasi prinsip-prinsip mindful, meaningful, dan joyful learning dalam kurikulum serta strategi untuk memfasilitasi pembelajaran aktif dan kontekstual. Program studi juga diharapkan mendorong penelitian lebih lanjut terkait dampak dan efektivitas penerapan deep learning dalam pembelajaran di tingkat SMP.
3. Untuk guru, Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar guru mulai menggunakan *template* RPP yang disusun sesuai dengan pendekatan *deep learning* dalam proses perencanaan pembelajaran. Hal ini penting karena penggunaan *template* RPP berbasis *deep learning* dapat membantu guru merancang pembelajaran yang lebih mendalam,

kontekstual, dan berorientasi pada keterlibatan aktif siswa. Selain itu, penggunaan *template* tersebut juga dapat menjadi pedoman bagi guru dalam menyusun tujuan, aktivitas, serta evaluasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip pembelajaran aktif dan Kurikulum Merdeka..

4. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperdalam penelitian terkait penerapan deep learning dalam konteks mata pelajaran lainnya, guna melihat perbedaan efek pendekatan ini pada berbagai disiplin ilmu. Selain itu, penelitian lanjutan yang mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan deep learning terhadap perkembangan keterampilan siswa, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, akan memberikan wawasan yang lebih luas terkait efektivitasnya dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, Lajnah Pentahsihan Mushaf. *Qur'an Kemenang in Word*, 2023.
- Albani, Achmad Faisal. "Relevansi Kurikulum Deep Learning Dalam Konteks Pendidikan Indonesia." *Jurnal Sosialita* 20, no. 1 (February 2025): 115–21. <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.8172>.
- Alzubaidi, Laith, Jinglan Zhang, Amjad J. Humaidi, Ayad Al-Dujaili, Ye Duan, Omran Al-Shamma, J. Santamaría, Mohammed A. Fadhel, Muthana Al-Amidie, and Laith Farhan. *Review of Deep Learning: Concepts, CNN Architectures, Challenges, Applications, Future Directions. Journal of Big Data*. Vol. 8. Springer International Publishing, 2021. <https://doi.org/10.1186/s40537-021-00444-8>.
- Bhakti, Caraka Putra, Muhammad Alfarizqi Nizamuddin Ghiffari, and Khansa Salsabil. "Joyful Learning: Alternative Learning Models to Improving Student's Happiness." *Varia Pendidikan* 30, no. 2 (2018): 30–35. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i2.7572>.
- Biggs, John, and Catherine Tang. *Teaching for Quality Learning at University: What the Student Does. Higher Education*. Vol. 40, 2000. <https://doi.org/10.1023/a:1004049006757>.
- . *Teaching for Quality Learning at University*. 3rd ed. New York: OZ Graf. S.A., 2007.
- Black, Paul, and Dylan William. "Developing the Theory of Formative Assessment." *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 2009, 1–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>.
- Bonwell, Charles C., and James A. Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. ASHE-ERIC Higher Education Report*. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports, 1991.
- Bowen, Glenn A. *Document Analysis as a Qualitative Research Method*, 2009. <https://doi.org/10.3316/QRJ0902027>.
- Brown, Peter C., Henry L. Roediger, and Mark A. McDaniel. "The Science of Successful Learning." *Make It Stick*, 2014. <https://doi.org/10.4159/9780674419377>.
- Case, Jennifer M., and Delia Marshall. "Approaches to Learning." *The Routledge International Handbook of Higher Education*, 2009, 9–21. <https://doi.org/10.4324/9780203882221-2>.
- Chi, Michelene TH, and Nicole S Boucher. "Applying the ICAP Framework to Improve Classroom Learning." *In Their Own Words: What Scholars and Teachers Want You to Know About Why and How to Apply the Science of*

Learning in Your Academic Setting, 2023, 94–110.

- Chickering, Arthur W, Gamson, and Zelda F. “Seven Principles For Good Practice In Undergraduate Education.” *AAHE Bulletin* 080 (1987): 120.
- Creswell, John W. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications, Inc. 5th ed. California, 2018. <https://doi.org/10.4324/9780429469237>.
- Davenport, Chase, and Francesco Pagnini. “Mindful Learning: A Case Study of Langerian Mindfulness in Schools.” *Frontiers in Psychology* 7 (2016). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01372>.
- Denzin, Norman K., and Yvonna S. Lincoln. *The Sage Handbook Of Qualitative Inquiry Reaserch Design*. SAGE Publications, Inc. 5th ed. Vol. 53. SAGE Publications, Inc, 2018.
- Deslauriers, Louis, Ellen Schelew, and Carl Wieman. “Improved Learning in a Large-Enrollment Physics Class.” *Science* 332, no. 6031 (2011): 862–64. <https://doi.org/10.1126/science.1201783>.
- Dillenbourg, Pierre. “What Do You Mean by ‘ Collaborative Learning ’?” 1 (1999): 1–15.
- Domenico, Stefano I. Di, and Richard M. Ryan. “The Emerging Neuroscience of Intrinsic Motivation: A New Frontier in Self-Determination Research.” *Frontiers in Human Neuroscience* 11, no. March (2017): 1–14. <https://doi.org/10.3389/fnhum.2017.00145>.
- Dwi, Anisa, Kurnia Zamroni, Linda Zakiah, Childina Rifka Amelia, and Hafidha Ahma Shaliha. “Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi,” 2024, 1112–19.
- Erni Yusnia, and Jani Jani. “Analisis Siswa Pasif Dalam Pembelajaran IPS Kelas VIII Di UPT SMP Negeri 2 Kademangan Kabupaten Blitar.” *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora* 2, no. 3 (June 2024): 65–70. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i3.876>.
- Evhlin, Marcia Lusyana, Nadya Fadillah Fidhyallah, and Rizka Zakiah. “Pengaruh Collaborative Learning Dan Self-Efficacy Terhadap Learning Motivation Siswa Melalui Student Engagement Di SMKN 8 Jakarta” 4 (2025): 1855–65.
- Fawzia, Sabrina, and Azharul Karim. “Exploring the Connection between Deep Learning and Learning Assessments: A Cross-Disciplinary Engineering Education Perspective.” *Humanities and Social Sciences Communications* 11, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02542-9>.
- Feriyanto, F, and Deka Anjariyah. “Deep Learning Approach Through Meaningful , Mindful , and Joyful Learning : A Library Research” 5, no. 2 (2024): 208–

12.

- Freeman, Scott, Sarah L. Eddy, Miles McDonough, Michelle K. Smith, Nnadozie Okoroafor, Hannah Jordt, and Mary Pat Wenderoth. "Active Learning Increases Student Performance in Science, Engineering, and Mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America* 111, no. 23 (2014): 8410–15. <https://doi.org/10.1073/pnas.1319030111>.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana, and Ria Rahmatul Istiqomah. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Edited by Husnu Abadi. 1st ed. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Editor:, 2020.
- Hmelo-Silver, Cindy E. "Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn?" *Educational Psychology Review* 16, no. 3 (2004): 235–66. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>.
- Howard S. Barrows, M.D., and B.Se.N. Robyn M. Tamblyn. "Problem-Based Learning An Approach to Medical Education," n.d.
- Indonesia, Kementrian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik. "Pembelajaran Mendalam," n.d.
- Julniah, Lainnatu, Ariyanto Ariyanto, and Eva Banowati. "Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Melalui Model Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Ips Materi Masa Kemerdekaan Indonesia (1945-1950) Kelas Ix Smp Negeri 21 Semarang." *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS* 6, no. 2 (2024): 167–73. <https://doi.org/10.15294/sosiolium.v6i2.5484>.
- Kamaruddin, and Saqujuddin. "Deep Learning as a Transformative Approach to Social Studies Education." *IJMEHD: International Journal on Management and Education Human Development* 05, no. 01 (2025): 1478–83.
- Karim, Syahida, and Muhamad Parhan. "The Implementation of Fun-Based Learning as a Deep Learning Approach Strategy in 21 St Century Education : A Perspective Study of Social Studies Teachers in Bandung City" 6, no. 2 (2025): 1–7.
- Kemendikdasmen. "Kementerian Pendidikan Dasar Dan Menengah Republik Indonesia PPembelajaran Mendalam," 2025.
- Kemendisdakmen. "Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua," 2025.
- Keyser, Marcia W. "Active Learning and Cooperative Learning: Understanding the Difference and Using Both Styles Effectively." *Research Strategies* 17, no. 1 (2000): 35–44. [https://doi.org/10.1016/s0734-3310\(00\)00022-7](https://doi.org/10.1016/s0734-3310(00)00022-7).
- Khasanah, Meilani Noor, Rhoma Dwi, Aria Yuliantri, Tri Wijayanti, and Political

- Sciences. "Deep Learning-Based Social Studies Learning to Improve Student Character : Arjun Appadurai ' s Perspective" 12, no. 2 (2025): 126–39.
- Khong, Mei Li, and Julian Alexander Tanner. "Surface and Deep Learning: A Blended Learning Approach in Preclinical Years of Medical School." *BMC Medical Education* 24, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.1186/s12909-024-05963-5>.
- Kolb, David A. *Experiential Learning Experience as the Source of Learning and Development*. 5th ed., 2015.
- Kolb, David A. "Experiential Learning : Experience as the Source of Learning and Development," no. 1984 (2006).
- Komariyah, Sustin. "Deep Learning Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Ips" 20, no. 1 (2025): 43–50.
- Kothari, C.R. *Research Methodology Methods And Techniques*. Second. New Delhi: New Age International (P) LIMITED, Publisher, n.d.
- Kovač, V. B., D. Nome, A. R. Jensen, and L. Lj Skreland. "The Why, What and How of Deep Learning: Critical Analysis and Additional Concerns." *Education Inquiry* 16, no. 2 (2023): 237–53. <https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502>.
- Lave, Jean, and Etienne Wenger. *Situated Learning Legitimate Peripheral Participation*, n.d.
- Lombardi, By Marilyn M, and Diana G Oblinger. "Authentic Learning for the 21st Century : An Overview." *Learning Initiative* 1, no. March (2007): 1–7.
- Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods In Education*. Edited by 8. New York: Routledge, 2018.
- Mashudi, H. *Contextual Teaching & Learning*. Edited by Mukni'ah. 1st ed. Lumajang: LP3DI Press, 2020.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Jhonny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 3rd ed. Unites States: SAGE Publications Ltd, 2014.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitaif*. Edited by Hisbiyatul Hasanah. *STAIN Jember Press*. 1st ed. Jember: STAIN Jember Press, 2013. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>.
- Nafi, Jamilatun, and Dukan Jauhari Faruq. "Conceptualizing Deep Learning Approach in Primary Education : Integrating Mindful , Meaningful , and Joyful." *Journal Of Educational Research And Practice* 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.384>.
- Nofamataro Zebua. "Education Transformation : Implementation of Deep Learning

- in 21st-Century Learning.” *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (March 2025): 146–52. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1405>.
- Novak, Joseph D. “Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners.” *Science Education* 86, no. 4 (2000): 548–71. <https://doi.org/10.1002/sce.10032>.
- Nurhikmah, Juliana, Mufidatul Husna, Sarah Nabilah, and Uni Nurhikmah. “Implementasi Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pengajaran IPS Di Sekolah Dasar” 8 (2024): 21654–61.
- Prince, Michael. “Does Active Learning Work? A Review of the Research.” *Journal of Engineering Education* 93, no. 3 (2004): 223–31. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>.
- Pulungan, Suyuthi. *Prinsip-Prinsip Pemerintahan Dalam Piagam Madinah*. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Puteri, Anggiet Noviana, Nono Hery Yoenanto, Nur Ainy, Fardana Nawangsari, Program Studi, Magister Psikologi, and Fakultas Psikologi. “Efektivitas Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran The Effectiveness of Authentic Assessment in Learning” 8 (2023): 77–87. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3535>.
- Raco, J. R. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Edited by Arita L. PT Grasindo. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rahardjo, Mudjia. “Apa Itu Kuasi Kualitatif,” 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Edited by Syahrani. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44. Banjarmasin: Antari Press, 2011.
- Rahmawati, Diah Puji, Fitri Puji Rahmawati, and Widodo Widodo. “Penerapan Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPS Kelas 5 Sekolah Dasar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 1 (January 2023): 60–70. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.5880>.
- Ryan, Richard M, and Edward L Deci. “Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being” 55, no. 1 (2000): 68–78.
- Sadler, D Royce. “Formative Assessment and the Design of Instructional Systems” 144 (1989): 119–44.
- Sari, Ambar Wulan, and Dewi Juni Arta. “Implementasi Deep Learning: Suatu Inovasi Pendidikan.” *Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan* 13, no. 01 (2025).

- Satriani, Ni Nyoman, I Wayan Lasmawan, and I Wayan Kertih. "The Influence of the Problem-Based Learning (PBL) Learning Model on Social Studies Interest and Learning Outcomes" 6 (2025): 46–55.
- Selvi Nabila Muliawati, Ahmad Syachruraji, Siti Rokmanah. "Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar," 2023.
- Singh, Yogesh Kumar. *Fundamental Of Research Methotology And Statistics*. New Delhi: New Age International, 2006.
- Subiyantoro, Singgih, and Mohamad Zain Musa. "Preparing Indonesian Primary School Teachers for Deep Learning: Readiness, Challenges, and Institutional Support." *Cognitive Development Journal* 2, no. 2 (December 2024): 77–86. <https://doi.org/10.32585/cognitive.v2i2.44>.
- Sulasmi, Emilda. "Can Deep Learning Provide Solutions to The Challenges of 21 St -Century Education in Indonesia ?" *International Journal of Computational and Experimental Science and ENgineering* 11, no. 2 (2025): 3682–90. <https://doi.org/10.22399/ijcesen.2636>.
- Supriatna, Asep. "Effectiveness of Al-Qur'an Based Learning to Improve Students' Spiritual Literacy in Islamic Elementary Schools." *Journal of Modern Islamic Studies and Civilization* 3, no. 01 (2025): 17–30. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v3i01.1285>.
- Sweller, John. "Cognitive Load During Problem Solving : Effects on Learning," 1988, 257–85.
- Talmi, Iris, Orit Hazzan, and Reuven Katz. "Intrinsic Motivation and 21st-Century Skills in an Undergraduate Engineering Project: The Formula Student Project." *Higher Education Studies* 8, no. 4 (2018): 46. <https://doi.org/10.5539/hes.v8n4p46>.
- Utami, Sri, Jumaidi Nur, and Yurini Liyong. "The Role of Deep Learning in Promoting Collaborative Learning and Critical Thinking in Future Educational Systems." *Journal of the American Institute*, 2025, 288–300.
- Vygotsky, Lev Semyonovich. *Mind In Society The Development of Higher Psychological Processes*. Edited by Michael Cole Vera, Vera Jolm-Steiner, and Sylvia Scribner Ellen. London, England: Harvard University Press, 1978.
- Wang, Qing, Yuanyuan Zhang, Ying Zhang, and Tingwei Chen. "The Impact of Mindful Learning on Subjective and Psychological Well-Being in Postgraduate Students." *Behavioral Sciences* 13 (2023): 153–74.
- Wanggi, Setia Lara, Didik Santoso, and Tri Ayu Lestari. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terintegrasi Etnosains Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VII Di SMPN 2 Pujut" 8 (2023): 1920–26.

Weng, Chunmeng, Congying Chen, and Xianfeng Ai. "A Pedagogical Study on Promoting Students' Deep Learning through Design-Based Learning." *International Journal of Technology and Design Education* 33, no. 4 (2023): 1653–74. <https://doi.org/10.1007/s10798-022-09789-4>.

Zimmerman, Barry. "Becoming a Self-Regulated Learner: An Overview Becoming Learner: Self-Regulated Overview," no. April (2016). <https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102>.

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 56, Telepon: (0341) 552398 Faksimile: (0341) 552398 Malang http://iain-malang.ac.id email : iain@iain-malang.ac.id		
Nomor	4215/Un.03.1/TL.01.04/01/2025	13 November 2025
Lampiran	-	
Hal	Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 2 Bangil
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Inaya Hikma Maghfira
NIM	: 220102110031
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPS)
Semester - Tahun Akademik	: Genji - 2025/2026
Judul Skripsi	: Implementasi Pendekatan Deep Learning untuk Menciptakan Suasana Belajar Aktif Pada Pelajaran IPS di SMPN 2 Bangil
Lama Penelitian	: November 2025 sampai dengan Januari 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Muhammad Walid, MA
300823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PPS
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PASURUAN

DINAS PENDIDIKAN

SMPN 2 BANGIL

Jalan Bader No. 2 Kalirejo, Kecamatan Bangil,
Kabupaten Pasuruan 67153, Telepon (0343)741977,
Laman www.smpn2bangil.sch.id, Pcs-el smpn2bangil@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/151/424.071.863/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Drs. PURNOMO SETIADJI
NIP/NUPTK	: 196807111999031007 / 1043746648200013
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Utama Muda, IV/c
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SMPN 2 Bangil

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: INAYA HIKMA MAGHFIRA
NIM	: 220102110031
Program Studi	: S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas	: Tarbiyah Dan Keguruan
Kampus	: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Bahwa Mahasiswa tersebut diatas telah diterima untuk mengikuti magang terhitung mulai tanggal 14 November 2025 sampai dengan tanggal 14 Januari 2026 di SMPN 2 Bangil.

Demikian Surat Keterangan ini digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di Pasuruan
Pada Tanggal 15 April 2026



Drs. PURNOMO SETIADJI
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19680711 199903 1 007

*Lampiran 3***Dokumentasi Struktur Organisasi**

Lampiran 4

Dokumentasi Profil MTs

IDENTITAS SEKOLAH			VISI
1	Nama Sekolah	MTs Bahrul Ulum Tambakberas Jombang	“Terwujudnya insan beriman dan bertaqwa, cerdas, berbudi, bertanggung jawab, bernalar kritis dan berbudaya lingkungan”
2	NPSN	20519170	
3	Alamat : Jalan dan Nomor Kelurahan Kecamatan Kota Provinsi Kode Pos No. Telp		
		Jl. Bader No. 2	
		Kalirejo	
		Bangil	
		Jawa Timur	
		67153	
		(0343) 741977	
4	Status	Negeri	MISI
5	SK Pendirian	030/U/1979	
6	Tahun Berdiri	17 Februari 1979	
7	Akreditasi	A	
8	SK Akreditasi	75/BAP-S/M/SK/X/2015	1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, memperkuat kajian keagamaan, serta membudayakan sikap 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dalam kehidupan sekolah. 2) Mengidentifikasi, mengembangkan, dan memfasilitasi potensi, minat, dan bakat peserta didik agar mampu meraih prestasi. 3) Menumbuhkan rasa peduli, nasionalisme, dan kecintaan terhadap budaya lokal melalui kegiatan sosial, kebangsaan, dan aktivitas eksploratif. 4) Mengupayakan pelestarian lingkungan dengan mencegah pencemaran dan kerusakan melalui berbagai program pembiasaan perilaku ramah lingkungan. 5) Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, bersih, asri, dan ramah anak sebagai bagian dari dukungan terhadap proses belajar yang nyaman.
9	Penyelenggara	Pemerintah Daerah	
10	Waktu Belajar	06.45 – 14.00 WIB	

Lampiran 5

Dokumentasi Akreditasi Madrasah

No. PD.35.21.03076



PROFESIONAL • TEpercaya • TERBUKA

BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH / MADRASAH

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : SMP NEGERI 2 BANGIL
NPSN : 20519170
Alamat : JL.BADER NO.2, KABUPATEN PASURUAN, JAWA TIMUR

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 91

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.

Dibuatkan secara elektronik dengan
menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Esat
Berdasarkan Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik
memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 8 Desember 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah



*Lampiran 6***Data Guru dan Tenaga Pendidik**

Nama	Status Kepegawaian
Agung Prabowo	PPPK
Aini Suryani	PNS
Alfiyatul Chasanah	PNS
Alvin Aqil Ardiyansyah	PPPK
Anik Faricha	PNS
Anis Choirunnisa	PNS
Anisah	PNS
Asfiatul Magfiroh	PPPK
Avina Nur Adkhiyah	PNS
Awadif Nabilah	PPPK
Catur Yudi Hariyadi	PNS
Dra. Siti Umihani	PNS
Dyah Wirda Qodriyani	PPPK
Elly Hasnawati	PNS
Fahruroji	PNS
Firdaussi Nuzula	PPPK
Fitri Syamsiyah	PPPK
Fitria Puji Astuti	PPPK
Hanafi Cahyadi	PPPK
Ibrahim Trisyudha Saputra	PPPK
Izzatul Afidah, S.Pd.	Guru Honor Sekolah
Kartika Diana Wulan	PPPK
Kurniati Meizula	PNS
M. Machfud	PPPK
Mochammad Khoirul Huda	PNS
Mokhammad Saifudin	PPPK
Muhammad Muslim Bakhri	PNS
Nanik Fauziah	PPPK
Nofila Andrianto	PPPK
Nur Khafido	PPPK
Nurhayati	PNS
Nurul Abidah	PPPK
Robithoh	PNS
Sayu Tisnowati	PPPK
Shophia Terry Kurniawati	PNS
Siti Nur Faizah	PPPK
Slamet Hidayat	PNS
Sujak	PNS
Suntiani	PNS
Supriyadi	PNS
Susianah	PNS
Suyanto	PPPK
Tri Rohfeni Martin	PNS
Trinil Windayati	PNS
Virlya Citra Dewi	PPPK
Waroh, S.Pd.	PPPK
Wiwik Mulafiati	PNS
Wiwit Tri Wilujeng	PNS
Yuli Ernawati	PNS

Yuni Ulfianti	PNS
Yunita Tri Widiastuti	PPPK

Data Siswa

Tingkat Kelas	Rincian Rombongan Belajar	Jumlah Rombel
Kelas VII	VII-A, VII-B, VII-C, VII-D, VII-E, VII-F, VII-G, VII-H, VII-I, VII-J	10 rombel
Kelas VIII	VIII-A, VIII-B, VIII-C, VIII-D, VIII-E, VIII-F, VIII-G, VIII-H, VIII-I, VIII-J	10 rombel
Kelas IX	IX-A, IX-B, IX-C, IX-D, IX-E, IX-F, IX-G, IX-H, IX-I, IX-J	10 rombel
Total		30 rombel

Lampiran 7

Lembar Observasi

No	Tanggal	Subjek Yang Diamati	Indikator	Hasil
4.	19 November 2025	Guru IPS Kelas VIII	Penggunaan Model dan Media Pembelajaran	Guru menggunakan media PPT interaktif dan mengaitkan materi Wali Songo dengan pemahaman siswa. Penerapan <i>deep learning</i> terlihat dari suasana belajar yang menyenangkan melalui kegiatan bernyanyi dan pemberian apresiasi berupa permen, sehingga siswa lebih aktif bertanya dan menjawab. Selain itu, tugas kelompok membuat siswa lebih fokus (<i>mindful</i>) dan terlibat dalam pembelajaran.
			Strategi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman dan Keaktifan Siswa	Guru memfasilitasi siswa untuk menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri guna memperkuat pemahaman. Materi IPS juga dikaitkan dengan fenomena sosial di lingkungan sekitar agar lebih relevan. Selain itu, guru membimbing siswa berdiskusi melalui kerja kelompok, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, sehingga partisipasi dan kemampuan berpikir kritis meningkat.
			Penciptaan Suasana Kelas Aktif dan Kolaboratif	Berdasarkan hasil pengamatan, guru mendorong siswa untuk berpendapat, bertanya, dan memberi tanggapan selama pembelajaran. Hal ini terlihat dari kegiatan bernyanyi, kerja kelompok, dan presentasi yang membuat siswa lebih aktif berpartisipasi. Guru juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, terbuka, dan partisipatif, serta memberikan umpan balik

				reflektif terhadap hasil belajar siswa.
5.	19 November 2025	Siswa Kelas VIII (Informan Tambahan)	Partisipasi dan Keterlibatan dalam Pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan keaktifan dalam bertanya, menjawab, dan berdiskusi selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, siswa juga tampak antusias dan mampu menjaga konsentrasi selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
			Respons terhadap Penerapan Deep Learning	Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan kemampuan dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata di lingkungan sekitar. Siswa juga mulai menampilkan sikap reflektif terhadap topik yang dibahas melalui tanggapan dan pemikirannya. Selain itu, siswa memandang kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang bermakna dan menyenangkan.
			Interaksi dan Kolaborasi Antar Siswa	Berdasarkan hasil pengamatan, siswa menunjukkan kerja sama yang baik dalam kegiatan kelompok. Mereka mampu mendengarkan dan menghargai pendapat teman selama diskusi berlangsung. Selain itu, siswa juga berperan aktif dalam menyelesaikan tugas kolaboratif yang diberikan.
6.	19 November 2025	Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum	Dukungan Sekolah terhadap Penerapan Deep Learning	Berdasarkan hasil pengamatan, sekolah memberikan kebijakan dan arahan yang mendukung pembelajaran aktif dan kontekstual. Fasilitas yang tersedia berupa proyektor, namun tidak sering digunakan karena membutuhkan waktu cukup lama dalam proses persiapannya.

			Supervisi Pembelajaran	Berdasarkan hasil pengamatan, kepala sekolah berperan dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran IPS, salah satunya melalui program pengawasan terhadap kegiatan mengajar guru. Guru juga diminta menyerahkan RPP sebagai bahan untuk melihat dan memantau bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, terdapat pandangan bahwa guru sudah cukup siap dalam menerapkan pendekatan <i>deep learning</i> dalam pembelajaran.
--	--	--	------------------------	---

Atty. General, Spt
No. 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845,

Lampiran 9

Transkrip Wawancara

Narasumber 1

Nama : Aris Trapsilowati, M. Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal: 10 Januari 2026

Pukul :11.00 – 11.10 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Anda memastikan bahwa kebijakan sekolah dan dukungan fasilitas mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penerapan pembelajaran mendalam di setiap kelas?	untuk deep learning ini kan memang kurikulum baru kurikulum merdeka pendekatannya saja dengan deep learning Sekolah sudah memberikan berbagai fasilitas, salah satunya kalau dari yang fisik, dari Sarpras, itu kami sudah menyediakan ruang kelas yang kondusif, ada beberapa ruang kelas yang sudah kami rehab agar bisa digunakan oleh siswa untuk pembelajaran dengan nyaman selain itu kami juga menyediakan akses digital tidak hanya berupa lab komputer kami sudah menyediakan 2 lab komputer full dengan fasilitasnya kemudian ada lab multimedia juga ada lab multimedia yang disini dilengkapi dengan IFP yang baru Jadi anak-anak sepertinya juga sangat excited dengan pembelajaran dengan menggunakan IFP ini, guru-guru juga excited. Kebijakan yang lain adalah berkaitan dengan Gurunya, ada beberapa guru yang sudah kami kirim untuk mengikuti diklat atau pelatihan pembelajaran mendalam dan juga pelatihan KKA, coding dan kecerdasan artifisial. Ini nanti akan mendukung efektivitas dari implementasi kurikulum Merdeka dengan	Sekolah sudah memberikan berbagai fasilitas, salah satunya kalau dari yang fisik, dari Sarpras, itu kami sudah menyediakan ruang kelas yang kondusif, ada beberapa ruang kelas yang sudah kami rehab agar bisa digunakan oleh siswa untuk pembelajaran dengan nyaman, Selain itu kami juga menyediakan akses digital tidak hanya berupa lab komputer kami sudah menyediakan 2 lab komputer full dengan fasilitasnya kemudian ada lab multimedia juga ada lab multimedia yang disini dilengkapi dengan IFP yang baru Jadi anak-anak sepertinya juga sangat excited dengan pembelajaran dengan menggunakan IFP ini, Kebijakan yang lain adalah berkaitan dengan Gurunya, ada beberapa guru yang sudah kami kirim untuk mengikuti diklat atau pelatihan pembelajaran mendalam dan juga pelatihan KKA, coding dan kecerdasan artifisial. Ini nanti akan mendukung efektivitas dari implementasi kurikulum Merdeka dengan pendekatan deep learning itu. AT.RM.3.5

		pendekatan deep learning itu.	
2.	Bagaimana Anda mengarahkan guru agar pembelajaran di sekolah mendorong keseimbangan antara berpikir, merasakan, dan merefleksikan pengalaman siswa sehingga semangat belajar mereka tumbuh konsisten?	ya di setiap awal semester utamanya ini untuk semester 2 ya itu di awal itu selalu ada perencanaan pembelajaran karena setiap apa ya Kegiatan itu wajib ada perencanaan, kemudian nanti ada pelaksanaan, ada jurnal, kemudian yang terakhir nanti ada refleksi dan evaluasi agar bisa dibuat tindak lanjutnya seperti apa. Perencanaan yang dimaksud ini adalah utamanya untuk menyiapkan rencana pembelajaran mendalam, sudah berbasis itu. Ada dua versi, yang pertama bisa menggunakan versi digital dengan bantuan AI untuk membuat RPM nya yang kedua bisa mengembangkan RPM sendiri di caranya Bagaimana kami melakukan kegiatan yang dinamakan dengan desiminasi dari hasil pelatihan dari beberapa guru yang sudah kami kirim untuk mengikuti pelatihan Nah dari situ kami melakukan kegiatan pengibasan itu di kombel kami ada kombel untuk kegiatan yang ada di sini dan ada kegiatan membuat bersama-sama berdasarkan rumpun mapel jadi tidak satu orang membuat sendiri tidak jadi ada rumpun mapel rumpun mapel misalkan Ipah ada berapa guru Ipah di SMP 2 Bangil ini misalkan ada guru IPA 5 orang, nah ini merencanakan yang bagian membuat RPM di kelas 7 kelas 8, kelas 9 itu apa dengan melihat data dari CP yang mau dibelajarkan di semester ini kemudian membuat 1 RPM ini sifatnya wajib, 1 RPM terbaik yang mau dibelajarkan yang nanti saya gunakan untuk kegiatan pemantauan pembelajaran Jadi saya harus masuk di kelas untuk mengobservasi, melakukan observasi kinerja dari guru saya saat	Jadi saya harus masuk di kelas untuk mengobservasi, melakukan observasi kinerja dari guru saya saat mengimplementasikan PM ini, pembelajaran mendalam ini Nah nanti ada beberapa catatan, ada instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlaksanaan dari RPM yang sudah dibuat. Kemudian nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada emulasi. AT.RM.2.8

		mengimplementasikan PM ini, pembelajaran mendalam ini Nah nanti ada beberapa catatan, ada instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlaksanaan dari RPM yang sudah dibuat. Kemudian nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada emulasi.	
3.	Bagaimana Anda mengintegrasikan visi sekolah dengan program pembelajaran supaya siswa mampu berpikir kritis dan mengaitkan konsep baru dengan pengalaman belajar mereka?	pertanyaan yang bagus berkaitan dengan visi ini kebetulan juga kami baru melaksanakan penyelarasan visi misi dan tujuan yang baru penyelarasan ini adalah tujuannya untuk apa ya agar visi sekolah kami bisa update dengan pembelajaran mendalam salah satunya yaitu memuat 8 DPL tapi tidak semuanya divisi yang terbaru yang kami selaraskan itu ada sekitar 4 sampai 5 dimensi profil lulusan yang kami cita-citakan agar bisa menjadi tolok ukur untuk ketercapaian yang ada di cita-cita bersama sekolah untuk anak-anak kemudian yang kedua kami ingin mengimplementasikan juga di dalam visi itu adalah berkaitan dengan digital berkaitan dengan IT karena mau tidak mau kodrat zaman saat ini itu syarat dengan digitalisasi oleh karena itu visi misi dan tujuan kami selaraskan bersama-sama kemarin nah salah satu tujuan yang utama adalah untuk akses di intra pembelajarannya jadi ketika intrakurikuler guru masuk siswa belajar ada pembelajaran disitu bagaimana visi ini di breakdown menjadi misi kemudian tujuan dan bisa diimplementasikan dalam pembelajaran yang tadi bisa tercermin dalam RPM nya di RPM itu kan ada muncul nah beberapa tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan ini yang mengarah pada visi	Kami baru melaksanakan penyelarasan visi misi dan tujuan yang baru penyelarasan ini adalah tujuannya untuk apa ya agar visi sekolah kami bisa update dengan pembelajaran mendalam salah satunya yaitu memuat 8 DPL tapi tidak semuanya divisi yang terbaru yang kami selaraskan itu ada sekitar 4 sampai 5 dimensi profil lulusan yang kami cita-citakan agar bisa menjadi tolok ukur untuk ketercapaian yang ada di cita-cita bersama sekolah untuk anak-anak kemudian yang kedua kami ingin mengimplementasikan juga di dalam visi itu adalah berkaitan dengan digital berkaitan dengan IT karena mau tidak mau kodrat zaman saat ini itu syarat dengan digitalisasi oleh karena itu visi misi dan tujuan kami selaraskan bersama-sama kemarin nah salah satu tujuan yang utama adalah untuk akses di intra pembelajarannya jadi ketika intrakurikuler guru masuk siswa belajar ada pembelajaran disitu bagaimana visi ini di breakdown menjadi misi kemudian tujuan dan bisa diimplementasikan dalam pembelajaran yang tadi bisa tercermin dalam RPM nya di RPM itu kan ada muncul nah beberapa tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan ini yang mengarah pada visi kami nah visi ini sudah di breakdown dari 8 DPL itu. AT.RM.1.1

		kami nah visi ini sudah di breakdown dari 8 DPL itu.	
4.	Dalam pelaksanaan program sekolah, bagaimana Anda memastikan guru melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan kerja sama, rasa tanggung jawab, dan keberanian siswa menyampaikan ide?	tadi sudah saya sampaikan bahwa saya pasti masuk kelas saya pasti masuk kelas melakukan observasi kinerja ada observasi kinerja yang saya lakukan ada supervisi kelas yang saya lakukan jadi itu saya untuk memastikan tapi kalau untuk setiap hari masuk untuk satu guru ini full tidak bisa karena kami ada 30 rombel sehingga gurunya juga banyak kami ada 72 pegawai sehingga untuk masuknya terjadwal mana yang harus saya masuk itu ada yang sifatnya itu pemantauan artinya tidak ada jadwal saya supervisi tidak ada jadwal observasi kinerja tapi saya pemantauan berkeliling ada kegiatan yang saya lakukan untuk berkeliling kelas biasanya di pagi kalau tidak ya disela-sela kira-kira anak sudah agak lemes itu siang setelah istirahat kedua itu keliling lagi terlaksana atau tidak pembelajarannya begitu.	Tadi sudah saya sampaikan bahwa saya pasti masuk kelas saya pasti masuk kelas melakukan observasi kinerja ada observasi kinerja yang saya lakukan ada supervisi kelas yang saya lakukan jadi itu saya untuk memastikan tapi kalau untuk setiap hari masuk untuk satu guru ini full tidak bisa karena kami ada 30 rombel sehingga gurunya juga banyak kami ada 72 pegawai sehingga untuk masuknya terjadwal mana yang harus saya masuk itu ada yang sifatnya itu pemantauan artinya tidak ada jadwal saya supervisi tidak ada jadwal observasi kinerja tapi saya pemantauan berkeliling ada kegiatan yang saya lakukan untuk berkeliling kelas. AT.RM.1.2
5.	Bagaimana Anda memantau dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran agar prinsip deep learning(mindfull, meaningfull, joyfull) benar-benar diterapkan di semua kelas dan mata pelajaran?	kami ada kombel untuk kegiatan yang ada di sini dan ada kegiatan membuat bersama-sama berdasarkan rumpun mapel jadi tidak satu orang membuat sendiri tidak jadi ada rumpun mapel rumpun mapel misalkan Ipah ada berapa guru Ipah di SMP 2 Bangil ini misalkan ada guru IPA 5 orang, nah ini merencanakan yang bagian membuat RPM di kelas 7 kelas 8, kelas 9 itu apa dengan melihat data dari CP yang mau dibelajarkan di semester ini kemudian membuat 1 RPM ini sifatnya wajib, 1 RPM terbaik yang mau dibelajarkan yang nanti saya gunakan untuk kegiatan pemantauan pembelajaran Jadi saya harus masuk di kelas untuk mengobservasi, melakukan observasi kinerja dari guru saya saat mengimplementasikan PM	adi saya harus masuk di kelas untuk mengobservasi, melakukan observasi kinerja dari guru saya saat mengimplementasikan PM ini, pembelajaran mendalam ini Nah nanti ada beberapa catatan, ada instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlaksanaan dari RPM yang sudah dibuat. Kemudian nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada emulasi. AT.RM.2.1

		ini, pembelajaran mendalam ini Nah nanti ada beberapa catatan, ada instrumen yang sudah disiapkan untuk menilai keterlaksanaan dari RPM yang sudah dibuat. Kemudian nanti ada wawancara di akhir itu untuk mengetahui bagaimana perasaan guru ini. Jadi ada refleksinya, ada emulasi.	
6.	Dalam menjalin kemitraan dengan masyarakat atau lembaga luar sekolah, bagaimana bentuk kerja sama yang paling mendukung terciptanya pembelajaran yang bermakna dan kontekstual bagi siswa?	terkait dengan pembelajaran itu kan tidak hanya di dalam kelas ada intrakurikuler kurikuler ekstra kurikuler dan ada budaya positif ya pembiasaan yang dilakukan di sekolah beberapa kami mengundang narasumber dari pihak luar salah satunya adalah untuk mengisi kegiatan narkoba kemudian kami kemarin dari Polres untuk bullying juga bagaimana caranya sesekali di hari Senin itu untuk inspektur upacara atau pembina upacaranya itu kami mengundang dari pihak-pihak terkait misalkan kemarin dari Polres sudah kemudian dari pemuka agama Dan yang saat ini, saat ini sekarang ini Panjangan Bisa Perso itu Saya ada rapat yaitu ada rapat komite Pengurus komite itu paparan program Paparan program itu tidak hanya sekedar program yang bersifat fisik Tapi melaporkan semua program yang kami laksanakan di sekolah Evaluasi-evaluasi apa saja Untuk menjembatani Antara pihak sekolah Dengan orang tua dan masyarakat Begitu.	Beberapa kami mengundang narasumber dari pihak luar salah satunya adalah untuk mengisi kegiatan narkoba kemudian kami kemarin dari Polres untuk bullying juga bagaimana caranya sesekali di hari Senin itu untuk inspektur upacara atau pembina upacaranya itu kami mengundang dari pihak-pihak terkait misalkan kemarin dari Polres sudah kemudian dari pemuka agama dan yang saat ini saya ada rapat yaitu ada rapat komite pengurus komite itu paparan program paparan program itu tidak hanya sekedar program yang bersifat fisik tapi melaporkan semua program yang kami laksanakan di sekolah evaluasi-evaluasi apa saja untuk menjembatani antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat. AT.RM.2.11

Transkrip Wawancara

Narasumber 2

Nama : Avina Nur Adkhiyah, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal: 7 Januari 2026

Pukul : 10.22 – 10.33 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Bagaimana Anda memastikan bahwa rancangan kurikulum dan capaian pembelajaran mendorong siswa untuk berpikir kritis, membandingkan berbagai ide, dan menyusun pemahaman baru dari pengalaman mereka?	kalau misalkan untuk membangun ide sebenarnya kalau untuk materi pembelajaran CP kan sudah ada tergantung dari pengelolaan kelas dan tergantung dari gurunya kalau misalkan CP sudah ada kita mengembangkan dari CP sesuai dengan materi yang akan diajar dan disitu tergantung dari pengelolaan kelas dari gurunya kalau semisal pengembangan CP nya itu juga ada sengkut pautnya dengan kondisi lingkungan jadi disesuaikanlah dengan kondisi lingkungan yang ada di situ ada topik yang perlu kita angkat misalkan kalau kita hubungkan kalau kita sekarang ini mendalam kita kan punya DPL nah DPL itu juga kita angkat, yang perlu kita angkat disitu disesuaikan dengan materi itu karakter yang mana nah kita sesuaikan dengan materi ajaranya nah ketercapainya nanti ada disitu	Kalau misalkan CP sudah ada kita mengembangkan dari CP sesuai dengan materi yang akan diajar dan disitu tergantung dari pengelolaan kelas dari gurunya kalau semisal pengembangan CP nya itu juga ada sengkut pautnya dengan kondisi lingkungan jadi disesuaikanlah dengan kondisi lingkungan yang ada di situ ada topik yang perlu kita angkat misalkan kalau kita sekarang ini mendalam kita kan punya DPL nah DPL itu juga kita angkat, yang perlu kita angkat disitu disesuaikan dengan materi itu karakter yang mana nah kita sesuaikan dengan materi ajaranya nah ketercapainya nanti ada disitu. VN.RM.1.1
2.	Bagaimana Anda menetapkan capaian pembelajaran agar siswa terdorong menganalisis, membandingkan, dan menyusun kembali ide selama proses belajar berlangsung?	Kalau capaian itu sebenarnya CP kalau siswa itu tidak mengerti masalah konseptualnya tentang pembelajarannya kita kan memang kan dalangnya wayangnya kan anak-anak jadi dari materi itu mana yang perlu kita angkat dari topik itu mana yang menarik terus bagaimana mengelola siswa ini interaktifnya jadi disitu	Dari materi itu mana yang perlu kita angkat dari topik itu mana yang menarik terus bagaimana mengelola siswa ini interaktifnya jadi disitu pembelajarannya itu biar menarik efektif dan menyenangkan jadi kembali lagi ke guru jadi mencari topik yang benar-benar menarik kemudian yang familiar yang ada di lingkungan sekitar

		pembelajarannya itu biar menarik efektif dan menyenangkan jadi kembali lagi ke guru jadi mencari topik yang benar-benar menarik kemudian yang familiar yang ada di lingkungan sekitar biasanya mudah dikenal oleh anak-anak, sehingga pembelajarannya itu lebih menyenangkan. Jadi kembali lagi ke guru. Berarti tergantung gurunya.	biasanya mudah dikenal oleh anak-anak sehingga pembelajarannya itu lebih menyenangkan. VN.RM.1.2
3.	Bagaimana Anda mengarahkan guru dalam memilih topik pembelajaran yang relevan dengan kehidupan siswa supaya konsep baru dapat dikaitkan dengan pengalaman mereka sebelumnya?	kalau mengarahkan guru berarti kata kuncinya kita harus menganalisa dulu menganalisa dari CP kemudian disesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan dari dalam satu semester itu kan sudah ada CP nya ya dalam setelan juga ada kemudian dari CP itu kan disesuaikan dengan materi nah dari materi itu kemudian kita kembangkan jadi kita kembangkan lagi materi yang perlu kita angkat yang istilahnya apa ya kalau zaman dulu zaman dulu istilahnya materi yang penting nah materi yang penting itu yang perlu kita sampai negeri yang mana sehingga siswa itu kita bukan hanya target harus selesai materi bukan tapi disitu juga kita mengenal ke materinya karakter anaknya juga ada dan di delapan di PL itu pastinya juga	Kalau mengarahkan guru berarti kata kuncinya kita harus menganalisa dulu menganalisa dari CP kemudian disesuaikan dengan materi ajar yang akan diajarkan dari dalam satu semester itu kan sudah ada CP nya ya dalam setelan juga ada kemudian dari CP itu kan disesuaikan dengan materi nah dari materi itu kemudian kita kembangkan jadi kita kembangkan lagi materi yang perlu kita angkat yang istilahnya apa ya kalau zaman dulu zaman dulu istilahnya materi yang penting nah materi yang penting itu yang perlu kita sampai negeri yang mana sehingga siswa itu kita bukan hanya target harus selesai materi bukan tapi disitu juga kita mengenal ke materinya karakter anaknya juga ada. VN.RM.1.2
4.	Bagaimana Anda memfasilitasi guru untuk mengintegrasikan berbagai bidang ilmu agar siswa mampu memahami hubungan antar-konsep secara mendalam?	peningkatan mutuburu jadi peningkatan mutuburu banyak yang kita lakukan ya jadi sebelum masuk ke yang intern ini jadi melalui workshop melalui dikat diklat tentang pembelajaran pastinya jadi kita mendatangkan resum kemudian pembelajaran kita itu bukan hanya pembelajaran monoton di buku dengan buku tapi kita juga menggampungkan dengan misalkan sekarang ada IFP TV-nya dari pemerintah itu kita maksimalkan besar disitu	Peningkatan mutu guru banyak yang kita lakukan jadi melalui workshop melalui diklat diklat tentang pembelajaran pastinya jadi kita mendatangkan resum kemudian pembelajaran kita itu bukan hanya pembelajaran monoton di buku dengan buku tapi kita juga menggampungkan dengan misalkan sekarang ada IFP TV-nya dari pemerintah itu kita maksimalkan besar disitu semuanya ada pembelajaran ada game juga ada sehingga anak-anak tertariknya dari situ

		semuanya ada pembelajaran ada game juga ada sehingga anak-anak tertariknya dari situ minat belajarnya itu meningkat karena memang kezeran mereka akan kalau setiap hari akan ada digital dirumah melalui HP jadi pembelajaran kita bukan monoton ada di buku tapi dengan media visual yang lainnya, Sehingga sebelum kita terjun ke situ otomatis untuk meningkatkan mutu guru ini tadi Juga kita ada pengembangan di mutu guru melalui workshop, melalui diklat dan sebagainya Sehingga tahu statement-statement yang harus dengan cara siswa misalkan seperti ini Nanti caranya untuk pendekatan siswa itu bagaimana Jadi misalkan kita itu sinergis Nah kalau misalkan biasanya dari sebelum kita pembelajaran Sebenarnya kita tanya-tanya dulu, nah setelahnya juga kita ada refleksi. Nah biasanya kita lakukan seperti, kalau di dunia pendidikan di sekolah istilahnya supervisi. Nah supervisi itu memang setiap, kadang setiap bulan tergantung dari jadwalnya itu sudah ada. Dan di situ kita tahu ternyata pembelajaran itu yang menyenangkan bagi siswa itu seperti ini. Karena kadang tiap kelas kan karakter siswanya kan beda-beda. Nah di situ kita tertantang gimana caranya biar siswa itu, bisa pembelajarannya mengena di mereka bukan hanya dari nilainya yang meningkat tapi karakternya juga.	minat belajarnya itu meningkat karena memang kebiasaan mereka akan kalau setiap hari akan ada digital dirumah melalui HP jadi pembelajaran kita bukan monoton ada di buku tapi dengan media visual yang lainnya. Sehingga sebelum kita terjun ke situ otomatis untuk meningkatkan mutu guru ini tadi juga kita ada pengembangan di mutu guru melalui workshop melalui diklat dan sebagainya. Nah biasanya kita lakukan seperti kalau di dunia pendidikan di sekolah istilahnya supervisi nah supervisi itu memang setiap kadang setiap bulan tergantung dari jadwalnya itu sudah ada. VN.RM.2.9
5.	Bagaimana Anda memastikan bahwa asesmen awal yang dilakukan guru benar-benar mengidentifikasi kesiapan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran mendalam?	jadi kalau memang untuk istilahnya tes awal ya Tes awal itu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Jadi dari situ, oh ternyata kemampuan awal siswa itu seperti ini. Jadi nanti pembelajaran saya harusnya yang seperti ini. Jadi itu	Tes awal itu untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Jadi dari situ oh ternyata kemampuan awal siswa itu seperti ini jadi nanti pembelajaran saya harusnya yang seperti ini. Jadi itu sebagai kunci untuk masuk ke pemikiran mereka. Istilahnya

		sebagai kunci untuk masuk ke pemikiran mereka. Di setiap guru itu mempunyai cara yang berbeda-beda. Istilahnya kalau kita sekarang, eh apa ya kalau dulu istilahnya pretest ya dari pretest itu ya pastinya kita untuk masuk ke dunia mereka kan melalui itu nah setelah itu baru kita refleksi Oh ternyata siswa itu belum paham ini belum mengenal ini belum jadi otomatis dari situ di awal pembelajaran itu ada istilahnya pemantik nah permasalahan apa ya istilah pertanyaan pemantik itu juga salah satunya yang ada di pretest untuk masuk ke pemikiran mereka ternyata siswa saya ini yang belum paham ini belum paham ini dan tidak menutup kemungkinan untuk siswa yang sudah belajar biasanya kan mereka kan sifatnya heterogen kan pebicara pemikiran kognitifnya nah siswa yang pintar itu kita bisa kita sebar, nah ini istilahnya masuk ke pengelolaan kelas gimana caranya biar pembelajaran itu menyenangkan bukan menjadi tuntutan tapi menyenangkan karakternya juga ada tercapai yang kita inginkan gitu	kalau dulu istilahnya pretest ya dari pretest itu ya pastinya kita untuk masuk ke dunia mereka kan melalui itu nah setelah itu baru kita refleksi oh ternyata siswa itu belum paham ini belum mengenal ini. VN.RM.1.3
6.	Bagaimana Anda melakukan supervisi akademik agar setiap guru menjalankan alur pembelajaran yang mengarahkan siswa pada refleksi dan pemahaman mendalam?	supervisi itu memang kita lakukan tiap semester bukan hanya tiap semester kadang satu semester itu dua kali bisa tiga kali nah sebelum kita ke supervisi sebelum kita masuk ke kelas itu ada tahap-tahapannya jadi kita ada persiapan guru Kemudian persiapan itu kita wawancara dengan guru yang akan kita supervisi bagaimana kesiapannya, nanti itu pengelolaan kelasnya bagaimana, tekniknya bagaimana. Kemudian setelah kita do di kelas, karena nanti kelihatan kadang perencanaan kita tidak sesuai	Supervisi itu memang kita lakukan tiap semester kadang satu semester itu dua kali bisa tiga kali, sebelum kita masuk ke kelas ada tahap persiapan guru kemudian kita wawancara dengan guru yang akan kita supervisi bagaimana kesiapannya, pengelolaan kelasnya bagaimana, tekniknya bagaimana kemudian setelah kita di kelas kelihatan kadang perencanaan tidak sesuai dengan yang ada di lapangan, nah dari situ baru kita refleksi, yang kita lihat bukan gurunya tapi hasil dari siswanya misalkan siswa ramai atau tidak terlibat

		dengan yang ada di lapangan, terkadang banyak sekali yang seperti itu. Nah dari situ baru kita refleksi, yang kita lihat bukan gurunya yang kita nilai tapi hasil dari siswanya dari siswanya misalkan siswa ramai kan tidak menutup kemungkinan berarti gurunya monoton berarti istilahnya pendampingan di kelas itu masih kurang maksimal ada yang tidur ada yang ngomong sendiri dan lain sebagainya berarti istilahnya untuk pembelajaran yang masih kurang peningkatan memang tidak ada pembelajaran yang sempurna tapi bagaimana bagaimana cara kita untuk meminimalisir ketidaksempurnaan seperti itu jadi istilahnya kita bisa diskusi dengan teman sejawat atau mungkin dengan dengan cara yang lain yang melalui misalkan melalui workshop atau dan yang lain sebagainya jadi intinya setelah kita supervisi pasti ada refleksi, jadi nanti kelihatan sudah hasilnya memang untuk yang kurikulum sekarang ini kita akan ada poin tiga utama ya, ada join full, mining full, nah memang pembelajarannya itu kita harus menyenangkan, jadi tidak melupakan dari esensial materi itu saja.	berarti pembelajaran masih kurang maksimal, jadi kita diskusi dengan teman sejawat atau melalui workshop, intinya setelah supervisi pasti ada refleksi dan pembelajaran diarahkan agar menyenangkan tanpa melupakan esensial materi. VN.RM.2.1
--	--	--	---

Transkrip Wawancara

Narasumber 3

Nama : Wiwik Mulifiyawati, S.Pd

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Tanggal: 18 November 2025

Pukul : 10.52 – 12.06 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh mana Anda merencanakan materi pelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, membandingkan berbagai ide, dan menyusun pemahaman baru dari hasil diskusi atau pengalaman mereka?	Materi pelajaran itu setelah Ada yang bisa menarik untuk siswa belajar. Kalau materi itu, menurut saya ya, kalau materi itu sering mereka alami, dilihat di sekitarnya. Itu senang mereka. Contohnya kalau sosiologi kayak Wali songo ini kan mereka tahu, terus kayak karifan lokal, itu mereka sudah ada tahu yang di sekitar kita. Kemudian yang agak sulit itu masalah geografi Kalau saya merasakan sendiri karena mungkin saya bukan asli dari jurusan geografi Itu agak kesulitan untuk membawa anak-anak ke pembelajaran yang menarik Itu kesulitan sayaselama ini, kalau yang sejarah, ekonomi Apalagi sosiologi itu sangat enak untuk pembelajaran. Tapi saya usahakan membuat siswa itu menarik untuk belajar. Di learning kan ada mindfull, joyfull gitu kan. Kalau m itu saya usahakan anak-anak memahami materi pelajarannya terlebih dahulu kemudian Bisa mengaitkan ke masalah sekitar. Contohnya saya tadi memberikan contoh penyebaran agama Hindu dari Hindu ke Islam tidak melarang kebiasaan Hindu. Dan ini contohnya Biyut saya. Itu kan contoh alami yang dilihat. Mungkin anak sekitarnya juga melihat contoh itu. Terus kemudian peringatan maulid Nabi grebek maulid di Jogja	WM.RM.1.1 Menurut saya, siswa lebih senang dan siap belajar ketika materi pembelajaran berasal dari pengalaman yang sudah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya dalam pelajaran sosiologi seperti Wali Songo dan kearifan lokal, karena siswa sudah memiliki pengetahuan awal tentang hal-hal yang ada di lingkungan mereka. Saya mengusahakan agar siswa memahami materi pelajaran terlebih dahulu, kemudian mengaitkannya dengan masalah atau kondisi yang ada di sekitar mereka. Misalnya dalam menjelaskan penyebaran agama Hindu ke Islam yang tidak melarang kebiasaan sebelumnya, saya menggunakan contoh nyata yang bisa mereka lihat dan alami di lingkungan sekitar.

		mungkin di sini ada cuma beda caranya terus apalagi ya karifan lokal selamatan besok itu kan cuma karifan lokal setiap desa pasti mempunyai cara sendiri-sendiri itu saya hubungkan mesti saya hubungkan dengan Biar lebih menarik itu saya hubungkan dengan komisi kenyataan yang anakanak ada	
2.	Bagaimana Anda menetapkan capaian pembelajaran agar siswa terdorong untuk menganalisis, membandingkan, dan menyusun kembali ide selama proses belajar berlangsung?	Salah satu caranya yaitu tadi, saya selain menerangkan, saya juga mengajukan tanya-jawab. karena dengan itu saya bisa mengetahui mana siswa yang aktif mana siswa yang kurang aktif dan mana siswa yang tidak aktif kayak tadi loh langsung kelihatan ada yang kepalanya disenderkan ada yang males dijawab tapi rata-rata kalau di kelas itu ada sepuluh aja yang bisa hidup kalau di kelas Tidak ada yang bisa hidup, itu tantangan buat kita bagaimana bisa menjadikan pembelajaran itu hidup. Entah bagaimanapun caranya, biar kelas itu aktif. Paling tidak gini kalau saya Saya keluar dari kelas, anak-anak dapat ilmu, walaupun itu mereka serap sedikit saja. Itu kalau saya. Ada ide mendadak gitu loh yang sering itu Yang sering itu ada ide mendadak Saya baca buku atau saya buka Enaknya anaknya diginikan Dari rumah itu kadang saya tidak punya ide Nanti anaknya gini gini gini Tapi ketika saya membaca buku Atau melihat perangkat Iya enaknya diginikan Sering munculnya ide Dan kadang dulu sebelum ada <i>Deep Learning</i> model KTSP dulu Saya itu mengajar dulu saya baru membuat RPP.	WM.RM 1.2
3.	Bagaimana Anda menyusun rancangan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat mengaitkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya?	Biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari Contoh gini, sumber daya alam Saya tidak akan mencari contoh sumber daya alam di Kalimantan, di Sulawesi Saya akan mencari contoh sumber daya alam yang ada di Kabupaten Pasuruan Dataran tinggi, dataran tinggi Dataran tinggi, dataran rendah Saya tidak akan mencari mana itu Dataran tinggi,	Dalam menyusun rancangan pembelajaran, biasanya saya kaitkan dengan kehidupan sehari-hari, saya tidak akan mencari contoh sumber daya alam di luar daerah, tetapi saya carikan contoh sumber daya alam yang ada di Kabupaten

		pokoknya di luar kabupaten tidak Saya cari di sini sendiri Dari kabupaten Pasuruan yang bisa menghasilkan Dataran tinggi Pasuruan mana Dari lingkungan kita sendiri dulu terus pertanian kita bagaimana, perikanan kita bagaimana. Jadi anak-anak nanti bisa berpikir, bisa melihat kondisi alam yang ada. Karena kalau melihat terlalu jauh, ya memang harus diberitahu kalau Kalimantan sumber daya alamnya berupa ini, kemudian Sumatera ini. Cuman yang saya lebih tekankan adalah di sekitar Kabupaten. Jadi ngasih contohnya anak itu lebih cepat. Sayur dihasilkan di mana? Kemudian. Kenapa kok kita harus memenuhi kebutuhan kita, gak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Itu kan contohnya gitu. Kok kita mau membuat tempe, kita menanam kedelai dulu. Kenapa harus kita melakukan interaksi sosial, kita kasih contoh seperti itu. Jadi anak-anak lebih mudah memahami. Akhirnya saya suruh, setelah saya kasih contohnya “menurut kamu interaksi sosial itu apa?.” Baru kesimpulannya anak-anak bisa menarik sendiri.	Pasuruan, baik itu dataran tinggi maupun dataran rendah. Saya lebih menekankan contoh dari lingkungan kita sendiri dulu, supaya anak-anak bisa berpikir dan melihat langsung kondisi alam yang ada. Menurut saya, kalau contoh diambil dari sekitar, anak-anak lebih cepat memahami. Setelah itu, saya memberi contoh-contoh kegiatan sehari-hari seperti memenuhi kebutuhan, menanam kedelai untuk membuat tempe, dan melakukan interaksi sosial, lalu saya minta siswa menyimpulkan sendiri dengan pertanyaan seperti “menurut kamu interaksi sosial itu apa?,” sehingga anak-anak bisa menarik kesimpulan berdasarkan pengalaman belajar mereka sendiri. WM..RM 1.2
4.	Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang memungkinkan berbagai bidang ilmu saling terhubung, sehingga siswa mampu menganalisis hubungan antar konsep dan menyusun pemahaman baru yang lebih mendalam?	biasanya itu saya kasih Contoh antara rumus dinamika penduduk, itu kan hubungannya dengan matematika, bagaimana cara menghitung mereka, ternyata anak-anak menghitungnya lemah. Yang kemarinnya 250.000 ditambah 30 jawabannya 280.000 Berarti matematikanya kurang. Ada yang betul, tapi ada juga yang salah. Terus saya kaitkan dengan agama. Saya itu lebih sering mengingatkan anak-anak tentang adab. Mesti saya kaitkan kayak tadi. Saya kaitkan dengan adab. Saya kaitkan dengan adab, saya kaitkan dengan orang tua, saya kaitkan dengan guru. Saya kaitkan dengan kebiasaan di rumah, jadi tidak melulu ke pelajaran, tidak melulu ke	biasanya saya mengaitkan materi dengan bidang ilmu lain, misalnya rumus dinamika penduduk yang saya hubungkan dengan matematika, saya juga mengaitkan pembelajaran dengan agama, khususnya tentang adab, Saya kaitkan adab dengan orang tua, guru, dan kebiasaan di rumah, supaya anak-anak memahami bahwa pelajaran yang mereka dapatkan bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan bukan hanya dipahami sebagai

		pengajaran ilmu pengetahuan, tapi juga ada adabnya, karena adab itu di atas ilmu. dengan itu, biar anak-anak itu bisa menerapkan pelajaran bagaimana diterapkan di kehidupan sehari-hari?	konsep di kelas. WM.RM 1.2
5.	Bagaimana Anda menetapkan tujuan pembelajaran agar siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang bervariasi dan mendorong suasana belajar yang menyenangkan?	Tujuan pembajaran saya sampaikan di tengah-tengah saya ngajar. Di tengah tengah saya menyampaikan materi ataupun sedang tanya jawab dan sebagainya. Bahwa hari ini tujuan kita dalam mempelajari tentang ini. Jadi ada sampaian setelah pelajaran jangan sampai sampai keluar kelas. Sampai sudah tidak tahu pengetahuan apapun dari yang sudah kamu pelajari. Kalau kita tidak bisa konsentrasi. Jadi saya mengajak pertama anak-anak ketika kamu belajar, ayo konsentrasi, konsentrasi, nek tidak konsentrasi tidak bisa. Seperti tadi saya memngingatkan anak anak agar jangan menaruh kepala ke meja. Kalau kita ga respect dan membiarkan anak anak seperti itu maka anak anak akan terbias dengan seperti itu. Jadi tujuannya saya sampaikan di sela-sela memberikan pembelajaran ke anak-anak. Jadi anak-anak tahu saya hari ini belajar tentang di Walisongo, Walisongo itu ini. kayak tadi ibu nyetel lagu,presentasi jadi lebih semangat. WM.RM 1.2	Tujuan pembajaran saya sampaikan di tengah-tengah saya ngajar. Di tengah tengah saya menyampaikan materi ataupun sedang tanya jawab dan sebagainya. Bahasanya hari ini tujuan kita dalam mempelajari tentang ini. Jadi tujuannya saya sampaikan di sela-sela memberikan pembelajaran ke anak-anak. Jadi anak-anak tahu saya hari ini belajar tentang di Walisongo, Walisongo itu ini. kayak tadi ibu nyetel lagu,presentasi jadi lebih semangat. WM.RM 1.2
6.	Bagaimana Anda menetapkan metode belajar atau teknologi di kelas untuk menumbuhkan kerja sama dan rasa tanggung jawab antar siswa, sekaligus menciptakan suasana yang aman agar mereka berani menyampaikan ide?	kadang ada kerja kelompok tapi kerja kelompok itu kadang tidak selalu tidak selalu kerja kelompok saya Saya lebih senang ke individu. Karena apa? Karena kalau individu itu saya bisa melihat kemampuan siswa. Kemudian kadang saya selingi kerja kelompok. Kerja kelompok itu kadang saya melihat keaktifan siswa, terus kreatifitas siswa, tapi juga bisa melihat kemampuan siswa. Sing siswa itu sing model jagakne itu lah mbak Itu kan ada sistem jagakan temannya itu Pokoknya mereka ikut nama tok gitu Makanya ketika anak-anak mengumpulkan tugas dalam bentuk kelompok	Kemudian kadang saya selingi kerja kelompok. Kerja kelompok itu kadang saya melihat keaktifan siswa, terus kreatifitas siswa, tapi juga bisa melihat kemampuan siswa. Sing siswa itu sing model jagakne itu lah mbak Itu kan ada sistem jagakan temannya itu Pokoknya mereka ikut nama tok gitu Makanya ketika anak-anak mengumpulkan tugas dalam bentuk kelompok Mesti saya

		Mesti saya tanya kelompok itu Ini yang mengerjakan siapa? Yang mempunyai ide siapa? Sing nunut jeneng tok sopo Sing urunan siapa Akhirnya kita akan mendapatkan penilaian yang beda Walaupun dalam satu kelompok. Terus itu kalau individu yang mengerjakan mengumpulkan lebih dulu, karena itu sering balapan, mengumpulkan lebih dulu terus hasilnya bagus, saya kasih 100. Mengumpulkan agak akhir, tapi betul saya kasih nilai beda dengan yang diawal. Terus bukunya saya kumpulkan dulu, nggak sayang saya bagikan. Kenapa? Kalau dibagikan, dicontoh teman-teman. Iya kan, cenderung sendiri, terus saya lihat ini menunggu dulu, oh bener, 100. Saya biasanya jarang pakai teknologi kaya laptop biasanya 1 semester 1 kali, karena menggunakan proyektor memakan waktu banyak karena kan dijatah 2 jam jadi pelajaran menjadi tidak maksimal, Kecuali kalau di kelas sudah standbye. Ya kan ada sekolah kan di kelasnya sudah stand back kita tinggalkan gak butuh persiapan dan sebagainya. Itu mungkin bisa. Tapi pernah bawa hp jadi anak anak ditugaskan cari vidio dari yt atau tiktok terus nanti dipresentasikan.	tanya kelompok itu Ini yang mengerjakan siapa? Yang mempunyai ide siapa? Sing nunut jeneng tok sopo Sing urunan siapa Akhirnya kita akan mendapatkan penilaian yang beda Walaupun dalam satu kelompok. Saya biasanya jarang pakai teknologi kaya laptop biasanya 1 semester 1 kali, karena menggunakan proyektor memakan waktu banyak karena kan dijatah 2 jam jadi pelajaran menjadi tidak maksimal, Kecuali kalau di kelas sudah standbye. Ya kan ada sekolah kan di kelasnya sudah stand back kita tinggalkan gak butuh persiapan dan sebagainya. Itu mungkin bisa. Tapi pernah bawa hp jadi anak anak ditugaskan cari vidio dari yt atau tiktok terus nanti dipresentasikan. WM.RM 1.2
7.	Bagaimana Anda menyusun asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana siswa siap berpartisipasi aktif dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya?	Kalau asesmennya yang itu biasanya itu tadi saya ngasih motivasi ngasih apa itu apa ya namanya lupa saya kayak saya mengaitkan pelajaran yang lama dengan yang baru itu tadi loh saya kasih saya kasih pertanyaan siapa yang bisa jawab terus akhirnya saya ulas sedikit kayak tadi saya ulas sedikit kemudian saya baru masuk berarti dengan sistem tanya jawab kayak tadi.	saya mengaitkan pelajaran yang lama dengan yang baru itu tadi loh saya kasih saya kasih pertanyaan siapa yang bisa jawab terus akhirnya saya ulas sedikit kayak tadi saya ulas sedikit kemudian saya baru masuk berarti dengan sistem tanya jawab kayak tadi. WM.RM 1.3
8.	Bagaimana Anda menyusun instrumen penilaian agar dapat menilai hasil belajar siswa tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mereka	Saya membuat membuat tabel penilaiannya untuk anak anak.	

	berpikir kritis, kreatif, dan percaya diri dalam menyampaikan ide?		
9.	Bagaimana Anda merancang aktivitas belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menganalisis serta menyusun kembali ide mereka sehingga pembelajaran terasa bermakna?	Biasanya saya tanya ke mereka tentang Pembelajaran hari ini materi tentang mobilitas sosial. Mereka saya minta untuk mencari contoh di sekitar lingkungannya. Mana yang mobilitas vertikal naik, mana vertikal turun, mana yang horizontal. Jadi mereka langsung memahami, oh Bapak ini masuk horizontal, ini termasuk vertikal. Saya suruh menyebutkan alasan. Jadi kan langsung mereka ke lapangan.	Biasanya saya tanya ke mereka tentang Pembelajaran hari ini materi tentang mobilitas sosial. Mereka saya minta untuk mencari contoh di sekitar lingkungannya. Mana yang mobilitas vertikal naik, mana vertikal turun, mana yang horizontal. Jadi mereka langsung memahami, oh Bapak ini masuk horizontal, ini termasuk vertikal. Saya suruh menyebutkan alasan. Jadi kan langsung mereka ke lapangan. WM.RM 1.4
10.	Bagaimana Anda menyusun alur pembelajaran dari pembuka hingga penutup agar siswa aktif berdiskusi, melakukan refleksi, dan menyusun argumen?	-	-
11.	Agar pembelajaran menjadi bermakna, bagaimana Anda akan menyiapkan strategi agar konsep baru dapat dipahami siswa dengan mudah dengan menghubungkannya pada pengalaman belajar atau kehidupan yang sudah mereka kenal sebelumnya?	Ya tahunya kan dari pertanyaan ke anak, kita bisa mengetahui bagaimana kemampuan anak, bagaimana wawasan anak tentang materi ini. Jadi kemudian kita kasih materi berikutnya, gitu kalau saya. Dengan cara ini menjadi lebih bermakna karena anak-anak akhirnya dapat pengetahuan yang baru. Dapat tambahan ilmu ya. Oh ternyata ini gini. Oh ternyata ini gini gitu.	dari pertanyaan ke anak, kita bisa mengetahui bagaimana kemampuan anak, bagaimana wawasan anak tentang materi ini. Jadi kemudian kita kasih materi berikutnya, gitu kalau saya. Dengan cara ini menjadi lebih bermakna karena anak-anak akhirnya dapat pengetahuan yang baru. WM.RM 1.4
12.	Dalam tahapan penyajian materi, sejauh mana Anda menuntun siswa untuk menganalisis dan membandingkan ide, lalu mengarahkan mereka melakukan refleksi dan diskusi agar proses berpikir mereka berkembang secara	saya di akhir minta mereka membuat kesimpulan. kesimpulannya apa pelajaran hari ini? Itu kan kemarin, kemarin nggak mereka tahu. Oh yang saya pelajari hari ini tentang ini. Tentang ini, saya minta mereka membuat kesimpulan, kemudian saya	saya minta mereka membuat kesimpulan, kemudian saya tambahi, kan tadi saya tambahi tentang kesimpulan itu, terus kemudian kita refleksi bersama-sama. WM.RM 2.1

	mendalam dan bertahap?	tambahi, kan tadi saya tambahi tentang kesimpulan itu, terus kemudian kita refleksi bersama-sama pembelajaran ini termasuk pembelajaran yang cukup menarik buat kalian terima kasih telah bersemangat dalam pembelajaran hari ini.	
13.	Apa strategi yang Anda gunakan agar pembelajaran terasa bermakna sekaligus menyenangkan, sehingga siswa tetap aktif tanpa merasa dipaksa?	Apa ya, dari kita dulu tampilnya harus menyenangkan. Tapi sekali lagi, apa yang kita rencanakan kadang tidak sesuai dengan kenyataan. Kita mau happy-happy, mau enak dengan anak, ternyata ada yang begini, ada yang begini, akhirnya mengundang kita agak lebih emosi, kan gitu ya. Apalagi anak-anak sekarang, kalau tidak dikerasi juga, bukan dikerasi, kalau tidak diingatkan, kadang anak-anak kurang begitu memperhatikan. Tapi kalau kita, anak-anak itu sekarang kalau ada guru yang sabar, itu malah tambah, kayak semaunya sendiri. Di sini, kalau ada guru yang, keras yang kereng pada mereka takut tapi saya enggak tahu bagaimana pola mereka beliau-beliau mengajar jadi saya enggak enggak pernah mengikuti pola mereka mengajar cuman ya taunya dari anak-anak jadi paling enggak kita tampil yang menyenangkan usahakan menyenangkan di hadapan siswa, Paling tidak kita bisa menguasai materi itu terlebih dahulu, karena saya pernah pengalaman, saya mengajar, saya tidak fokus dengan materi ini, akhirnya kemana-mana. macam-macam strateginya kadang saya suruh buat gambar, bawa gambar. Terus saya suruh nempel kemudian saya suruh cerita. Kadang saya suruh untuk menceritakan kondisi lingkungan. Terus kadang peringatan maulid Nabi. Nah itu saya minta anak-anak untuk menceritakan kamu kemarin mengikuti maulid Nabi. Apa yang kamu alami, terus apa yang bisa kamu ceritakan dari peringatan murid Nabi, menurut kamu pelajaran Islam apa yang kamu dapat. WM.RM 2.2	dari kita dulu tampilnya harus menyenangkan, aling enggak kita tampil yang menyenangkan usahakan menyenangkan di hadapan siswa, Paling tidak kita bisa menguasai materi itu terlebih dahulu, macam-macam strateginya kadang saya suruh buat gambar, bawa gambar. Terus saya suruh nempel kemudian saya suruh cerita. Kadang saya suruh untuk menceritakan kondisi lingkungan. Terus kadang peringatan maulid Nabi. Nah itu saya minta anak-anak untuk menceritakan kamu kemarin mengikuti maulid Nabi. Apa yang kamu alami, terus apa yang

		bisa kamu ceritakan dari peringatan murid Nabi, menurut kamu pelajaran Islam apa yang kamu dapat. Pernah saya buat seperti itu.	
14.	Bagaimana Anda memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses belajar yang mendorong siswa menemukan solusi nyata serta belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut?	saya lebih sering menekankan, mengaitkan pelajaran itu ke masyarakat, ke kondisi sekitar. Jadi Anak-anak itu senang, kalau di sini kan ada bakar ikan, membakar ikan di kedung boto, itu saya suruh anak-anak untuk melihat dari mana bahannya, terus bagaimana prosesnya, terus bahannya digunakan untuk membakar itu dari mana, itu saya sering pernah saya tanya ke anak tahun yang kemarin. terus akhirnya anak-anak belajar Kemudian setelah dijual harganya berapa, keuntungannya berapa, saya suruhkan itu, mereka juga datang langsung untuk observasi ada yang ke kedung boto, ada yang ke pasar ikan, tahun kemarin saya lakukan seperti itu Ada yang ke pasar bangil, saya suruh masuk ke pasar.	saya lebih sering menekankan, mengaitkan pelajaran itu ke masyarakat, ke kondisi sekitar. Jadi Anak-anak itu senang, kalau di sini kan ada bakar ikan, membakar ikan di kedung boto, itu saya suruh anak-anak untuk melihat dari mana bahannya, terus bagaimana prosesnya, terus bahannya digunakan untuk membakar itu dari mana. terus akhirnya anak-anak belajar Kemudian setelah dijual harganya berapa, keuntungannya berapa, saya suruhkan itu, mereka juga datang langsung untuk observasi ada yang ke kedung boto, ada yang ke pasar ikan. WM.RM 2.3
15.	Dalam pembelajaran yang bermakna (meaningfull), proses pembelajaran terkadang tidak selalu berjalan langkah demi langkah. Bagaimana Anda membantu siswa tetap memahami dan menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki meskipun kegiatan berlangsung secara bersamaan?	Memang agak sulit, mbak. Kalau di kelas saya itu contohnya ada satu anak itu bacanya belum lancar. Baca biasa itu? Iya, belum lancar. Mulai dari kelas tujuh itu belum bisa sama sekali. Terus sekarang lumayan sudah bisa, tapi belum lancar. Terus nulisnya juga tidak bisa dibaca. Nah kalau anak seperti itu, kalau saya tekankan kamu harus gini, harus gini, tidak bisa. Karena memang kemampuannya sudah beda dari yang lain. Jadi kalau menekankan pembelajaran yang menyenangkan itu memang untuk semua kelas, untuk semua siswa. Tapi tidak bisa nanti hasilnya sama, tidak bisa. Karena kemampuan siswa itu juga beda. Jadi ya pembelajaran itu kadang sudah bisan jalan, tidak harus 100 persen, 70	Kalau dalam pembelajaran bermakna itu memang tidak selalu harus urut ya, mbak. Kadang saya menyampaikan beberapa kegiatan sekaligus, tapi tetap saya arahkan supaya siswa bisa mengaitkan dengan pengalaman mereka sendiri. Biasanya saya tanya dulu, mereka pernah mengalami atau melihat hal yang berkaitan dengan materi itu atau belum. Dari situ mereka jadi lebih mudah memahami walaupun kegiatannya tidak langkah demi langkah.

		persennya sudah bagus kalau menurut saya. Anak-anak sudah paham dari jumlah kelas 34 ini yang paham pembelajaran anak 25 saja sudah bagus, sudah berhasil kalau menurut saya walaupun tidak seluruhnya, karena kemampuannya beda, semangatnya beda, walaupun kita menumbuhkan semangat kayak ke anak saya namanya, saya lupa saya namanya itu, itu ya tidak bisa menanya gini.	Jadi walaupun pembelajarannya berjalan bersamaan, siswa tetap bisa menangkap konsepnya karena dikaitkan dengan hal yang sudah mereka kenal sebelumnya. WM. RM. 2.4
16.	Bagaimana Anda memfasilitasi siswa agar mampu memahami materi, menerapkannya, lalu merefleksikan hasil belajarnya secara mendalam?	Biasanya dikasih media pembelajaran, kaya gambar ataupun saya sering melihat di yt, jadi dari rumah satya beri tugas untuk melihat vidio di yt, kaya melihat suku baduy di jawa barat lalu memberikan komentar tentang vidio tersebut. Malah anak anak ga hanya mencari suku baduy malah cari suku asmat, suku mante jadi anak anak itu semangat dan pengetahuan mereka itu bervariasi.	Biasanya dikasih media pembelajaran, kaya gambar ataupun saya sering melihat di yt, jadi dari rumah satya beri tugas untuk melihat vidio di yt, kaya melihat suku baduy di jawa barat lalu memberikan komentar tentang vidio tersebut. Malah anak anak ga hanya mencari suku baduy malah cari suku asmat, suku mante jadi anak anak itu semangat dan pengetahuan mereka itu bervariasi. WM.RM 2.5
17.	Dalam suasana belajar yang mindful, ketika Anda menemui perbedaan kemampuan maupun karakter siswa di kelas, bagaimana Anda akan menyesuaikan langkah pembelajaran agar mereka tetap dapat menemukan solusi dengan cara yang kreatif?	Contohnya dikelas ini yang kanan aktif tapi yang tengah kurang aktif kalau yang sini engga maka saya lebih fokus ke yang kurang fokus, ya paling ngga mereka lebih bisa merespon dan lebih bisa berkonsentrasi. Ketika saya lebih fokus ke satu sisis juga tidak mempengaruhi yang lain karena syaa kurang suka ketika mengajar itu duduk saya lebih suka ketika mengajar itu berkeliling.	saya lebih fokus ke yang kurang fokus, ya paling ngga mereka lebih bisa merespon dan lebih bisa berkonsentrasi. Ketika saya lebih fokus ke satu sisis juga tidak mempengaruhi yang lain karena syaa kurang suka ketika mengajar itu duduk saya lebih suka ketika mengajar itu berkeliling. WM.RM 2.6
18.	Ketika pembelajaran dibangun dengan nuansa yang lebih menyenangkan (joyfull), bagaimana Anda menjaga agar siswa tetap terlibat karena rasa ingin tahu mereka sendiri, meskipun situasi belajarnya tidak selalu ideal?	Dirangsang anak anak itu dengan memberi pertanyaan, dengan begitu anak anak itu termotivasi untuk menjawab, saya tahu anak anak itu ga semuanya pinter tulis dan pinter mengungkapkan, jadi ada yang pinter tulis dan ada juga yang pinter mengungkapkan tapi saya bilang suatu saat yang pinter	Dirangsang anak anak itu dengan memberi pertanyaan, dengan begitu anak anak itu termotivasi untuk menjawab, tapi saya bilang suatu saat yang pinter mengungkapkan juga

		mengungkapkan juga harus pintar tulis yang pintar tulis juga harus pintar mengungkapkan, jadi kemampuan mereka itu bisa seimbang.	harus pintar tulis yang pintar tulis juga harus pintar mengungkapkan, jadi kemampuan mereka itu bisa seimbang. WM.RM 2.7
19.	Apa bentuk kegiatan belajar yang menurut Anda mampu menggerakkan siswa untuk berpikir, merasakan, dan merefleksikan pengalaman belajarnya secara seimbang, serta bagaimana pembelajaran yang menyentuh aspek emosi dan nilai dapat membentuk semangat dan konsistensi belajar mereka?	Kalau yang ada emosinya itu bisa kerja kelompok, karna dari kelompok bisa dilihat mana yang ego mana yang beneran bekerja, mana yang tanggung jawab, seenaknya sendiri jadi itu bisa dilihat dari kerja kelompok seperti tadi.	Kalau yang ada emosinya itu bisa kerja kelompok, karna dari kelompok bisa dilihat mana yang ego mana yang beneran bekerja, mana yang tanggung jawab, seenaknya sendiri jadi itu bisa dilihat dari kerja kelompok. WM.RM 2.8
20.	Sejauh mana Anda membantu siswa mengaitkan konsep dari berbagai bidang pelajaran agar mereka memahami hubungan antar ide secara mendalam?	Mengkaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan kita pelajari, dan dikaitkan dengan pemahaman mereka diawal dan memberikan masukan dengan pengetahuan yang baru bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar bisa dikaitkan dengan masyarakat, pokoknya dikasih contoh, soalnya anak anak kalo ga dikasih contoh itu bingung kaya “yang mana se?” kaya kondisi geografis itu harus ada contoh nyatanya, misal reboisasi longsor, banjir juga kenapa bisa banjir, jadi agar merka bisa paham kenapa itu bisa terjadi.	Mengkaitkan pelajaran sebelumnya dengan pelajaran yang akan kita pelajari, dan dikaitkan dengan pemahaman mereka diawal dan memberikan masukan dengan pengetahuan yang baru bisa dikaitkan dengan lingkungan sekitar bisa dikaitkan dengan masyarakat, pokoknya dikasih contoh WM.RM 2.9
21.	Dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan, kegiatan seperti apa yang paling efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa?	Kerja kelompok dapat menumbuhkan kretivitas siswa, tugas pribadi juga bisa contohnya kemaren buat dibuku tugas, menghias tugas individu dibuku tugas.	Kerja kelompok dapat menumbuhkan kretivitas siswa, tugas pribadi juga bisa contohnya kemaren buat dibuku tugas, menghias tugas individu dibuku tugas. WM.RM 2.10
22.	Dalam kegiatan belajar yang menyenangkan(joyfull) bagaimana sekolah melibatkan pihak luar sekolah, seperti masyarakat atau lembaga lain, yang dapat membantu siswa belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab?	Kalau dengan masyarakat kita mendatangkan masyarakat luar itu kayanya belum pernah dalam pelajaran loh ya, kalau dalam kegiatan anti narkoba terus kesehatan dari puskesmas itu ada, kemaren itu dari kepolisian menjelaskan tentang kenakalan remaja, kalau dalam pelajaran itu belum pernah. Kalau proyek dengan melibatkan orang tua itu ada 1 atau 2 kali tergantung	kalau dalam kegiatan narkoba terus kesehatan dari puskesmas itu ada, kemaren itu dari keoplisian menjelaskan tentang kenakalan remaja, Kalau proyek dengan melibatkan orang tua itu ada 1 atau 2 kali tergantung konsisi

		konsisi hasil karya anak anak yang ada. Ada anak saya kelas 9 itu membuat miniatur candi borobudur, acara juga diadakan disekolah dan juga yang menyaksikan orang tua. Kalau puskesmas itu tiap bulan dan ngasih pil tambah darah untuk perempuan ada juga kegaitan makan siang bergizi anak anak membawa bekal sendiri dan dimakan bersama di sekolah tapi kegiatan dilaksanakan 3 bulan sekali.	hasil karya anak anak yang ada. Ada anak saya kelas 9 itu membuat miniatur candi borobudur, acara juga diadakan disekolah dan juga yang menyaksikan orang tua. Kalau puskesmas itu tiap bulan dan ngasih pil tambah darah untuk perempuan ada juga kegaitan makan siang bergizi anak anak membawa bekal sendiri dan dimakan bersama di sekolah tapi kegiatan dilaksanakan 3 bulan sekali. WM.RM 2.11
23.	Ketika siswa belajar menggunakan berbagai sumber, baik secara langsung maupun lewat media pembelajaran, bagaimana Anda membantu mereka menghubungkan pengalaman itu agar belajar tetap aktif dan bermakna?	Ya melihat kondisi yang ada saja, bisa melihat vidio dulu atau langsung ke lingkungan sekitar mereka jadi saya kasih tugas dari sekolah untuk melihat bagaimana kondisi disekitar kamu, bagaimana kondisi sungai disekitar kamu, dan perubahan fungsi lahan yang sering saya suruh, kamu perhatikan mana sawah yang sering ga diperhatikan sama pemiliknya, mana yang terawat terus akhirnya mana sawah yang akihirnya sawah yang gosong menjadi rumah kenapa akhirnya bisa seperti itu, tapi saya tugasi dulu lalu pertemuan selanjutnya kita bahas, jadi sudah ada bahan ketika pertemuan selanjutnya.	Ya melihat kondisi yang ada saja, bisa melihat vidio dulu atau langsung ke lingkungan sekitar mereka jadi saya kasih tugas dari sekolah untuk melihat bagaimana kondisi disekitar kamu, bagaimana kondisi sungai disekitar kamu, dan perubahan fungsi lahan, tapi saya tugasi dulu lalu pertemuan selanjutnya kita bahas, jadi sudah ada bahan ketika pertemuan selanjutnya. WM.RM 2.12
24.	Saat teknologi digunakan dalam pembelajaran, bagaimana Anda memastikan siswa tidak hanya berhenti pada mencari informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan mampu merefleksikan hasil belajarnya dengan penuh kesadaran?	Ya kalau menggunakan teknologi itu karna jarang, saya sendiri juga kurang menguasai tekonololgi, saya termasuk guru yang malas belajar teknologi, tapi kalau mau sebenarnya bisa cuman kadang saya lebih menggantungkan ke saumi, ini tadi sampai jam 11 malam ke suami, makanya kan 1 semester 1 kali atau 2 kali, saya sering menggunakan hp kalau menggunakan hp enak. Tapi yang kelas 8 belom pernah bawa hp yang kelas 9 saja yang pernah. Lalu juga memberikan motivasi ketagasan dalam setiap pelajaran, kalau ga disesuaikan dengan	-

		materi yang ada, kadang kan kita kadang enak bercerita jadinya glanbyar dan lupa dengan materi yang kita ajarkan, jika ada tahapannya maka akan menjadi sesuai dan terukur	
25.	Dalam penilaian yang didasarkan pada kegiatan nyata siswa, bagaimana Anda membantu mereka memahami hasil belajarnya dan merefleksikan apa yang sudah dan belum mereka kuasai?	Anak anak disuruh buat kesimpulan kaya tadi terus ada yang ditanyakan, menawarkan ke siswa untuk menanyakan mana yang belum faham atau belum, kadang anak anak itu seperti ini faham tidak faham diem, yakann baru kemudian ditanya baru jawab ya gatau bu. Waktu diterapkan kaya gtu bisa mengetahui apakah anak anak bisa menyerap apa yang kita pelajari bersama. Dengan begiitu anak anak jadi faham entah 5% gtu setidaknya kalau ditanya diakhir kelas.	Anak anak disuruh buat kesimpulan kaya tadi terus ada yang ditanyakan, menawarkan ke siswa untuk menanyakan mana yang belum faham atau belum, Waktu diterapkan kaya gtu bisa mengetahui apakah anak anak bisa menyerap apa yang kita pelajari bersama. Dengan begiitu anak anak jadi faham entah 5% gtu setidaknya kalau ditanya diakhir kelas. WM.RM 2.14
26.	Setelah penerapan deep learning, bagaimana Anda melihat peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengaitkan konsep selama proses pembelajaran?	Kalau siswa yang berpikir kritis itu biasanya mudh memahami dengan kondisi lingkungan yang ada terus bisa cepat menerima materi pelajaran yang dikaitkan dengan kenyataan yang ada disekitar, contohnya tentang kearifan lokal, apa saja kearifan lokal dibangil itu ada apa saja pasar ikan, pengolahan ikan dan sebagainya, kemudian kearifan lokal dikaitkandengan kebudayaan ada yang menjawab “itu bu selamatan deso” kemudian ada upacara adat.	-
27.	Bagaimana dampak pembelajaran mendalam terhadap kemampuan siswa menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi kreatif dari permasalahan yang mereka hadapi di kelas maupun di luar kelas?	Dampaknya itu sebenarnya terlihat dari pemahaman siswa dulu. Kalau konsepnya sudah mulai dipahami, mereka jadi lebih mengerti arah tugas yang diberikan. Dari situ mulai ada beberapa siswa yang bisa menyampaikan ide atau jawabannya, walaupun belum banyak. Memang masih ada yang belum paham sepenuhnya, jadi belum semua siswa bisa menghasilkan ide atau solusi dengan baik. Tapi setidaknya sudah mulai terlihat perkembangan, di mana sebagian siswa mulai mampu berpikir dan merespon pembelajaran dengan	Dampaknya itu sebenarnya terlihat dari pemahaman siswa dulu. Kalau konsepnya sudah mulai dipahami, mereka jadi lebih mengerti arah tugas yang diberikan. Dari situ mulai ada beberapa siswa yang bisa menyampaikan ide atau jawabannya, walaupun belum banyak. Memang masih ada yang belum paham sepenuhnya, jadi belum semua

		lebih baik dibanding sebelumnya.	siswa bisa menghasilkan ide atau solusi dengan baik. Tapi setidaknya sudah mulai terlihat perkembangan, di mana sebagian siswa mulai mampu berpikir dan merespon pembelajaran dengan lebih baik dibanding sebelumnya. WM.RM.3.2
28.	Bagaimana penerapan deep learning memengaruhi kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan belajar?	Ya biasanya itu kerja kelompok lalu persentasi, ketika presentasi itu kadang waktunya itu mepet, mereka seneng kerja kelompok kalau waktunya ga di tek akhirnya waktu presentasi itu kurang terus waktu presentasi itu waktu siswa isuruh bertanya kadang yang ditanyakan itu gacocok dengan materinya, contohnya yang kelas 9 itu kearifan lokal malah yang ditanya malah makanan kaya gituu.	-
29.	Apakah setelah penerapan deep learning Anda melihat perubahan pada motivasi dan semangat siswa dalam belajar, seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran?	Kalau setelah diterapkannya pembelajaran deep learning itu, memang ada perubahan ya mbak. Beberapa siswa jadi lebih semangat, lebih berani bertanya, dan kelihatan lebih ingin tahu dibanding sebelumnya. Suasana kelas juga jadi lebih hidup, tidak terlalu pasif seperti dulu. Walaupun memang belum semua siswa seperti itu, masih ada yang biasa saja, tapi sebagian sudah mulai menikmati proses belajarnya, apalagi kalau pembelajarannya dibuat lebih menarik dan melibatkan mereka secara langsung.	Kalau setelah diterapkannya pembelajaran deep learning itu, memang ada perubahan ya mbak. Beberapa siswa jadi lebih semangat, lebih berani bertanya, dan kelihatan lebih ingin tahu dibanding sebelumnya. Suasana kelas juga jadi lebih hidup, tidak terlalu pasif seperti dulu. Walaupun memang belum semua siswa seperti itu, masih ada yang biasa saja, tapi sebagian sudah mulai menikmati proses belajarnya, apalagi kalau pembelajarannya dibuat lebih menarik dan melibatkan mereka secara langsung. WM. RM. 3.4
30.	Bagaimana penerapan deep	Sebenarnya kalau siswa diberi	-

	learning berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan mendorong siswa berani menyampaikan pendapat serta bereksperimen dengan ide baru?	tantangan itu mungkin bisa, Cuma tidak semuanya memenuhi harapan kita karena ya itu tadi kemampuan siswa itu berbeda, kalau tantangan itu membutuhkan dana itu kasihan sama anak-anak. Kadang tugasnya ya yang di print itu saja langsung gausa diguntingi karena memang membuang waktu. Kadang juga ada anak yang sudah ngeprint tapi tidak terpakai, itu perlu motivasi juga dari kita karena sayang tiwas bondo kalau tidak digunakan. Mereka juga senang kalau pembelajaran dibuat dengan berkelompok dan membuat sesuatu itu membuat mereka semangat, kadang juga saya membuat tugasnya itu dikerjakan di buku, itu kan bisa juga digunakan mereka untuk belajar juga. Karena memang modul yang didapat itu terbatas satu buku dibuat untuk 4 orang. Jadi tugasnya dikerjakan di buku catatan pribadi agar bisa digunakan untuk belajar juga karena bukunya beli juga gaboleh memang yang disediakan terbatas.	
--	---	--	--

Transkrip Wawancara

Narasumber 4

Nama : Yunita Tri Widyastuti, S. Pd

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Tanggal: 19 November 2025

Pukul : 13.00 – 13.53 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh mana Anda merencanakan materi pelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, membandingkan berbagai ide, dan menyusun pemahaman baru dari hasil	mengaitkan dengan apa dengan keadaan sekarang terus kemudian mengaitkan dengan materi yang kemarin dari materi kemarin itu siswa yang pelajari apa kemudian materi sekarang yang dipelajari apa dari materi	mengaitkan dengan keadaan sekarang terus kemudian mengaitkan dengan materi yang kemarin dari materi kemarin itu siswa yang pelajari

	diskusi atau pengalaman mereka?	sekarang ini kita kaitkan dengan fenomena terjadi sekarang misalkan seperti materi literasi finansial kelas 9 itu kita kaitkan dengan bagaimana siswa ini mampu mengolah Keuangan mereka dalam satu minggu, ketika mereka dikasih uang satu mingguan berapa, kalau harian berapa dikalikan dalam tujuh hari, dalam satu minggu itu bagaimana mereka mengolah keuangan mereka agar nanti ada saving, nanti akan ada beli ini, beli ini, sehingga mereka itu tidak habis di tengah jalan yang berkaitan dengan materi literasi finansial. Kalau kelas 8 ini tentang ini, apa namanya perpaduan budaya ke aneka ragam budaya. Keaneka ragam budaya kemarin itu saya masuk ke aneka ragam budaya di sekitar mereka karena di SMP2 pun juga ada yang nonis, ada yang nonislam. untuk menghadapi yang nonis ini bagaimana agar dia merasa welcome dan kita juga anak-anak juga merasa bahwa oh itu bukan dari satu agama terus ada juga yang dari apa suku lain ada yang dari Jakarta bagaimana mereka menerima pertemanan dengan sesama temannya saling menghargai agar tercipta kerukunan di lingkungan sekolah. YN.RM.1.1	apa kemudian materi sekarang yang dipelajari apa dari materi sekarang ini kita kaitkan dengan fenomena terjadi sekarang, Kalau kelas 8 ini tentang ini, apa namanya perpaduan budaya ke aneka ragam budaya, saya masuk ke aneka ragam budaya di sekitar mereka, karena di SMP2 pun juga ada yang nonis, ada yang nonislam. untuk menghadapi yang nonis ini bagaimana agar dia merasa welcome dan kita juga anak-anak juga merasa bahwa oh itu bukan dari satu agama terus ada juga yang dari apa suku lain ada yang dari Jakarta bagaimana mereka menerima pertemanan dengan sesama temannya saling menghargai agar tercipta kerukunan di lingkungan sekolah. YN.RM.1.1
2.	Bagaimana Anda menetapkan capaian pembelajaran agar siswa terdorong untuk menganalisis, membandingkan, dan menyusun kembali ide selama proses belajar berlangsung?	dengan melaksanakan diskusi. Di materi awal kita pancing mereka dengan pertanyaan yang mengarah, kemudian kita kasih materinya, kemudian kita berikan mereka soal, jadi itu mereka nanti akan, apa namanya, dari tujuan ini akan mendiskusikan kira-kira pembelajaran kita hari ini nanti ketika ada kejadian seperti ini bagaimana sehingga nanti di akhirnya kita buat kesimpulan sama-sama dan akan di apa namanya menunjuk siswa secara acak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mengarah pada tujuan pembelajaran apakah mereka paham atau tidak.	dengan melaksanakan diskusi. Di materi awal kita pancing mereka dengan pertanyaan yang mengarah, kemudian kita kasih materinya, kemudian kita berikan mereka soal, jadi itu mereka nanti akan, apa namanya, dari tujuan ini akan mendiskusikan kira-kira pembelajaran kita hari ini nanti ketika ada kejadian seperti ini bagaimana sehingga nanti di akhirnya kita buat kesimpulan sama-sama dan akan di apa

			namanya menunjuk siswa secara acak untuk menjawab beberapa pertanyaan yang mengarah pada tujuan pembelajaran apakah mereka paham atau tidak. YN.RM.1.2
3.	Bagaimana Anda menyusun rancangan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat mengaitkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya?	kalau rancangan pembelajarannya itu sudah dibentuk dari MGMP, rumpun. Nah, ketika rancangan pembelajaran terjadi, materi masuk, nah itu nanti kita akan mencoba, oh materi ini sekiranya nanti akan berkaitan dengan ini. Terus kemudian itu akan terjadi perubahan sedikit, perubahan sedikit pada bukan tujuan apa ya, kegiatan pembelajarannya. Dan juga setiap jam itu juga menentukan apakah pembelajarannya sama atau beda. Jadi walaupun rengrengannya itu sama, tapi nanti aplikasinya akan ada pembelokan sedikit untuk masuk ke dunia anak-anak pada saat pembelajaran.	kalau rancangan pembelajarannya itu sudah dibentuk dari MGMP, rumpun. Nah, ketika rancangan pembelajaran terjadi, materi masuk, nah itu nanti kita akan mencoba, oh materi ini sekiranya nanti akan berkaitan dengan ini. Terus kemudian itu akan terjadi perubahan sedikit, perubahan sedikit pada bukan tujuan apa ya, kegiatan pembelajarannya. Dan juga setiap jam itu juga menentukan apakah pembelajarannya sama atau beda. Jadi walaupun rengrengannya itu sama, tapi nanti aplikasinya akan ada pembelokan sedikit untuk masuk ke dunia anak-anak pada saat pembelajaran. YN.RM.1.2
4.	Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang memungkinkan berbagai bidang ilmu saling terhubung, sehingga siswa mampu menganalisis hubungan antar konsep dan menyusun pemahaman baru yang lebih mendalam?	untuk lintas ilmu tidak semua di materi ada tapi ada juga yang menyangkut beberapa mapel seperti di keragaman budaya nanti ada materi IPS ada materi PKN ada materi PAI juga ada celah ketika anak-anak menjelaskan menjelaskan setelah kita kasih soal mereka diskusikan mereka presentasikan itulah kita masuk bahwa meski ini pelajaran IPS, tapi di itu ada unsur saling menghormati. Itu ada pada pelajaran apa, kita telah pandang seperti itu. Berkaitan dengan materi. Proses pembelajarannya Kita diskusikan, ada satu masalah didiskusikan, ketika mereka presentasi, sudah selesai,	untuk lintas ilmu tidak semua di materi ada tapi ada juga yang menyangkut beberapa mapel seperti di keragaman budaya nanti ada materi IPS ada materi PKN ada materi PAI juga ada celah ketika anak-anak menjelaskan menjelaskan setelah kita kasih soal mereka diskusikan mereka presentasikan itulah kita masuk bahwa meski ini pelajaran IPS, tapi di itu ada unsur saling

		selesai semuanya, bahwa nanti kita ambil kesimpulan bahwa materi hari ini, walaupun kita masuk ke belajar IPS, tapi ternyata ada unsurunsur keagamaan seperti saling menghadapi antar masalah agama, saling apa namanya, Saling toleransi, berarti ada materi lain selain IPS yang terkait dalam pembelajaran ini.	menghormati. Itu ada pada pelajaran apa, kita telah pandang seperti itu. Proses pembelajarannya Kita diskusikan, ada satu masalah didiskusikan, ketika mereka presentasi, sudah selesai, selesai semuanya, bahwa nanti kita ambil kesimpulan bahwa materi hari ini, walaupun kita masuk ke belajar IPS, tapi ternyata ada unsurunsur keagamaan seperti saling menghadapi antar masalah agama, saling apa namanya, Saling toleransi, berarti ada materi lain selain IPS yang terkait dalam pembelajaran ini. YN.RM.1.2
5.	Bagaimana Anda menetapkan tujuan pembelajaran agar siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang bervariasi dan mendorong suasana belajar yang menyenangkan?	ketika kita masuk materi kita melihat mana siswa yang tertarik, mana siswa yang tidak tertarik ketika siswa tertarik sudah kita biarkan dulu untuk siswa yang tidak tertarik itu kita usahakan bagaimana supaya dia menjadi tertarik atau bisa diberi pertanyaan bisa diingatkan sehingga nanti dalam pelajaran pelajaran itu semuanya ikut terlibat dan dia menjadi paham. Kalau kegiatan yang bervariasi itu ya kaya iskusinya dengan metode diskusi yang apa Bisa lempar bola, bisa juga dengan diskusi arisan. Jadi kelompok ini mengambil ini, dia berarti pertanyaan ini. Atau ketika anak suruh maju, disuruh mengambil pertanyaan, dia menjawab apa. Atau kita membagikan beberapa pertanyaan ke anak-anak dengan pertanyaan yang berbeda. Nanti mereka dapat apa. Ada yang cuma sedang bertanya, bagaimana keadaanmu atau bagaimana keseluruhanmu. Jadi setiap anak berbeda.	ketika kita masuk materi kita melihat mana siswa yang tertarik, mana siswa yang tidak tertarik ketika siswa tertarik sudah kita biarkan dulu untuk siswa yang tidak tertarik itu kita usahakan bagaimana supaya dia menjadi tertarik atau bisa diberi pertanyaan bisa diingatkan sehingga nanti dalam pelajaran pelajaran itu semuanya ikut terlibat dan dia menjadi paham. Kalau kegiatan yang bervariasi itu ya kaya iskusinya dengan metode diskusi yang apa Bisa lempar bola, bisa juga dengan diskusi arisan. Atau ketika anak suruh maju, disuruh mengambil pertanyaan, dia menjawab apa. Atau

			kita membagikan beberapa pertanyaan ke anak-anak dengan pertanyaan yang berbeda. Ada yang cuma sedang bertanya, bagaimana keadaanmu atau bagaimana keseluruhanmu. Jadi setiap anak berbeda. YN.RM.1.2
6.	Bagaimana Anda menetapkan metode belajar atau teknologi di kelas untuk menumbuhkan kerja sama dan rasa tanggung jawab antar siswa, sekaligus menciptakan suasana yang aman agar mereka berani menyampaikan ide?	Kita bisa menggunakan LCD atau apa namanya, sekarang ini ada multimedia, jadi langsung anak-anak melihat prosesnya belajar langsung, mulai dari Youtube langsung atau dari LCD. Itu nanti insya Allah bisa menarik minat anak untuk belajar.	-
7.	Bagaimana Anda menyusun asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana siswa siap berpartisipasi aktif dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya?	Kalau asesmennya yang itu biasanya itu tadi saya kasih motivasi kasih apa itu apa ya namanya lupa saya kayak ia mengaitkan pelajaran yang lama dengan yang baru itu tadi loh saya kasih saya kasih pertanyaan siapa yang bisa jawab terus akhirnya saya ulas sedikit kayak tadi saya ulas sedikit kemudian saya baru masuk berarti dengan sistem tanya jawab kayak tadi. Menyimak pembelajaran selain cara emang bervariasi Jadi mereka melihat langsung tayangan video, tayangan gambar, seperti itu. Untuk dikelas 8 pernah menggunakan LCD Kemarin ketika bencana alam Ada tanah longsor, ada bencana alam banjir, nanti ada tugas untuk anak anak, tugas seperti tentang cara mengatasi banjir dikalinyar bagaimana contohnya kayak gini “misal kalau kamu jadi kepala desa, dan desamu tergenang banjir apa yangh akan kamu lakukan?” jadi anak anak akan berpikir sendiri sesuai dengan pemikiran mereka.	saya kasih motivasi kasih apa itu apa ya namanya lupa saya kayak ia mengaitkan pelajaran yang lama dengan yang baru itu tadi loh saya kasih saya kasih pertanyaan siapa yang bisa jawab terus akhirnya saya ulas sedikit kayak tadi saya ulas sedikit kemudian saya baru masuk berarti dengan sistem tanya jawab kayak tadi. YN.RM.1.3
8.	Bagaimana Anda menyusun instrumen penilaian agar dapat menilai hasil belajar siswa tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mereka berpikir kritis, kreatif, dan	Dengan membentuk tabel, jadi nanti ada tabel penilaian ketika presentasi, itu nanti ada tabel penilaian skala. Skala untuk anak bertanya dan untuk anak yang menjelaskan. Untuk orang yang menjelaskan itu skalanya	Dengan membentuk tabel, jadi nanti ada tabel penilaian ketika presentasi, itu nanti ada tabel penilaian skala. Skala untuk anak bertanya dan

	percaya diri dalam menyampaikan ide?	apakah mereka menjelaskan dengan penjelasan yang sempurna atau kurang atau jauh dari permasalahan. Untuk orang yang bertanya biasanya saya itu gini, siapa yang bertanya saya kasih poin. Jadi itu cukup memicu anak-anak minimal sekedar bertanya mereka mau, jadi antusias ketika dibacakan mereka menyimak apa yang dipelajari.	untuk anak yang menjelaskan. Untuk orang yang menjelaskan itu skalanya apakah mereka menjelaskan dengan penjelasan yang sempurna atau kurang atau jauh dari permasalahan. Untuk orang yang bertanya biasanya saya itu gini, siapa yang bertanya saya kasih poin. Jadi itu cukup memicu anak-anak minimal sekedar bertanya mereka mau, jadi antusias ketika dibacakan mereka menyimak apa yang dipelajari. YN.RM.1.3
9.	Bagaimana Anda merancang aktivitas belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menganalisis serta menyusun kembali ide mereka sehingga pembelajaran terasa bermakna?	seperti tadi dengan di buat kerja kelompok atau kerja individu terus kemudian akhirnya mereka merefleksi tentang matahari hari ini sama pembelajaran hari ini apakah mereka bisa menerima apakah mereka kurang paham karena kalau siapa yang kurang paham dia yang di jawab tapi ketika diberi refleksi, Ya wes, silakan menulis bagaimana pembelajaran hari ini tanpa nama, tanpa nama. Itu biar mereka mengungkapkan, mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Entah membosankan, entah itu bagaimana.	dengan di buat kerja kelompok atau kerja individu terus kemudian akhirnya mereka merefleksi tentang matahari hari ini sama pembelajaran hari ini apakah mereka bisa menerima apakah mereka kurang paham karena kalau siapa yang kurang paham dia yang di jawab tapi ketika diberi refleksi. YN.RM.1.3
10.	Bagaimana Anda menyusun alur pembelajaran dari pembuka hingga penutup agar siswa aktif berdiskusi, melakukan refleksi, dan menyusun argumen?	Pertama masuk beri salam kemudian menanyakan kabar, setelah itu doa kemudian melakukan pancingan awal kalo jaman dulu namanya apersepsi terus kemudian kita memberikan motivasi pembelajaran dengan pertanyaan ringan seputar permasalahan yang akan kita pelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, Setelah saya belajar ini, sampai harusnya akan mengerti tentang ini. Terus kemudian kita masuk ke materi, materi awal, kemudian pemberian tugas secara	Pertama masuk beri salam kemudian menanyakan kabar, setelah itu doa kemudian melakukan pancingan awal kalo jaman dulu namanya apersepsi terus kemudian kita memberikan motivasi pembelajaran dengan pertanyaan ringan seputar permasalahan yang akan kita pelajari kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, Setelah

		kelompok atau individu, kemudian menyebutkan bersama-sama, mengakhiri dengan salam.	saya belajar ini, sampai harusnya akan mengerti tentang ini. Terus kemudian kita masuk ke materi, materi awal, kemudian pemberian tugas secara kelompok atau individu, kemudian menyebutkan bersama-sama, mengakhiri dengan salam. YN.RM.1.4
11.	Agar pembelajaran menjadi bermakna, bagaimana Anda akan menyiapkan strategi agar konsep baru dapat dipahami siswa dengan mudah dengan menghubungkannya pada pengalaman belajar atau kehidupan yang sudah mereka kenal sebelumnya?	Strategi saya dengan memberikan penjelasan dengan bahasa siswa. Dan itu kita menjelaskan itu dengan memberikan contoh-contoh nyata, terus kemudian kita menjelaskan dengan pengalaman mereka, pengalaman mereka di rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran itu. Seperti ketika, apa namanya Toleransi, terus di rumah sampeyan, ketika sampeyan bertoleransi dengan orang tua sampeyan, apa yang sampeyan lakukan? Terus ketika mereka di sekolah, bagaimana mereka bertoleransi dengan alam, berbuat dengan apa yang mereka lakukan? Jadi pengalaman mereka yang kita masukkan dalam materi pembelajaran. Saya kalau LCD agak jarang karena bawanya juga butuh waktu, tapi luar saya lebih sering Menyuruh mereka nyari dulu di rumah, materinya apa, terus kemudian mempersiapkan apa yang mereka tanyakan, atau enggak kemudian saya bertanya. Bertanya siapa yang menjawab, saya kasih poin. Pokoknya pertanyaan gimana, tapi mereka mampu menjawab. Jadi saya lebih sering mengajukan pertanyaannya nanti mereka akan menjawab. Tapi Lain kelas, beda kelas, beda antusiasmenya.	Strategi saya dengan memberikan penjelasan dengan bahasa siswa. Dan itu kita menjelaskan itu dengan memberikan contoh-contoh nyata, terus kemudian kita menjelaskan dengan pengalaman mereka, pengalaman mereka di rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran itu. Seperti ketika, apa namanya Toleransi, terus di rumah sampeyan, ketika sampeyan bertoleransi dengan orang tua sampeyan, apa yang sampeyan lakukan? Terus ketika mereka di sekolah, bagaimana mereka bertoleransi dengan alam, berbuat dengan apa yang mereka lakukan? Jadi pengalaman mereka yang kita masukkan dalam materi pembelajaran. YN.RM.1.4
12.	Dalam tahapan penyajian materi, sejauh mana Anda menuntun siswa untuk menganalisis dan membandingkan ide, lalu mengarahkan mereka	Dengan cara pemberian soal tadi, tapi selama yang saya ajar kelas 8 ini, untuk diskusi sudah oke, tapi untuk mereka menyampaikan masalah itu menurut saya masih sangat	Strategi saya dengan memberikan penjelasan dengan bahasa siswa. Dan itu kita menjelaskan itu dengan memberikan

	melakukan refleksi dan diskusi agar proses berpikir mereka berkembang secara mendalam dan bertahap?	biasa, tapi ada satu anak yang bisa menyampaikan secara tulisan bisa tapi untuk menyampaikan gabisa, jadi kalau ngomong itu selalu nangis makanya dia selalu menulis, makanya untuk menganalisis ini masih 50%. Mereka juga aktif dikelas saya melihatnya itu ada yang bertanya, ada yang kurang faham, ketika saya kasih pertanyaan itu saling ingin berlomba lomba menjawab. Tapi itu di 8c kalau yang lain masih belum terlalu berani mungkin juga karena saya baru mengajar di kelas 8d dan 8e karena kalau 8c saya sudah mengajar dari kelas 7 jadi mungkin itu yang membuat kelas 8c lebih berani dan aktif didalam kelas.	contoh-contoh nyata, terus kemudian kita menjelaskan dengan pengalaman mereka, pengalaman mereka di rumah yang berhubungan dengan materi pembelajaran itu. Seperti ketika, apa namanya Toleransi, terus di rumah sampeyan, ketika sampeyan bertoleransi dengan orang tua sampeyan, apa yang sampeyan lakukan? Terus ketika mereka di sekolah, bagaimana mereka bertoleransi dengan alam, berbuat dengan apa yang mereka lakukan? Jadi pengalaman mereka yang kita masukkan dalam materi pembelajaran. YN.RM.2.1
13.	Apa strategi yang Anda gunakan agar pembelajaran terasa bermakna sekaligus menyenangkan, sehingga siswa tetap aktif tanpa merasa dipaksa?	Selama ini strategi saya masih nilai sih, saya pancing dinilai sampai kadang saya itu “saya kasih pertanyaan ini kalau betul saya kasih 100” tapi dengan begitu beberapa anak itu menjawab dan ikut aktif melibatkan dirinya, saya lebih sering menggunakan sistem tanya jawab, yang kedua kerja kelompok, kalau dikelas 8 menggunakan game itu kurang kondusif.	strategi saya masih nilai sih, saya pancing dinilai sampai kadang saya itu “saya kasih pertanyaan ini kalau betul saya kasih 100” tapi dengan begitu beberapa anak itu menjawab dan ikut aktif melibatkan dirinya, saya lebih sering menggunakan sistem tanya jawab, yang kedua kerja kelompok, kalau dikelas 8 menggunakan game itu kurang kondusif. YN.RM.2.2
14.	Bagaimana Anda memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses belajar yang mendorong siswa menemukan solusi nyata serta belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut?	kalau saya belum belum, cuma saya suruh berimajinasi dari tempat duduk Bagaimana mereka berkontribusi dengan alam Bagaimana mereka merawat alam berinteraksi dengan alam gitu tapi di kelas jadi mereka membayangkan bagaimana saya berinteraksi dengan pohon itu, seperti menyiram menjaga pohon, tapi hanya dikelas. Karena kalau	kalau saya belum belum, cuma saya suruh berimajinasi dari tempat duduk Bagaimana mereka berkontribusi dengan alam Bagaimana mereka merawat alam berinteraksi dengan alam gitu tapi di kelas jadi mereka membayangkan

		dikelas 8 ini belum saya terapkan seperti itu karena kurang kondusif.	bagaimana saya berinteraksi dengan pohon itu, seperti menyiram menjaga pohon, tapi hanya dikelas. Karena kalau dikelas 8 ini belum saya terapkan seperti itu karena kurang kondusif. YN.RM.2.3
15.	Dalam pembelajaran yang bermakna (meaningfull), proses pembelajaran terkadang tidak selalu berjalan langkah demi langkah. Bagaimana Anda membantu siswa tetap memahami dan menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki meskipun kegiatan berlangsung secara bersamaan?	Biasanya saya ice breaking, tapi itu jarang sekali kalau misalkan untuk memotivasi anak-anak kan ada joyful, meaningful seperti itu kalau saya ini melihat biasanya itu jam terakhir jam-jam rawan. Saya kasih motivasi dulu, saya kasih apa ya, Penjelasan dulu, kemudian saya tanya anak-anak maunya hari ini diskusi apa- apa, maunya mereka apa, terus kemudian kita lanjut ke materi, kita tanya pelan-pelan, kita berikan penjelasan yang sederhana pun yang di saat mereka lelah mereka mampu menerima. Seperti agama islam wali wali kmren pas kelas 8 itu, ketika wali itu “kalian kenal mbah dul” “tahu bu ali itu” “mosok mbah dul iku wali” ya saya pancing seperti itu kalau mereka sudah masuk ke arah pembelajaran saya bisa masuk ke materinya tapi dengan beberapa kali disertai dengan candaan candaan karena kalau memang jam terakhir itu memang jam ws capek jadi mereka pingin muleh muleh ae. Tapi tidak selalu seperti itu karena minggu ini sama minggu depan pun akan berbda jadi menyesuaikan kondisinya.	Biasanya saya ice breaking, tapi itu jarang sekali kalau misalkan untuk memotivasi anak-anak kan ada joyful, meaningful seperti itu kalau saya ini melihat biasanya itu jam terakhir jam-jam rawan. Saya kasih motivasi dulu, saya kasih Penjelasan dulu, kemudian saya tanya anak-anak maunya hari ini diskusi apa- apa, maunya mereka apa, terus kemudian kita lanjut ke materi, kita tanya pelan-pelan, kita berikan penjelasan yang sederhana pun yang di saat mereka lelah mereka mampu menerima. YN.RM.2.4
16.	Bagaimana Anda memfasilitasi siswa agar mampu memahami materi, menerapkannya, lalu merefleksikan hasil belajarnya secara mendalam?	Untuk memfasilitasi itu biasanya gini, karena kita tidak perlu mbawa HP, saya beri tugas di rumah besok samean cari gambarnya, gambarnya tok saja gausa apake keterangan Kemudian pas hari h-nya itu, gambar tadi, saya suruh, saya kasih pertanyaan, saya suruh menyimpulkan, saya suruh sesuai dengan konsep mereka, sesuai dengan materi yang ada.	saya beri tugas di rumah besok samean cari gambarnya, gambarnya tok saja gausa apake keterangan. Kemudian pas hari h-nya itu, gambar tadi, saya suruh, saya kasih pertanyaan, saya suruh menyimpulkan, saya suruh sesuai dengan

			konsep mereka, sesuai dengan materi yang ada. YN.RM.2.5
17.	Dalam suasana belajar yang mindful, ketika Anda menemui perbedaan kemampuan maupun karakter siswa di kelas, bagaimana Anda akan menyesuaikan langkah pembelajaran agar mereka tetap dapat menemukan solusi dengan cara yang kreatif?	Untuk yang itu, ketika pembentukan kelompok kita acak jadi misalkan anak ini saya kasihkan sama ini karena mampu terus yang mampu ini saya suruh bimbing, ini tolong nanti diarahkan diberitahu kamu tugasmu ini nanti kamu carinya ini jadi anak-anak ini kita bentuk supaya saling membantu saling membantu masing-masing.	ketika pembentukan kelompok kita acak jadi misalkan anak ini saya kasihkan sama ini karena mampu terus yang mampu ini saya suruh bimbing, ini tolong nanti diarahkan diberitahu kamu tugasmu ini nanti kamu carinya ini jadi anak-anak ini kita bentuk supaya saling membantu saling membantu masing-masing. YN.RM.2.6
18.	Ketika pembelajaran dibangun dengan nuansa yang lebih menyenangkan (joyfull), bagaimana Anda menjaga agar siswa tetap terlibat karena rasa ingin tahu mereka sendiri, meskipun situasi belajarnya tidak selalu ideal?	Ketika berkelompok, kita memantau, memantau, melihat situasi bagaimana kelompok ini, bagaimana kelompok ini. Terus ketika mereka tidak fokus, kita kenapa tidak fokus, terus kemudian kita ingatkan sama temennya, terus ketika presentasi, kta acak siapa nanti yang presentasi jadi bukan ketuanya jadi siapa saja berhak untuk presentasi, kalau mereka punya ide yang tidak disetujui kan biasanya kan tukaran begitu kenapa? ide mu apa? kita beri penjelasan ke kelompoknya, loh ide ini bagus, gak apa-apa dikemas dengan bahasa yang bagus jadi siap anak punya peran penting dalam kelompok itu sehingga mereka bisa melaksanakan diskusi bersama-sama.	Ketika berkelompok, kita memantau, memantau, melihat situasi bagaimana kelompok ini, bagaimana kelompok ini. Terus ketika mereka tidak fokus, kita kenapa tidak fokus, terus kemudian kita ingatkan sama temennya, terus ketika presentasi, kta acak siapa nanti yang presentasi jadi bukan ketuanya jadi siapa saja berhak untuk presentasi, kalau mereka punya ide yang tidak disetujui kan biasanya kan tukaran begitu kenapa? ide mu apa? kita beri penjelasan ke kelompoknya, loh ide ini bagus, gak apa-apa dikemas dengan bahasa yang bagus jadi siap anak punya peran penting dalam kelompok itu sehingga mereka bisa melaksanakan diskusi bersama-sama. YN.RM.2.7
19.	Apa bentuk kegiatan belajar yang menurut Anda mampu	Dengan melihat vidio, dengan melihat vidio pembelajaran,	-

	menggerakkan siswa untuk berpikir, merasakan, dan merefleksikan pengalaman belajarnya secara seimbang, serta bagaimana pembelajaran yang menyentuh aspek emosi dan nilai dapat membentuk semangat dan konsistensi belajar mereka?	Dengan melihat video itu mereka memang antusias sekali, antusiasnya lebih dapat daripada mereka melihat gambar atau dijelaskan, tapi dengan melihat video itu jarang karena ya itu tapi menghabiskan waktu dan susah bawanya dan ngaturinya. Saya itu awalnya kalau masuk kelas itu yang menerangkan dulu, kemudian tujuannya apa kemudian masuk ke materi kemudian ada yang ditanyakan atau tidak kemudian saya kasih tugas, tugas yang saya kasih itu tugas yang merangsang anak anak untuk mengerti apa yang kita dapat hari ini, dari tugas itu kita akan tahu, sebelumnya tugas yang paling berat itu individu, kalo kelompok itu jawabannya kan sama sama kalau individu kan benar benar murni dari pemahaman mereka sendiri, tapi kalau individu itu prosesnya lama, karena ada anak yang memang mengerjakan ada anak yang ngejagakan nyonto tok. Tapi dengan begitu kita tahu mana siswa yang benar benar mengerti dan mana yang ga mengerti.	
20.	Sejauh mana Anda membantu siswa mengaitkan konsep dari berbagai bidang pelajaran agar mereka memahami hubungan antar ide secara mendalam?	-	-
21.	Dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan, kegiatan seperti apa yang paling efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa?	Kalau menurut saya si mindmapping tapi itu kelas 9, kalau dikelas 8 ya saya melakukan kerja kelompok, atau ya ketika temennya tampil mereka bertanya, kalau untuk tugas kebanyakan tugas ya dibuku tugas mereka sendiri.	kalau dikelas 8 ya saya melakukan kerja kelompok, atau ya ketika temennya tampil mereka bertanya, kalau untuk tugas kebanyakan tugas ya dibuku tugas mereka sendiri. YN.RM.2.10
22.	Dalam kegiatan belajar yang menyenangkan(joyfull) bagaimana sekolah melibatkan pihak luar sekolah, seperti masyarakat atau lembaga lain, yang dapat membantu siswa belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab?	Kalau kegiatan melibatkan pihak luar itu biasanya secara classical pernah dulu itu bullying pernah dulu tentang kewirausahaan, ada materi kenakalan remaja narkoba, merokok itu pernah, mendatangkan alumni juga pernah sebagai profil kesuksesan alumni, tapi kalau dikelas kelas	Kalau kegiatan melibatkan pihak luar itu biasanya secara classical pernah dulu itu bullying pernah dulu tentang kewirausahaan, ada materi kenakalan remaja narkoba,

		belum. Semua siswa ikut jadi bergantian setiap angkatan karena ruangan tidak mencukupi.	merokok itu pernah, mendatangkan alumni juga pernah sebagai profil kesuksesan alumni, tapi kalau dikelas kelas belum. Semua siswa ikut jadi bergantian setiap angkatan karena ruangan tidak mencukupi. YN.RM.2.11
23.	Ketika siswa belajar menggunakan berbagai sumber, baik secara langsung maupun lewat media pembelajaran, bagaimana Anda membantu mereka menghubungkan pengalaman itu agar belajar tetap aktif dan bermakna?	Disini itu media pembelajarannya Cuma buku paket yang satu buku itu untuk 4 orang, jadi sangat kurang terkait media pembelajarannya, agar berjalan dengan baik ya itu sambil bertanya ke anak anak mana yang belum faham, karena kan memang terbatas buku, terbatas media internet kan ga boleh bawa hp juga kalau pakai vidio itu juga membutuhkan waktu jadi untuk sementara medianya ya dari buku itu untuk faktor penunjang ya menggunakan sistem tanya jawab. Seringnya itu tugas dari rumah untuk mencari terus diprint dan dibawa ke kelas untuk dibahas lalu dipresentasikan.	-
24.	Saat teknologi digunakan dalam pembelajaran, bagaimana Anda memastikan siswa tidak hanya berhenti pada mencari informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan mampu merefleksikan hasil belajarnya dengan penuh kesadaran?	Jadi seperti yang saya katakan tadi mereka itu syaa kasih tugas untuk mencari tugas lewat hp, lalu saya menyuruh mereka untuk ngeprint tugas, lalu kita bahas, kita biasanya itu gini biasanya itu kerja kelompok lalu mereka presentasi hasilnya tugas yang sudah merka kerjakan sebelumnya.	mereka itu saya kasih tugas untuk mencari tugas lewat hp, lalu saya menyuruh mereka untuk ngeprint tugas, lalu kita bahas, kita biasanya itu kerja kelompok lalu mereka presentasi hasilnya tugas yang sudah mereka kerjakan sebelumnya. YN.RM.2.13
25.	Dalam penilaian yang didasarkan pada kegiatan nyata siswa, bagaimana Anda membantu mereka memahami hasil belajarnya dan merefleksikan apa yang sudah dan belum mereka kuasai?	Jadi saya melihat dari nilai mereka, contohnya kya gini, saat ini saya kasih tugas lalu hasil nilainya itu 80, jadi saya memberikan masukan “jadi gini anak, ini jawabannya kurang ini” jadi saya beri tahu ke anak anak dari jawaban mereka itu didapat memang dari kemampuan mereka menjawab. jadi setelah saya sudah dinilai semuanya, saya meminta siswa untuk membuka jawaban mereka syaa	Jadi saya melihat dari nilai mereka, contohnya kya gini, saat ini saya kasih tugas lalu hasil nilainya itu 80, jadi saya memberikan masukan “jadi gini anak, ini jawabannya kurang ini” jadi saya beri tahu ke anak anak dari jawaban mereka itu didapat memang

		begini ayo siapa yang dapat 80 coba dilihat jawabannya coba dibandingkan sama yang dapat 100 samean kurannya dimana, baru setelah itu saya bahas kekurangan mereka itu dimana disini, jadi secara umum keseluruhan.	dari kemampuan mereka menjawab. jadi setelah saya sudah dinilai semuanya, saya meminta siswa untuk membuka jawaban mereka syaa begini ayo siapa yang dapat 80 coba dilihat jawabannya coba dibandingkan sama yang dapat 100 samean kurannya dimana, baru setelah itu saya bahas kekurangan mereka itu dimana disini, jadi secara umum keseluruhan. YN.RM.2.14
26.	Setelah penerapan deep learning, bagaimana Anda melihat peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengaitkan konsep selama proses pembelajaran?	Untuk yang berpikir kritis dan menganalisis ini ada peningkatan tapi ya gabanyak mungkiin sekitar 80% itu juga kebanyakan yang perempuan. Mereka sudah mampu mendeskripsikan sebuah masalah, kita kan nanti ambil kesimpulan “jadi dari materi ini siapa yang dapat menyimpulkan” dan ketika mengaitkan konsep mereka bisa untuk melakukan hal itu dan mampu untuk mengaitkajn pelajaran dengan kehidupan nyata siswa.	Mereka sudah mampu mendeskripsikan sebuah masalah, kita kan nanti ambil kesimpulan “jadi dari materi ini siapa yang dapat menyimpulkan” dan ketika mengaitkan konsep mereka bisa untuk melakukan hal itu dan mampu untuk mengaitkajn pelajaran dengan kehidupan nyata siswa. YN.RM 3.1
27.	Bagaimana dampak pembelajaran mendalam terhadap kemampuan siswa menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi kreatif dari permasalahan yang mereka hadapi di kelas maupun di luar kelas?	Kalau menerapkan ide masih belum nampak di anak anak jadi apa ya, entah mereka itu gatau caranya, jadi saya belum menemukan terkait hal itu. Tapi mereka mau bertanya tapi hanya pertanyaan sederhana kayak”kenapa bu musim kemarau itu ketika perubahan musim itu terjadi batuk batuk” kaya gitu jadi gaada pertanyaan kaya muson barat atau muson timur itu blum.	-
28.	Bagaimana penerapan deep learning memengaruhi kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan belajar?	Kalau beberpa kelompok sudah berjalan, mereka menyuruh per anak itu ngasih masukan, kalau saya biasanya ngasih 4 pertanyaan yang 1 anak menjawab 1 pertanyaan dan akhirnya mereka menjawab itu sudah berjalan, kemudian mereka berpendapat juga di okei kadang juga di cut sebagian tapi	Kalau beberapa kelompok sudah berjalan dengan setiap anak memberi masukan dan menjawab pertanyaan yang dibagi per orang melalui metode diskusi, mereka juga berpendapat meskipun

		untuk metode diskusi sudah berjalan. Kalau terait menghargai pendapat teman juga sudah bagus karena mereka disuruh bertanya atau menjawab juga mau, dan teman temannya menghargai.	kadang dipotong sebagian, dan dalam menghargai pendapat teman sudah bagus karena mereka mau bertanya atau menjawab serta teman-temannya menghargai. YN.RM.3.3
29.	Apakah setelah penerapan deep learning Anda melihat perubahan pada motivasi dan semangat siswa dalam belajar, seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran?	Ada perubahan sedikit, contohnya mereka ketika sudah memasuki materi”loh bu nanti kita belajar ini ya..” jadi mereka sudah semangat dan merasa menarik karena diawal pelajaran saya menyampaikan tujuan pembelajaran untuk memberikan arahan kepada siswa bahwa hari ini kegiatan pembelajaran kita tentang ini, dengan begitu menumbuhkan motivasi dari anak anak karena mereka sudah mau berpikir materi apa saja yang akan dipelajari hari ini.	Ada perubahan sedikit karena ketika memasuki materi mereka sudah semangat dengan mengatakan “loh bu nanti kita belajar ini ya”, merasa menarik, dan setelah disampaikan tujuan pembelajaran di awal mereka menjadi lebih termotivasi serta mulai berpikir tentang materi yang akan dipelajari hari itu. YN.RM.3.4
30.	Bagaimana penerapan deep learning berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan mendorong siswa berani menyampaikan pendapat serta bereksperimen dengan ide baru?	Memang deep learning ini mengubah beberapa anak untuk ketika masuk materi itu antusiasnya ada ketika dalam pembelajaran keikutsertaannya ada kerja kelompokpun mereka memunculkan ide baru juga ada mengaplikasikan bahasa yang mereka bisa juga ada, jadi menurut saya dengan metode ini beberapa kelas sudah mampu mengubah kebiasaan yang duku jadi lebih baik lagi. Menurut saya metode ini kan lebih fokus ke anak jadi anak anak itu agak lebih aktif dari pada yangt sebelumnya, sebenarnya sama saja tapi yang saat ini bener bener difokuskan ke anak. Jadi fokusnya bagaimana anak anak bisa mengemukakan pendapat mereka.	Deep learning ini mengubah beberapa anak menjadi lebih antusias dan ikut serta dalam pembelajaran, saat kerja kelompok mereka memunculkan ide baru dan mengaplikasikan bahasa yang mereka bisa, sehingga beberapa kelas mampu mengubah kebiasaan menjadi lebih baik karena metode ini lebih fokus ke anak dan mendorong mereka untuk mengemukakan pendapat. YN.RM.3.5

Transkrip Wawancara

Narasumber 5

Nama : Alfiyatul Chasanah, S.Pd

Jabatan : Guru Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Tanggal: 20 November 2025

Pukul : 8.31 – 9.10 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Sejauh mana Anda merencanakan materi pelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir kritis, membandingkan berbagai ide, dan menyusun pemahaman baru dari hasil diskusi atau pengalaman mereka?	Jadi setiap awal tahun pembelajaran sebelum kita memulai pembelajaran sekolah meminta semua guru untuk menyusun rancangan pembelajaran kalau dulu namanya RPP sekarang namanya modul ajar, sudah diawal pembelajaran kita sudah menyusun itu dan memang ketika kita sudah masuk ke pembelajran tahun ini kita ditekankan mengadakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> . Memang kita itu sebagai guru masih meraba raba ya <i>deep learning</i> itu seperti apa, kita suruh berpegangan pada prinsip <i>deep learningnya</i> itu jadi kita membuat pembelajaran itu bersifat <i>meaningfull, mindfull dan joyfull</i> .	sebelum kita memulai pembelajaran sekolah meminta semua guru untuk menyusun rancangan pembelajaran kalau dulu namanya RPP sekarang namanya modul ajar, kita ditekankan mengadakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan <i>deep learning</i> , kita membuat pembelajaran itu bersifat <i>meaningful, mindfull dan joyfull</i> . AL.RM.1.1
2.	Bagaimana Anda menetapkan capaian pembelajaran agar siswa terdorong untuk menganalisis, membandingkan, dan menyusun kembali ide selama proses belajar berlangsung?	Kalau CP kan sudah ditetapkan ya, jadi itu sudah ada kita tinggal mengikuti itu semuanya dan untuk agar capaian itu bisa kita raih memang disesuaikan dengan lingkungan sekolah kita jadi pendekatannya begitu jadi disesuaikan dengan keseharian anak anak jadi kita memberi contoh juga disesuaikan dengan keseharian anak anak. Nah dari CP itu kita breakdown ke tujuan pembelajaran dan ini kita juga menggunakan model pembelajarannya tergantung CP nya dan disesuaikan dengan materi kebanyakan saya pakai ya PBL.	“Kalau CP kan sudah ditetapkan ya, jadi itu sudah ada kita tinggal mengikuti itu semuanya dan untuk agar capaian itu bisa kita raih memang disesuaikan dengan lingkungan sekolah kita jadi pendekatannya begitu jadi disesuaikan dengan keseharian anak anak jadi kita memberi contoh juga disesuaikan dengan keseharian anak anak, nah dari

			CP itu kita breakdown ke tujuan pembelajaran dan ini kita juga menggunakan model pembelajarannya tergantung CP nya dan disesuaikan dengan materi kebanyakan saya pakai ya PBL. AL.RM.1.2
3.	Bagaimana Anda menyusun rancangan pembelajaran yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehingga mereka dapat mengaitkan konsep baru dengan pengalaman belajar sebelumnya?	Ya itu tadi, kita pakai model pembelajaran PBL kita kasih studi kasus apalagi pembelajaran IPS ya jadi kita sediakan studi kasus yang memang dirasakan oleh anak anak jadi gtu, kita juga sering pembelajaran berkelompok agar muncul komunikasi diantara mereka dan saling bertukar pikiran dan kita sering melakukan pembelajaran seperti itu.	Ya itu tadi, kita pakai model pembelajaran PBL kita kasih studi kasus apalagi pembelajaran IPS ya jadi kita sediakan studi kasus yang memang dirasakan oleh anak anak, kita juga sering pembelajaran berkelompok agar muncul komunikasi diantara mereka dan saling bertukar pikiran dan kita sering melakukan pembelajaran seperti itu. AL.RM.1.2
4.	Bagaimana Anda merencanakan proses pembelajaran yang memungkinkan berbagai bidang ilmu saling terhubung, sehingga siswa mampu menganalisis hubungan antar konsep dan menyusun pemahaman baru yang lebih mendalam?	Iya.. ini ada yang namanya pembelajaran kurikuler yaa dipembelajaran kurikuler kan ada kolaborasi antar mapel gtu jadi dikolaborasikan antar mapel ini kita sudah ada ya konsep tema besarnya nanti dibreakdown oleh mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman belajar ke anak anak yang sesuai dengan tema besar itu, sehingga nanti terkait materinya tinggal di aplikatif banget dengan kehidupan anak anak harapannya begitu mbak. Jadi pembelajarannya seperti pembelajraan biasa tapi mapelnya ya itu kolaborasi antar mapel.	Iya ini ada yang namanya pembelajaran kurikuler yaa dipembelajaran kurikuler kan ada kolaborasi antar mapel gtu jadi dikolaborasikan antar mapel ini kita sudah ada ya konsep tema besarnya nanti dibreakdown oleh mata pelajaran untuk bisa memberikan pengalaman belajar ke anak anak yang sesuai dengan tema besar itu. AL.RM.1.2
5.	Bagaimana Anda menetapkan tujuan pembelajaran agar siswa berpartisipasi aktif melalui kegiatan yang bervariasi dan	-	-

	mendorong suasana belajar yang menyenangkan?		
6.	Bagaimana Anda menetapkan metode belajar atau teknologi di kelas untuk menumbuhkan kerja sama dan rasa tanggung jawab antar siswa, sekaligus menciptakan suasana yang aman agar mereka berani menyampaikan ide?	Ehhh satu memang kita lihat konten materinya ini itu nanti apa.. pakai model pembelajaran yang apa PBL atau PJBL itu yang pertama lihat konten materinya, kemudian untuk menarik antusiasmenya anak anak itu memang kita harus meleak teknologi jua jadi saya biasanya menggunakan LCD sekarang ini ada teknologi baru smart tv biasanya kita juga pakai untuk pembelajaran kita. Tentu dengan menghadirkan media kita bisa lebih menggambarkan materi pembelajaran ke anak anak jadi lebih visual ke gtu ya jadi anak anak bisa terbayang jelas apa yang dimaksud dari materi yang disampaikan, jadi tidak monoton tidak hanya mendengarkan ceramah bervariasi jadi anak medianya.	Ehhh satu memang kita lihat konten materinya ini itu nanti apa pakai model pembelajaran yang apa PBL atau PJBL itu yang pertama lihat konten materinya, kemudian untuk menarik antusiasmenya anak anak itu memang kita harus meleak teknologi jua jadi saya biasanya menggunakan LCD sekarang ini ada teknologi baru smart tv biasanya kita juga pakai untuk pembelajaran kita. AL.RM.1.2
7.	Bagaimana Anda menyusun asesmen awal untuk mengetahui sejauh mana siswa siap berpartisipasi aktif dan mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman mereka sebelumnya?	Ehh kalau untuk yang memulai pembelajaran ya saya bekerja sama dengan guru BK jadi kita mencoba menggali kesiapan belajar dari apa ini.. perasaan anak anak jadi kita ingin tahu perasaan anak anak itu seperti apa apakah mereka sedang sedih apa sedang marah apa sedang bahagia ya itu kemaren saya mendapat beberapa jurus BK untuk meningkatkan antusiasme anak anak, jadi sebelum pembelajaran saya tanya dulu ke anak anak bagaimana kabar mereka hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, saya kasih apa ini lembaran begitu ya untuk mereka menuliskannya jadi seperti itu, jadi macem macem ada yang sedang bahagia, bahagianya itu kenapa jadi mereka bahagianya itu sederhana aku hari ini bahagia bu tim sepak bola saya menang jadi kita tahu apa yang ada dikepala anak anak jadi dengan begitu kita tahu apa yang ada di pikiran anak anak dan itu bisa dibuat contoh ketika pembelajaran saya agar bisa menjadikan siswa semakin faham terhadap materi, jadi sempat saya terapkan seperti itu.	Kalau untuk yang memulai pembelajaran ya saya bekerja sama dengan guru BK jadi kita mencoba menggali kesiapan belajar dari perasaan anak anak, jadi sebelum pembelajaran saya tanya dulu ke anak anak bagaimana kabar mereka hari ini, bagaimana perasaan mereka hari ini, saya kasih lembaran begitu ya untuk mereka menuliskannya. AL.RM.1.3
8.	Bagaimana Anda menyusun instrumen penilaian agar	Kalau dari sisi keterampilan itu nanti kita bisa ini membuat tabel	ketika misalnya ketika kita minta

	dapat menilai hasil belajar siswa tidak hanya dari segi pengetahuan, tetapi juga dari kemampuan mereka berpikir kritis, kreatif, dan percaya diri dalam menyampaikan ide?	gtu yaa, tabel penguasaan mereka terhadap materi, ketika misalnya ketika kita minta mereka presentasi brgitu ya itu nanti dari sisi bahasa kata yang dipakai itu seperti apa itu sudah tersusun lagi belum menyampaikan sesuatu itu dan bisa diterima atau sudah komunikasi dengan audiensnya atau engga jadi itu indikator itu penilaian jadi kita bikin <i>range</i> kecakapan seperti ini masuk ke <i>range</i> berapa dan yang seperti itu masuk ke <i>range</i> berapa.	mereka presentasi begitu ya itu nanti dari sisi bahasa kata yang dipakai itu seperti apa itu sudah tersusun lagi belum menyampaikan sesuatu itu dan bisa diterima atau sudah komunikatif dengan audiensnya atau engga jadi itu indikator itu penilaian jadi kita bikin <i>range</i> kecakapan seperti ini masuk ke <i>range</i> berapa dan yang seperti itu masuk ke <i>range</i> berapa. AL.RM.1.3
9.	Bagaimana Anda merancang aktivitas belajar yang menyenangkan dan membuat siswa menganalisis serta menyusun kembali ide mereka sehingga pembelajaran terasa bermakna?	Pembelajaran yang menyenangkan karna memang anak-anak ini hidup di era digital merencanakannya ya menggunakan teknologi pembelajaran yang ada menggunakan media LCD atau TV itu terkait dengan medianya, kemudian terkait aktivitas di kelas itu memberikan apresiasi ke anak-anak dengan memberi mereka <i>aplous</i> atau memberikan mereka hadiah fisik seperti permen yang sering saya lakukan itu adalah apresiasi bukan harus bentuk fisik juga bisa juga dalam bentuk pujian atau doa jadi itu sebuah apresiasi. Jadi saya menggunakan teknologi seperti menampilkan video dsb.	Pembelajaran yang menyenangkan karna memang anak-anak ini hidup di era digital merencanakannya ya menggunakan teknologi pembelajaran yang ada menggunakan media LCD atau TV itu terkait dengan medianya, kemudian terkait aktivitas di kelas itu memberikan apresiasi ke anak-anak dengan memberi mereka <i>aplous</i> atau memberikan mereka hadiah fisik seperti permen yang sering saya lakukan itu adalah apresiasi bukan harus bentuk fisik juga bisa juga dalam bentuk pujian atau doa jadi itu sebuah apresiasi. AL.RM.1.4
10.	Bagaimana Anda menyusun alur pembelajaran dari pembuka hingga penutup agar siswa aktif berdiskusi, melakukan refleksi, dan menyusun argumen?	Yaa sesuai dengan sintak pembelajaran yang saya pakai, memang untuk awal pembelajaran kita harus mempersiapkan siswa tidak hanya sekedar siap duduk di kelas tapi juga kesiapan mental	Yaa sesuai dengan sintak pembelajaran yang saya pakai, memang untuk awal pembelajaran kita harus

		mereka menerima pembelajaran kalau dari apa ini yang biasa begitu yaaa disusun ketika pembelajaran itu ya kita beri salam berdoa terus apakah mereka sudah kondusif untuk belajar dari segi kebersihannya jadi begitu kalau sudah masuk pada intinya ya seperti pada pembelajaran yang kita pakai itu tadi, kita bisa mengawalinya dengan menampilkan tayangan, gambar atau pertanyaan pemantik seperti itu.	mempersiapkan siswa tidak hanya sekedar siap duduk dikelas tapi juga kesiapan mental mereka menerima pembelajaran, kalau sudah masuk pada intinya ya seperti pada pembelajaran yang kita pakai itu tadi, kita bisa mengawalinya dengan menampilkan tayangan, gambar atau pertanyaan pemantik seperti itu. AL.RM.1.4
11.	Agar pembelajaran menjadi bermakna, bagaimana Anda akan menyiapkan strategi agar konsep baru dapat dipahami siswa dengan mudah dengan menghubungkannya pada pengalaman belajar atau kehidupan yang sudah mereka kenal sebelumnya?	Jadi kita memberi pertanyaannya itu dengan pertanyaan yang terbuka, jadi kan ada bentuk pertanyaan itu tertutup ada bentuk pertanyaan itu terbuka nah dengan memberikan bentuk pertanyaan yang terbuka itu nanti kita akan jadi tahu seberapa faham mereka dengan materi yang sudah diajarkan, tentunya pertanyaan terbuka itu pun kita ini.. kita dekatkan dengan kehidupan keseharian mereka dan mereka kita posisikan sebagai subjek yang punya tanggung jawab untuk melakukan apa.. itu kalau misalnya kita membahas terkait dengan menjaga kelestarian alam nah bagaimana kamu mengupayakan untuk menjaga lingkunganmu terjaga dari pencemaran udara, terjaga dari pencemaran air nah sehingga apa yang mereka dapatkan dari pembelajaran nanti menggugah dirinya kesadaran dirinya untuk melakukan perbaikan begitu.	Dengan memberikan bentuk pertanyaan yang terbuka itu nanti kita dekatkan dengan kehidupan keseharian mereka dan mereka kita posisikan sebagai subjek yang punya tanggung jawab untuk melakukan apa. AL.RM.1.4
12.	Dalam tahapan penyajian materi, sejauh mana Anda menuntun siswa untuk menganalisis dan membandingkan ide, lalu mengarahkan mereka melakukan refleksi dan diskusi agar proses berpikir mereka berkembang secara mendalam dan bertahap?	-	-
13.	Apa strategi yang Anda gunakan agar pembelajaran	Yaa sebagaimana tadi saya sampaikan bahwa saya juga	Saya menekankan kepada anak-anak

	terasa bermakna sekaligus menyenangkan, sehingga siswa tetap aktif tanpa merasa dipaksa?	menekankan kepada anak-anak bahwa saya itu adalah fasilitator, saya itu guru yang memfasilitasi kalian belajar dan kita juga sama-sama sedang belajar dengan begitu siswa itu siswa itu dengan saling mengerti kewajiban satu sama lain, saya sebagai fasilitator dan kalian sebagai pembelajar dan guru juga sedang belajar begitu ya, maka harapannya pembelajaran bisa berjalan baik dan ada kedekatan antara guru dengan siswa, dengan kedekatan ini akan menjadikan pembelajaran itu kata sungenit itu atau kata takut untuk maju kedepan itu bisa diminimalisir dengan seperti itu begitu ya, jadi ketika kita kita minta mereka untuk mengatakan argumennya untuk maju kedepan mereka itu tidak takut karena memang kita sudah mengaktifkan kita sama-sama belajar dengan di awal tadi saya coba mencari tahu keadaan mental siswa mengikuti pelajaran alasan mereka sedih dan alasan mereka itu seneng dengan begitu terjalin kedekatan antara guru dan siswa sehingga mereka enjoy ketika belajar.	bahwa saya itu adalah fasilitator, saya itu guru yang memfasilitasi kalian belajar dan kita juga sama-sama sedang belajar, dengan begitu ada kedekatan antara guru dengan siswa sehingga kata sungenit atau takut untuk maju kedepan itu bisa diminimalisir dan ketika kita minta mereka untuk mengatakan argumennya untuk maju kedepan mereka itu tidak takut sehingga mereka enjoy ketika belajar. AL.RM.2.2
14.	Bagaimana Anda memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bagian dari proses belajar yang mendorong siswa menemukan solusi nyata serta belajar berkomunikasi, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam kegiatan tersebut?	-	-
15.	Dalam pembelajaran yang bermakna (meaningfull), proses pembelajaran terkadang tidak selalu berjalan langkah demi langkah. Bagaimana Anda membantu siswa tetap memahami dan menghubungkan konsep baru dengan pengalaman yang sudah mereka miliki meskipun kegiatan berlangsung secara bersamaan?	Kalau saya supaya anak-anak itu benar-benar hadir dipembelajaran saya itu biasanya meminta anak-anak itu mengulangi bersama-sama atau meneriakkan materi pembelajaran yang sedang disampaikan jadi misalnya kita membahas terkait dengan apa ini pembagian zaman berdasarkan arkeologi misalnya “berapaaa” jadi penyebutan materi yang sifatnya tujuannya hanya siswa itu mampu menyebutkan itu kita minta untuk menguapkan bersama-sama secara keras yang tidur jadi bangun yang ngelamun jadi ga ngelamun lagi jadi biasanya dengan cara seperti itu misalnya”paleolitikum dua	Kalau saya, supaya siswa tetap mengikuti pembelajaran walaupun tidak selalu urut, biasanya saya selingi dengan pengulangan bersama atau penyebutan materi secara langsung. Misalnya saat membahas pembagian zaman, siswa saya ajak menyebutkan bersama seperti paleolitikum,

		neolitikum” jadi sepeerti itu.	neolitikum, dan seterusnya. Dari situ, siswa jadi lebih fokus dan mulai mengenali konsep yang disampaikan. Setelah itu, biasanya saya kaitkan dengan contoh yang pernah mereka dengar atau pelajari sebelumnya, jadi walaupun kegiatannya berlangsung bersamaan, siswa tetap bisa memahami dan menghubungkan materi dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki. AL.RM.2.4
16.	Bagaimana Anda memfasilitasi siswa agar mampu memahami materi, menerapkannya, lalu merefleksikan hasil belajarnya secara mendalam?	Dengan memberiksn contoh, jadi saya berusaha mengambil contoh yang dekat dengan anak anak dan yang memang dialami dengan anak anak jadi asesmen awal itu tanya perasaan tanya kesengan mereka, yang biasanya mereka lakukan, tontonan apa yang mereak senangi nah dengan begitu kan bisa memberikan contoh yang dekat ke anak anak. Jadi kalau agar siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya itu biasanya saya kasih penugasan yang itu aplikatif di rumah misalnya apa yang kamu lakukan disore hari, apakah kamu pernah menyiram tanaman, kamu sekolah biasanya naik apa.	Dengan memberikan contoh yang dekat dengan anak anak dan yang memang dialami dengan anak anak jadi asesmen awal itu tanya perasaan tanya kesenangan mereka yang biasanya mereka lakukan, kemudian agar siswa mampu merefleksikan hasil belajarnya itu biasanya saya kasih penugasan yang itu aplikatif di rumah misalnya apa yang kamu lakukan disore hari, apakah kamu pernah menyiram tanaman, kamu sekolah biasanya naik apa. AL.RM.2.5
17.	Dalam suasana belajar yang mindful, ketika Anda menemui perbedaan kemampuan maupun karakter siswa di kelas, bagaimana Anda akan menyesuaikan langkah pembelajaran agar mereka tetap dapat menemukan	Itu mungkin bisa dilakukan saya pembagian kelompoknya ya, jadi kelompoknya itu dibentuk heterogen dibentuk sesuai dengan kemampuan anak menangkap pembelajaran jadi begitu. Jadi saya itu mengawal diskusi dikelompoknya mengarahkan anak yang memiliki kemampuan lebih	Kelompoknya itu dibentuk heterogen dibentuk sesuai dengan kemampuan anak menangkap pembelajaran, jadi saya itu mengawal diskusi di kelompoknya

	solusi dengan cara yang kreatif?	untuk menjelaskan ke temannya jadi begitu.	mengarahkan anak yang memiliki kemampuan lebih untuk menjelaskan ke temannya. AL.RM.2.6
18.	Ketika pembelajaran dibangun dengan nuansa yang lebih menyenangkan (joyfull), bagaimana Anda menjaga agar siswa tetap terlibat karena rasa ingin tahu mereka sendiri, meskipun situasi belajarnya tidak selalu ideal?	-	
19.	Apa bentuk kegiatan belajar yang menurut Anda mampu menggerakkan siswa untuk berpikir, merasakan, dan merefleksikan pengalaman belajarnya secara seimbang, serta bagaimana pembelajaran yang menyentuh aspek emosi dan nilai dapat membentuk semangat dan konsistensi belajar mereka?	Yaa dari awal pembelajaran sampai akhir itu memiliki makna terhadap keberhasilan pembelajaran jadi tidak hanya pada bagian diskusi atau presentasi saja dari mulai awal pembelajaran dari mulai tahap persiapan mengorganisir siswa kemudian mereka ketika kolaborasi berdiskusi kemudian mereka menyampaikan hasil diskusi itu di depan kelas jadi itu merupakan langkah suksesnya anak anak mencapai tujuan pembelajaran.	Dari mulai awal pembelajaran dari mulai tahap persiapan mengorganisir siswa kemudian mereka ketika kolaborasi berdiskusi kemudian mereka menyampaikan hasil diskusi itu di depan kelas jadi itu merupakan langkah suksesnya anak anak mencapai tujuan pembelajaran. AL.RM.2.8
20.	Sejauh mana Anda membantu siswa mengaitkan konsep dari berbagai bidang pelajaran agar mereka memahami hubungan antar ide secara mendalam?		Kalau untuk mengaitkan antar pelajaran itu biasanya saya coba hubungkan dengan materi lain yang masih berkaitan, mbak. Misalnya saat belajar sejarah, saya kaitkan juga dengan geografi, seperti kondisi wilayah atau lingkungan yang mempengaruhi peristiwa itu. Kadang juga saya singgung ekonomi atau kehidupan sosialnya, jadi siswa tidak melihat materi itu berdiri sendiri. Dengan cara seperti itu, siswa jadi lebih paham hubungan antar materi dan bisa melihat gambaran

			yang lebih utuh, tidak hanya dari satu pelajaran saja. AL.RM.2.9
21.	Dalam mata pelajaran yang Anda ajarkan, kegiatan seperti apa yang paling efektif untuk menumbuhkan kreativitas siswa?	Mungkin saat siswa itu kita beri tugas projek ya, itu yang kemudian penilaian yang kita lakukan adalah penilaian keterampilan jadi dengan cara itu anak anak menjadi antusias karena apa yang nanti menjadi <i>goal</i> dari kegiatan itu kan bentuknya <i>real</i> .	Saat siswa itu kita beri tugas projek ya, itu yang kemudian penilaian yang kita lakukan adalah penilaian keterampilan jadi dengan cara itu anak anak menjadi antusias karena apa yang nanti menjadi <i>goal</i> dari kegiatan itu kan bentuknya <i>real</i> . AL.RM.2.10
22.	Dalam kegiatan belajar yang menyenangkan(joyfull) bagaimana sekolah melibatkan pihak luar sekolah, seperti masyarakat atau lembaga lain, yang dapat membantu siswa belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab?	Kalau apa ini.. siswa itu kita minta untuk ini mbak.. mencari data. Misalnya tanya ke pedagang berapa modal mereka terus keseharian mereka itu dapat berapa jadi mungkin keterlibatan pihak luarnya itu seperti itu.	-
23.	Ketika siswa belajar menggunakan berbagai sumber, baik secara langsung maupun lewat media pembelajaran, bagaimana Anda membantu mereka menghubungkan pengalaman itu agar belajar tetap aktif dan bermakna?	Jadi dari seperti tugas sebelumnya siswa itu mencari data ke pedagang atau masyarakat lalu kita minta mereka menyampaikan ulang dari apa yang mereka lihat, saya itu minta mereka membuat tugas, kalau ga begitu akan terlalu luas lingkupnya jadi ada penugasan yang harus. Mereka cari dari sisi apanya.	Siswa itu mencari data ke pedagang atau masyarakat lalu kita minta mereka menyampaikan ulang dari apa yang mereka lihat, saya itu minta mereka membuat tugas jadi ada penugasan yang harus mereka cari dari sisi apanya. AL.RM.2.12
24.	Saat teknologi digunakan dalam pembelajaran, bagaimana Anda memastikan siswa tidak hanya berhenti pada mencari informasi, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan mampu merefleksikan hasil belajarnya dengan penuh kesadaran?	Ya yang tadi memakai vidio dan lain sebagainya, lalu benar benar mengawal mereka dalam pembelajaran kita itu biasanya keliling kelas, mendekati anak anak yang sedang diskusi menanyakan sejauh mana yang sedang mereka diskusikan jadi tidak membiarkan mereka untuk diskusi sendiri.	Memakai vidio dan lain sebagainya lalu benar benar mengawal mereka dalam pembelajaran biasanya keliling kelas mendekati anak anak yang sedang diskusi menanyakan sejauh mana yang sedang mereka diskusikan jadi tidak membiarkan mereka untuk diskusi sendiri. AL.RM.2.13

25.	Dalam penilaian yang didasarkan pada kegiatan nyata siswa, bagaimana Anda membantu mereka memahami hasil belajarnya dan merefleksikan apa yang sudah dan belum mereka kuasai?	Penilaian itu memang penting ya jadi kita tidak mengabaikan terkait dengan angka angka, jadi memang ada apa ini.. istilahnya itu memang ada instrumen penilaian yang jelas jadi ada point yang itu menjadi standart mereka itu menguasai materi atau tidak misalnya ada 10 soal kita kan punya indikator benar salah nah itu dijadikan patokannya agar anak mngetahui sejauh mana mereka memahami capaian belajar mereka tentunya kita perlu menyampaikan kepada mereka bahwa kemampuan anak anak itu berbeda beda dan potensi orang itu memang berbeda beda jangan berkecil hati jika nilai yang didapatkan itu tidak sesuai dengan harapannya, tapi kita tidak tinggal diam kita lakukan remedial untuk bisa membuat mereka itu bisa sampai capaian belajar yang sudah ditargetkan.	Ada instrumen penilaian yang jelas jadi ada point yang itu menjadi standart mereka itu menguasai materi atau tidak misalnya ada 10 soal kita kan punya indikator benar salah nah itu dijadikan patokannya agar anak mengetahui sejauh mana mereka memahami capaian belajar mereka, dan kita lakukan remedial untuk bisa membuat mereka itu bisa sampai capaian belajar yang sudah ditargetkan. AL.RM.2.14
26.	Setelah penerapan deep learning, bagaimana Anda melihat peningkatan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menganalisis, dan mengaitkan konsep selama proses pembelajaran?	Dari keberanian mereka menyampaikan apa yang mereka pelajari itu didepan orang banyak begitu ya dan dari kemampuan mereka berbahasa menjelaskan tentang apa yang mereka fahami, kalau orang faham itu kan akhirnya berani ngomong kan begitu jadi keberanian ngomong kefahaman mereka terhadap materi yang mereka kuasai itu biasanya menjadi indikator saya untuk menilai anak itu sudah memiliki karakter kritis, kreatif dan yang lainnya.	Dari keberanian mereka menyampaikan apa yang mereka pelajari itu didepan orang banyak dan dari kemampuan mereka berbahasa menjelaskan tentang apa yang mereka fahami jadi keberanian ngomong kefahaman mereka terhadap materi yang mereka kuasai itu biasanya menjadi indikator saya untuk menilai anak itu sudah memiliki karakter kritis, kreatif dan yang lainnya. AL.RM.3.1
27.	Bagaimana dampak pembelajaran mendalam terhadap kemampuan siswa menghasilkan ide-ide baru dan menemukan solusi kreatif dari permasalahan yang mereka hadapi di kelas maupun di luar kelas?	jadi setelah diterapkan pembelajaran mendalam ini menunjukkan dampak yang bagus mbak pada anak anak terutama juga untuk mengungkapkan ide, nah itu terlihat keberaniannya siswa waktu menyampaikan pendapat atau ide mereka, meskipun masih ada beberapa siswa mbak yang masih malu malu	jadi setelah diterapkan pembelajaran mendalam ini menunjukkan dampak yang bagus mbak pada anak anak terutama juga untuk mengungkapkan ide, nah itu terlihat

		tapi itu karena ya anaknya aja yang memang introvet, bukan karena anaknya tidak faham. waktu diberikan pendekatan personal anaknya juga mampu menunjukkan ide dan pendapatnya mbak. dengan gitu pembelajaran mendalam ini bisa mbak mendorong kreativitas siswa meskipun tingkat kepercayaan diri anaknya yang berbeda beda.	keberaniannya siswa waktu menyampaikan pendapat atau ide mereka, meskipun masih ada beberapa siswa mbak yang masih malu malu tapi itu karena ya anaknya aja yang memang introvet, bukan karena anaknya tidak faham. waktu diberikan pendekatan personal anaknya juga mampu menunjukkan ide dan pendapatnya mbak. dengan gitu pembelajaran mendalam ini bisa mbak mendorong kreativitas siswa meskipun tingkat kepercayaan diri anaknya yang berbeda beda. AL.RM.3.2
28.	Bagaimana penerapan deep learning memengaruhi kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman dalam kegiatan belajar?	Setelah diterapkan anak anak itu jadi lebih aktif seperti ketika saya menerapkan pembelajaran kerja kelompok mereka jadi lebih baik dalam berkomunikasi, tapi yang pasti ada juga yang tidak. Tapi pada awal awal itu suasana kelas itu ada anak anak yang ingin bertanya tapi anak anak yang lain tidak kondusif menggoda teman-temennya begitu, tapi setelah itu saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu, sehingga yang mereka itu membuat temennya itu <i>down</i> itu jadi tidak mengulangnya lagi dengan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan.	Setelah diterapkan anak anak itu jadi lebih aktif seperti ketika saya menerapkan pembelajaran kerja kelompok mereka jadi lebih baik dalam berkomunikasi, dan setelah saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu sehingga yang membuat temennya <i>down</i> itu jadi tidak mengulangnya lagi dan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan. AL.RM.3.3
29.	Apakah setelah penerapan deep learning Anda melihat perubahan pada motivasi	Mungkin banyak faktor ya mbak ya, jadi kesiapan anak anak belajar itu banyak faktor jadi bisa karna	-

	dan semangat siswa dalam belajar, seperti meningkatnya rasa ingin tahu dan antusiasme mereka selama proses pembelajaran?	memang mereka itu kurang perhatian dari orang tua sehingga motivasi belajarnya itu kurang kita sekeras apapun menerapkan <i>deep learning</i> tapi faktor yang lainnya itu juga memberikan pengaruh itu juga hasilnya tidak sesuai dengan harapan juga tapi ya karena kita itu diminta jadi kita melakukan semampu kita. Motivasi belajarnya ya beragam ya ada yang mereka itu motivasinya tetap saja ada yang mereka sangat antusias juga ada, seperti murid saya di 8A itu ada yang mereka ini motivasinya itu kurang ada juga yang mereka itu sangat bersemangat.	
30.	Bagaimana penerapan deep learning berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang aman, terbuka, dan mendorong siswa berani menyampaikan pendapat serta bereksperimen dengan ide baru?	Dengan prinsip meaningful kita dituntut untuk membangun kesadaran anak anak itu bagus jadi targetnya itu bisa membangun kesadaran anak anak itu berarti kita menghidupkan anak anak sebagai subjek dengan ilmu yang dia dapatkan nanti dia bisa menjadi arah mereka untuk memilih pilihan hidup kedepannya, itu penting yaa. Ya itu tadi Awalnya itu suasana kelas yang ada anak anak yang ketika bertanya tapi anak anak yang lain ga kondusif nggudo temennya begitu, tapi setelah itu saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu, sehingga yang mereka itu membuat temennya itu down itu jadi tidak mengulangnya lagi dengan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan.	Saya kasih tahu ke mereka bagaimana sikap yang benar ketika teman bertanya atau menyampaikan sesuatu, sehingga yang mereka itu membuat temennya itu down itu jadi tidak mengulangnya lagi dan temennya yang tidak pede itu jadi merasa ada dukungan. AL.RM.3.5

Transkrip Wawancara

Narasumber 6

Nama : syarifah muslimah alif

Jabatan : Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Tanggal: 18 November 2025

Pukul : 11.46 – 12.04 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah materi yang diajarkan membuat kamu lebih memaknai nilai dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya, aku lebih paham karena itu kan menyangkutkan sama kehidupan sehari-hari jadi kita juga pasti mengalami kehidupan itu jadi bisa buat lebih paham jadi saya lebih mudah memahami ketika itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	jadi saya lebih mudah memahami ketika itu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. SM.RM.1.2
2.	Apakah kegiatan belajar di kelas membuat kamu aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan merasa suasananya menyenangkan?	Menyenangkan, soalnya bu wiwik biasanya kalau mengajar itu disertai sama bercanda begitu jadi bisa lebih santai belajarnya, kalo bu wiwik biasanya ngajar terus ngasih pertanyaan kalo yang bisa jawab biasanya dikasih hadiah tugas kelompok juga ada tapi jarang kalo tugas kelompoknya itu kemaren diskusi tentang pekerjaan, tapi tugasnya tetap individu kalo diskusinya berkelompok.	bu wiwik biasanya ngajar terus ngasih pertanyaan kalo yang bisa jawab biasanya dikasih hadiah tugas kelompok juga ada tapi jarang kalo tugas kelompoknya itu kemaren diskusi tentang pekerjaan, tapi tugasnya tetap individu kalo diskusinya berkelompok. SM.RM.1.2
3.	Saat belajar, apakah kamu tidak hanya dituntut menghafal, tapi juga diajak untuk berpikir kritis, berkreasi, dan percaya diri menyampaikan ide?	Lebih banyak diajak berfikir dari pada menghafal, kalo belajar kaya gitu saya jadi lebih berani soalnya bu wiwik biasanya suruh mengutarakan pendapat terus bu wiwik sering bertanya.	Lebih banyak diajak berfikir dari pada menghafal, kalo belajar kaya gitu saya jadi lebih berani soalnya bu wiwik biasanya suruh mengutarakan pendapat terus bu wiwik sering bertanya. SM.RM.1.3
4.	Di akhir pelajaran, apakah guru biasanya mengajak kamu ngobrol atau berdiskusi sebentar tentang apa yang sudah dipelajari, supaya kamu lebih paham?	Kadang kadang iya, tapi pernah, tapi seringnya itu bu wiwik membahas di pertemuan selanjutnya.	-
5.	Apakah kamu bisa menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman kamu di luar	Bisa, contohnya kaya toleransi antar temen yang berbeda agamanya, waktu diajarkan juga bu wiwik sering mencontohkan	Bisa, contohnya kaya toleransi antar temen yang berbeda agamanya, waktu

	sekolah, seperti kegiatan di rumah atau lingkungan sekitar?	dengan kehidupan sehari-hari kaya di sekitar rumah.	diajarkan juga bu wiiw sering mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari kaya di sekitar rumah. SM.RM.1.4
6.	Saat guru menjelaskan materi, apakah kamu sering diminta membandingkan ide, berdiskusi, dan merefleksikan hasilnya agar lebih paham?	-	-
7.	Kegiatan belajar apa di kelas yang menurut kamu paling menyenangkan, dan apakah kegiatan itu membuat kamu tetap aktif karena rasa ingin tahu, bukan karena takut pada tugas?	Waktu tanya jawab, kan itu juga mengutarakan pendapat itu asik kan saya bisa mengutarakan pendapat saya senang, karena saya ingin senang dengan pelajarannya juga.	Waktu tanya jawab, kan itu juga mengutarakan pendapat itu asik kan saya bisa mengutarakan pendapat saya senang, karena saya ingin senang dengan pelajarannya juga. SM.RM.2.2
8.	Apakah kamu pernah belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar? Kalau iya, apakah kegiatan itu membuat kamu lebih mudah menemukan solusi nyata, bekerja sama, berkomunikasi, dan belajar bertanggung jawab?	Kalo keluar kelas gapernah.	-
9.	Saat kamu belajar dengan teman-teman yang kemampuannya berbeda-beda, apakah kamu tetap bisa menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama dengan cara yang kreatif?	Biasa aja, soalnya kan emang kan beda beda jadi dimaklumin aja. Kalo bertemu temen yang lebih pinter aku juga ga minder sama sekali dan saya mengikuti dan berani menyampaikan pendapat.	Kalo bertemu temen yang lebih pinter aku juga ga minder sama sekali dan saya mengikuti dan berani menyampaikan pendapat. SM.RM.2.6
10.	Kalau belajar di kelas dibuat menyenangkan, apa kamu tetap mau ikut belajar karena ingin tahu, walaupun keadaan di kelas kadang kurang nyaman?	Ya karena emang senng aja karena mau dapet ilmu tentang IPS, karena aku suka dengan Pelajaran IPS. Aku senang kalo di IPS itu bahas tentang Sejarah Sejarah gitu.	-
11.	Menurut kamu, kegiatan belajar seperti apa yang membuat kamu benar-benar berpikir dan merasa lebih paham tentang apa yang kamu pelajari?	Tanya jawab si soalnya lebih asik dan juga habis diterangin dikasih pertanyaan jadi lebih ingat dan faham.	Tanya jawab si soalnya lebih asik dan juga habis diterangin dikasih pertanyaan jadi lebih ingat dan faham. SM.RM.2.8
12.	Apakah kamu pernah belajar dengan menghubungkan pelajaran dari berbagai bidang sekaligus, dan itu membuat kamu lebih	Pernah kaya Pelajaran geografi yang tentang menghitung itu. Kalau di geografi kan ada menghitung jumlah penduduk gitu itu kan materi perhitungan juga kaya MTK.	Pernah kaya Pelajaran geografi yang tentang menghitung itu. Kalau di geografi kan ada menghitung jumlah penduduk gitu itu kan

	memahami hubungan antar ide?		materi perhitungan juga kaya MTK. SM.RM.2.9
13.	Dalam pelajaran IPS, kegiatan seperti apa yang paling membuat kamu merasa kreatif dan bisa mengekspresikan ide kamu sendiri	Kalau aku materi tentang Sejarah, kebudayaan gitu soalnya biasanya habis diterangkan ada tugas individu gitu. Nah tugasnya itu kaya disuruh ngeprint gambarnya atau menggambar sekreatif mungkin dibuku tugas setelah itu akan dinilai. SM.RM.2.10	tugasnya itu kaya disuruh ngeprint gambarnya atau menggambar sekreatif mungkin dibuku tugas setelah itu akan dinilai. SM.RM.2.10
14.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti kerja sama dengan masyarakat atau lembaga lain, yang membuat kamu belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab?	Gapernah mbak, pernahnya ya kaya acara puskesmas minum obat tambah darah itu kalua belajar diluar gapernah.	-
15.	Saat belajar menggunakan teknologi(hp, laptop, yt dll), apakah kamu hanya mencari informasi atau juga berdiskusi dan merenungkan hasil belajarmu?	Kalau sama bu wiwik gapernah pakai HP, jadi belajarnya y tatap muka sama tanya jawab gitu, tapi aku suka soalnya jadi lebih faham dan mau ga mau harius faham kalua nanti ditanyain.	-
16.	Waktu guru memberi kamu komentar atau saran tentang hasil belajarmu, apakah itu membuat kamu lebih semangat untuk memperbaiki dan belajar lagi	Kalau respon saya si lebih semangat mau mengubah dari yang jelek jadi bagus yang bagus biar makin bagus.	Kalau respon saya si lebih semangat mau mengubah dari yang jelek jadi bagus yang bagus biar makin bagus. SM.RM.2.14
17.	Setelah belajar dengan cara yang membuat kamu benar-benar memahami pelajaran, apakah kamu merasa lebih mudah berpikir, mengerti materi, dan menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lain	Iya saya lebih faham, meskipun cuma tanya jawab saya ttep faham dan seneng karena emang bu wiwik itu seru belajarnya ga cuman menenerangkan aja, tapi diselingi tanya jawab yang buat saya lebih semangat dan ga ngantuk.	bu wiwik itu seru belajarnya ga cuman menenerangkan aja, tapi diselingi tanya jawab yang buat saya lebih semangat dan ga ngantuk. SM.RM.3.1
18.	Apakah pembelajaran mendalam membuat kamu lebih bisa menemukan ide baru dan solusi kreatif terhadap masalah yang kamu hadapi di kelas atau lingkunganmu?	Menurut saya sudah, kalau kreatif itu ibu ngasih tugas jadi tugasnya boleh dihias hias gitu jadi saya lebih kreatif, kalau mengaitkan Pelajaran dengan pribadi juga bisa soalnya ibu mengajarnya kaya gitu, kalau bertanya saya juga berani karena respon bu wiwik itu baik.	-
19.	Apakah kamu merasa lebih mudah bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman setelah mengikuti pembelajaran mendalam?	Iya bisa, ya lebih bisa komunikasi soalnya buku paketnya Cuma ada 11 jadi mau ga mau harus ttep komunikasi sama temen. Apalagi waktu diberi tugas kerja kelompok kan kita harus bekerja sama dan juga harus	waktu diberi tugas kerja kelompok kan kita harus bekerja sama dan juga harus menyampaikan pendapat agar tugasnya itu selesai. SM.RM.3.3

		menyampaikan pendapat agar tugasnya itu selesai.	
20.	Setelah mengikuti pembelajaran mendalam, apakah rasa ingin tahu dan semangat belajar kamu meningkat dibanding sebelumnya?	Meningkat soalnya biasanya belajarnya itu gantung, kadang materi ini itu dilanjutkan minggu depan kan bikin kepo, saya juga sebelum sekolah saya juga belajar dari rumah.	Meningkat soalnya biasanya belajarnya itu gantung, kadang materi ini itu dilanjutkan minggu depan kan bikin kepo, saya juga sebelum sekolah saya juga belajar dari rumah. SM.RM.3.4
21.	Apakah pembelajaran mendalam di kelas membuat suasana belajar terasa lebih aman, terbuka, dan mendorong kamu berani menyampaikan ide baru?	Lebih nyaman dan menyenangkan sih soalnya banyak ketawanya juga soalnya ngajarnya ga tegang gitu. Yang buat berani bertanya atau menjawab itu soalnya bu wiwik juga sering tanya jawab gitu jadi mau ga mau kita harus menjawab dan bertanya tapi itu seru bukin saya berani buat tanya atau jawab waktu dikelas. Bu wiwik juga baik kalau ada jawaban yang salah bu wiwik membenarkan dan kalo njelasin bu wiwik itu mudah dipahami dan saya juga suka sama pelajarannya.	Yang buat berani bertanya atau menjawab itu soalnya bu wiwik juga sering tanya jawab gitu jadi mau ga mau kita harus menjawab dan bertanya tapi itu seru bukin saya berani buat tanya atau jawab waktu dikelas. Bu wiwik juga baik kalau ada jawaban yang salah bu wiwik membenarkan dan kalo njelasin bu wiwik itu mudah dipahami dan saya juga suka sama pelajarannya. SM.RM.3.5

Transkrip Wawancara

Narasumber 7

Nama : Andira Alya Putri

Jabatan : Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Tanggal: 6 Januari 2026

Pukul : 10.14 – 10.35 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah materi yang diajarkan membuat kamu lebih memaknai nilai dalam kehidupan sehari hari?	Enggeh sudah, saya juga sudah bisa menerapkan, contoh kaya Pelajaran iklim dan cuaca jadinya kan lebih kehidupan sehari hari bisa ebih memahami kaya panas bisa menjemur baju kalo hujan harus jaga jaga jas hujan.	saya juga sudah bisa menerapkan, contoh kaya Pelajaran iklim dan cuaca jadinya kan lebih kehidupan sehari hari bisa ebih memahami kaya panas bisa menjemur baju kalo hujan harus jaga jaga jas hujan.

			AA.RM.1.2
2.	Apakah kegiatan belajar di kelas membuat kamu aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan merasa suasananya menyenangkan?	Iya kalo mengajar itu pasti ada dibuat kelompok atau disuruh maju dan nanti pasti ada persentasinya juga gitu.	ada dibuat kelompok atau disuruh maju dan nanti pasti ada persentasinya juga gitu. AA.RM.1.2
3.	Saat belajar, apakah kamu tidak hanya dituntut menghafal, tapi juga diajak untuk berpikir kritis, berkreasi, dan percaya diri menyampaikan ide?	Kalo biasanya pelajarannya itu diterangkan dulu baru dikasih tugas kalo gafaham bisa tanya baru dijelaskan lagi jadi kita ga harus menghafal.	Kalo biasanya pelajarannya itu diterangkan dulu baru dikasih tugas kalo gafaham bisa tanya baru dijelaskan lagi jadi kita ga harus menghafal. AA.RM.1.3
4.	Di akhir pelajaran, apakah guru biasanya mengajak kamu ngobrol atau berdiskusi sebentar tentang apa yang sudah dipelajari, supaya kamu lebih paham?	Iya jadi berani bertanya, karena ibunya kalau ada yang tanya itu terus salah ga dimarahin tapi dibenerin jadi kita ga takut buat tanya tanya tentang pelajarannya.	Iya jadi berani bertanya, karena ibunya kalau ada yang tanya itu terus salah ga dimarahin tapi dibenerin jadi kita ga takut buat tanya tanya tentang pelajarannya. AA.RM.1.4
5.	Apakah kamu bisa menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman kamu di luar sekolah, seperti kegiatan di rumah atau lingkungan sekitar?	Bisa menghubungkan contohnya kaya tentang Masyarakat yang horizontal vertical itu, jadi kalo horizontal kan lurus si kaya aku kan pelajar nah itu kan dari sd ke smp kan naik berarti vertikal ke atas gitu.	Bisa menghubungkan contohnya kaya tentang Masyarakat yang horizontal vertical itu, jadi kalo horizontal kan lurus si kaya aku kan pelajar nah itu kan dari sd ke smp kan naik berarti vertikal ke atas gitu. AA.RM.1.4
6.	Saat guru menjelaskan materi, apakah kamu sering diminta membandingkan ide, berdiskusi, dan merefleksikan hasilnya agar lebih paham?	Setelah pelajaran itu pasti ditanya apakah sudah faham atau ada yang belum faham pasti nanti dievaluasi lagi setelah Pelajaran, mana yang harus dipelajari dirumah, terus juga ngasih pertanyaan dikahir kaya tanya jawab Pelajaran hari itu.	Setelah pelajaran itu pasti ditanya apakah sudah faham atau ada yang belum faham pasti nanti dievaluasi lagi setelah Pelajaran, mana yang harus dipelajari dirumah, terus juga ngasih pertanyaan dikahir kaya tanya jawab Pelajaran hari itu. AA.RM.2.1
7.	Kegiatan belajar apa di kelas yang menurut kamu paling menyenangkan, dan apakah kegiatan itu membuat kamu tetap aktif karena rasa ingin tahu, bukan karena takut pada tugas?	Kegiatan yang disuruh maju itu kan nanti ada soal terus disuruh maju kan nanti itu pasti ada yang salah ada yang benar dengan itu membuat saya jadinya lebih bersemangat da ga takut itu bertanya lagi.	Kegiatan yang disuruh maju itu kan nanti ada soal terus disuruh maju kan nanti itu pasti ada yang salah ada yang benar dengan itu membuat saya jadinya lebih bersemangat da ga takut itu bertanya lagi. AA.RM.2.2
8.	Apakah kamu pernah belajar dengan	Pernah dulu itu ada sosialisasi kaya harus bersikap pada orang lain	-

	memanfaatkan lingkungan sekitar? Kalau iya, apakah kegiatan itu membuat kamu lebih mudah menemukan solusi nyata, bekerja sama, berkomunikasi, dan belajar bertanggung jawab?	bagaimana bersikap dengan orang lain dan dirumah dan ada juag sosialisasi dengan guru diluar sekolah jadi aku bisa lebih menerapkan.	
9.	Saat kamu belajar dengan teman-teman yang kemampuannya berbeda-beda, apakah kamu tetap bisa menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama dengan cara yang kreatif?	Tetep bisa kak kan kaya memberikan pendapat terus temen saja ga setuju, ya saya mengumpulkan semua pendapat dari kelompok saya terus saya minta berdiskusi lagi mana yang benar dan mana yang bisa dijadikan jawaban jadi saya ga memaksakan pendapat saya karena semuanya harus setuju.	saya mengumpulkan semua pendapat dari kelompok saya terus saya minta berdiskusi lagi mana yang benar dan mana yang bisa dijadikan jawaban jadi saya ga memaksakan pendapat saya karena semuanya harus setuju. AA.RM.2.6
10.	Kalau belajar di kelas dibuat menyenangkan, apa kamu tetap mau ikut belajar karena ingin tahu, walaupun keadaan di kelas kadang kurang nyaman?	Ya saya mau mau saja, karena saya tidak terpaksa karena saya sekolah buat meraih cita cita saya dan membanggakan orang tua jadi meskipun suasana tidak menyenangkan saya tetep harus belajar karena itu sama aja dengan belajar hal baru jadi gimanapun suasananya harus tetep belajar	Ya saya mau mau saja, karena saya tidak terpaksa karena saya sekolah buat meraih cita cita saya dan membanggakan orang tua jadi meskipun suasana tidak menyenangkan saya tetep harus belajar. AA.RM.2.7
11.	Menurut kamu, kegiatan belajar seperti apa yang membuat kamu benar-benar berpikir dan merasa lebih paham tentang apa yang kamu pelajari?	Kegiatan kaya tebak tebak nah itu kan nanti diberi soal kan ada pilihan jawabannya nah itu nanti pastinya harus berfikir keras dan harus mikir jawabannya mana yang bener dan gamau kesalip sama yang lain jadi harus berfikir keras. Selain itu pernah juga tanya jawab atau berkelompok diskusi juga pernah terus kaya maju satu satu buat menjawab atau menjelaskan kedepan apa materi yang sudah dibaca itu tadi.	Kegiatan kaya tebak tebak nah itu kan nanti diberi soal kan ada pilihan jawabannya nah itu nanti pastinya harus berfikir keras dan harus mikir jawabannya mana yang bener dan gamau kesalip sama yang lain jadi harus berfikir keras. Selain itu pernah juga tanya jawab atau berkelompok diskusi juga pernah terus kaya maju satu satu buat menjawab atau menjelaskan kedepan apa materi yang sudah dibaca itu tadi. AA.RM.2.8
12.	Apakah kamu pernah belajar dengan menghubungkan pelajaran dari berbagai bidang sekaligus, dan itu membuat kamu lebih	Pernah kaya letak geografi didaerah pasuruan dan sidoarjo kan beda kalo disini kan dataran rendah jadi lebih cocok untuk Berternak kalo dimalang itu dataran tinggi jadi lebih cocok untuk bertanam.	Pernah kaya letak geografi didaerah pasuruan dan sidoarjo kan beda kalo disini kan dataran rendah jadi lebih cocok untuk

	memahami hubungan antar ide?		Berternak kalo dimalang itu dataran tinggi jadi lebih cocok untuk bertanam. AA.RM.2.9
13.	Dalam pelajaran IPS, kegiatan seperti apa yang paling membuat kamu merasa kreatif dan bisa mengekspresikan ide kamu sendiri	Ya itu berdiskusi berkelompok, entah buat poster atau ngisi table atau peta geografis itu kan jadi bisa kreatif gitu.	berdiskusi berkelompok, entah buat poster atau ngisi table atau peta geografis itu kan jadi bisa kreatif gitu. AA.RM.2.10
14.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti kerja sama dengan masyarakat atau lembaga lain, yang membuat kamu belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab?	-	-
15.	Saat belajar menggunakan teknologi (hp, laptop, yt dll), apakah kamu hanya mencari informasi atau juga berdiskusi dan merenungkan hasil belajarmu?	-	-
16.	Waktu guru memberi kamu komentar atau saran tentang hasil belajarmu, apakah itu membuat kamu lebih semangat untuk memperbaiki dan belajar lagi?	Kalo hasilnya baik ya baik, kalau hasilnya ada yang kurang ya saya perbaiki agar lebih baik lagi.	Kalo hasilnya baik ya baik, kalau hasilnya ada yang kurang ya saya perbaiki agar lebih baik lagi. AA.RM.2.14
17.	Setelah belajar dengan cara yang membuat kamu benar-benar memahami pelajaran, apakah kamu merasa lebih mudah berpikir, mengerti materi, dan menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lain?	Iya bisa menguhubungkannya kan kaya seperti kita melakukannya itu setiap hari jadinya kan bisa lebih pafam pelajarannya, terus saya juga jadi lebih faham pelajarannya bukan karena menghafal pelajarannya tapi karena dikaitkan sama kehidupan sehari-hari.	Iya bisa menguhubungkannya kan kaya seperti kita melakukannya itu setiap hari jadinya kan bisa lebih pafam pelajarannya, terus saya juga jadi lebih faham pelajarannya bukan karena menghafal pelajarannya tapi karena dikaitkan sama kehidupan sehari-hari. AA.RM.3.1
18.	Apakah pembelajaran mendalam membuat kamu lebih bisa menemukan ide baru dan solusi kreatif terhadap masalah yang kamu hadapi di kelas	Bisa, karena kita bisa lihat dengan cara melihat lingkungan sekitar kaya di dalam kelas kalau ada masalah seperti saya melakukan kesalahan saya bisa langsung menanyakan ke teman saya itu gimana apakah ini benar kalau teman	kalau ada masalah seperti saya melakukan kesalahan saya bisa langsung menanyakan ke teman saya itu gimana apakah ini benar kalau teman saya yang

	atau lingkunganmu?	saya yang salah ya inisiatif saya bertanya ke ibunya, kalo saya benar ya saya berbagi ke teman.	salah ya inisiatif saya bertanya ke ibunya. AA.RM.3.2
19.	Apakah kamu merasa lebih mudah bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman setelah mengikuti pembelajaran mendalam?	Iya bisa, kan kalau sering berkelompok jadi kita sering bekerjasama jadi kita ga sendiri sendiri karena kita kan punya banyak teman bukan sendiri jadi kita bisa mendapat jawaban yang lebih banyak karena kita kan berdiskusi lagi.	kan kalau sering berkelompok jadi kita sering bekerjasama jadi kita ga sendiri sendiri karena kita kan punya banyak teman bukan sendiri jadi kita bisa mendapat jawaban yang lebih banyak karena kita kan berdiskusi lagi. AA.RM.3.3
20.	Setelah mengikuti pembelajaran mendalam, apakah rasa ingin tahu dan semangat belajar kamu meningkat dibanding sebelumnya?	Iya meningkat kaya di smt sbelumnya pelajarannya kan tentang materi ini jadi saya harus lebih baik lagi disemester selanjutnya, karena materi yang diajarkan itu menyenangkan jadi saya lebih semangat dan lebih banyak bertanya dengan itu kan kita jadi lebih banyak belajar.	karena materi yang diajarkan itu menyenangkan jadi saya lebih semangat dan lebih banyak bertanya dengan itu kan kita jadi lebih banyak belajar. AA.RM.3.4
21.	Apakah pembelajaran mendalam di kelas membuat suasana belajar terasa lebih aman, terbuka, dan mendorong kamu berani menyampaikan ide baru?	Iya karena kan kalo gurunya terbuka kalo muridnya salah diajari jadinya saya lebih bersemangat kalo saya lagi menyampaikan pendapat dan ternyata teman teman tidak setuju ibunya langsung mmeberikan jawaban yang benar jadinya kan saya ga minder gitu.	Iya karena kan kalo gurunya terbuka kalo muridnya salah diajari jadinya saya lebih bersemangat kalo saya lagi menyampaikan pendapat dan ternyata teman teman tidak setuju ibunya langsung mmeberikan jawaban yang benar jadinya kan saya ga minder gitu. AA.RM.3.5

Transkrip Wawancara

Narasumber 8

Nama : Nur Zhavira

Jabatan : Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari, Tanggal: 21 November 2025

Pukul : 9.01 – 9.15 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode
1.	Apakah materi yang diajarkan membuat kamu lebih memaknai nilai dalam kehidupan sehari-hari?	Iya mbak, contohnya kaya misal ada sampah sembarangan kita disuruh menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.	Iya mbak, contohnya kaya misal ada sampah sembarangan kita disuruh menjaga

	hari?	tempatya.	lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. NZ.RM.1.2
2.	Apakah kegiatan belajar di kelas membuat kamu aktif berpartisipasi, berdiskusi, dan merasa suasananya menyenangkan?	Iya, karena bu yunita itu pake tanya jawab waktu dikelas, jadi kalo pake tanya jawab saya mau ga mau harus memahami karena nanti ditunjuknya acak jadi saya harus belajar dan faham pelajarannya.	karena bu yunita itu pake tanya jawab waktu dikelas, jadi kalo pake tanya jawab saya mau ga mau harus memahami karena nanti ditunjuknya acak jadi saya harus belajar dan faham pelajarannya. NZ.RM.1.2
3.	Saat belajar, apakah kamu tidak hanya dituntut menghafal, tapi juga diajak untuk berpikir kritis, berkreasi, dan percaya diri menyampaikan ide?	Diajak lebih memahami jadi awalnya disuruh membaca dan memahami isi dibuku lalu dipresentasikan karena kalau kaya gitu saya harus belajar soalnya nanti disuruh maju kedepan dan presentasi.	Diajak lebih memahami jadi awalnya disuruh membaca dan memahami isi dibuku lalu dipresentasikan karena kalau kaya gitu saya harus belajar soalnya nanti disuruh maju kedepan dan presentasi. NZ.RM.1.3
4.	Di akhir pelajaran, apakah guru biasanya mengajak kamu ngobrol atau berdiskusi sebentar tentang apa yang sudah dipelajari, supaya kamu lebih paham?	Biasanya itu bu yunita ngasih pertanyaan buat materi yang barusan dibahas mbak, terus diatanyain siapa aja yang belum faham terus habis itu dijelasin lagi.	Biasanya itu bu yunita ngasih pertanyaan buat materi yang barusan dibahas mbak, terus diatanyain siapa aja yang belum faham terus habis itu dijelasin lagi. NZ.RM.1.4
5.	Apakah kamu bisa menghubungkan isi pelajaran dengan pengalaman kamu di luar sekolah, seperti kegiatan di rumah atau lingkungan sekitar?	Bisa contohnya kaya tentang toleransi kan disekolah ini ga islam aja tapi ada yang non islam jadi saya tidak membedakan teman tidak melihat agamanya.	Bisa contohnya kaya tentang toleransi kan disekolah ini ga islam aja tapi ada yang non islam jadi saya tidak membedakan teman tidak melihat agamanya. NZ.RM.1.4
6.	Saat guru menjelaskan materi, apakah kamu sering diminta membandingkan ide, berdiskusi, dan merefleksikan hasilnya agar lebih paham?	Iya mbak biasanya kan ibunya ngasih pertanyaan nah dari pertanyaannya bu yunita itu kita berlomba lomba buat jawab pertanyaannya dan kadang juga nyari dibuku buat pertanyaan yang dikasih bu yunita.	mbak biasanya kan ibunya ngasih pertanyaan nah dari pertanyaannya bu yunita itu kita berlomba lomba buat jawab pertanyaannya dan kadang juga nyari dibuku buat pertanyaan yang dikasih bu yunita. NZ.RM.2.1
7.	Kegiatan belajar apa di kelas yang menurut kamu paling menyenangkan, dan apakah kegiatan itu membuat kamu tetap	Tanya jawab, soalnya saya ngerasa belajar kalo tanya jawab soalnya saya seneng jadi saya harus belajar dulu dan bener bener memahami materinya.	Tanya jawab, soalnya saya ngerasa belajar kalo tanya jawab soalnya saya seneng jadi saya harus belajar dulu dan bener

	aktif karena rasa ingin tahu, bukan karena takut pada tugas?		bener memahami materinya. NZ.RM.2.2
8.	Apakah kamu pernah belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar? Kalau iya, apakah kegiatan itu membuat kamu lebih mudah menemukan solusi nyata, bekerja sama, berkomunikasi, dan belajar bertanggung jawab?	Kalo bu yunita itu kita disuruh membayangkan dan diberi Gambaran kaya masjid demak itu bentuknya kaya gini jendelanya itu ada segini dan bentunya gini jadi kami diberi Gambaran dan disuruh membayangkan.	-
9.	Saat kamu belajar dengan teman-teman yang kemampuannya berbeda-beda, apakah kamu tetap bisa menyampaikan pendapat dan mencari solusi bersama dengan cara yang kreatif?	Kadang iya minder tapi bu yunita itu ngasih motivasi biar saya tidak malu buat tanya atau menjawab lagi dan temen temen juga tidak sorak sorak kalo ada temen temen yang menjawab salah, dan bu yunita juga selalu melerai kalau ada yang tidak fokus dikelas.	bu yunita itu ngasih motivasi biar saya tidak malu buat tanya atau menjawab lagi dan temen temen juga tidak sorak sorak kalo ada temen temen yang menjawab salah, dan bu yunita juga selalu melerai kalau ada yang tidak fokus dikelas. NZ.RM.2.6
10.	Kalau belajar di kelas dibuat menyenangkan, apa kamu tetap mau ikut belajar karena ingin tahu, walaupun keadaan di kelas kadang kurang nyaman?	Iya tetep seneng soalnya bu yunita sabar mengajarnya. Dan selalu ada tanya jawab atau kerja kelompok	Iya tetep seneng soalnya bu yunita sabar mengajarnya. Dan selalu ada tanya jawab atau kerja kelompok. NZ.RM.2.7
11.	Menurut kamu, kegiatan belajar seperti apa yang membuat kamu benar-benar berpikir dan merasa lebih paham tentang apa yang kamu pelajari?	Tanya jawab. Soalnya benar benar belajar karena harus bisa menjawab pertanyaan terus jadi faham juga.	Tanya jawab. Soalnya benar benar belajar karena harus bisa menjawab pertanyaan terus jadi faham juga. NZ.RM.2.8
12.	Apakah kamu pernah belajar dengan menghubungkan pelajaran dari berbagai bidang sekaligus, dan itu membuat kamu lebih memahami hubungan antar ide?	IPA biasanya disuruh tentang sumber daya alam yang bisa dan tidak bisa diperbarui.	-
13.	Dalam pelajaran IPS, kegiatan seperti apa yang paling membuat kamu merasa kreatif dan bisa mengekspresikan ide kamu sendiri	Kerja kelompok soalnya kan kita berdiskusi dengan temen kelompok bisa sambil tanya tanya ke bu yunita dan ke temen temen, kan nanti setelah kerja kelompok ada presentasi juga.	Kerja kelompok soalnya kan kita berdiskusi dengan temen kelompok bisa sambil tanya tanya ke bu yunita dan ke temen temen, kan nanti setelah kerja kelompok ada presentasi juga. NZ.RM.2.10

14.	Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan di luar sekolah, seperti kerja sama dengan masyarakat atau lembaga lain, yang membuat kamu belajar berkomunikasi dan bertanggung jawab?	-	-
15.	Saat belajar menggunakan teknologi(hp, laptop, yt dll), apakah kamu hanya mencari informasi atau juga berdiskusi dan merenungkan hasil belajarmu?	-	-
16.	Waktu guru memberi kamu komentar atau saran tentang hasil belajarmu, apakah itu membuat kamu lebih semangat untuk memperbaiki dan belajar lagi	Jadi lebih semangat lagi soalnya biar bisa memperbaiki nilainya.	Jadi lebih semangat lagi soalnya biar bisa memperbaiki nilainya. NZ.RM.2.14
17.	Setelah belajar dengan cara yang membuat kamu benar-benar memahami pelajaran, apakah kamu merasa lebih mudah berpikir, mengerti materi, dan menghubungkan satu pelajaran dengan pelajaran lain	Lumayan dan ada perubahan soalnya sebelumnya saya malu malu buat bertanya sekarang jadi lebih sering buat bertanya ketika dikelas.	Sebelumnya saya malu malu buat bertanya sekarang jadi lebih sering buat bertanya ketika dikelas. NZ.RM.3.1
18.	Apakah pembelajaran mendalam membuat kamu lebih bisa menemukan ide baru dan solusi kreatif terhadap masalah yang kamu hadapi di kelas atau lingkunganmu?	Iya mbak contohnya kaya waktu kerja kelompok kan biasanya itu dikasih soal gitu nah terus kan dari soal itu kita pasti muncul kaya pertanyaan pertanyaan gitu dan kita pasti berfikir buat nemuin apa jawabannya.	Iya mbak contohnya kaya waktu kerja kelompok kan biasanya itu dikasih soal gitu nah terus kan dari soal itu kita pasti muncul kaya pertanyaan pertanyaan gitu dan kita pasti berfikir buat nemuin apa jawabannya. NZ.RM.3.2
19.	Apakah kamu merasa lebih mudah bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai pendapat teman setelah mengikuti pembelajaran mendalam?	Iya jadi lebih mudah karena waktu kerja kelompok harus berdiskusi dan juga mendengarkan teman satu kelompok untuk mengerjakan tugasnya.	Iya jadi lebih mudah karena waktu kerja kelompok harus berdiskusi dan juga mendengarkan teman satu kelompok untuk mengerjakan tugasnya. NZ.RM.3.3
20.	Setelah mengikuti pembelajaran mendalam, apakah rasa ingin tahu dan semangat belajar kamu meningkat dibanding sebelumnya?	Meningkat soalnya sebelumnya saya tidak sering bertanya tapi sekarang saya sering bertanya dan menjawab dikelas karena saya merasa semangat dan senang Ketika Pelajaran.	Meningkat soalnya sebelumnya saya tidak sering bertanya tapi sekarang saya sering bertanya dan menjawab dikelas karena saya

			merasa semangat dan senang Ketika Pelajaran. NZ.RM.3.4
21.	Apakah pembelajaran mendalam di kelas membuat suasana belajar terasa lebih aman, terbuka, dan mendorong kamu berani menyampaikan ide baru?	Iya karena bu yunita selalu mengarahkan kita untuk bertanya dan menjawab dan juga kalo ada yang bertanya atau menjawab biasanya kan ada yang nyoraki itu bu yunita langsung menegur dan menasehati jadi saya tidak takut lagi untuk bertanya dan juga menjawab.	bu yunita selalu mengarahkan kita untuk bertanya dan menjawab dan juga kalo ada yang bertanya atau menjawab biasanya kan ada yang nyoraki itu bu yunita langsung menegur dan menasehati jadi saya tidak takut lagi untuk bertanya dan juga menjawab. NZ.RM.3.5

*Lampiran 10***Dokumentasi**

Wawancara dengan Aris Trapsilowati, M. Pd



Wawancara dengan Avina Nur Adkhiyah, S. Pd



Wawancara dengan Wiwik Mulifiawati, S. Pd



Wawancara dengan Yunita Tri Widyastuti, S. Pd



Wawancara dengan Alfiyatul Chasanah, S.Pd



Wawancara dengan syarifah muslimah alif Siswa Kelas 8H



Wawancara dengan Andira Alya Putri Siswa Kelas 8A



Wawancara dengan Nur Zhavira Siswa Kelas 8D



Pembelajaran IPS kelas 8 H



Pembelajaran IPS kelas 8 D



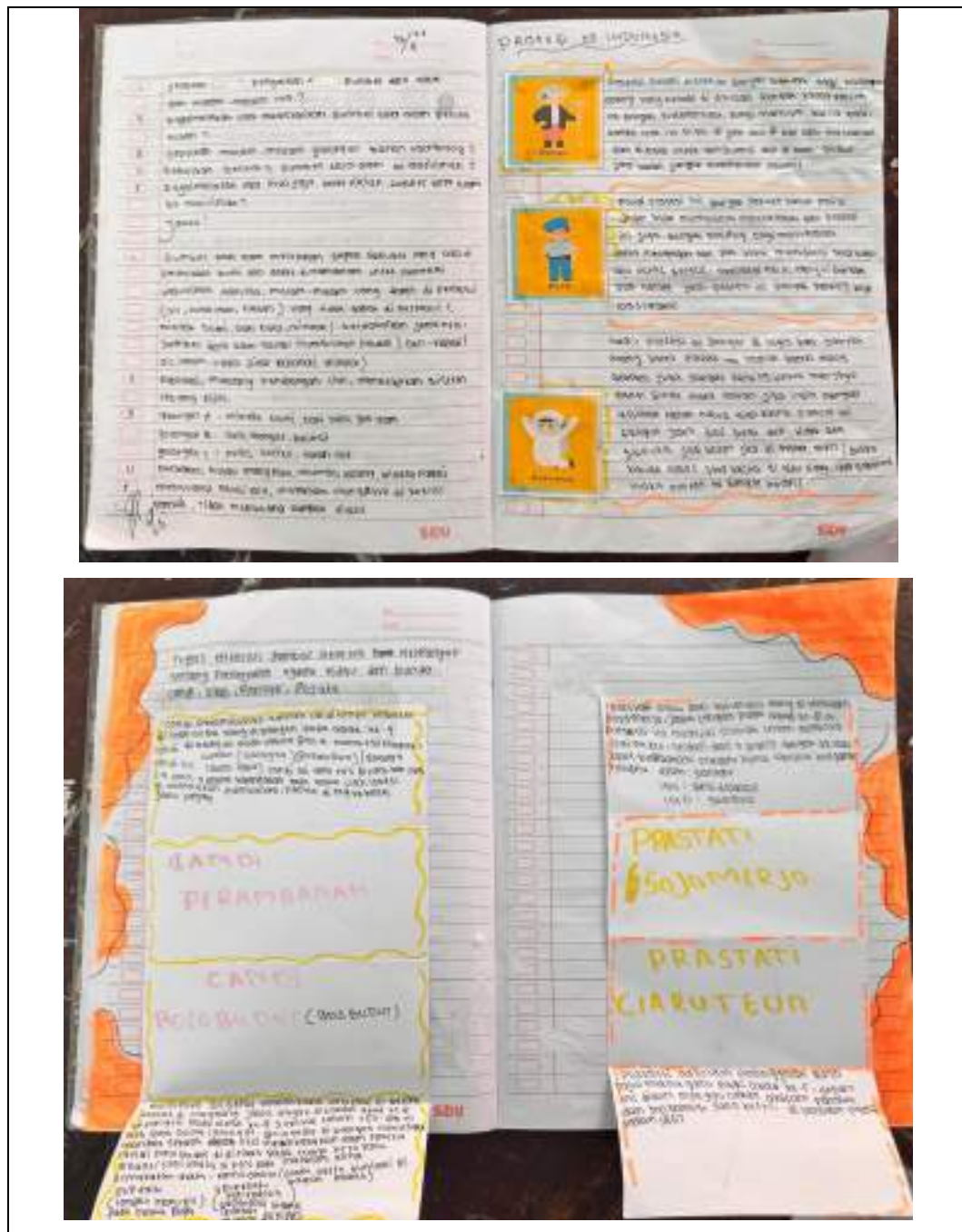
Pembelajaran IPS kelas 8 A



Pembelajaran berbasis teknologi



Pembelajaran kolaborasi



1. Yohanes (14) 3. Yohanes (25)
 nama: 2. Erika Yvannah (12) 4. Zaky (21) date: Sabtu, 10 Januari 2026

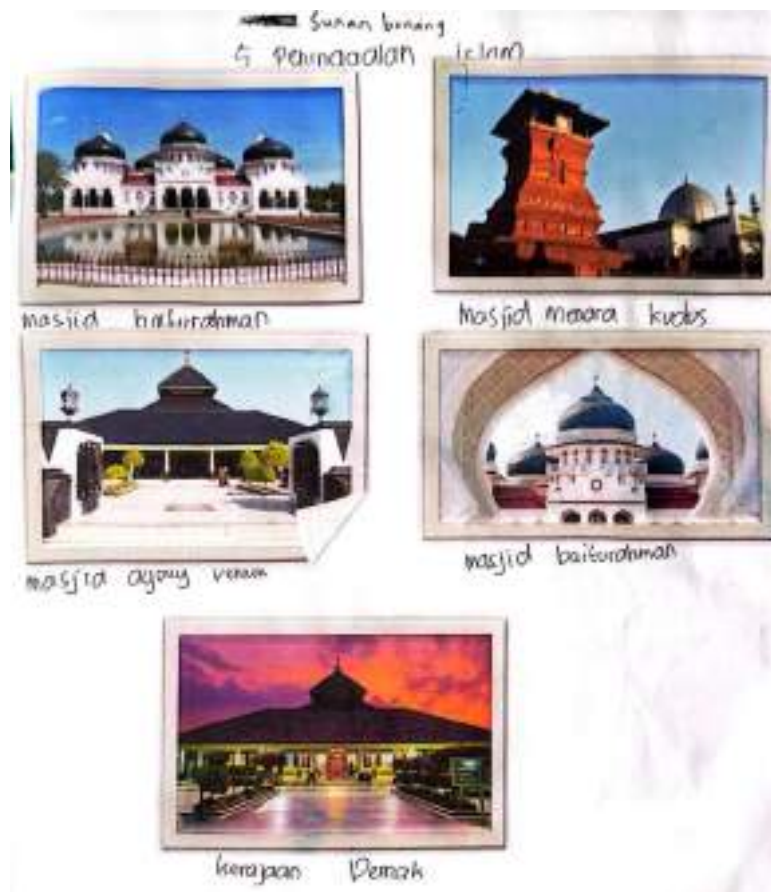
Perjalanan Bangsa Barat ke Nusantara

Kelompokkan ikon, tempat, dan konsep ke dalam kategori yang benar.

Portugis	Belanda	Malaysia	Spesial
- Penemuan Malaka - Padrao - Alfonso de Albuquerque		- Isipet (Penemuan agama) - Siara (Kerajaan) - Said (Kerajaan)	- Ferdinand Magellan - Juan Sebastian Elcano

 Cornelis de Houtman	 Belukir	 Isipet (Perempuan Agama)	 Penaklukan Malaka	 VOC	 Ferdinand Magellan	 Juan Sebastian Elcano	 Padrao
 Alfonso de Albuquerque	 Perjanjian Singapura	 Siara (Kerajaan) (Said (Kerajaan))	 Said (Kerajaan)				

made with Padlet 1.4



Lembar Kerja Peserta Didik

DAFTAR HADIR														
KELAS : VIII-J			MATA PELAJARAN :											
GURU KELAS : NUR HAYATI, S Pd			SEMESTER/TAPEL : I - II / 2025-2026											
NO	Induk	NAMA SISWA	LP	PRESENSI										
13571		ACHMAD SYHAQI	L	85	82	80	84	88	80	88	88			
13572		AISYAH NUR RAHMA	P	87	85	84	85	88	84	84	84			
13573		DIMAS ANGKAWUJAYA	L	80	88	82	82	80	88	84	84	85		
13574		DZULFAH HIKMAWATI	P	85	88	82	84	84	84	88	84	88		
13575		GAMAL MAHDI NUR MAULANA	L	88	87	80	85	80	84	84				
13576		GEIS AHMAD	L	80	88	80	80	84	88		84			
13577		HABIBAH HANISAH WILY	P	83	80	80	80	85	83	80	88			
13578		HAIDAR DWI RAHMANDIKA	L	85	88	85	80	80	85	88				
13579		KANZA SYAFA ATUL KAMILAH	P	88	88	80	80	80	88	84				
13580		KARINA NUR IKSAN	P	85	85	80	85	88	87	87	85			
13581		KHURIN'IN NAFISAH	P	88	85	80	88	80	88	88				
13582		LIMAS FELLA ANDINI	P	88	82	82	87	84	85	84	80			
13583		M. TRISTAN ALIF NAUFAL	L	85	88	85	80	80	88	84				
13584		MUCHAMMAD ROFI	L	80	80	85	85	88						
13585		MUHAMMAD HAFIZ IMAMSYAH	L	88	88	80	80	88	80	80	88			
13586		MUHAMMAD HARIS SYAKBAN	L	88	80	85	82	80	80	80	88			
13587		MUHAMMAD MAQDIS AL FARIZI	L	84	84	84	82	80	88					
13588		MUHAMMAD MAULANA HAKIM	L	85	80	80	80	88	88					
13589		MUHAMMAD NUR FATHIR	L	84	84	85	85	84	85					
13590		MUHAMMAD RENI EKA WAJENDRA	L	84	84	84	85	84	80	88	84			
13591		MUHAMMAD RIZKY SAMUDRA	L	80	80	87	80							
13592		MUHAMMAD RIZQI ARDIANSYAH	L	88	84	84	80	84	88	88				
13593		MUHAMMAD SYAFRIL	L	85	83	85	85	84	88	84				
13594		MUKHAMAD NAUFAL	L	88	88	88	82	88	88	88				
13595		NADIA FATIMATUZ ZAHRO	P	87	87	80	88	80	85	88	88			
13596		RADITYA HAKI PRATAMA	L	80	80	88	80	80	80	84	80			
13597		SYAVINA RESYIWANI	P	84	87	84	82	80	85	84				
13598		SYLA ANGGRAINI	P	84	80	80	88	80	80	80	88			
13599		TALITHA INAS MARITZA	P	84	80	80	85	80	80	85	80			
13600		VANIA FITRI INDIRYANI	P	88	80	80	88	88	80	80	80			
13601		VICKA PUTRI RACHELIA	P	88	88	84	85	85	80	88	88			
13603		WISNU MADA YUDHA	L	88	88	85	87	88	88					
13604		YUMAMI NURIS SULALAH	P	88	84	80	80	84	80	88	85			
13605		ZAREENA NANDA ADEEVA	P	88	84	80	87	85	80	80	88			
13610		MUHAMMAD SYAUQI AL FARISYI	L	87	87	88	84	84	85	88	88			
Laki-laki			20											
Perempuan			15											
Jumlah			35											

Rekap Nilai Peserta Didik

5 ASESMEN PEMBELAJARAN

A. Asesmen pada Awal Pembelajaran:

Metode: Kuis Singkat (Tes Tertulis)

Contoh Soal:

1. Sebutkan 3 contoh Kondisi geografis dan penjelajahan samudra yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar!
2. Jelaskan hubungan antara Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia dengan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra!
3. Apa manfaat utama Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dalam kehidupan sehari-hari?

B. Asesmen pada Proses Pembelajaran:

a. Metode: Observasi, Portofolio, dan Penilaian Kinerja

b. Sikap: Observasi menggunakan rubrik dan checklist

Indikator Sikap:

- Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap Kondisi geografis dan penjelajahan samudra
- Bekerja sama dalam kelompok saat investigasi Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia
- Bertanggung jawab dalam penggunaan alat dan bahan
- Menghargai pendapat teman dalam diskusi

c. Pengetahuan: Tes lisan/tulisan dan penugasan (LK)

Lembar Kerja:

- Identifikasi jenis-jenis Kondisi geografis dan penjelajahan samudra di lingkungan sekolah
- Analisis efektivitas Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dalam aplikasi Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia
- Perhitungan estimasi kebutuhan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra untuk solusi yang dirancang

d. Kinerja: Penilaian praktik dan penggunaan alat

Aspek Kinerja:

- Kemampuan menggunakan alat pengukur yang relevan dengan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra
- Keterampilan dalam merancang prototype solusi
- Ketepatan dalam menganalisis data hasil investigasi

C. Asesmen pada Akhir Pembelajaran:

a. Metode: Jurnal Reflektif, Penilaian Produk, dan Tes

b. Sikap: Komunikasi saat presentasi menggunakan rubrik



4 PENGALAMAN BELAJAR

A. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. AWAL (Berkesadaran dan Bermakna)

a. Orientasi dan Apersepsi:

Guru menampilkan fenomena terkait Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan pengetahuan sebelumnya tentang Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia

b. Motivasi yang Bermakna:

Peserta didik diajak merefleksi pentingnya memahami Kondisi geografis dan penjelajahan samudra untuk mengatasi tantangan masa depan dalam bidang IPS

c. Aktivitas Literasi dan Refleksi:

Membaca artikel terkini tentang Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia dan merefleksi dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari

2. INTI

A. MEMAHAMI (Berkesadaran)

a. Model Pembelajaran: Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra

b. Pertanyaan Mendasar: "Bagaimana Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dapat membantu menyelesaikan masalah Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia di lingkungan sekitar kita?"

c. Pertanyaan Penyelidikan: "Apa saja bentuk Kondisi geografis dan penjelajahan samudra yang dapat kita temukan dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal?"

B. MENGAPLIKASI (Bermakna, Menggembirakan)

1. Proses mencari solusi: Peserta didik mengidentifikasi masalah terkait Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia di lingkungan sekolah

2. Identifikasi masalah: Menganalisis kebutuhan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan

3. Analisis penyebab: Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas Kondisi geografis dan penjelajahan samudra

4. Penerapan solusi: Merancang dan menguji prototype solusi berbasis Kondisi geografis dan penjelajahan samudra

C. MEREFLEKSI (Bermakna, Menggembirakan, Berkesadaran)

Mengevaluasi pengalaman: Peserta didik merefleksi proses pembelajaran, mengevaluasi solusi yang dirancang, dan mengidentifikasi pembelajaran untuk perbaikan di masa depan

3. PENUTUP (Berkesadaran)

1. Menyimpulkan Pembelajaran:

Peserta didik bersama guru menyimpulkan konsep-konsep kunci tentang Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dan aplikasinya dalam Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia

2. Perencanaan Pembelajaran Selanjutnya:

Mempersiapkan implementasi solusi Kondisi geografis dan penjelajahan samudra yang telah dirancang dalam konteks yang lebih luas



- (5) Komunikasi

3 DESAIN PEMBELAJARAN

A. Capaian Pembelajaran:

Peserta didik memahami hubungan konsep Kondisi geografis dan penjelajahan samudra untuk menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari termasuk pemanfaatan Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia (Fase D - SMP).

B. Lintas Disiplin Ilmu:

IPS, Teknologi, Lingkungan, dan Sosial dalam konteks Kondisi geografis dan penjelajahan samudra

C. Tujuan Pembelajaran:

Peserta didik mampu

- menjelaskan konsep Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dan contoh dalam kehidupan sehari-hari
- mengidentifikasi berbagai sumber Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia dalam konteks Kondisi geografis dan penjelajahan samudra
- merancang solusi sederhana yang memanfaatkan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari

D. Topik Pembelajaran:

Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia: Kondisi geografis dan penjelajahan samudra dan Pemanfaatannya dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Praktik Pedagogis:

Pembelajaran Berbasis Problem Solving dengan pendekatan Kondisi geografis dan penjelajahan samudra

b. Kemitraan Pembelajaran:

Kolaborasi dengan komunitas dan praktisi Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia

c. Komunitas Peduli:

Peserta didik bekerja sama dengan komunitas lingkungan sekitar sekolah untuk mempelajari Kondisi geografis dan penjelajahan samudra yang diterapkan di komunitas mereka

d. Lingkungan Pembelajaran:

Ruang kelas, laboratorium IPS, dan lingkungan sekolah

e. Pemanfaatan Digital:

Simulasi digital Penjelajahan Samudra, Kolonialisme, dan Imperialisme di Indonesia, aplikasi pembelajaran interaktif, dan platform kolaborasi online

Modul ajar Alfiyatul Chasanah, S.Pd

Identitas RPP

MODUL AJAR IPS

Nama Sekolah	SMPN 2 BANGIL
Mata Pelajaran	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Fase	VIII / Fase D
Topik	Perkembangan Agama dan Kebudayaan Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	1 Pertemuan (2 x 45 menit)
Model Pembelajaran	Problem-Based Learning (PBL)
Tujuan Pembelajaran	Murid mampu menganalisis perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
Dimensi Profil Pelajar Pancasila	Kolaborasi, Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME, Penalaran Kritis, Komunikasi.
Nama Guru	Wiwik Mulafiaty, S.Pd
NIP Guru	197207061995122001

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

1. **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, memimpin doa (Fokus: Keimanan dan Ketakwaan), dan melakukan presensi.
2. **Asesmen Diagnostik:** Guru mengajukan beberapa pertanyaan diagnostik kognitif dan non-kognitif untuk memetakan pengetahuan awal dan kesiapan belajar peserta didik.
3. **Apersepsi:** Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang kerajaan Hindu-Buddha dan jalur perdagangan maritim di Nusantara. "Nusantara adalah wilayah yang sangat strategis. Apa dampaknya bagi masuknya pengaruh asing?"
4. **Motivasi dan Tujuan:** Guru menyampaikan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yang harus dicapai hari ini (menganalisis perkembangan Islam di Indonesia). Guru menjelaskan bahwa hari ini kita akan

Kegiatan Inti

Kegiatan Inti (70 Menit) - Sintaks Problem-Based Learning (PBL)

Tahap 1: Orientasi Peserta Didik pada Masalah (15 Menit)

- Guru menampilkan gambar/video mengenai peninggalan kebudayaan Islam di Indonesia yang menunjukkan akulturasi (misalnya Masjid Demak atau Makam Sunan).
- Guru mengajukan pertanyaan pemicu: "Bagaimana mungkin Islam, yang berasal dari Arab, bisa menyebar secara masif dan damai di Nusantara yang kaya akan budaya Hindu-Buddha, bahkan menciptakan bentuk-bentuk budaya baru yang unik?" (Stimulasi Penalaran Kritis).
- Peserta didik mencatat poin-poin penting dari masalah yang disajikan.

Tahap 2: Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar (10 Menit)

- Peserta didik dibagi menjadi kelompok heterogen (4-5 orang). (Fokus: Kolaborasi)
- Guru membagikan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) yang berisi studi kasus dan pertanyaan analisis terkait saluran penyebaran dan akulturasi Islam.
- Guru memastikan setiap anggota kelompok memahami tugas dan peran masing-masing.

Tahap 3: Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok (25 Menit)

- Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku teks, materi ajar, internet, video pendek yang disiapkan guru) untuk menjawab pertanyaan di LKPD.
- Guru berkeliling, memfasilitasi, dan mendorong peserta didik untuk melakukan analisis mendalam (Memahami) terhadap teori masuknya Islam dan saluran penyebarannya.
- Diskusi diarahkan untuk mengaitkan penyebaran Islam dengan konsep 'perubahan' dan 'ruang' dalam sejarah. (Mengaplikasi)

- Guru mengingatkan pentingnya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mencari data. (Fokus: Keimanan dan Ketakwaan)

- Guru mengingatkan pentingnya sikap jujur dan bertanggung jawab dalam mencari data. (Fokus: Keimanan dan Ketakwaan)

Tahap 4: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya (10 Menit)

- Setiap kelompok menyiapkan hasil analisis mereka, baik dalam bentuk presentasi singkat, infografis sederhana, atau catatan yang jelas.
- Beberapa kelompok ditunjuk untuk mempresentasikan temuan mereka di depan kelas. (Fokus: Komunikasi)
- Kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kritis terhadap presentasi yang disajikan.

Tahap 5: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah (10 Menit)

- Guru memimpin diskusi kelas untuk membandingkan hasil analisis antar kelompok dan menyimpulkan jawaban atas masalah awal.
- Peserta didik dibimbing untuk Merefleksi tentang proses yang mereka lalui: "Apakah analisis yang kami lakukan sudah menjawab pertanyaan inti? Apa kesulitan yang kami temui dan bagaimana cara mengatasinya?"
- Guru memberikan penguatan terhadap konsep inti dan mengaitkannya kembali dengan Capaian Pembelajaran (analisis keterhubungan masa lampau-masa kini melalui konsep perubahan).

Kegiatan Penutup

Kegiatan Penutup (10 Menit)

1. **Refleksi:** Peserta didik dan guru melakukan refleksi singkat (Merefleksi) tentang pembelajaran hari ini. Pertanyaan refleksi: "Tiga hal baru yang saya pelajari hari ini adalah..." dan "Sikap yang saya kembangkan hari ini (kolaborasi/kritis) adalah..."
2. **Rangkuman:** Guru bersama peserta didik merangkum poin-poin penting mengenai saluran penyebaran dan akulturasi Islam.
3. **Tindak Lanjut:** Guru memberikan tugas mandiri untuk mencari informasi tentang salah satu tokoh Wali Songo sebagai persiapan materi pertemuan selanjutnya.
4. **Penghargaan dan Penutup:** Guru memberikan apresiasi kepada kelompok yang telah berpartisipasi aktif dan menutup pembelajaran dengan doa.

Identitas RPP

MODUL AJAR IPS

Nama Sekolah	: SMPN 2 BANGIL
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester	: VIII / Ganjil
Topik	: Kerajaan bercorak Islam di Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 x 40 menit)
Model Pembelajaran	: Problem-Based Learning (PBL)

INFORMASI GURU DAN KEPALA SEKOLAH

Nama Guru	: YUNITA TRI WIDIASTUTI, S. E
NIP Guru	: 197708092023212003
Nama Kepala Sekolah	: ARIS TRAPSILOWATI, S.Pd, M.Pd.
NIP Kepala Sekolah	: 19830223006042018

CAPAIAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

Capaian Pembelajaran: Peserta didik memahami konsep dasar ilmu sejarah dan kebudayaan kerajaan Islam di Indonesia.

Tujuan Pembelajaran: Peserta didik mampu menganalisis perkembangan agama dan kebudayaan kerajaan bercorak Islam di Indonesia.

Dimensi Profil Pelajar Pancasila: Kolaborasi, Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME, Penalaran Kritis, Komunikasi, Kreativitas.

Kegiatan Pendahuluan

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)

- **Pembukaan (5 menit):** Guru menyambut peserta didik, memimpin doa bersama (mencerminkan Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME), dan melakukan presensi.
- **Apersepsi (5 menit):** Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang Kerajaan Hindu-Buddha. Guru bertanya: "Setelah masa Hindu-Buddha berakhir, kekuatan baru apa yang muncul dan mengubah wajah Nusantara?"
- **Asesmen Diagnostik (3 menit):** Guru mengajukan beberapa pertanyaan lisan singkat untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik (lihat bagian Asesmen Diagnostik). *(Materi yang sudah diajarkan)*
Jalur mana yg mudah di kina ulangnya agama Islam Hind.
- **Motivasi dan Tujuan (2 menit):** Guru menyampaikan pentingnya mempelajari sejarah Kerajaan Islam sebagai akar budaya bangsa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini: menganalisis perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia, serta menjelaskan sintaks model PBL yang akan digunakan.

Kegiatan Inti

KEGIATAN INTI (60 Menit) - Model Problem Based Learning (PBL)

Sintaks 1: Orientasi peserta didik kepada masalah (Memahami)

- Guru menampilkan gambar/video peninggalan budaya Islam (misalnya, akulturasi arsitektur pada Masjid Demak atau Gapura Masjid Sendang Duwur).
- Guru memantik diskusi: "Bagaimana Kerajaan Islam di Indonesia, yang notabene adalah pendatang, mampu menyebarkan agama dan kebudayaan yang kuat hingga hari ini tanpa adanya konflik besar, padahal masyarakat sebelumnya mayoritas Hindu-Buddha?" (Mengaktifkan Penalaran Kritis).
- Peserta didik mencatat pertanyaan kunci tersebut.

Sintaks 2: Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar (Kolaborasi)

- Peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (4-5 orang). (Mengembangkan Kolaborasi).
- Setiap kelompok menerima LKPD yang berisi tugas analisis mengenai peran kerajaan Islam tertentu dalam proses akulturasi.
- Guru memastikan setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas.

Sintaks 3: Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok (Mengaplikasi)

- Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber (buku paket, materi ajar, internet) untuk memecahkan masalah yang diberikan di LKPD.
- Fokus penyelidikan: Jalur masuknya Islam, strategi dakwah, dan bentuk-bentuk akulturasi budaya (arsitektur, seni, sistem pemerintahan).
- Guru berkeliling, memberikan bimbingan, dan memotivasi peserta didik agar kreatif dalam menemukan solusi dan penjelasan.

Sintaks 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (Komunikasi & Kreativitas)

- Setiap kelompok merancang hasil analisis mereka dalam bentuk presentasi visual (peta konsep, infografis, atau ringkasan digital). (Mengasah Kreativitas).
- Setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas, menjelaskan bagaimana kerajaan yang mereka analisis berhasil melakukan akulturasi. (Mengasah Komunikasi).
- Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. (Asesmen Formatif dilakukan pada tahap ini).

Sintaks 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah (Merefleksi)

- Guru memimpin diskusi kelas untuk membandingkan temuan dari setiap kelompok dan menyimpulkan poin-poin kunci.
- Guru mengaitkan kembali materi dengan Dimensi Keimanan dan Ketakwaan Terhadap Tuhan YME, menyoroti bahwa penyebaran Islam dilakukan secara damai dan menghargai budaya lokal.
- Peserta didik melakukan refleksi singkat mengenai proses PBL yang telah dilakukan.

Kegiatan Penutup

KEGIATAN PENUTUP (10 Menit)

- **Refleksi (5 menit):** Peserta didik dan guru melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Pertanyaan refleksi: "Apa hal baru yang kalian pelajari hari ini?" dan "Bagaimana peran Kerajaan Islam membentuk Indonesia hari ini?" (Merefleksi).

- **Asesmen Sumatif (3 menit):** Guru memberikan kuis singkat (uraian/pilihan ganda) untuk menguji pemahaman peserta didik secara individual.
- **Tindak Lanjut (2 menit):** Guru memberikan apresiasi atas kerja keras kelompok (**Kolaborasi dan Komunikasi**). Guru memberikan pengantar untuk materi pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan salam dan doa.

Asesmen

Asesmen Diagnostik

A. Asesmen Diagnostik (Kognitif)

Dilakukan di awal pembelajaran untuk mengukur pengetahuan awal peserta didik mengenai topik.

1. Menurut kalian, jalur apa yang paling efektif membuat agama Islam cepat diterima di Nusantara? (Jalur perdagangan, penaklukan, atau seni/budaya?)
2. Sebutkan satu peninggalan Kerajaan bercorak Islam yang paling kalian kenal.
3. Apakah ada perbedaan mendasar antara cara penyebaran agama Islam dengan Hindu-Buddha di Indonesia? Jelaskan secara singkat.

B. Asesmen Formatif (Selama Kegiatan Inti)

Dilakukan melalui observasi dan penilaian kinerja kelompok saat presentasi (Sintaks 4 PBL).

- **Penilaian Kinerja Kelompok (Kolaborasi & Komunikasi):** Penilaian dilakukan terhadap kemampuan peserta didik dalam bekerja sama, mengumpulkan data, dan menyajikan hasil temuan mereka.
- **Penilaian Diskusi (Penalaran Kritis):** Penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan, mempertahankan argumen, dan memberikan tanggapan yang relevan terkait akulturasi budaya Islam.
- **Penilaian Produk (Kreativitas):** Penilaian terhadap hasil presentasi (peta konsep/infografis) yang dibuat oleh kelompok.

C. Asesmen Sumatif (Di Akhir Pertemuan)

Bentuk: Kuis Pilihan Ganda atau Uraian Singkat.

Modul ajar Yunita Tri Widyastuti, S. Pd

Rubrik Penilaian				
Kriteria Atesmen	Nilai			
	4	3	2	1
Kemampuan menjawab soal	Siswa dapat menjawab soal yang sudah sudah dimodifikasi oleh guru dengan tepat.	Siswa dapat menjawab yang sudah sudah dimodifikasi oleh guru walau jawaban mungkin kurang tepat (dengan demikian, setidaknya siswa mencari ide untuk menyelesaikan masalah yang sudah dimodifikasi).	Siswa memahami dan dapat menjawab soal yang diberikan dengan tepat.	Siswa tidak memahami soal yang diberikan.
Kemampuan menjelaskan/ mengomunikasikan alasan atas jawaban yang dipilih	Siswa dapat menjelaskan perbedaan antara soal yang diberikan dengan soal hasil modifikasi guru dan cara untuk menemukan jawaban terhadap soal modifikasi tersebut.	Siswa tidak dapat menjelaskan alasan untuk jawaban yang diberikan dengan lengkap dan terstruktur.	Siswa dapat menjelaskan alasan untuk jawaban yang diberikan dengan singkat walaupun kurang terstruktur pejelasananya.	Siswa tidak dapat menjelaskan alasan untuk jawaban yang diberikan.

Rubrik Penilaian

Lampiran 11

Jurnal Bimbingan Skripsi

Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

28/04/2025, 18:22



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 230102110031
Nama : BHAYA HIKMA WAGHIFIRA
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
Dosen Pembimbing 1 : Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR AKTIF PADA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 BANGIL

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	10 September 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	Pada sesi bimbingan, pembimbing menegaskan tiga koreksi, latar belakang belum mencantumkan arahan langsung dari Kemendikbud terkait penerapan pembelajaran deep learning agar argumen memiliki dasar kebijakan yang jelas. Penulisan daftar pustaka spasi antar baris terlalu besar dan belum konsisten harus disesuaikan (spasi 1,0). Latar belakang belum menyertakan pra-observasi perlu ditambahkan ringkasan tujuan, prosedur singkat, temuan awal, serta implikasinya terhadap penemuan instrumen dan desain intervensi.	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	07 Oktober 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	Pada pertemuan ini pembimbing merevisi: diksi tujuan penelitian, Bab II diperjelas bagian keabsahan data, subjek/objek ditulis spesifik (jumlah guru, jumlah murid, kelas), waktu pelaksanaan direvisi (semester, rentang bulan, jumlah), serta dokumentasi dilengkapi (RPP/Modul/LKPD bertanggal, tugas siswa, catatan evaluasi guru, bukti pelaksanaan).	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	09 Oktober 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	pembimbing mengarahkan untuk menambahkan instrumen observasi dan instrumen wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	22 Oktober 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	Bimbingan setelah sempro memperbaiki instrumental dan kerangka berpikir ditambahkan prolog	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	11 November 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	Bimbingan membahas pedoman wawancara	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	24 November 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	revisi dari pedoman wawancara dibuat daftar wawancara untuk informan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	26 November 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	Revisi pedoman wawancara untuk guru dibuat pertanyaannya agar mengarah ke perencanaan agar jawabannya tidak mengarah ke pelaksanaan	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	26 November 2025	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	mengajukan acc pedoman wawancara untuk melakukan pengambilan data	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	11 Maret 2026	Dr. ALFIANA YULI EPHYANTI, M.A.	Bimbingan membahas bab 4	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

<http://wikid.uin-malang.ac.id/2.0/tk-PrintJurnalBimbingan...0c576596b6b04f67239c1e6de828676ce864638a3ad6da8139c5353562>

Halaman 1 dari 2

		M.A			
10	20 Maret 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	Tata cara menyusun paparan data	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
11	07 April 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	bimbingan bab 4 paparan data secara online	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
12	08 April 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	Bimbingan online bab 4 revisi menambahkan tabel di bagian perencanaan bawah	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
13	09 April 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	Bimbingan online mengirim bab 5	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
14	10 April 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	menambahkan bagian bab 5 skema	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
15	12 April 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	bimbingan bab 5 menambahkan prolog di skema	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi
16	14 April 2026	Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A	ACC dan tanda tangan	Genap 2026/2027	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang _____
Dosen Pembimbing 1

Dr.ALFIANA YULI EFFYANTI, M.A

Kajar / Kaji Prodi

Lampiran 12

Sertifikat Bebas Plagiasi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH	
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI NOMOR: 1002/UN.03.1/P.P.00.9/04/2026 diberikan kepada:	
Nama	: INAYA HIKMA MAGHFI RA
NIM	: 220102110031
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Karya Tulis	: IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING UNTUK MENCIPTAKAN SUASANA BELAJAR AKTIF PADA PELAJARAN IPS DI SMPN 2 BANGIL
Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
 Malang, 15 Apr 2026 Ketua, Mulyandah Mala Rohmana, M.Pd	

Lampiran 13

Biodata Mahasiswa



Nama	: Inaya Hikma Maghfira
NIM	: 220102110031
Tempat, Tanggal Lahir	: Pasuruan, 28 Februari 2005
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan
Tahun Masuk	: 2022
Alamat	: Jl. Kakap, Kalikunting, Tambakan, Bangil, Jawa Timur
Email	: 220102110031@student.uin-malang.ac.id
No. HP	: 082142849474
Pendidikan Formal	: - TK Hidyatus Sibyan - SD Negeri 2 Bangil - SMP Bhinneka Tunggal Ika Purwosari - MA Sejahtera Pare Kediri - S-1 PIPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang